

*Kehadiran yang Memulihkan*



**MASA ADVEN NATAL 2019**

**Masa Adven Natal 2019**

Tema:

**“Kehadiran yang Memulihkan”**

Diterbitkan oleh:

Lembaga Pembinaan dan Pengaderan

Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia Sinode

Wilayah Jawa Tengah

Samironobaru no. 77 Kompleks LPP Sinode Yogyakarta 55281

Telepon: 0274-514721

Website: [lpps.or.id](http://lpps.or.id)

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp. ....

## KATA PENGANTAR

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jawa Tengah kembali menyapa warga gereja/anggota jemaat melalui bahan Masa Aden Natal (MAN) 2019. Kami mengucapkan terima kasih kepada gereja/jemaat yang telah menggunakan bahan-bahan terbitan kami sebagai salah satu model ataupun acuan dalam menyambut masa raya gerejawi maupun merayakan Bulan Keluarga.

Bahan MAN kali ini mengambil tema “Kehadiran yang Memulihkan”. Tema ini dihayati dengan kasadaran penuh bahwa kita adalah makhuk berdosa yang membutuhkan kehadiran Sang Pemulih yaitu Yesus Kristus. Masa Adven kita hayati sebagai masa penantian kehadiran Sang Pemulih yang harus dilakukan dengan kesediaan melakukan pertobatan.

Kesadaran ini penting karena kita tengah diperhadapkan pada realita perjumpaan dengan "keterlukaan". Oleh karena itu gereja juga perlu untuk berseru kepada Tuhan “pulihkanlah kami”. Seruan itu penting untuk membangun semangat mengampuni sebagai awal upaya berpuh.

Atas dasar semangat itu, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng mengajak semua warga gereja/anggota jemaat untuk mengambil bagian, di manapun kita ditempatkan, untuk hadir sebagai agen pemulihan. Sebagai pemulih kita melandasi tindakan kita karena percaya kita telah merasakan pemulihan Allah dalam diri Yesus yang terlahir.

Bahan MAN ini tentunya perlu disesuaikan dengan kondisi gereja/jaat setempat sehingga warga gereja/anggota jemaat akan lebih mudah menghayati dan menghidupi semangat berpuh.

Untuk tersedianya bahan MAN ini kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerja keras tim penulis yang terdiri dari:

1. Pdt. Maria Puspitasari utusan PWG BAPELSIN GKJ XXVII
2. Pdt. Hendrikus Agus Raharjo utusan DPG GKI BPMSW GKI SW Jawa Tengah
3. Pdt. Andreas Tri Febriantoro (GKJ Klampok)
4. Pdt. Elya Budirahardjo (GKJ Purwokerto Barat)
5. Pdt. Yosafat Ari Wibowo (GKJ Cilacap)
6. Pdt. Tri Agus Fajar Winantyo (GKJ Penaruban)
7. Pdt. Debora Vivi Martiningastuti (GKI Bobotsari)
8. Pdt. Theofanny Sutanto (GKI Gatot Subroto)
9. Pdt. Dinna Dwi Putranti (GKI Banyumas)
10. Pdt. Yulius Perdana Putera (GKI Ajibarang)
11. Pdt. Dimas Aryo Yuwono (GKI Martadireja)

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Majelis Jemaat GKI Martadireja yang telah memfasilitasi tim dalam melakukan rapat penulisan bahan MAN. Melalui Masa Adven – Natal ini, kami berharap penghayatan iman warga gereja semakin bertumbuh dan menjadi berkat bagi sesama. Semoga bahan ini menolong kita semua untuk menghadirkan semangat Natal yang memulihkan.

Yogyakarta, September 2019  
PPP-LPP Sinode GKJ dan GKI Jateng  
Pdt. Murtini Hehanusa  
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho  
Pdt. Addi Soselia Patriabara

## DAFTAR ISI

<b>Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Bahan Dasar.....</b>	<b>1</b>

### **Bahan Kotbah**

Masa Adven 1 [1 Desember 2019].....	7
Masa Adven 2 [8 Desember 2019] .....	19
Masa Adven 3 [15 Desember 2019] .....	29
Masa Adven 4 [22 Desember 2019] .....	39
Malam Natal [24 Desember 2019].....	53
Natal [25 Desember 2019] .....	61
Minggu setelah Natal [29 Desember 2019] .....	73
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2019].....	83
Tahun Baru [1 Januari 2020] .....	93
Minggu Epifani [5 Januari 2020] .....	103
Minggu Baptisan Yesus [12 Januari 2020].....	113

### **Bahan Liturgi**

Masa Adven 1 [1 Desember 2019].....	125
Masa Adven 2 [8 Desember 2019] .....	137
Masa Adven 3 [15 Desember 2019] .....	145
Masa Adven 4 [22 Desember 2019] .....	153
Malam Natal [24 Desember 2019].....	163
Natal [25 Desember 2019] .....	179
Minggu setelah Natal [29 Desember 2019] .....	189
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2019].....	197
Tahun Baru [1 Januari 2020] .....	207
Minggu Epifani [5 Januari 2020] .....	219
Minggu Baptisan Yesus [12 Januari 2020].....	229

**Bahan Pemahaman Alkitab Anak**

PA Anak Adven ..... 239  
PA Anak Natal ..... 253

**Bahan Pemahaman Alkitab Kaum Muda**

PA Pemuda Remaja Adven ..... 265  
PA Pemuda Remaja Natal ..... 269

**Bahan Pemahaman Alkitab Dewasa**

PA Dewasa Adven ..... 273  
PA Dewasa Natal ..... 279

**Bahan Pemahaman Alkitab Lansia**

PA Lansia Adven ..... 283  
PA Lansia Natal ..... 289

**Bahan Persekutuan Doa**

Persekutuan Doa 1 ..... 293  
Persekutuan Doa 2 ..... 297  
Persekutuan Doa 3 ..... 303  
Persekutuan Doa 4 ..... 307  
Persekutuan Doa 5 ..... 313  
Persekutuan Doa 6 ..... 317

**Bahan Sharing Kegiatan**

Sharing Kegiatan ..... 321



## BAHAN DASAR

# KEHADIRAN YANG MEMULIHKAN

### PEMULIHAN

Pemulihan adalah pengharapan panjang umat Israel. Jejak perjalanan Israel sebagai bangsa menunjukkan bahwa Israel memang tidak pernah berhenti menjadi target penjajahan dan penguasaan bangsa-bangsa di sekitarnya. Mengapa? Karena wilayah Israel sangat strategis dan menjadi jalan menuju ke utara maupun ke selatan. Dengan posisi strategis itu, wilayah Israel dibutuhkan sebagai jalur perjalanan untuk keperluan berdagang atau berperang. Alhasil Israel menjadi rebutan bangsa-bangsa di sekitarnya. Catatan Alkitab menuturkan kenyataan itu.

Keadaan sedemikian bisa dibayangkan membawa kesengsaraan secara menyeluruh dalam hidup mereka. Kesengsaraan yang tidak hanya mereka rasakan secara fisik, tetapi juga berdampak pada mental, hingga menyerang spiritualitas mereka. Kesengsaraan yang holistik itu membuat mereka seringkali mencari “tuhan” yang diharapkan mampu menolong. Namun, mereka tetap terpuruk pada penderitaan. Hal itu membawa Israel pada kesadaran bahwa mereka membutuhkan pertolongan Tuhan. Alhasil banyak teriakan permohonan terdengar dari umat agar Allah menolong memulihkan keadaan mereka. Teriakan itu diserukan, salah satunya, oleh Pemazmur yang akan dibaca pada minggu Adven 3, “Ya Allah, pulihkanlah kami, buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat” (Mzm 80:4).

Menariknya dalam kata “pemulihan” (Ibr: *shuwb*) terkandung makna pertobatan. Artinya, untuk memulihkan diri dibutuhkan pertobatan total dari umat Israel. Permohonan pemulihan tidak membuat umat Israel menanti dengan pasif tindakan Allah. Mereka melakukan tindakan aktif dengan cara menunjukkan pertobatan mereka. Pemahaman inilah yang mewarnai pengharapan mesianis Yahudi. Pemulihan hanya dapat terjadi ketika mereka bertobat, kembali dari jalannya yang sesat. Proses pemulihan berjalan dalam alur relasional pertama-tama dengan dirinya sendiri, lalu dengan komunitas, hingga berpuncak pada relasi dengan Allah. Relasi dengan diri sendiri membawa pada kesadaran akan keberdosaan dan penerimaan diri. Relasi dengan komunitas membawa kesadaran pentingnya sesama manusia untuk saling menumbuhkan. Relasi dengan Allah membawa kesadaran bahwa manusia hanya bergantung sepenuhnya pada kuasa Allah.

Dalam terang itulah kehadiran Yesus menjadi penting. Kehadiran Yesus menjadi jawaban atas pergumulan pengharapan umat. Itu sebabnya Yesus disebut sebagai Mesias atau Kristus, yang dinantikan untuk memulihkan. Namun, secara mengejutkan, Yesus hadir tidak hanya untuk memulihkan Israel secara nasional sebagai sebuah bangsa. Yesus memulihkan relasi Allah dengan umat manusia. Hal itu ditandai secara simbolis dengan pemulihan Bait Allah dan pemilihan 12 murid yang menjadi pertanda pemulihan *Israel baru* yang jauh lebih luas dari Israel nasional.<sup>1</sup>

Mengapa pemulihan itu ditujukan bagi seluruh umat manusia? Narasi Alkitab dengan sangat jelas menyatakan “semua manusia berdosa telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah” (Rm. 3:23). Dosa yang menguasai umat manusia menyebabkan kesengsaraan secara universal dirasakan oleh semua manusia. Dengan demikian semua manusia, sebagai pribadi dan komunitas, membutuhkan pemulihan.

---

<sup>1</sup> A. Roy Eckardt, *Menggal Ulang Yesus Sejarah: Kristologi Masa Kini*, Jakarta: BPK GM, 2006, Hal. 81



## MEMBUTUHKAN PEMULIHAN

Indonesia di mana kita hidup juga membutuhkan pemulihan. Ada banyak realitas yang membuat kehidupan bersama kita diwarnai dengan luka yang membawa penderitaan.

Salah satu realitas yang kita hadapi adalah polarisasi yang terjadi dalam masyarakat selepas pemilu Presiden semenjak tahun 2014. Adalah sebuah kenyataan bahwa perbedaan pilihan politik di Indonesia mengasilkan luka yang menganga di aras akar rumput. Kebencian antar kelompok beda pilihan politik sangat tampak khususnya di Medsos. Media online detik.com<sup>2</sup> merilis jumlah pasangan bercerai yang disebabkan pandangan politik yang berbeda, yaitu: tahun 2011 sebanyak 334 pasangan, tahun 2012 sebanyak 651 pasangan, dan tahun 2014 sebanyak 2094 pasangan. Menjelang 2019 terdapat 111.490 suami menceraikan istrinya dan 307.778 istri menggugat cerai suaminya. Tentu saja saja simptom ini perlu digali akar persoalannya. Bisa jadi semenjak kecil kita tidak dididik untuk menerima perbedaan. Pendidikan dasar kita, lebih-lebih dalam ranah agama, tidak memberi tempat bagi perbedaan! Berbeda adalah lawan.

Luka juga dirasakan orang sahabat kita dari Papua, yang bergejolak selepas syukur kemerdekaan Indonesia ke 74. Seruan untuk saling memaafkan diungkapkan berbagai pihak, juga Presiden Joko Widodo yang mengatakan, "Jadi, saudara-saudaraku. Pace, mace, mama-mama di Papua, di Papua Barat, saya tahu ada ketersinggungan. Oleh sebab itu, sebagai saudara sebangsa dan se-Tanah Air, yang paling baik adalah saling memaafkan."<sup>3</sup>

Ketersinggungan yang membuahkan tuntutan juga dirasakan sejumlah orang kristen karena persoalan salib. Seorang pemimpin agama dalam ceramahnya dianggap melecehkan salib. Telah

---

<sup>2</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4495415/awas-beda-pilihan-politik-juga-bisa-bikin-suami-istri-cerai>

<sup>3</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/19/18022971/jokowi-minta-masyarakat-papua-maafkan-pihak-yang-buat-mereka-tersinggung>

banyak juga ajakan dari berbagai pihak untuk duduk bersama saling memaafkan.

Luka demi luka seakan tak pernah berpulih. Yang satu belum selesai, muncul luka yang baru kembali. Tak pelak dibutuhkan peran serta seluruh anak bangsa yang dengan sadar menggulirkan semangat pemulihan bagi Indonesia, termasuk gereja di dalamnya. Gereja perlu berseru kepada Tuhan “pulihkanlah kami” sambil bertindak membangun semangat mengampuni.

### **GEREJA DAN PEMULIHAN ALLAH**

Gereja dipanggil berperan dalam kehidupan di dunia ini. Gereja hadir bukan untuk dirinya sendiri. Gereja perlu belajar dari karya Yesus, pusat imannya. Kehidupan Yesus di bumi ini menjadi cerminan karya gereja di masa kini. Dalam tuturan Alkitab terlihat bahwa Yesus terjun di tengah kehidupan masyarakat. Yesus bergaul bersama dengan semua orang, termasuk mereka yang berbeda nilai hidup dan moralnya, bahkan dianggap berdosa. Resiko bergaul dengan orang-orang yang sedemikian membuat Yesus terimbas pada anggapan negatif. Pertanyaan para ahli agama pada Yesus yang berulang kali dituliskan dalam Injil menunjukkan cara pandang negatif terhadap tindakan Yesus yang bergaul dengan orang-orang yang distigma berdosa. Namun Yesus justru dengan sengaja mengulurkan tangan untuk menjalin relasi dengan mereka. Tindakan keterlibatan Yesus tidak hanya ditujukan pada orang yang “dianggap baik,” tetapi pada semua manusia termasuk yang “dianggap tidak layak.”

Dengan bergaul dengan mereka bukanlah berarti Yesus melakukan tindakan keberdosaan yang sama dengan mereka. Yesus menegaskan adanya perbedaan diri-Nya dengan mereka yang menjadi sahabat-Nya. Kata Yesus: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa” (Mrk. 2:17). Yesus membedakan tapi tidak memisahkan. Relasi Yesus dengan dunia tidak membuat Yesus “serupa dengan dunia ini” (bdk. Rm. 12:2). Yesus menghadirkan diri sebagai Sahabat – yang berbeda

dari persahabatan umumnya – yang membebaskan dan memulihkan manusia. Tindakan pemulihan yang dilakukan Yesus tampak melalui “orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik” (Mat 11:5).

Tidaklah sebuah kebetulan jika nama yang dipilih untuk komunitas pengikut Yesus adalah gereja. Nama itu berasal dari istilah bahasa Yunani *ekklisia* yang berarti dipanggil keluar. Istilah ini diambil dari dunia politik dalam konteks demokrasi di Yunani. Istilah itu diletakkan pada pertemuan warga *polis* atau kota, di mana mereka dipanggil keluar dari rumah masing-masing untuk bertemu di ruang publik, untuk membicarakan masalah-masalah yang tengah mereka hadapi. Dengan memakai nama *ekklisia*, berarti gereja menyatakan diri bersedia dipanggil untuk turut berkarya di tengah-dunia.<sup>4</sup> Itu berarti gereja dipanggil untuk keluar dari rasa nyaman yang kerap dipertahankannya. Dibutuhkan keberanian bagi gereja untuk keluar dari tembok kenyamanan untuk membagikan semangat pemulihan bagi semua.

### **NATAL, KEHADIRAN SANG PEMULIH**

Kisah Natal adalah kisah kehadiran Yesus, Sang Mesias yang telah dinanti. Narasi mistis Yohanes menggambarkan Yesus adalah *logos*, Sang Firman, telah menjadi daging dan masuk dalam sejarah manusia: “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yoh. 1:14). Kehadiran Yesus adalah untuk memulihkan relasi manusia dengan Allah Bapa. Natal adalah peristiwa pemulihan. Namun pemulihan itu tidak hanya terjadi di surga, melainkan juga di bumi, seperti yang

---

<sup>4</sup> Hariman A. Pattinakotta (dkk.), *Pemilu Damai dan Demokrasi Bermartabat: Perspektif Teologi Kristen Protestan*, Bawaslu, Mei 2018, hal. 23.

dinyanyikan malaikat surga, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Luk 2:14). Itu berarti pemulihan melalui natal tidak hanya ditujukan bagi gereja, yang lantas membuat orang-orang percaya (baca: anggota/warga gereja) menutup mata atas realitas dunia. Justru dengan kesadaran akan pemulihan bagi semua itulah, orang-orang percaya dipanggil untuk memberitakan kabar pemulihan yang dianugerahkan oleh Yesus Kristus.

Sayangnya, tradisi natal yang setiap tahun kita rayakan kerap menjebak kita pada rutinitas, sehingga berita pemulihan justru tidak bergaung. Berita natal tergantikan dengan gempita natal yang alih-alih memulihkan malahan justru mencipta luka baru. Luka baru itu bisa berupa kesenjangan sosial, karena natal dirayakan bak pesta gempita hingga berdampak pada ketidakpedulian pada sesama. Fokus natal ada pada diri *kita* sendiri. Justru karena itu kesadaran melalui tema ini perlu terus digaungkan. Gaung kesadaran itu diawali dengan diri kita sendiri. Sadarkan kita bahwa pemulihan Allah telah terjadi pada diri kita? Apakah kita bersyukur pada karya pemulihan Allah atas diri kita? Lalu berlanjut pada sesama. Maukah kita berpulih dengan sesama kita? Maukah kita mengulurkan tangan menyambut sesama kita, siapapun dia? Pada akhirnya kita bersama merayakan pemulihan yang dikerjakan Allah atas semua ciptaan-Nya. Dunia membutuhkan pemulihan, semoga gereja dan orang-orang kristen bersedia terlibat untuk mewujudkannya.

[asp]

# Bahan Khotbah



*Bahan Khotbah ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*



Minggu, 1 Desember 2019



## **BERJAGA DENGAN TERJAGA**

### **KHOTBAH ADVEN I**

Bacaan I: Yesaya 2:1-5  
Antar Bacaan: Mazmur 122  
Bacaan II: Roma 13:11-14  
Bacaan Injil: Matius 24:36-44

### **DASAR PEMIKIRAN**

Masa penantian seringkali menjadi masa yang menggelisahkan. Rasa gelisah ini muncul sebagai akumulasi dari perasaan takut, bimbang, bingung, bosan, dan serba terburu-buru. Berbeda dengan itu semua, masa adven justru merupakan suatu masa penantian yang penuh dengan sukacita karena menanti kelahiran Yesus. Melalui kelahiran Yesus, ada upaya dari Allah untuk memperkenalkan diri sebagai “Allah yang tanpa batas” (*Infinite-Being*). Kelahiran Yesus yang sedang dinantikan merupakan suatu momen perjumpaan manusia dengan Allah secara langsung. Tidak ada alasan untuk menanti dengan kegelisahan karena dalam waktu dekat Allah pasti hadir dalam diri Yesus.

Jika dalam waktu dekat Yesus lahir, itu artinya manusia perlu mempersiapkan kelahiran Yesus. Inilah yang menjadi semangat dari masa adven. Melalui masa adven, manusia perlu membangkitkan kesadaran diri sebagai pribadi yang berdosa. Paul Tillich memberikan makna baru tentang “dosa.” Bagi Tillich, “dosa” dipahami sebagai situasi keterasingan (*estrangement*) dengan Allah, diri sendiri, dan sesama/alam. Artinya, dimensi

dosa tidak hanya berbicara soal relasi manusia dan Allah, namun juga berbicara tentang relasi manusia dengan dirinya sendiri dan relasi manusia dengan realitas di luar dirinya. Keterasingan dengan diri sendiri disebabkan manusia “malas” untuk merefleksikan kehidupan sehari-hari dan lebih menikmati larut dalam rutinitas. Akibatnya, manusia terjebak dalam rutinitas dan hidup tanpa makna. Keterasingan dengan sesama manusia/alam disebabkan manusia terjebak dalam *narsisme*<sup>5</sup> dan perasaan *cuek*. Itu artinya ketika manusia terasing dengan diri sendiri dan sesama/alam, maka hubungan manusia dengan Allah sedang terputus. Situasi seperti ini menyebabkan manusia rentan untuk menghancurkan diri sendiri dan sesamanya (termasuk alam). Manusia pada dirinya sendiri tidak akan pernah mampu untuk memulihkan dirinya sendiri. Pemulihan secara sempurna akan terjadi ketika Allah hadir melalui kelahiran Yesus. Kesadaran inilah yang perlu dihayati dalam adven pertama ini.

Adven pertama ini menjadi suatu gerbang masuk ke dalam sebuah rangkaian perjalanan yang penuh sukacita karena menuju suatu pemulihan yang utuh. Pemulihan yang utuh artinya tidak hanya pemulihan untuk diri sendiri melainkan pemulihan dengan sesama manusia dan alam juga. Proses pemulihan memang sepenuhnya berasal dari kelahiran Yesus, tetapi bukan berarti manusia menanti pemulihan dengan sikap pasif. Menjalani masa adven dengan sikap iman yang aktif untuk memulihkan, akan membuat manusia memandang kelahiran Yesus sebagai suatu “Keberadaan Baru” (*the New Being*). Kelahiran Yesus sebagai “Keberadaan Baru” bukan hanya sebatas konsep abstrak, melainkan peristiwa nyata yang dapat membuat manusia mengalami “keberadaan baru” (*the new being*) dalam dirinya sendiri dan hubungannya dengan sesama/alam. Saat manusia mengalami “keberadaan baru,” pada titik itulah manusia mengalami pemulihan dari dosa (keterasingan) dan memulai

---

<sup>5</sup> Orang yang terjebak dalam narsisme, cenderung untuk menonjolkan pola hidup individualis, rasa cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan dan menuntut perhatian lebih dari lingkungan sekitarnya. Narsisme ini dapat berkembang semakin besar jika tidak segera disadari.



suatu kehidupan yang baru dengan Allah, dirinya sendiri, dan sesama.

## TAFSIRAN TEKS

### **Yesaya 2:1-5**

Di tengah segala kebobrokan Yerusalem (Yes. 1:21-31), nabi Yesaya memiliki visi yang melihat melalui mata Allah, sehingga pandangannya melampaui suatu kenyataan yang belum dilihat oleh umat. Pada pasal 2, Yesaya justru memberikan gambaran tentang pemulihan yang akan dialami oleh Yerusalem. Kata “hari-hari terakhir” menunjukkan bahwa pemulihan yang dialami Yerusalem bukan dialami di masa sekarang, melainkan masih harus dinantikan. Di tengah proses penantian, Yesaya memberikan gambaran tentang kepastian mengenai masa depan yang indah. Gambaran masa depan yang indah ditunjukkan melalui gambaran tentang “gunung tempat rumah TUHAN” yang akan berdiri di tegak di hulu-hulu gunung. Hal ini yang akan menarik perhatian dan berdampak datangnya segala bangsa ke gunung Tuhan. Bagi agama-agama di sekitar Israel, gunung merupakan tempat pertemuan antara langit dan bumi. Saat Yesaya menyebut “gunung tempat rumah Tuhan” maka ada upaya untuk mempertentangkan dengan gunung-gunung yang dikeramatkan oleh agama-agama sekitar umat Israel. Yesaya menegaskan bahwa “gunung tempat rumah Tuhan” tersebut akan menjulang tinggi dan berdiri tegak di hulu gunung-gunung tempat pemujaan kepada para dewa. Konsep teologis ini secara simbolis ingin menyatakan bahwa Allah jauh lebih berkuasa daripada banyak dewa yang disembah Israel.

Penjelasan Yesaya mengenai masa depan yang indah perlu dibaca sebagai suatu teguran kepada umat saat itu. Yesaya ingin membangkitkan kesadaran dan membuka mata umat di dalam melihat kenyataan bahwa Allah melampaui segala dewa yang disembah umat Israel saat itu. Selain membangkitkan kesadaran, Yesaya mengajak umat untuk memiliki sikap aktif di dalam

menyongsong hari-hari terakhir yang dijanjikan dengan berjalan dalam terang Tuhan (ay. 5).

### **Mazmur 122**

Umat Israel kuno memaknai “datang ke rumah Tuhan” sebagai suatu perjumpaan yang sangat intim antara manusia dengan Allah. Perjumpaan manusia dengan Allah menjadi momen yang menggambarkan sukacita dan damai sejahtera. Mazmur 122 mengajak umat untuk berhimpun dalam rumah Tuhan sambil berdoa bagi realitas di luar dirinya yang membutuhkan dukungan doa, yaitu Yerusalem (ay. 6). Melalui doa umat, ada suatu harapan agar Yerusalem mengalami damai sejahtera (ay. 7). Harapan ini selaras dengan pengharapan di masa adven 1 ketika umat tidak hanya membuka mata menyadari keberadaan dirinya sendiri, melainkan juga turut mengupayakan damai sejahtera untuk realitas di luar dirinya.

### **Roma 13:11-14**

Kalimat pertama dalam teks Roma 13:11 mengingatkan ada 3 aspek penting yaitu “ajakan,” “sadar terhadap realita,” dan “waktu.” Frase “hal ini harus kamu lakukan” menunjuk kepada suatu ajakan. Frase “mengetahui keadaan waktu sekarang” menunjuk kepada suatu kesadaran tentang realita yang terjadi pada waktu sekarang. Dengan kesadaran tentang realita yang ada di masa kini maka sikap yang harus dilakukan adalah bangun dari tidur sekarang juga (ay. 11). “Bangun dari tidur” merupakan suatu ajakan untuk memiliki sikap iman yang aktif dalam merespon realita yang terjadi. Sikap iman yang aktif diperlukan untuk menyambut keselamatan yang sudah lebih dekat (ay. 11). Perikop Roma ini ingin membangun 2 hal yang penting yaitu “menanti kedatangan” dan “sikap etis.” Itu berarti menanti kedatangan perlu direspon dengan sikap etis secara nyata, yaitu mengasihi sesama dan meninggalkan hal-hal buruk dalam diri. Sikap iman yang seperti ini menjadi ciri orang yang sudah percaya. Sikap iman yang aktif diwujudkan oleh manusia dengan berlaku etis seperti yang dalam Roma 13:10. Yang ingin disoroti di ayat 10 adalah soal relasi sosial. Manusia diajak untuk membangun “kasih” terhadap sesamanya. Selain membangun kasih terhadap

sesama, manusia juga diajak untuk meninggalkan hal-hal buruk dalam dirinya (ay. 12-13).

### **Matius 24:36-44**

Berita yang hendak disampaikan melalui perikop ini adalah “berjaga-jaga” dan “kedatangan Anak Manusia adalah suatu kepastian.” Kedua hal ini jelas memiliki kaitan yang sangat erat. Di tengah kepastian mengenai kedatangan Anak Manusia, maka para murid ingin mendapat kepastian mengenai waktu kedatangan-Nya. Di tengah segala rasa ingin tahu para murid, jawaban Yesus jelas tidak melegakan hasrat para murid. Yesus justru menyatakan dengan tegas bahwa diri-Nya dan para malaikat tidak tahu secara pasti (ay. 36). Jawaban Yesus bukan untuk menggambarkan keterbatasan Yesus. Jawaban Yesus menjadi suatu upaya untuk mengkonfrontasi para mesias palsu yang berusaha untuk melakukan spekulasi tentang akhir zaman. Berbagai upaya spekulatif tentang akhir zaman hanya akan melahirkan sikap yang sombong dan dugaan-dugaan palsu. Jelas melalui perkataan-Nya di ayat 36, Yesus ingin menegur para murid yang terlalu fokus pada akhir zaman dan kedatangan Anak Manusia.

Ajakan untuk berjaga-jaga ditunjukkan melalui ilustrasi orang yang hidup di zaman Nuh (ay. 37). Mereka makan, minum, kawin, memperanakan anak-anak, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan. Sementara itu Nuh sibuk membuat bahtera di atas daratan. Orang yang berada di sekitar Nuh tidak berada dalam suatu kesadaran diri bahwa mereka melakukan sesuatu yang salah. Orang di sekitar Nuh beranggapan bahwa kehidupan berjalan seperti biasanya, sehingga mereka melakukan aktifitas rutin yang berulang-ulang. Rutinitas tanpa makna ini mengakibatkan mereka tidak hidup dalam situasi berjaga-jaga (ay. 38-39). Di akhir perikop ini, ada pesan Yesus mengenai “berjaga-jaga” dan “kedatangan Anak Manusia” yang diulang lagi (ay. 44).

Dengan melihat pengulangan dan kesamaan pesan Yesus di awal dan di akhir perikop, mengindikasikan ada hal mendesak yang

perlu dilakukan para murid. Para murid diajak untuk memikirkan berbagai hal yang dapat dilakukan masa kini tanpa harus tergoda untuk mencari tahu tentang situasi di masa depan. Realitas kedatangan Anak Manusia merupakan suatu hal yang pasti, tetapi tidak perlu dicari tahu waktu kedatangan-Nya. Respon terhadap kepastian kedatangan Anak Manusia adalah dengan memiliki kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi di masa kini. Yesus mengungkapkan tentang kepastian kedatangan Anak Manusia di masa depan agar menjadi kekuatan para murid dan sebagai kekuatan untuk berjaga-jaga di masa kini.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Masa adven pertama menjadi gerbang masuk bagi umat untuk mulai memasuki masa penantian yang penuh dengan sukacita. Pesan yang harus muncul dalam masa adven pertama adalah tentang **kesadaran diri sebagai pribadi yang berdosa dan upaya untuk memperbaikinya**. Membangkitkan kesadaran diri menjadi langkah awal untuk mengalami perubahan sikap hidup. Kesadaran untuk mulai mengawali perubahan sikap hidup adalah respon iman dalam menanti kedatangan. Perubahan sikap hidup menjadi upaya memantaskan diri untuk menyambut kedatangan Yesus. Dengan proses memperbaiki diri dan relasi dengan sesama selama masa adven, manusia akan mengalami “keberadaan baru” (*the new being*) pada saat kedatangan Yesus. Seluruh bacaan leksionari pada adven pertama menjadi pembuka jalan untuk manusia mulai mengawali proses pembenahan diri menuju manusia dengan “keberadaan baru.”

Bacaan Yesaya 2:1-5 dan Mazmur 122 memiliki kaitan erat ketika berbicara mengenai penantian dalam pemulihan Yerusalem. Di tengah situasi dan kondisi Yerusalem yang buruk, Yesaya memberikan gambaran tentang pemulihan Yerusalem. Cara agar Yerusalem mendapat pemulihan adalah dengan mengajak umat berjalan dalam terang Tuhan. Secara konkrit “berjalan dalam terang” adalah perpaduan antara doa untuk Yerusalem (Mzm. 122) dan tindakan konkrit untuk mengusahakan kedamaian di Yerusalem (Yes. 2:1-5). Itu artinya umat diajak untuk berdoa dan

mengusahakan secara konkrit damai sejahtera di sekitar mereka. Dengan mewujudkan damai sejahtera, maka secara perlahan situasi di sekitar akan mengalami “keberadaan baru.”

Melalui surat Roma, umat diajak untuk segera bangun tidur sekarang juga dan mulai merefleksikan berbagai dosa yang dilakukan selama ini. Bertolak dari pemahaman bahwa dosa adalah keterasingan antara manusia dengan Allah dan sesama, maka surat Roma dapat menjadi penghantar untuk masuk ke dalam suatu pertobatan dengan cara meninggalkan hal-hal buruk (Rm. 13:13). Berbagai hal buruk yang disebutkan dalam Roma 13:13 perlu dikaitkan dengan hal buruk di masa kini yang menyebabkan manusia mengalami keterasingan dengan sesamanya, misal: sikap cuek, narsisme (cinta diri berlebihan), kecanduan terhadap *gadget*, keserakahan dalam mengejar harta. Jelas semuanya menunjukkan perilaku yang menyebabkan manusia mengalami keterasingan dengan diri sendiri dan sesama.

Bacaan Matius menjadi solusi konkrit dengan menawarkan pesan yang kuat yaitu “berjaga-jaga”! Secara langsung, pesan ini mirip dengan bacaan di surat Roma yang mengajak umat untuk membangkitkan kesadaran diri. Namun, penekanan pada Matius lebih mengarah kepada suatu sikap untuk merefleksikan diri agar tidak terperangkap dalam jebakan rutinitas (rutinitas tanpa makna). Dengan berjaga-jaga maka manusia akan selalu berada dalam keadaan mawas diri. Kondisi “berjaga-jaga” hanya dapat dicapai jika manusia memiliki kesadaran untuk terus merefleksikan pengalaman hidupnya bersama dengan Allah.

Melalui masa adven 1, umat memiliki kemampuan untuk menyadari segala dosa yang menyebabkan dirinya mengalami keterasingan dengan Allah dan sesama. Selain itu umat, juga mampu membangkitkan kesadaran diri sebagai bentuk kewaspadaan iman. “Kesadaran diri” merupakan bekal berharga untuk menapaki perziarahan iman selama masa adven dengan penuh sukacita. Dengan “kesadaran diri” mata manusia akan terbuka, sehingga pada minggu adven selanjutnya manusia

mampu memperbaiki dirinya, memperbaiki relasi dengan sesama dan menghadirkan damai sejahtera di tengah masyarakat.

## **KHOTBAH JANGKEP**

Saudara yang terkasih,

Setiap kali kita memasuki bulan Desember, kita akan diingatkan bahwa kita akan menjalani masa Adven. Apa itu Adven? Masa Adven adalah masa penantian. Kita menantikan kedatangan Yesus Kristus ke dunia ini, menunggu kehadiran-Nya sebagai bentuk penggenapan janji Allah. Kebanyakan orang tidak suka jika diminta menunggu karena menunggu dianggap sebagai sebuah pekerjaan yang sia-sia, buang-buang waktu, dan membosankan. Apalagi jika yang ditunggu adalah sesuatu yang tidak pasti atau tidak jelas. Sungguh sebuah pekerjaan yang sangat ingin dihindari oleh banyak orang. Masa menunggu atau penantian juga seringkali menjadi masa yang terberat, *sanking* beratnya di masa penantian itu kemudian mendatangkan kejenuhan dan keputusasaan. Jenuh karena yang dinanti tidak kunjung datang dan berakibat putus-asa ketika semangat untuk menanti berubah menjadi kekesalan dan amarah. Ada banyak orang yang menjadi tidak sabar ketika menanti sesuatu.

Apakah selamanya masa menanti itu menjadi masa yang tidak menyenangkan? Mari kita coba membayangkan. Kita memiliki pasangan yang sangat kita kasihi, lalu pasangan kita ini pergi ke luar kota untuk studi atau bekerja untuk jangka waktu tertentu. Apa yang akan kita lakukan? Tentu, dengan bermodalkan kepercayaan dan rasa sayang, kita bersedia menunggu sampai pasangan kita kembali. Dalam masa menanti ini kita bisa mengisinya dengan melakukan banyak hal. Salah satunya adalah dengan memantaskan diri, supaya saat pasangan kita datang, kita siap menyambutnya.

Peristiwa natal merupakan salah satu momen yang ditunggu-tunggu oleh kebanyakan orang Kristen. Karena natal adalah saat di mana Tuhan Allah menjelma sebagai manusia dalam diri Yesus

Kristus. Kelahiran Yesus yang sedang dinantikan merupakan perjumpaan manusia dengan Allah secara langsung. Maka, perlulah bagi kita untuk menyiapkan diri sedemikian rupa dalam menyambut kedatangan-Nya, seperti kekasih yang menantikan kedatangan pasangannya. Lalu apa yang kita mesti siapkan dalam rangka menanti kedatangan Yesus tersebut?

**Pertama-tama, kita sebagai manusia mesti menyadari bahwa diri kita adalah pribadi yang berdosa.** Dosa membuat kita berada dalam keterasingan, baik dengan Allah, maupun dengan alam semesta bahkan dengan diri sendiri. Dalam kondisi seperti ini maka hubungan atau relasi antara manusia, Allah dan alam semesta terputus. Hal ini juga menyebabkan manusia rentan untuk menghancurkan diri sendiri dan sesamanya juga alam semesta. Akankah kondisi seperti ini terus menerus dipertahankan? Manusia pada dirinya sendiri tidak akan pernah mampu untuk memulihkan dirinya sendiri. Pemulihan secara sempurna akan terjadi beberapa waktu ke depan ketika Allah hadir melalui kelahiran Yesus. Minggu Adven pertama ini menjadi gerbang masuk sebuah rangkaian perjalanan yang penuh sukacita karena kita sedang menuju pemulihan yang utuh, yang tidak hanya terjadi untuk diri sendiri melainkan juga pemulihan dengan sesama manusia dan alam semesta. Saat kita mengalami “keberadaan baru”, pada titik itulah kita mengalami pemulihan dari dosa (keterasingan) dan memulai suatu kehidupan yang baru dengan Allah, diri sendiri, dan sesama.

Apakah cukup hanya menyadari keberadaan kita? Tentu tidak. Setelah kita menyadari keberdosaan kita dan kita membutuhkan pemulihan, maka **langkah selanjutnya adalah berupaya untuk memperbaiki.** Membangkitkan kesadaran diri menjadi langkah awal untuk mengalami perubahan sikap hidup. Kesadaran untuk mulai mengawali perubahan sikap hidup adalah respon iman dalam menanti kedatangan. **Perubahan sikap hidup menjadi upaya memantaskan diri untuk menyambut kedatangan Yesus.** Dengan proses memperbaiki diri dan relasi dengan sesama selama masa adven, kita diharapkan akan mengalami “keberadaan baru” pada saat kedatangan Yesus.

Seluruh bacaan Alkitab pada adven pertama ini, menjadi pembuka jalan untuk manusia mulai mengawali proses pembenahan diri menuju manusia dengan “keberadaan baru.”

Apa saja yang kita bisa upayakan dan lakukan dalam rangka memantaskan diri menyambut kedatangan Yesus?

1. Berdoa dan mengusahakan secara nyata damai sejahtera di sekitar kita. Bacaan Yesaya 2:1-5 dan Mazmur 122 memiliki kaitan erat ketika berbicara mengenai penantian dalam pemulihan Yerusalem. Bahwa di tengah situasi dan kondisi Yerusalem yang buruk, Yesaya memberikan gambaran tentang pemulihan Yerusalem. Cara agar Yerusalem mendapat pemulihan adalah dengan mengajak umat berjalan dalam terang Tuhan. Secara konkrit “berjalan dalam terang” adalah perpaduan antara doa untuk Yerusalem (Mzm. 122) dan tindakan konkrit untuk mengusahakan kedamaian di Yerusalem (Yes. 2:1-5). Dengan mewujudkan damai sejahtera, maka secara perlahan situasi di sekitar akan mengalami “keberadaan baru.”
2. Meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk di masa kini, khususnya yang menyebabkan manusia mengalami keterasingan dengan diri sendiri dan sesama. Kepada jemaat di Roma, Paulus mengajak umat untuk segera bangun tidur sekarang juga dan mulai merefleksikan berbagai dosa yang dilakukan selama ini. Bertolak dari pemahaman bahwa dosa adalah keterasingan antara manusia dengan Allah dan sesama, maka surat rasul Paulus kepada jemaat di Roma dapat menjadi pengantar untuk masuk ke dalam suatu pertobatan dengan cara meninggalkan hal-hal buruk (Rm. 13:13). Berbagai hal buruk yang disebutkan dalam Roma 13:13 perlu dikaitkan dengan hal buruk di masa kini yang menyebabkan manusia mengalami keterasingan dengan sesamanya, misal: sikap cuek, narsisme (cinta diri berlebihan), kecanduan terhadap gadget, keserakahan dalam mengejar harta.
3. Berjaga-jaga! Bacaan Matius menjadi solusi konkrit dengan menawarkan pesan yang kuat yaitu “berjaga-jaga”! Secara langsung, pesan mengajak umat untuk membangkitkan kesadaran diri. Namun, penekanan pada Matius lebih



mengarah kepada suatu sikap untuk merefleksikan diri agar tidak terperangkap dalam jebakan rutinitas (rutinitas tanpa makna). Dengan berjaga-jaga maka manusia akan selalu berada dalam keadaan mawas diri. Kondisi “berjaga-jaga” hanya dapat dicapai jika manusia memiliki kesadaran untuk terus merefleksikan pengalaman hidupnya bersama dengan Allah.

Melalui masa adven pertama, mari kita mulai menyadari segala dosa yang menyebabkan kita mengalami keterasingan dengan Allah dan sesama. Sehingga kita mampu membangkitkan kesadaran diri sebagai bentuk kewaspadaan iman. “Kesadaran diri” merupakan bekal berharga untuk menapaki perziarahan iman selama masa adven dengan penuh sukacita. Dengan “kesadaran diri” mata kita akan terbuka, sehingga pada minggu adven selanjutnya kita mampu memperbaiki dirinya, memperbaiki relasi dengan sesama, dan menghadirkan damai sejahtera di tengah masyarakat.

[day]



Minggu, 8 Desember 2019



## **KEDATANGAN-NYA MEMBAWA PEMULIHAN**

### **KHOTBAH ADVEN II**

Bacaan I: Yesaya 11:1-10  
Antar Bacaan: Mazmur 72:1-7, 18-19  
Bacaan II: Roma 15:4-13  
Bacaan Injil: Matius 3:1-12

### **DASAR PEMIKIRAN**

Pemulihan terkadang dipahami layaknya orang yang sembuh dari sebuah penyakit. Misalnya ada seseorang yang mengalami pusing kepala. Kemudian orang tersebut memeriksakan diri ke dokter. Setelah itu dokter memberikan obat dan kemudian orang tersebut meminum obat dan beristirahat. Dengan cara itulah orang tersebut mengalami pemulihan dalam arti sembuh dari penyakit.

Jika kita lihat lebih luas lagi, pemulihan bukan sekedar berbicara mengenai kesembuhan fisik. Pemulihan juga bisa dipahami sebagai kesembuhan relasi sosial antar manusia dan seluruh ciptaan Tuhan. Pemulihan ini terjadi karena adanya luka-luka psikis yang membuat hubungan satu orang dengan orang yang lain menjadi berjarak dan enggan mengalami perjumpaan. Tak hanya hubungan antar personal, hubungan komunalpun bisa mengalami luka karena peristiwa yang tidak menyenangkan, termasuk terjadinya ketidakadilan dan kekacauan.

Oleh sebab itu pada minggu Adven Kedua ini kita akan diajak untuk mengingat kembali makna kedatangan Kristus yang membawa pemulihan. Pemulihan ini berarti menyambung

kembali hubungan antar personal maupun antar komunal yang retak dan tercerai berai. Dengan demikian kita sebagai pengikut Kristus pun terus menjadi mitra Allah untuk meneruskan karya pemulihan dengan memperjuangkan keadilan dan kedamaian.

Lewat khotbah ini umat diharapkan dapat memahami beberapa bentuk pemulihan, salah satu adalah tegaknya keadilan dan perdamaian. Umat juga diajak untuk mengusahakan keadilan dan perdamaian.

### **TAFSIR LEKSIONARIS**

Nabi Yesaya berkarya di tengah-tengah bangsa Israel Selatan (Yehuda). Sebagai Nabi, ia bertugas untuk menyuarakan suara kenabian yang berasal dari Allah. Dengan demikian ia harus menanggung risiko yang tidak kecil, apalagi jika pesan Allah sifatnya adalah teguran dan peringatan keras untuk bangsa Yehuda. Sang nabipun wajib meneruskan pesan tersebut meskipun harus berhadapan dengan para penguasa dan massa yang terkadang tidak mau menerima pesan dari Allah melalui sang nabi.

Perikop yang menjadi bagian bacaan leksionari kita pada Minggu ini berbicara mengenai nubuat kelahiran Raja Damai. Nubuat ini sebenarnya sudah dimulai sejak Yesaya pasal 9. Kedatangan Raja Damai ini merupakan sebuah respon atas situasi yang terjadi di Yehuda. Raja Damai ini digambarkan seperti kehidupan tumbuhan. Dimulai dari istilah tunas, yang berasal dari tunggul Isai. Nama Isai ini dipakai sebagai legitimasi bahwa yang akan hadir bukanlah dari keturunan non-Israel, namun dari orang Israel murni.

Hal ini menunjukkan konsistensi Tuhan dalam menjadikan bangsa Israel sebagai proyek percontohan untuk mengabarkan kasih-Nya. Meskipun Israel (Yehuda) sendiri mendukakan hati Tuhan, namun perhatian Tuhan tetap tertuju pada Israel.

Legitimasi berlanjut dengan legitimasi-legitimasi lain yang memperkuat peran “tunas” ini. Legitimasi itu dimulai dari:

- Roh TUHAN akan ada padanya, yang menunjukkan bahwa TUHAN berkenan terhadap “tunas” ini. Ketika TUHAN tidak berkenan akan seseorang, pasti seseorang tersebut akan menyingkir dengan sendirinya seperti raja pertama Israel yakni Saul sebagai contohnya.
- Roh hikmat dan pengertian, seperti yang dimiliki oleh Salomo.
- Roh nasihat dan keperkasaan, seperti yang dimiliki oleh Daud.
- Roh pengenalan dan takut akan TUHAN, seperti pada kesetiaan para nabi yang membentangkan pesan Tuhan (Yes. 11:2).

Selain itu diperlengkapi dengan karya-karya Roh Tuhan, sang “tunas” ini akan menghakimi dengan keadilan (Yes. 11:4). Dengan demikian, *idea* ini memperlihatkan situasi yang terjadi pada waktu pesan ini disampaikan. Situasi yang berkebalikan dengan harapan sang “tunas” yakni terjadinya pengadilan yang tidak adil, menjatuhkan keputusan menurut kata orang atau takut terhadap tekanan massa. Pengadilan yang menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan.

Hal keadilan juga menjadi bagian pesan dari pemazmur dalam bacaan kita (Mzm 72:1-7, 18-19). Pemazmur ini adalah Salomo menurut informasi dari ay. 1. Dalam pemazmur dikatakan bahwa keadilan wajib dimiliki agar sang raja maupun sang putera raja bisa mengadili bangsa Israel dengan benar. Keadilan juga dipakai untuk membela kaum yang lemah, termasuk orang miskin. Dengan demikian, keadilan menjadi bentuk nyata pemulihan hak yang tertindas.

Kembali ke bacaan pertama (Yes. 11:1-10), kita melihat nubuatan karya sang “tunas” ini akan membawa pemulihan hubungan yang rusak. Ada beberapa gambaran yang dipakai oleh Yesaya untuk menggambarkan situasi ini, yakni:

- Serigala akan tinggal bersama domba.
- Macan tutul berbaring bersama kambing
- Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama

- Seorang anak kecil akan menggiring anak lembu dan anak singa
- Lembu dan beruang sama-sama makan rumput
- Anak dari lembu dan beruang akan sama-sama berbaring
- Singa akan makan jerami seperti lembu
- Anak yang menyusu akan bermain dekat liang ular tedung
- Anak akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak (Yes. 11:6-9)

Keadaan tersebut menunjukkan:

1. Keadaan yang sangat aman. Hal ini terlihat dari bergesernya siklus rantai makanan. Jika dalam siklus rantai makanan domba adalah santapan serigala. Namun ketika sang “tunas” ini hadir, maka domba akan aman bersama dengan serigala. Demikian pula dengan gambaran anak-anak yang bisa bermain di dekat liang ular tedung dan ular beludak yang dalam kehidupan nyata sangatlah agresif dan mematikan.
2. Keadaan saling memahami dan terjadi solidaritas. Hal ini terlihat dalam gambaran lembu dan beruang sama-sama makan rumput. Demikian juga singa dan lembu yang makan rumput. Padahal dalam kehidupan nyata singa adalah hewan karnivora.
3. Keadaan tersebut terjadi berkelanjutan. Hal ini terlihat ketika memakai istilah “anak”. Anak lembu dan anak singa makan bersama. Anak lembu dan anak beruang sama-sama berbaring. Anak manusia enggan canggung di dekat sarang ular. Gambaran ini menunjukkan bawa kedamaian ini berlangsung antar generasi dan terjadi berkelanjutan.

Hubungan tersebut bukan sekadar hubungan antar masyarakat Israel saja. Nubuatan berlanjut dengan keikutsertaan bangsa-bangsa lain di luar Israel untuk merasakan pemulihan yang terjadi ketika sang “tunas” ini berkarya. Hal ini dituliskan pada Yesaya 11:10, *“Taruk pada pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa dan akan dicari oleh suku-suku bangsa.”*

Tokoh Isai kembali disinggung oleh Paulus kepada jemaat di Roma. Bacaan kita (Rom 15:4-13) memperlihatkan pentingnya mengutip sejarah Israel untuk menunjukkan keyahudian Paulus. Dengan demikian para pendengar yang juga orang Yahudi merasa bahwa ajaran Paulus ini merupakan satu bagian dengan pengajaran Taurat dan sejarah Yahudi yang mereka ketahui. Di sinilah kecerdasan Paulus terlihat. Ia berhasil menghubungkan pengajaran tentang Yesus seperti dalam sejarah Yahudi.

Inti pesan yang disampaikan oleh Paulus adalah ajakan untuk hidup dalam kerukunan dan diwujudkan dengan adanya kesatuan hati dan kesatuan suara untuk memuliakan Allah (Rm 15:5-6). Kesatuan ini terjadi ketika adanya penerimaan antara satu sama lain meskipun terdapat perbedaan di dalamnya (Rm. 15:7). Dengan demikian, kita melihat situasi yang terjadi adalah situasi yang kurang harmonis antar umat di Roma. Inilah pentingnya Paulus menuliskan bagian surat Roma ini kepada jemaat. Paulus mengajak jemaat Kristen di Roma untuk berubah.

Tema perubahan hidup juga diserukan oleh Yohanes Pembaptis dalam bacaan Injil pada Minggu ini (Mat 3:1-12). Ia senantiasa memberitakan “bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” (Mat. 3:2). Pertobatan yang dimaksud oleh Yohanes adalah perubahan hidup yang menghasilkan buah yang baik. Jika tidak maka akan dipotong karena kapak telah tersedia (Mat. 3:10). Inilah gambaran konsekuensi apabila tidak mengalami pertobatan.

Pesan ini ditujukan pada semua orang pada umumnya. Dalam perikop ini, kita melihat adanya orang Farisi dan orang Saduki yang datang untuk dibaptis. Meski demikian, Yohanes tidak membedakan siapa yang berkunjung untuk menerima baptisannya. Oleh sebab itu ungkapan keras “ular beludak” yang terucap merupakan sebuah seruan kasih agar kembali pada pertobatan.

## **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Masa Adven memiliki nuansa penantian akan kedatangan sang “tunas” dari tunggul Isai. Hal ini mengacu pada kelahiran Yesus Kristus Sang Juruselamat. Kedatangan sang “tunas” ini membawa pemerintahan yang baru, yakni pemerintahan yang memulihkan. Bukan pemerintahan yang menindas dan melukai. Pemulihan ini terjadi melalui dua hal. Pertama melalui keadilan yang diwujudkannyatakan dengan pembelaan terhadap kaum tertindas dan pulihnya sistem peradilan yang sehat. Kedua melalui perdamaian yang diwujudkannyatakan dengan pemulihan hubungan antar kelompok dan penerimaan terhadap satu akan yang lain meski dalam keadaan yang berbeda. Di sinilah umat sebagai pengikut Yesus Kristus diundang dan diteguhkan untuk mengalami pertobatan, yakni kembali ke perjuangan pemulihan yang dibawa oleh sang “tunas”. Memperjuangkan keadilan dan perdamaian kapanpun, di manapun, dan dalam situasi apapun.

## **KHOTBAH JANGKEP**

*“Yen watuk iso ditambahi, yen watak ora iso diowahi”*  
(artinya kalau batuk bisa diobati,  
kalau watak/sifat tidak bisa diubah)

Ungkapan ini mungkin pernah kita dengar. Pertanyaannya adalah apakah kita mau mengamini ungkapan ini? Jika kita mengamini dan menganggap pernyataan ini sebagai sebuah kebenaran yang sejati, maka kita memahami bahwa pemulihan dalam tema kita adalah pemulihan dalam arti kesehatan saja. Pemulihan terjadi hanya ketika orang sakit batuk dan menjadi sembuh. Tidak batuk lagi.

Namun dalam iman Kristen, tidak demikian. Kehadiran Yesus itu membawa suatu perubahan. Perubahan itulah yang diserukan oleh Yohanes Pembaptis dalam bacaan Injil kita. Ia berseru, “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” (Mat 3:2). Seruan itu merupakan sebuah seruan yang didengungkan terus



menerus agar siapapun yang mendengarnya tertegur hatinya dan merelakan dirinya untuk mengalami pertobatan.

Pertobatan seperti apakah yang dimaksud oleh Yohanes? Pertobatan yang ia maksudkan adalah pemulihan diri dari yang hidupnya “sakit” menjadi “sembuh”. Hidup yang sakit adalah hidup yang berada dalam dosa dan tidak menghasilkan buah. Dengan kata lain tidak menjadi berkat dan bermanfaat bagi sesama. Oleh sebab itu pertobatan itu adalah pemulihan. Terjadi perubahan nyata dalam hidup sehingga bisa menghasilkan buah (Mat. 3:8) sehingga menjadi berkat dan bermanfaat bagi sesama.

Dengan demikian, di Minggu Adven Kedua ini, kita semua diajak untuk mengukur tingkat kesehatan kita, apakah kita masih “sakit” atau sudah mulai berangsur angsur “sehat”.

Kini kita akan melihat bagaimana buah nyata dari pertobatan. Dalam bacaan pertama (Yes. 11:1-10), kita melihat bagaimana Yesaya bernubuat mengenai kedatangan sang tunas dari tunggul Isai. Sang “tunas” ini bukan orang sembarangan. Dikatakan bahwa:

- Roh TUHAN akan ada padanya, yang menunjukkan bahwa TUHAN berkenan terhadap “tunas” ini. Ketika TUHAN tidak berkenan akan seseorang, pasti seseorang tersebut akan menyingkir dengan sendirinya seperti raja pertama Israel yakni Saul sebagai contohnya.
- Roh hikmat dan pengertian, seperti yang dimiliki oleh Salomo.
- Roh nasihat dan keperkasaan, seperti yang dimiliki oleh Daud.
- Roh pengenalan dan takut akan TUHAN, seperti pada kesetiaan para nabi yang membentangkan pesan Tuhan (Yes 11: 2).

Dengan demikian - sekali lagi - sang”tunas” ini akan membawa karya nyata untuk memulihkan keadaan yang “sakit”. Setidaknya pemulihan ini meliputi dua hal:

### **1. Sang “tunas” ini membawa KEADILAN**

Dituliskan, *“Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. Tetapi ia*

*akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik. Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang” (Yes 11:3a-5).*

Melalui nubuatan Yesaya ini, kita melihat bahwa keadaan Yehuda (Israel Selatan) ini sedang mengalami keadaan yang “sakit”. Mereka mempermainkan hukum. Hukum tidak dipakai untuk membela yang lemah dan terjadi kepalsuan.

Jika kita melihat situasi ini, maka di minggu Adven Kedua ini kita kembali diingatkan akan panggilan kita untuk memperjuangkan keadilan. Keadilan bukan berarti kita semua menjadi hakim. Keadilan bisa dilakukan dengan bentuk memperjuangkan orang-orang yang terpinggirkan. Misalnya saja ketika kita melihat ada sesama anggota jemaat yang sakit, kita memberitahukan pada orang-orang di gereja agar segera mengunjungi dan menguatkan. Contoh lainnya adalah ketika ada tetangga kita yang mengalami musibah kebakaran. Kita bisa mencoba membantu dengan menginfokan ke rekan-rekan di gereja untuk bisa membantu, meski berbeda kepercayaan.

Bentuk lain dari menegakkan keadilan adalah berani menegur orang yang keliru. Apabila ada anggota jemaat yang keliru, maka kita tak boleh tinggal diam. Kita dipanggil agar keadilan terjadi, yakni menegur dengan motivasi mengasihi saudara seiman kita. Sama seperti Yohanes Pembaptis yang senantiasa menyuarakan suara pertobatan agar para pendengarnya diingatkan untuk kembali mengalami pertobatan.

## **2. Sang “tunas” ini membawa PERDAMAIAN.**

Inilah bentuk lain dari pemulihan, yakni mengusahakan perdamaian. Memulihkan hubungan yang rusak menjadi kembali utuh. Karya sang “tunas” ini dinubuatkan oleh nabi Yesaya

melalui perumpaan kehidupan hewan. Dikatakan dalam Yesaya 11:6-9:

- Serigala akan tinggal bersama domba.
- Macan tutul berbaring bersama kambing
- Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama
- Seorang anak kecil akan menggiring anak lembu dan anak singa
- Lembu dan beruang sama sama makan rumput
- Anak dari lembu dan beruang akan sama-sama berbaring
- Singa akan makan jerami seperti lembu
- Anak yang menyusu akan bermain dekat liang ular tedung
- Anak akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak

Keadaan tersebut menunjukkan:

1. Keadaan yang sangat aman. Hal ini terlihat dari bergesernya siklus rantai makanan. Jika dalam siklus rantai makanan domba adalah santapan serigala. Namun ketika sang “tunas” ini hadir, maka domba akan aman bersama dengan serigala. Demikian pula dengan gambaran anak-anak yang bisa bermain di dekat liang ular tedung dan ular beludak yang dalam kehidupan nyata sangatlah agresif dan mematikan.
2. Keadaan saling memahami dan terjadi solidaritas. Hal ini terlihat dalam gambaran lembu dan beruang sama-sama makan rumput. Demikian juga singa dan lembu yang makan rumput. Padahal dalam kehidupan nyata singa adalah hewan karnivora.
3. Keadaan tersebut terjadi berkelanjutan. Hal ini terlihat ketika memakai istilah “anak”. Anak lembu dan anak singa makan bersama. Anak lembu dan anak beruang sama sama berbaring. Anak manusia enggan tanggung di dekat sarang ular. Gambaran ini menunjukkan bawa kedamaian ini berlangsung antar generasi dan terjadi berkelanjutan.

Hubungan tersebut bukan sekadar hubungan antar masyarakat Israel saja. Nubuatan berlanjut dengan keikutsertaan bangsa-bangsa lain di luar Israel untuk merasakan pemulihan yang terjadi ketika sang “tunas” ini berkarya. Yesaya 11:10 menuliskan, “*Taruk*

*pada pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa dan akan dicari oleh suku-suku bangsa.”*

Dengan demikian, di Adven Kedua ini kita diingatkan dan diteguhkan untuk mewartakan perdamaian. Merajut kembali hubungan-hubungan yang terkoyak menjadi kembali utuh. Misalnya bila ada anggota keluarga kita yang bertengkar. Kita tidak membiarkan hal itu terus terjadi. Kita dipanggil untuk berdoa bagi mereka dan turut memperjuangkan perdamaian. Bukan justru sebaliknya, membuat situasi semakin panas dan semakin menjauhkan hubungan yang retak.

Contoh yang lain adalah ketika kita menerima pesan dari sosial media dan tergoda untuk meneruskannya. Pada situasi inilah kita diingatkan apakah berita yang akan kita sebar itu berita yang memberkati dan mempererat persatuan? Atau justru malah mengoyak persatuan yang ada. Jika memang tidak memberkati lebih baik tidak perlu kita teruskan. Dengan demikian kita turut membangun perdamaian dan pemulihan hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Oleh sebab itu, semangat sang “tunas” untuk memperjuangkan pemulihan dalam bentuk memperjuangkan keadilan dan mengusahakan perdamaian perlu kita hidupi dan perjuangkan. Dengan demikian bukan sekedar kesembuhan fisik, namun juga mengusahakan kesembuhan watak dan sifat. Sehingga pepatahnya menjadi:

*“Yen watak iso ditambani, yen watak yo iso diowahi”*  
(artinya kalau batuk bisa diobati, kalau watak/sifat bisa diubah)

[har]

Minggu, 15 Desember 2019



## MELIHAT KARYA PEMULIHAN

### KHOTBAH ADVEN III

Bacaan I: Yesaya 35:1-10  
Antar Bacaan: Mazmur 146:5-10  
Bacaan II: Yakobus 5:7-10  
Bacaan Injil: Matius 11:2-11

#### DASAR PEMIKIRAN

Cara pandang dengan iman dan pengharapan adalah hal yang dikehendaki Tuhan bagi orang percaya dalam menjalani hidup. Cara pandang seperti itu tidak datang dengan sendirinya, tidak datang secara otomatis. Banyak komponen yang membangunnya supaya cara pandang tersebut sampai pada keyakinan bahwa Allah ikut berkarya dalam setiap keadaan. Mereka yang menginginkan cara pandang itu, perlu menyadari dibutuhkan perjuangan bahkan dengan mengorbankan banyak hal. Tapi satu hal yang perlu diyakini bahwa akan ada pemulihan di akhir setiap penderitaan dan pengorbanan. Itu berarti orang percaya tetap perlu mempertahankan keyakinan dengan sungguh-sungguh walaupun cobaan dan godaan silih berganti bak topan yang menerjang.

Tema kita “Melihat karya Pemulihan” merujuk pada tindakan Allah yang mengerjakan pemulihan dalam hidup kita. Pemulihan terjadi karena inisiatif dari pihak Allah, yang terlebih dahulu yang bertindak untuk kebaikan seluruh ciptaan. Allah terus menerus

berinisiatif menjadikan segala sesuatu menjadi lebih baik, agar kedamaian dan kesejahteraan terjadi. Sebagai ciptaan Allah yang mulia, manusia turut dilibatkan Allah untuk menghadirkan pemulihan yang menyeluruh. Manusia yang diundang untuk terlibat dalam karya pemulihan adalah manusia yang mampu melihat karya Allah dalam kehidupannya sekalipun ada penderitaan yang mendera.

Pada minggu adven ketiga ini umat diajak untuk melihat dan terlibat dalam karya pemulihan Allah. Dengan semakin dekatnya hari natal, umat terdorong untuk menghadirkan karya pemulihan bagi semua.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 35:1-10**

Bacaan Yesaya 35:1-10 ini mempersaksikan bagaimana umat Allah merasakan karya pemulihan itu. Karya pemulihan dibutuhkan karena keadaan kehidupan yang jauh dari damai sejahtera, yang digambarkan dengan “padang gurun dan padang kering” (ay. 1). Penggambaran ini menunjuk pada kematian atau ketiadaan pengharapan. Secara logis, tanah kering akan berdampak pada kematian. Gambaran ini sepadan dengan gambaran tangan yang lemah lesu dan lutut yang goyah (ay. 3) juga orang yang buta, orang yang lumpuh, dan orang yang bisu (ay. 5-6).

Allah yang hadir tidak membiarkan keadaan itu terus-menerus terjadi. Allah peduli dan melakukan pemulihan dari keadaan yang semula penuh penderitaan menjadi penuh dengan damai sejahtera. Pemulihan yang dilakukan Allah itu digambarkan dengan bunga mawar yang berbunga lebat (ay. 2), sumber mata air ada di mana-mana (ay. 7), juga berpulihnya tubuh jasmani manusia yang lemah karena keringkahan dan penyakit (ay. 6). Karya pemulihan Allah terlihat jelas melalui hadirnya “Jalan Kudus” (ay. 8), yang menjadi sumber pemulihan.

**Mazmur 146:5-10**

Pemazmur mengungkapkan pengakuan iman atau credo yang begitu mendasar dalam pengalaman hidup umat Allah. Credo ini mengungkapkan bagaimana Allah menghadirkan diri sebagai penolong (ay. 5), pencipta langit dan bumi (ay. 6), setia (ay. 6), Sang Maha Adil (ay. 7), peduli pada penderitaan (ay. 8), dan sebagainya. Berdasarkan pengakuannya itu pemazmur mengungkapkan pujiannya dan mengajak umat untuk terus memuji dan memercayai karya-karya Allah itu selama-lamanya. Dari sanalah kebahagiaan yang sesungguhnya akan dirasakan bagi mereka yang percaya kepada Allah.

**Yakobus 5:7-10**

Surat Yakobus ini ditujukan kepada jemaat yang ada di perantauan. Sebagai perantau atau pendatang pastilah keadaan mereka jauh dari menyenangkan. Sangat mungkin mereka menghadapi penderitaan demi penderitaan yang merisaukan hati dan melemahkan iman. Sangat mungkin pula penderitaan itu berlangsung lama dengan tidak pernah selesai. Hal itu menyebabkan mereka bersungut-sungut dan saling mempersalahkan (ay. 9).

Penderitaan seakan menjadi semakin berat sebab mereka merasakan pertolongan dari Tuhan yang tidak kunjung datang. Di tengah pergumulan itu, dalam rangka memberikan kekuatan dan menghidupkan pengharapan, penulis Yakobus memberikan nasihat: *“Saudara-saudara, turutilah teladan penderitaan dan kesabaran para nabi yang telah berbicara demi nama Tuhan.”* (ay. 10). Sebagaimana pengalaman utusan Tuhan, komunitas orang percaya diminta untuk kuat dan sabar sebab Allah akan menyatakan kehendak-Nya. Karena hanya dengan kesabaran itulah iman dan pengharapan akan menjadi kenyataan.

**Matius 11:2-11**

Bacaan Injil ini diawali dengan keterangan yang memprihatinkan yaitu Yohanes Pembaptis tengah berada di dalam penjara (ay. 2). Penjara seringkali dipahami sebagai tempat bagi seseorang yang mendapat hukuman karena telah melakukan tindak kejahatan.

Orang jahatlah yang seharusnya mendekam dalam penjara sebagai konsekuensi tanggungjawab akan tindakannya. Pertanyaannya adalah kejahatan apakah yang menyebabkan Yohanes pembaptis layak masuk dalam penjara? Mari kita melihat karya Yohanes Pembaptis. Ia kritis dan tegas terhadap keadaan sekitar dan secara khusus kepada penguasa saat itu. Ia menyebut para pemimpin agama bangsa itu keturunan ular beludak (Mat. 3:7). Bahkan ia mengatakan secara gamblang bahwa mereka sama sekali tidak ada artinya kalau hanya bermodalkan identitas sebagai keturunan Abraham. Ia pun bersikap tegas terhadap kelakuan buruk Herodes. Karena itu, ketika Yohanes pembaptis kembali berkarya di daerah Perea, Herodes curiga kalau-kalau Yohanes menjadi pemimpin gerakan massa. Herodes memusuhi Yohanes, lebih-lebih lagi Herodias, istri kedua Herodes, karena Yohanes mencela perkawinan mereka yang tidak sah. Karena itulah dia dipenjarakan di benteng Markhaerus, untuk beberapa bulan kemudian dihukum pancung. Demikianlah kita melihat bahwa Yohanes dipenjarakan bukan karena sebuah kesalahan atau kejahatan tetapi karena bersikap kritis atas tindakan penyalahgunaan kekuasaan dan kesewenang-wenangan.

Apakah hukuman itu membuat Yohanes Pembaptis merasa kecewa? Tidak, ia tidak kecewa dengan keadaan yang ia terima. Ia tidak meratapi keadaannya. Hal itu yang membuat ia tetap menaruh pengharapan pada kedatangan Sang Mesias yang memulihkan. Untuk itu ia berusaha memastikan bahwa Yesus adalah Sang Mesias yang dinanti-nantikan. Dalam teks dikatakan, Yohanes menyuruh murid-muridnya untuk mencari tahu: *“Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?”* (ay. 3).

Dengan informasi dari muridnya, Yohanes Pembaptis mampu tidak hanya mendengar dengan telinganya tapi juga melihat bahwa Yesus adalah benar-benar Mesias yang datang untuk memberikan pemulihan kepada manusia. Secara nyata hal itu terlihat dari karya-Nya, seperti yang Yesus nyatakan sendiri *“Yesus menjawab mereka: “Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta*



*melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku” (ay. 4-6).*

Yohanes Pembaptis dapat melihat karya pemulihan Allah dalam Yesus yang mendatangkan damai sejahtera bagi setiap orang yang menerimanya. Kuasa-Nya melebihi kuasa pemerintah-pemerintah di dunia ini, melebihi kuasa penyakit, dan melebihi kuasa kematian. Kesadaran iman Yohanes pembaptis membawanya pada keyakinan akan pemulihan yang dikerjakan oleh Allah sendiri.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Orang percaya akan dapat melihat karya pemulihan Allah yang sungguh nyata dan besar sekiranya mereka tidak mengedepankan penampakan fisik lahiriah belaka. Orang percaya sudah mempunyai mata imaniah oleh karena penyertaan Roh Kudus yang selalu meneranginya. Oleh karena itu, umat diundang untuk dapat melihat – dengan mata imaniah – karya pemulihan Allah yang nyata bagi dirinya, sesama, dan alam semesta. Melalui cara pandang itu, umat diharapkan mampu menghadapi segala keadaan yang mungkin terjadi dalam hidupnya dalam keyakinan Allah tidak meninggalkannya.

### **KHOTBAH JANGKEP**

Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan,  
Minggu ini kita sudah memasuki minggu Adven ketiga. Dalam minggu Adven ketiga ini kita diajak untuk bertanya apakah kita sudah benar-benar siap menyambut kedatangan-Nya dengan pemahaman yang benar akan Natal itu sendiri?

Mari kita bertanya, apakah Natal itu? Natal adalah Pemulihan. Ya benar, natal adalah kisah pemulihan yang dilakukan oleh Allah sendiri. Allah dengan kasih-Nya memulihkan relasi dengan

ciptaan-Nya yang telah rusak. Kuasa dosa telah merusak ciptaan Tuhan, sehingga ciptaan yang dulunya begitu indah dan baik menjadi buruk dan tak berpengharapan. Allah tidak membiarkan keadaan ini berlangsung terus, tapi Ia memulihkannya. Kita sebagai umat Allah diajak untuk melihat karya pemulihan itu dengan cara pandang yang benar sekaligus ikut terlibat dalam pemulihan Allah.

Mungkinkah kita terlihat dalam karya pemulihan Allah? Mari kita melihat contoh orang yang terlibat karya pemulihan Allah dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia kita. Orang itu adalah Johannes Leimena, pria Ambon yang lahir di Maluku pada 6 Maret 1905. Karena karyanya ia diberi gelar Pahlawan Nasional. Semasa berkarya ia merupakan tokoh politik yang sering menjabat sebagai menteri kabinet Indonesia dan satu-satunya menteri di Indonesia yang menjabat sebagai menteri selama dua puluh satu tahun berturut-turut. Dalam menjalankan karya layannya, Leimena adalah pribadi yang berintegritas, sederhana, dan berjiwa nasionalis yang begitu tinggi. Presiden pertama RI Ir. Soekarno pernah berkata tentang Leimena, *“Ambilah misalnya Leimena... saat bertemu dengannya aku merasakan rangsangan indra keenam dan bila gelombang intuisi dari hati nurani yang begitu keras seperti itu menguasai diriku, aku tidak pernah salah. Aku merasakan dia adalah seorang yang paling jujur yang pernah kutemui.”*

Leimena yang punya kedudukan tinggi tidak memerhatikan kepentingannya sendiri, walaupun ia tentu saja punya kesempatan untuk memperkaya diri. Kesederhanaanya ditunjukkan misalnya dengan memakai baju pinjaman ketika harus melakukan diplomasi dengan beberapa negara sekutu. Kemerdekaan bangsa-Nya menjadi yang utama dalam dirinya. Ia yakin pemulihan terjadi atas Indonesia kalau negeri ini merdeka dari penjajahan. Bersama pejuang-pejuang bangsa yang lain, akhirnya pemulihan bangsa Indonesia dari cengkraman bangsa lain yang penuh dengan ketidakadilan terjadi.

Saudara-saudara yang terkasih,

Bacaan Injil saat ini menceritakan bagaimana karya-karya pemulihan Allah bagi umat manusia. Karya pemulihan terbesar Allah terlihat dalam diri Yesus. Yesus hadir untuk memulihkan. Itu sebabnya, Alkitab mengatakan, Dia datang bukan untuk melayani tetapi melayani. Karya pemulihan terlihat pada pada Matius 11:5 yang menuliskan, *“orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik.”*

Namun, saudaraku, apakah karya Yesus ini disambut dengan baik? Kita melihat bahwa tidak semua orang melihat karya Yesus sebagai karya pemulihan. Pemimpin agama Yahudi seperti orang Farisi dan Ahli-Ahli Taurat mencurigai karya Yesus. Bahkan mereka menyampaikan tuduhan-tuduhan miring pada Yesus. Ingatlah, karya pemulihan seringkali tidak disambut dengan suka cita dan kegembiraan. Tak jarang dicurigai sebagai sarana pengambilan simpati dan perongrongan kewibawaan agama seperti saat Yesus dahulu.

Namun Yesus mengasihi dan setia dalam kesabaran sampai pada kesudahan. Penolakan demi penolakan dihadapi-Nya dengan keteguhan hati dengan melihat tujuan utama karya pemulihan-Nya, yaitu keselamatan dan damai sejahtera umat manusia.

Karya Yesus yang memulihkan itulah yang mampu dilihat Yohanes Pembaptis sekalipun ia terpenjara. Ia dipenjara demi pemulihan yang diharapkannya segera terjadi. Berita pemulihan itulah yang menjadi pokok pemberitaan Yohanes. Justru dengan berita itu Yohanes Pembaptis harus menerima konsekuensi berupa pemenjaraan. Demi upaya pemulihan ia dengan berani menyuarakan kebenaran. Ia menyebut para pemimpin agama saat itu sebagai keturunan ular beludak (Mat. 3:7). Bahkan dengan gamblang ia menyatakan kedudukan mereka hanya bermodalkan keturunan Abraham. Ia juga bersikap tegas terhadap kelakuan buruk dari Herodes. Tak hanya itu, Herodes memusuhi Yohanes – lebih-lebih lagi Herodias, istri kedua Herodes – karena Yohanes mencela perkawinan mereka yang tidak sah. Pemberitaan demi

pemulihan semacam itulah yang membuat Yohanes dipenjarakan di benteng Markhaerus dan beberapa bulan kemudian dipancing di sana.

Apakah Yohanes Pembaptis merasa kecewa terhadap Tuhan? Tidak, Ia tidak kecewa dengan keadaan yang dia terima. Ia tidak meratapi keadaannya. Walaupun terpenjara ia tetap mampu melihat karya pemulihan yang dikerjakan Yesus Sang Mesias yang dinanti-nantikan telah datang. Dalam firman Tuhan dikatakan, Yohanes menyuruh murid-muridnya untuk mencari tahu: *“Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?”* (Mat. 11:3).

Dengan informasi dari muridnya, Yohanes Pembaptis tidak hanya mampu mendengar dengan telinganya tapi juga melihat bahwa Yesus adalah Mesias yang datang untuk memberikan pemulihan kepada manusia. Kemesiasan Yesus nyata dan terlihat terlihat dari karya-Nya. Firman Tuhan mengatakan: *“Yesus menjawab mereka: “Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku”* (Mat. 11:4-6).

Yohanes Pembaptis dapat melihat karya pemulihan Allah dalam Yesus yang mendatangkan damai sejatara bagi setiap orang yang menerimanya. Kuasa-Nya melebihi kuasa pemerintah-pemerintah di dunia ini, melebihi kuasa penyakit, dan melebihi kuasa kematian. Kesadaran iman Yohanes pembaptis membawanya pada keyakinan akan pemulihan yang dikerjakan oleh Allah sendiri.

Saudara-saudara yang terkasih,  
Upaya melihat karya pemulihan Allah diungkapkan surat Yakobus kepada jemaat di perantauan dalam suratnya. Sebagai perantau atau pendatang pastilah keadaan mereka jauh dari

menyenangkan. Sangat mungkin mereka menghadapi penderitaan demi penderitaan yang merisaukan hati dan melemahkan iman. Sangat mungkin pula penderitaan itu berlangsung lama dengan tidak pernah selesai. Hal itu menyebabkan mereka bersungut-sungut dan saling mempersalahkan (Yak. 5:9).

Penderitaan seakan menjadi semakin berat sebab mereka merasakan pertolongan dari Tuhan yang tidak kunjung datang. Di tengah pergumulan itu, dalam rangka memberikan kekuatan dan menghidupkan pengharapan, penulis Yakobus memberikan nasihat: *“Saudara-saudara, turutilah teladan penderitaan dan kesabaran para nabi yang telah berbicara demi nama Tuhan”* (Yak. 5:10). Sebagaimana pengalaman para utusan atau hamba Tuhan, komunitas orang percaya diminta untuk kuat dan sabar sebab Allah akan menyatakan kehendaknya. Karena hanya dengan kesabaran itulah iman dan pengharapan kita akan menjadi nyata.

Jemaat yang terkasih dalam Kristus,

Marilah kita melihat dengan kacamata baru bahwa karya pemulihan Allah telah dan akan terus terjadi. Orang percaya sepanjang sejarah sudah merasakan karya pemulihan Allah. Itu sebabnya mereka mampu menyelesaikan setiap persoalan dengan baik oleh karena kasih dan pertolongan Tuhan. Demikian juga dengan kita. Ingatlah kita mempunyai Allah di dalam Kristus yang sama sebagaimana pengakuan iman pemazmur yang tertulis dalam Mazmur 146:6-7, *“Dia yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya; yang tetap setia untuk selama-lamanya, yang menegakkan keadilan untuk orang-orang yang diperas, yang memberi roti kepada orang-orang yang lapar. TUHAN membebaskan orang-orang yang terkurung.”* Bersama dengan Dia senantiasa ada pemulihan dalam hidup kita. Amin.

[tafw]



Minggu, 22 Desember 2019



## IMANUEL: PEMENUHAN JANJI PEMULIHAN

### KHOTBAH ADVEN IV

Bacaan I: Yesaya 7:10-16  
Antar Bacaan: Mazmur 80:2-8, 18-20  
Bacaan II: Roma 1:1-7  
Injil: Matius 1:18-25

#### DASAR PEMIKIRAN

Banyak hal yang membuat orang tidak sanggup dan tidak berani melangkah. Salah satunya adalah ketakutan. Setiap orang pernah merasa takut dan memiliki sumber ketakutannya masing-masing. Hanya saja, seringkali yang terjadi ketakutan membuat seseorang melakukan sesuatu yang di luar batas logika kewajaran. Karena itu muncul dalam dunia kedokteran kata *fobia*. Menurut Wikipedia, *fobia* adalah rasa ketakutan yang berlebihan pada sesuatu hal atau fenomena. Menarik, ada perbedaan "bahasa" antara pengamat fobia dengan seorang pengidap fobia. Pengamat fobia menggunakan bahasa logika, sementara seorang pengidap fobia biasanya menggunakan bahasa rasa. Ketika berbicara rasa, tentu saja pengalaman fobia setiap orang akhirnya menjadi berbeda-beda, walaupun dengan kasus yang sama.

Wikipedia juga menegaskan, sebenarnya di dalam keadaan normal setiap orang memiliki kemampuan mengendalikan rasa takut. Akan tetapi bila seseorang terpapar terus menerus dengan subyek fobia, hal tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya

fiksasi. Fiksasi adalah suatu keadaan di mana mental seseorang menjadi terkunci, yang disebabkan oleh ketidak-mampuan orang yang bersangkutan dalam mengendalikan perasaan takutnya. Fiksasi inilah yang seringkali juga dihindari oleh banyak orang (termasuk orang Kristen) ketika berhadapan dengan sumber-sumber ketakutannya secara intens, baik soal pekerjaan, rumah tangga, ekonomi, jodoh, usaha, pertemanan, dan lain sebagainya. Ada satu titik di mana seringkali orang Kristen mengalami tidak hanya mental yang terkunci, tetapi juga spritualitas yang terkunci. Spiritualitas yang tidak lagi bekerja secara semestinya tetapi hilang ditelan ketakutan-ketakutan logika serta rasa. Tidak ada lagi rasa damai, tenang, sukacita, dan mantap menjalani hidup tetapi penuh keraguan dan ketakutan. Apa penyebabnya? Apakah karena terus-menerus berhadapan dengan masalah? Orang hidup pasti punya masalah. Ataupun, jangan-jangan fiksasi spiritual itu muncul karena seseorang tidak mau menyadari dan mengakui ketakutannya serta belajar untuk berserah pada Tuhan di dalam hidupnya?

Lewat perenungan kali ini umat diingatkan untuk tetap percaya bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka dalam ziarah kehidupan, sehingga mereka berani melangkah dalam iman, tidak takut, dan hidup di dalam kehendak Allah.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 7:10-16**

Apa yang disampaikan Yesaya ini menunjuk pada keadaan Israel yang akan mengalami penindasan hebat. Bangsa Yehuda sedang menghadapi ancaman dari dua kerajaan yang berkolaborasi menyerang mereka, yaitu kerajaan Israel dan kerajaan Siria. Raja dan rakyat yang mendengarnya menjadi *'ketakutan dan gemetar seperti pohon ditiup angin'* karena pasukan musuh telah masuk ke wilayah sekutunya yaitu Israel untuk menggalang kekuatan dan siap menyerang mereka. Ahas sendiri sebagai raja Yehuda menunjukkan ketidakpercayaannya kepada Tuhan bahkan dia tidak mau meminta tanda pada Tuhan dengan alasan tidak mau



mencobai Tuhan. Padahal itu hanyalah alasan yang dibuat-buat karena sebenarnya Ahas sudah membuat keputusan untuk bersandar pada kekuatan Asyur. Ahas merasa kekuatan Asyur dapat menolongnya keluar dari persoalan. Ketakutan yang besar membuatnya tidak lagi percaya akan kuasa Tuhan.

Dalam nubuatannya, Yesaya menyatakan bahwa pengharapan Ahas akan menjadi kesia-siaan. Asyur yang diharapkan menjadi tempat Ahas bersandar dan berlindung, justru akan berbalik. Asyur dinubuatkan menjadi ancaman serius yang akan menghancurkan kerajaan Yehuda (ay. 17). Peristiwa penyerangan Asyur ini menjadi awal dari penderitaan panjang yang akan dialami Ahas, keturunannya, dan rakyat Yehuda. Mereka akan menjadi bangsa yang kalah dan hancur.

Ketika Ahas tidak meminta tanda dari Allah, Allah sendiri yang memberikan tanda sebagai bukti bahwa Allah tidak akan meninggalkan. Allah menjelaskan rencana-Nya, *“Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel”* (Yes. 7:14). Dalam tradisi Yahudi, Imanuel adalah nama yang merujuk pada figur Mesias, orang yang diurapi Allah, yang kehadirannya dinanti-nantikan umat Israel. Ini adalah tanda terbesar, Anak yang dijanjikan itulah yang akan mengembalikan kejayaan umat Allah.

Nubuat kedatangan Mesias tergenapi 700 tahun kemudian, lewat kelahiran seorang bayi yang bernama Yesus oleh seorang perempuan Yahudi. Artinya, Allah tetap memenuhi janji-Nya walaupun waktu penggenapannya tidak sama dengan apa yang diharapkan, hanya tetap janji itu terwujud. Waktu panjang untuk menyambut Mesias diharapkan bisa membuat umat-Nya semakin berserah dan hidup dalam penyertaan Allah.

### **Mazmur 80:2-8, 18-20**

Kehancuran yang diceritakan dalam Yesaya 7:10-16 (bacaan pertama) akhirnya terjadi dan diekspresikan oleh pemazmur dalam Mazmur 80. Ia melihat ke utara dari tempatnya di

Yerusalem dan melihat negara tetangga Yehuda, yaitu Israel, runtuh saat pemerintahan kerajaan Asyur. Runtuhnya Israel membuat Yehuda rentan diinvasi dari semua sudut, yakni Asyur di utara, Mesir di selatan, dan negara-negara Arab di timur. Yehuda kalah jumlah dan tidak seimbang. Dalam rintihan kesedihan, pemazmur berkata, “*Engkau memberi mereka makan roti cucuran air mata.*” Beratnya penderitaan yang dialami membuat umat-Nya berkeluh kesah kepada Tuhan. Hal ini tampak dari kata “berapa lama lagi.” Kalimat tersebut memperlihatkan ketidaksabaran mereka karena murka Allah tidak kunjung surut, walau mereka telah mengakui kesalahan dan berdoa memohon pengampunan-Nya. Makanan sehari-hari mereka adalah penderitaan, ratapan, dan olok-olokan para musuh.

Di tengah situasi yang memilukan, pemazmur mengajak bangsanya kembali berharap kepada Allah dan mengungkapkan janji setia di hadapan-Nya (ay. 19). Walau murka Allah belum reda, pemazmur mengingatkan bangsanya jangan berputus asa berharap kepada-Nya. Dengan terus-menerus merendahkan diri di hadapan-Nya, pemazmur berharap ekspresi kemarahan Allah berubah menjadi sukacita (ay. 4, 8, 20). Keceriaan wajah Allah menandakan hari penyelamatan Israel segera tiba.

Mazmur ini ditutup dengan sebuah doa permohonan yang mengandung nada-nada pengharapan, yang diulang sebanyak tiga kali dalam seluruh bentangan mazmur ini sebagai semacam ayat ulangan atau refrein: “*Ya TUHAN, Allah semesta alam, pulihkanlah kami, buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat*” (ay. 20, bdk. ay. 4 dan 8).

### **Roma 1:1-7**

“*Dari Paulus, hamba Kristus Yesus*” demikianlah Paulus memperkenalkan dirinya melalui suratnya kepada jemaat di Roma. Pernyataan diri sebagai hamba (*doulos*) sangat bermakna. Kata “hamba” pada pemakaian dalam bahasa Yunani bermakna “budak belian.” Dalam kata “hamba” ada ketaatan dan kewajiban yang mutlak dilakukan oleh seorang hamba kepada tuannya.

Seorang hamba yang bergantung seutuhnya dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada tuannya.

Paulus menyadari siapa dirinya yang telah dikuduskan untuk memberitakan Injil sebagai penggenapan nubuatan pada nabi-nabi terdahulu. Ia mengingat akan masa lalunya, tetapi Allah telah menyentuh dan mengubahkannya menjadi hamba yang setia di dalam memberitakan Injil. Injil yang disampaikan adalah mengenai identitas anak Allah “*tentang anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud (ay. 3)*” menegaskan apa yang disampaikan dalam Yesaya 7:10-16 (bacaan pertama) mengenai janji akan kedatangan Mesias lewat seorang perawan. Bahkan janji itu tidak hanya berbicara soal kehadiran Mesias, tetapi juga dampaknya bagi kehidupan manusia, yakni: menyelamatkan manusia dari dosa lewat karya kematian-Nya di atas kayu salib bahkan sampai kemenangan atas kuasa apapun lewat kebangkitan-Nya dari kematian.

Paulus ingin menegaskan bahwa di dalam Anak yang dikenal lewat Yesus, ada janji yang terpenuhi secara holistik, yaitu penyertaan (fisik), pengampunan (jiwa) dan kemenangan (sikap). Dan itu semua semata-mata adalah kasih karunia (anugerah) yang seharusnya menuntun umat untuk semakin percaya dan taat kepadaNya (ay. 5). Paulus mengingatkan jemaat Roma agar menyadari juga identitas mereka sebagai orang yang sudah dipanggil dan dikuduskan oleh Allah sebagai milik Kristus, yakni hamba yang mau taat dan percaya penuh dengan apa yang diminta dan dikerjakan oleh tuan-Nya. Tidak perlu kuatir karena Sang Tuan tahu apa yang dibutuhkan hamba-Nya dan pasti memberi yang terbaik.

### **Matius 1;18-25**

Di dalam Injil Matius ini, pemeran utama dari latar belakang kisah kelahiran Yesus adalah Yusuf. Jika melihat melalui sudut pandang Yusuf, hal ini adalah sebuah pergumulan hebat. Dikisahkan bahwa saat itu Yusuf sudah bertunangan dengan Maria. Dalam adat istiadat Yahudi, pertunangan semacam perjanjian yang dilakukan orang tua kedua belah pihak yang bersedia melanjutkan

pertunangan itu ke tahap pernikahan dan hal ini diresmikan serta diketahui umum. Jadi pertunangan itu bersifat mengikat. Dalam masa pertunangan, mereka sudah dikenal sebagai suami istri, namun belum boleh hidup serumah atau bersama sebagai suami-istri. Maka apabila pertunangan ini dibatalkan atau diputuskan maka hal itu disebut dengan perceraian.

Pada waktu Yusuf tahu bahwa Maria mengandung, ia bermaksud secara diam-diam menceraikannya. Kenapa harus diam-diam? Kalau kita melihat dalam tradisi Yahudi maka akan sangat jelas bahwa seorang suami dapat saja menceraikan tunangannya di depan umum dengan alasan tertentu. Yusuf juga bisa menuntun Maria di depan pengadilan untuk bercerai dengan alasan karena Maria sudah mengandung. Jika Maria dituntut dengan alasan demikian, maka jelas Maria akan dihukum dengan hukuman dilempari batu. Namun ada alternatif kedua yang ditempuh Yusuf yaitu menceraikannya dengan diam-diam. Dalam tradisi Yahudi menceraikan tunangan dengan diam-diam biasanya disaksikan oleh paling tidak dua saksi. Dengan demikian, Maria tidak dipermalukan, tidak dicemarkan namanya dan bahkan Maria terhindar dari hukuman yang berat, yakni dilempari batu.

Tentu hal ini sangat tidak mudah bagi Yusuf. Di tengah pergumulanya yang begitu hebat, Allah hadir lewat malaikatnya. Perhatikan, malaikat menyebut Yusuf sebagai anak Daud, bukan anak Yakub yang sesungguhnya ayah kandungnya (lih. Mat. 1:16). Hal ini ingin menunjukkan fakta kalau orang-orang Yahudi sedang menantikan kedatangan Mesias dari keturunan Daud. Dengan demikian, teks ini hendak menegaskan bahwa anak yang sedang dikandung oleh Maria adalah Mesias yang dinantikan itu (lih. Yes. 7:10-16).

Pertanyaan menarik, mengapa malaikat memberi perintah kepada Yusuf untuk memberi nama itu Yesus, bukan Imanuel? Imanuel adalah nama Ibrani, sedangkan Yesus adalah nama Yunani. Memiliki dua atau lebih nama merupakan hal yang wajar pada waktu itu. Imanuel tidak dimaksudkan sebagai nama formal tetapi lebih sebagai pertanda yang menggambarkan sesuatu yang

benar tentang Yesus yang adalah Mesias. Nama Imanuel yang berarti “Allah beserta kita” datang untuk menghadirkan Allah di antara umat-Nya yang sedang dalam ketidakpastian, keterasingan, keterpisahan, ketakutan, dan kekuatiran. Nama Yesus hendak menegaskan akan apa yang akan Dia lakukan, yaitu menyelamatkan umat-Nya. Nama Imanuel menegaskan otoritas dan sumber pengampunan dan keselamatan itu, yakni Allah sendiri. Dua nama ini menunjukkan bagaimana kasih Allah dinyatakan bagi dunia di dalam karya besar-Nya.

Penulis Injil Matius menyatakan dengan tegas bahwa Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil maria sebagai istrinya. Yusuf memilih untuk menaati perintah Allah. Ketaatan itu nampak dari keberserahannya secara penuh pada penyertaan dan kehendak Allah. Ia tetap memperistri Maria, dengan resiko pergunjingan karena hamil di luar nikah, tidak bersetubuh dengan Maria sampai Mesias itu dilahirkan, dan memberikan nama Yesus sesuai perintah Allah. Di sini terlihat bagaimana Yusuf menurunkan egonya, tidak mengandalkan pemikiran sendiri, tetapi taat serta percaya akan penyertaan Tuhan apapun yang terjadi ke depan.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Untuk percaya pada penyertaan, pertolongan dan janji Tuhan di tengah situasi yang sulit dan mencekam butuh iman yang mau selalu mendengarkan suara Tuhan dan petunjukNya. Apa yang dialami oleh raja Ahas dan Yusuf menunjukkan dua sikap yang berbeda dari umat percaya. Di tengah kegelisahan dan ketakutan yang dalam, Ahas memilih untuk memakai logikanya sendiri, ketimbang iman yang secara jelas dinyatakan kepada-Nya. Berbeda dengan Yusuf, di tengah keputusan besar yang harus diambil, ia memilih bersandar dan taat pada kehendak Allah, walaupun ia sendiri belum mengetahui perjalanan seperti apa yang ditempuh.

Dua sikap yang dipilih Ahas maupun Yusuf mungkin saat ini sedang digumulkan di tengah permasalahan dan ketakutan. Rasul

Paulus mengingatkan bahwa sebagai hamba yang telah dipilih dan dikuduskan, maka hidup umat haruslah selalu taat, setia, dan percaya pada tuannya dalam segala situasi dan kondisi. Dengan itu, pemazmur berkata maka Tuhan akan bekerja dan memulihkan keadaan umat dengan caranya yang tidak terpikirkan oleh logika sekalipun melalui kedatangan Mesias. Kehadiran-Nya menggenapi janji Allah yang tidak akan pernah meninggalkan umatNya, mengiring perjalanan mereka dan menciptakan pemulihan holistik.

Dan janji itu tetap berlangsung bagi umat-Nya saat ini. Di tengah pergumulan hidup yang berat, Imanuel: Allah Beserta Kita, haruslah menjadi pegangan hidup sehingga dimampukan untuk menghadapi segala ketakutan hidup dan melangkah bersama Tuhan.

## **KHOTBAH JANGKEP**

Ada seorang perempuan merasa ketakutan setiap hari, hal ini dikarenakan setiap tidur dia selalu bermimpi dikejar monster raksasa. Dalam mimpinya ia lari ketakutan dikejar monster yang tidak pernah berhenti melompat seolah-olah ingin menggapainya. Ketakutan itu makin menyiksanya sampai dia merasa tertekan, lalu dia berpikir dan mencoba menganalisanya *“ya, ini hanya mimpi... ya mimpi bukan suatu yang nyata, tapi kenapa mimpi ini selalu datang.”* Berminggu-minggu dia tidak menemukan jawabannya, lantas dia memutuskan untuk bertanya kepada seorang Pendeta yang sangat dia percayai.

Pak Pendeta bertanya, *“Apa yang membuat anda merasa ketakutan?”* Perempuan itu menuturkan mimpinya, *“Begini pak, beberapa hari terakhir ini saya sering bermimpi ada monster raksasa yang selalu mengejar-ngejar saya sambil berlompat-lompatan dan berteriak. Inilah yang selalu membuat saya takut, apa yang harus saya lakukan bapak Pendeta?”*

Dengan diiringi senyuman Pendeta ini memberi nasehat, *“coba kamu bertanya langsung dengan rasa ketakutanmu itu.”* Dengan diiringi tanda tanya besar perempuan ini menjadi bingung, *“Maksud bapak ?”* Pendeta ini mengulangi ucapannya, *“Ya... kamu bertanya saja pada rasa ketakutanmu itu.”*

Maka pulanglah perempuan. Pada malam harinya dia memutuskan untuk tidak tidur agar dia tidak bermimpi tentang monster ini. Terngiang-ngiang dia teringat akan pesan bapak Pendeta tadi: bertanya saja pada rasa ketakutanmu itu!.

Saking lelahnya berpikir tanpa disadari akhirnya perempuan ini tertidur lelap, dan kembali dia didatangi mimpi yang serupa, dikejar kejar monster raksasa yang sangat menakutkan. Kembali dalam mimpinya perempuan ini berlari dan terus berlari. Makin dia berlari maka monster ini makin mengejanya dan berlompatan sambil berteriak teriak. Akhirnya karena kelelahan maka perempuan ini memutuskan untuk berhenti berlari dan tetap berdiri. Sang monsterpun tetap melompat-lompat sambil berteriak teriak. Dengan mengerahkan seluruh keberaniannya perempuan ini bertanya, *“Hei monster kenapa kamu selalu mengejarku dan melompat lompat ke sana ke mari sambil berteriak teriak?”* Sang Monster menjawab, *“Kenapa kamu takut kepadaku ? bukankah aku hanya bisa berlari-lari, dan melompat lompat sambil berteriak teriak saja? Tak ada yang bisa kulakukan selain itu, jadi kenapa kamu mesti takut kepadaku? Kamu sendiri yang menciptakan rasa ketakutan itu, bukan aku. Walaupun aku bisa berlari-lari dan melompat-lompat sambil berteriak, selama kamu tidak menciptakan rasa ketakutan itu maka kamu tidak akan takut.”*

Barulah perempuan ini sadar, bahwa rasa takut yang selalu menghantui hidupnya hanyalah hasil pengembangan pikirannya sendiri tanpa ada kemauan untuk memperbaiki apalagi menghadapinya dengan bijak.

Di dalam kehidupan kita, seringkali hal yang sama dialami. Kita begitu takut akan banyak hal yang sebenarnya belum tentu terjadi,

tetapi pengembangan pikiran sendiri. Takut ini dan itu, padahal belum tentu terjadi. Bahkan mungkin ketakutan-ketakutan yang sebenarnya bisa dihadapi dan disikapi, tetapi ya karena sudah takut sehingga hati ciut dan akhirnya tidak berbuat apa-apa atau bahkan memakai logika tanpa meminta hikmat dari Allah.

Itu terjadi pada Ahas. Sebagai seorang raja, ia pernah mengalami ketakutan yang besar ketika bangsanya menghadapi ancaman dari dua kerajaan yang berkolaborasi menyerang mereka, yaitu kerajaan Israel dan kerajaan Siria. Ahas yang mendengarnya menjadi 'ketakutan dan gemetar seperti pohon ditiup angin' karena pasukan musuh telah masuk ke wilayah sekutunya yaitu Israel untuk menggalang kekuatan dan siap menyerang mereka.

Dan di tengah ketakutannya itu, ia memakai logika manusianya. Apakah salah memakai logika? Bukankah Tuhan juga yang menciptakan akal? Tidak salah. Tetapi ketika manusia hanya mengandalkan logikanya, maka segala sesuatu diukur dan dilihat dengan cara pandang manusia saja. Padahal di dalam kehidupan ini, banyak hal yang melampaui logika manusia.

Di sinilah iman memainkan peranannya. Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya dalam ketakutan, Ia selalu memberi tanda dengan caranya. Masalah muncul ketika manusia hanya mengandalkan logika, maka ia tidak peka melihat dan membaca tanda dari Allah.

Apakah saat ini kita demikian? Padahal mungkin Tuhan sudah memberikan banyak tanda untuk mengatasi ketakutan dan persoalan kehidupan kita, tapi karena kita terlalu memakai logika dan merasa sudah tidak ada jalan keluar sehingga mata, telinga dan hati kita tertutup akan tanda-tanda dari Allah.

Bayangkan, cara Tuhan menolong memang di luar logika manusia. Tuhan berfirman melalui Yesaya : *"Sekarang, TUHAN sendiri akan memberi tanda kepadamu: Seorang gadis yang mengandung akan melahirkan seorang putra yang dinamakannya Imanuel."* Seorang gadis dipakai oleh Allah untuk



menyatakan pemulihan dan keselamatan. Jika bukan iman yang dominan, tentulah tidak bisa diterima. Dan janji Allah ini tergenapi 700 tahun kemudian lewat kabar kehamilan seorang gadis bernama Maria yang sudah bertunangan dengan Yusuf.

Di sini kita melihat sikap iman yang sangat berbeda dari Yusuf, yang notabene adalah seorang pemuda biasa, berbeda dengan raja Ahas dalam menghadapi pergumulan hidupnya.

Jika menuruti keinginan hatinya, Yusuf bisa saja pergi meninggalkan Maria, tunangannya yang sedang mengandung bukan karena berhubungan dengannya. Ia bisa punya banyak alasan untuk menceraikan Maria; orang tak akan menyalahkan keputusannya. Dan memang pikiran itu ada. Dikisahkan bahwa ia bermaksud secara diam-diam menceraikannya. Kenapa harus diam-diam? Kalau kita melihat dalam tradisi Yahudi maka akan sangat jelas bahwa seorang suami dapat saja menceraikan tunangannya di depan umum dengan alasan tertentu. Yusuf juga bisa menuntut Maria di depan pengadilan untuk bercerai dengan alasan karena Maria sudah mengandung. Jika Maria dituntut dengan alasan demikian, maka jelas Maria akan dihukum dengan hukuman dilempari batu. Namun ada alternatif kedua yang ditempuh Yusuf yaitu menceraikannya dengan diam-diam. Artinya, Yusuf memakai logikanya.

Tetapi yang menarik dari kisah ini adalah ketika Yusuf mau mengedepankan imannya ketimbang logikanya. Ketika malaikat mendatangnya dan memberitahukan rencana besar Allah, Yusuf memilih untuk menaati perintah Allah. Sebuah keputusan yang jarang dan mungkin belum pernah diambil oleh seorang pria: mengetahui tunangannya hamil bukan karena perbuatannya dan tetap mempertahankan hubungan tersebut. Yusuf berani mengambil keputusan itu dan bersedia menanggung segala risiko yang pasti tidak mudah. Ia harus bertahan menghadapi gunjingan orang atas kondisi Maria yang hamil sebelum mereka menikah. Begitu menikah, ia sudah harus repot menjaga Maria dan mempersiapkan kelahiran bayinya. Tetapi ia menerima itu dengan keberserahan penuh pada kehendak Tuhan.

Dalam hidup ini, tak jarang kita mengalami perkara yang tidak kita inginkan atau tidak pernah terlintas dalam pikiran kita. Hal itu menimbulkan ketakutan yang besar yang berimbas pada tindakan yang diambil. Rasul Paulus mengingatkan bahwa kita adalah hamba. Tugas hamba adalah memberitakan Injil. Bagaimana kita memberitakan Injil jika di dalam pergumulan hidup kita kalah dengan ketakutan sehingga lebih banyak memakai logika ketimbang iman? Bagaimana kita mengabarkan Injil jika kita sendiri lebih percaya pada kekuatan lain ketimbang kekuatan Allah? Bagaimana mungkin kita mengabarkan Injil jika kita tidak menunjukkan hidup yang taat, berserah dan bersandar pada Allah?

Ada sebuah ilustrasi tentang seorang Pelaut yang kesukaannya menjelajah negara-negara. Setiap ia mengunjungi negara ia memberi tanda pada daerah yang sudah dikunjungi. Tetapi belum sempat semua negara dikunjungi, ia pun meninggal. Menjelang akhir hidupnya, di dalam kekecewaannya, dia memberi tanda tempat-tempat yang belum ia kunjungi. Tanda itu dibuat dalam sebuah tulisan di sebuah peta: di sini ada raksasa, tempat yang lain ditulis di sini ada banyak binatang buas, dan tempat lagi yang lain ditulis di sini ada banyak ular berbisa, di sini ada banyak kalajengking. Dan ketika peta itu dipamerkan dan dilelang pada awal tahun 1800, peta dibeli oleh seorang pelaut Kristen bernama John Franklin.

Dan ketika ia membuka peta itu, ia kaget dengan tanda-tanda yang menyeramkan, ada raksasa, ada ular berbisa, ada binatang buas, ada kalajengking. Menariknya, yang dilakukan John Franklin sebagai seorang pelaut Kristen, dia mengambil spidol, dan dia mencoret semua tanda-tanda yang menyeramkan dan dia ganti dengan kata-kata: di sini ada Tuhan, di sini ada Tuhan, di sini ada Tuhan, di sini ada Tuhan.

Imanuel, Allah beserta kita. Apapun yang saat ini kita hadapi, mulailah berkata Tuhan ada di dalam pekerjaanku, Tuhan ada di dalam rumah tanggaku, Tuhan ada dalam bisnisku, sehingga

setiap pergumulan yang dihadapi kita tidak takut tetapi percaya akan penyertaan dan pertolongan Tuhan. Memang, bukan sebuah pilihan yang menyenangkan dan mudah jika kita tidak mengerti rencana indah di balik perkara tersebut. Kita hanya bisa menyelesaikan dan melewati perkara itu dengan bersandar dan percaya sepenuhnya akan rencana indah-Nya sehingga penyertaan Allah semakin dirasakan. Amin.

[ts]



Minggu, 24 Desember 2019



## DIPULIHKAN UNTUK MEMULIHKAN

### KHOTBAH MALAM NATAL

Bacaan I: Yesaya 9:1-6  
Antar Bacaan: Mazmur 96  
Bacaan II: Titus 2:11-14  
Bacaan Injil: Lukas 2:1-20

### DASAR PEMIKIRAN

Manusia membutuhkan terang. Itu sebabnya Tuhan menciptakan benda penerang dengan matahari dan bulan. Manusia dengan kemampuannya mengusahakan terang dengan lampu atau alat penerangan lainnya. Hidup dalam terang membuat kita tenang, aman, dan mampu berkarya dengan baik.

Namun tak selamanya terang hadir dalam hidup manusia. Kegelapan kerap menguasai manusia. Kegelapan membawa manusia pada kegelisahan, kekuatiran, dan ketidakmampuan melakukan pekerjaan dengan baik. Kegelapan hadir dalam hidup manusia karena dosa yang menyebabkan rusaknya citra Allah (*Imago Dei*, gambar dan rupa Allah) dalam diri manusia.

Karena hal inilah pemulihan perlu dilakukan. Oleh siapa pemulihan itu dilakukan? Tidak lain, tidak bukan oleh Sang Pencipta. Manusia tidak akan dapat memulihkan dirinya sendiri. Demi upaya pemulihan itu, Kristus lahir dan hadir di bumi ini. Kelahiran Kristus bukan sekadar soal keselamatan dan

terbukanya pintu sorga, tapi pemulihan citra Allah dalam diri manusia. Dengan dipulihkannya citra Allah itu maka manusia mampu hidup dalam rengkuhan Allah, melihat visi Allah, berjalan bersama Allah, sehingga mampu mengatasi segala tantangan kehidupan.

Berita Natal merupakan sebuah harapan sekaligus sambutan dipulihkannya kemanusiaan manusia sebagai citra Allah. Sebuah harapan agar terlahir manusia-manusia baru serupa Kristus. Manusia-manusia baru, yang citranya telah dipulihkan dalam dan melalui kehadiran (baca: kelahiran) Kristus itu, diundang untuk turut berkarya bersama dengan Allah yang memulihkan seluruh ciptaan. Manusia yang telah dipulihkan itu diundang hadir bagi sebanyak mungkin manusia lain dan alam ciptaan untuk bersama-sama mengerjakan pemulihan bagi semua. Inilah hakikat tema perenungan malam natal ini, “Dipulihkan Untuk Memulihkan.” Lewat tema ini, kita semua diajak untuk berkarya mengerjakan pemulihan yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 9:1-6**

Yesaya mencatat realitas penderitaan yang tengah terjadi pada umat Allah. Dalam teks, penderitaan itu dinyatakan dalam frasa “kesuraman untuk negeri yang terimpit itu” (Yes. 8:23). Ungkapan itu menunjuk pada peristiwa kekalahan kerajaan Israel Utara oleh Asyur pada tahun 733-732 SM. Namun kesuraman itu tidak akan berlangsung lama. Yesaya menyampaikan nubuat, “Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar” (ay. 1). Nubuat itu akan terpenuhi dengan lahirnya seorang anak (ay. 5). Jelas bahwa anak ini bukan anak manusia biasa. Ia disebut dengan Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, bapa yang Kekal, Raja Damai. Sebutan itu menunjukkan bahwa anak itu adalah “manusia super” yang mampu menuntaskan penderitaan umat Allah. Dalam kekristenan, nubuat itu menunjuk pada Yesus, Sang Mesias yang memulihkan.

**Mazmur 96**

Mazmur ini mengajak seluruh ciptaan memuji Tuhan dengan nyanyian baru. Nyanyian baru adalah nyanyian yang cocok dengan pembaruan dan pemulihan yang dikerjakan Allah pada seluruh ciptaan-Nya (ay. 1-6). Tindakan menyanyikan bagi Tuhan mencerminkan sikap umat yang mengagungkan (*glorified*) karya pemulihan Tuhan. Karya pengagungan ditunjukkan umat melalui ritus ibadah (ay. 8-9). Namun umat tidak diminta hanya untuk mengagungkan melainkan juga menggaungkan (*to proclaim*) karya pemulihan Tuhan. Itu sebabnya umat diminta untuk menceritakan (ay. 3) karya pemulihan Tuhan yang ajaib.

**Titus 2:11-14**

Paulus mendorong Titus bersama jemaat untuk meyakini keselamatan Allah bukan lagi sekadar janji tapi telah diwujudkan dalam kehadiran Kristus di dunia. Kehadiran Kristus sesungguhnya adalah sebuah karunia Ilahi karena membawa keselamatan. Keselamatan itu menjadi genap dan berharga adalah jika si penerima karunia keselamatan memperlakukan dengan pantas akan apa yang sudah diterimanya. Apa yang kita perlu dan pantas lakukan sebagai penerima karunia keselamatan sembari menunggu kegenapan seluruh karya keselamatan Allah? Yang kita perlu lakukan yaitu hidup dalam kekudusan (baca: tersendiri, khusus), yang ditandai antara lain dengan sikap menjauhkan diri dari perilaku dunia (ay. 12) dan rajin berbuat kebaikan (ay. 14).

**Lukas 2:1-20**

Ada tiga bagian besar kisah dalam bacaan Injil kita saat ini, yaitu perjalanan ke Betlehem, perjumpaan malaikat dengan para gembala, dan perjumpaan para gembala dengan keluarga kudus. Mari kita telisik satu persatu-satu.

Perjalanan ke Betlehem (ay. 1-4) bukan sekadar jalan-jalan atau mudik, melainkan sebuah perjalanan yang harus ditempuh dengan latar politis. Pada masa itu, pemerintahan Romawi mengadakan sebuah sensus besar di wilayah-wilayah

kekuasaannya dengan maksud untuk menghitung jumlah penduduk guna menentukan besaran pajak, memantau pergerakan-pergerakan massa pemberontak, dan memaksakan kewajiban dinas militer bagi wilayah jajahan bagi penduduk. Maria dan Yusuf menjadi salah satu keluarga dari banyak keluarga yang terimbas pada putusan politik Roma ini. Kita bisa membayangkan bahwa perjalanan ini bukan perkara mudah bagi kondisi Maria yang mengandung, namun menjadi perlu bahkan harus. Dalam narasi iman, perjalanan itu bukan sekadar memenuhi tuntutan politis, melainkan sebagai sebuah pemenuhan janji nubuatan yang tengah dinanti-nanti umat Israel (bdk. Mi. 5:1, Yoh. 7:42).

Di sini terlihat bahwa karya pemulihan Allah bergerak dalam kebijakan manusia. Hal ini menolong kita melihat bahwa Allah yang berdaulat berkenan memakai manusia untuk menggenapi rencana-Nya. Jadi, karya pemulihan Allah selalu berkelindan bersama dengan sejarah manusia.

Kisah kedua terkait dengan pengalaman para gembala di padang (ay. 8-14). Melanjutkan pemahaman bahwa pemulihan Allah selalu berkelindan bersama dengan sejarah manusia, bagian ini menegaskan bahwa karya pemulihan itu juga disampaikan dalam sebuah peristiwa yang tidak biasa. Kita melihat kehadiran para malaikat dan bala tentara sorga yang memuji Allah. Menariknya, puji-pujian itu ditujukan bagi kelompok atau pihak tersisihkan, yaitu para gembala. Kita bisa menyimpulkan bahwa pemulihan juga menyapa dan dirasakan manusia yang tersisih dan terendah statusnya. Pemulihan bukan hanya kisah dan karya untuk kalangan atas (*Maria dan Yusuf adalah trah atau keturunan raja Daud*) tapi juga buat para gembala.

Kisah ketiga bertutur soal keputusan para gembala untuk menjumpai Yesus (ay. 15-20). Keputusan itu menunjukkan telah terjadi pemulihan dalam diri para gembala. Sebagai kaum tersisih, berjumpa dengan “orang besar” adalah tindakan yang membutuhkan keberanian. Kita bisa membayangkan perasaan mereka: takut, gentar, bahagia, bangga, syukur, dan sebagainya



pastilah berkecamuk dalam diri mereka. Dengan semua rasa itu mereka berjumpa dengan Mesias yang membuat mereka memahami pemulihan Allah adalah nyata dan karya pemulihannya menyapa semua manusia. Itu sebabnya mereka kembali dengan memuji dan memuliakan Allah. Mereka tak hanya menikmati pemulihan bagi diri mereka sendiri, melainkan mengambil posisi sebagai pewarta pemulihan.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Rusaknya citra Allah dalam diri manusia menghadirkan penderitaan dalam kehidupan seluruh ciptaan. Dibutuhkan pemulihan citra Allah pada diri manusia, hingga manusia mampu berkarya untuk memulihkan seluruh bagian ciptaan. Dalam keyakinan iman, orang percaya yakin bahwa kita telah dipulihkan melalui karya Allah dalam Yesus Kristus. Kini, tugas pemulihan diletakkan pada pundak kita.

### **KHOTBAH JANGKEP**

Manusia membutuhkan terang. Itu sebabnya Tuhan menciptakan benda penerang dengan matahari dan bulan. Manusia dengan kemampuannya mengusahakan terang dengan lampu atau alat penerangan lainnya. Hidup dalam terang membuat kita tenang, aman, dan mampu berkarya dengan baik.

Namun tak selamanya terang hadir dalam hidup manusia. Kegelapan kerap menguasai manusia. Kegelapan membawa manusia pada kegelisahan, kekuatiran, dan ketidakmampuan melakukan pekerjaan dengan baik. Kegelapan hadir dalam hidup manusia karena dosa yang menyebabkan rusaknya citra Allah (*Imago Dei*, gambar dan rupa Allah) dalam diri manusia.

Karena hal inilah pemulihan perlu dilakukan. Oleh siapa pemulihan itu dilakukan? Tidak lain, tidak bukan oleh Sang Pencipta. Manusia tidak akan dapat memulihkan dirinya sendiri.

Yesaya mencatat akibat hidup dalam kegelapan, realitas penderitaan terjadi pada umat Allah. Dalam teks penderitaan itu dinyatakan dalam frasa “kesuraman untuk negeri yang terimpit itu” (Yes. 8:23). Ungkapan itu menunjuk pada peristiwa kekalahan kerajaan Israel Utara oleh Asyur pada tahun 733-732 SM. Namun kesuraman itu tidak akan berlangsung lama. Penderitaan tidak akan menindas untuk selama-lamanya. Akan pemulihan yang dikerjakan oleh Allah, Sang Terang. Dalam rangka pemulihan itu, Yesaya menyampaikan nubuat, “Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar” (Yes. 9:1). Nubuat itu akan terpenuhi dengan lahirnya seorang anak (Yes. 9:5). Jelas bahwa anak ini bukan anak manusia biasa. Ia disebut dengan Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, bapa yang Kekal, Raja Damai. Sebutan itu menunjukkan bahwa anak itu adalah “manusia super” yang mampu menuntaskan penderitaan umat Allah. Dalam kekristenan, nubuat itu menunjuk pada Yesus, Sang Mesias yang memulihkan.

Pada malam ini, kita mengimani bahwa apa yang dinubuatkan nabi kitab Yesaya bukan sekedar bayang-bayang tapi nyata dalam lahirnya Yesus di Betlehem. Ia adalah jawaban dari kerapuhan dan kegelapan perjalanan hidup manusia. Ia hadir memulihkan wajah kemanusiaan. Karya pemulihan itu untuk semua manusia karena karya itu juga diberikan kepada manusia dalam semua golongan, bahkan golongan terendah seperti gembala. Menariknya karena pemulihan itu terangkai melalui sejarah hidup manusia. Di sini kita belajar dari kisah Natal menurut Injil Lukas 2:1-20.

Ada tiga bagian besar kisah dalam bacaan Injil hari ini, yaitu perjalanan ke Betlehem, perjumpaan malaikat dengan para gembala, dan perjumpaan para gembala dengan keluarga kudus. Mari kita telisik satu persatu-satu.

Perjalanan ke Betlehem (Luk. 2:1-4) bukan sekedar jalan-jalan atau mudik, melainkan sebuah perjalanan yang harus ditempuh dengan latar politis. Pada masa itu, pemerintahan Romawi

mengadakan sebuah sensus besar di wilayah-wilayah kekuasaannya dengan maksud untuk menghitung jumlah penduduk guna menentukan besaran pajak, memantau pergerakan-pergerakan massa pemberontak, dan memaksakan kewajiban dinas militer bagi wilayah jajahan bagi penduduk. Maria dan Yusuf menjadi salah satu keluarga dari banyak keluarga yang terimbas pada putusan politik Roma ini. Kita bisa membayangkan bahwa perjalanan ini bukan perkara mudah bagi kondisi Maria yang mengandung, namun menjadi perlu bahkan harus. Dalam narasi iman, perjalanan itu bukan sekadar memenuhi tuntutan politis, melainkan sebagai sebuah pemenuhan janji nubuatan yang tengah dinanti-nanti umat Israel (bdk. Mi. 5:1, Yoh. 7:42).

Di sini terlihat bahwa karya pemulihan Allah bergerak dalam kebijakan manusia. Hal ini menolong kita melihat bahwa Allah yang berdaulat berkenan memakai manusia untuk menggenapi rencana-Nya. Jadi, karya pemulihan Allah selalu berkelindan bersama dengan sejarah manusia.

Kisah kedua terkait dengan pengalaman para gembala di padang (Luk. 2:8-14). Melanjutkan pemahaman bahwa pemulihan Allah selalu berkelindan bersama dengan sejarah manusia, bagian ini menegaskan bahwa karya pemulihan itu juga disampaikan dalam sebuah peristiwa yang tidak biasa. Kita melihat kehadiran para malaikat dan bala tentara sorga yang memuji Allah. Menariknya, puji-pujian itu ditujukan bagi kelompok atau pihak tersisihkan, yaitu para gembala. Kita bisa menyimpulkan bahwa pemulihan juga menyapa dan dirasakan manusia yang tersisih dan terendah statusnya. Pemulihan bukan hanya kisah dan karya untuk kalangan atas (*Maria dan Yusuf adalah trah atau keturunan raja Daud*) tapi juga buat para gembala.

Kisah ketiga bertutur soal keputusan para gembala untuk menjumpai Yesus (Luk. 2:15-20). Keputusan itu menunjukkan telah terjadi pemulihan dalam diri para gembala. Sebagai kaum tersisih, berjumpa dengan “orang besar” adalah tindakan yang membutuhkan keberanian. Kita bisa membayangkan perasaan

mereka: takut, gentar, bahagia, bangga, syukur, dan sebagainya pastilah berkecamuk dalam diri mereka. Dengan semua rasa itu mereka berjumpa dengan Mesias yang membuat mereka memahami pemulihan Allah adalah nyata dan karya pemulihannya menyapa semua manusia. Itu sebabnya mereka kembali dengan memuji dan memuliakan Allah. Mereka tak hanya menikmati pemulihan bagi diri mereka sendiri, melainkan mengambil posisi sebagai pewarta pemulihan.

Saudaraku, demikian juga Paulus dalam surat Titus menegaskan bahwa keselamatan yaitu pemulihan Allah telah nyata bukan hanya sekadar janji. Pemulihan itu nyata dalam Kristus. Kita yang menerima keselamatan dan pemulihan diundang untuk kemudian memuliakan Allah dengan hidup kudus dan bukan lagi hidup gelap dalam keterikatan pada cara hidup lama yang buruk. Kita dipanggil menjadi pewarta keselamatan dan pemulihan dengan berbuat baik kepada setiap orang dan bukan lagi hidup berketat dengan takut, khawatir, dan bebal. Ayo kita alami pemulihan Allah dan kita persaksikan karya Allah itu sehingga orang lain juga dipulihkan. Inilah semangat Natal, untuk dipulihkan untuk memulihkan. Amin.

[ypp]

**Rabu, 25 Desember 2019**



## **KEHADIRAN YANG MEMULIHKAN**

### **KHOTBAH NATAL**

Bacaan I: Yesaya 52:7-10  
Antar Bacaan: Mazmur 98  
Bacaan II: Ibrani 1:1-12  
Bacaan Injil: Yohanes 1:1-14

#### **DASAR PEMIKIRAN**

Natal merupakan momen perjumpaan Sang Maha Kudus dengan manusia. Perjumpaan yang dinyatakan melalui kehadiran sesosok bayi mungil di kandang domba. Natal juga menjadi simbol kehadiran sang Khalik menjumpai ciptaan-Nya yang lemah dan rapuh yang telah rusak akibat dosa serta memerlukan pemulihan. Natal menjadi simbol perjumpaan sekaligus kehadiran yang yang memulihkan.

Peristiwa Natal menurut Injil Yohanes memang berbeda dengan versi dua Injil yang lain (Matius dan Lukas). Kisah Natal menurut versi Yohanes dipaparkan melalui kisah inkarnasi, Allah yang menjadi manusia. Narasi mistis Yohanes menggambarkan Yesus sebagai Logos, Sang Firman, telah menjadi daging dan masuk dalam sejarah manusia: “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal

Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yoh. 1:14). Kemuliaan Allah dinyatakan melalui seluruh karya Yesus yang menjadi manusia. Kehadiran Yesus dimaksudkan untuk memulihkan relasi manusia dengan Allah Bapa. Natal adalah peristiwa pemulihan. Pemulihan itu tidak hanya terjadi di surga, melainkan juga di bumi, seperti yang dinyanyikan malaikat surga, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Luk. 2:14).

Sejalan dengan hal itu, gereja Tuhan sebagai persekutuan orang percaya dipanggil untuk menghayati kehadiran Kristus melalui seluruh keberadaan dirinya dan cara hidupnya. Kehadiran orang percaya dan gereja-Nya hendaknya berpadanan dengan makna dan dampak kehadiran Kristus di tengah dunia. Panggilan itu adalah membawa kabar baik bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya. Dalam menghayati dan merayakan Natal, umat Tuhan dipanggil untuk menyatakan pemulihan yang Tuhan berikan melalui kehadirannya dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam kehidupan sehari-hari di tengah keluarga, maupun dalam kehidupan pelayanan, yang kemudian meluas lagi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 52:7-10**

Yesaya 52:7 mengatakan “betapa indahnyalah kelihatan dari puncak-puncak bukit kedatangan *pembawa berita* yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat....” Pada masa itu kehadiran pembawa berita sangat penting, terutama pada saat perang. Mereka berlari dari satu tempat ke tempat lainnya untuk menyampaikan kabar berita kepada kelompok bangsanya mengenai segala sesuatu yang mereka lihat dan temukan di tempat peperangan.

Harapan orang-orang yang menantikan berita tentulah kabar baik. Tidak heran jika kedatangan pembawa berita kabar baik

menjadi sesuatu yang sangat dinantikan dan diharapkan. Lalu apa yang dimaksudkan kabar baik yang dibawa oleh pembawa berita dalam perikop ini? Dalam ayat 7 disebutkan "... dan berkata kepada Sion: "Allah itu Raja!" Pembawa berita itu menyampaikan bagaimana TUHAN, Allah mereka kembali kepada Sion (penduduk Yerusalem; umat-Nya). maka layaklah Sion bergembira dan bersorak-sorai sebab TUHAN menghibur umat-Nya, dan menunjukkan tangan-Nya yang kudus di hadapan bangsa-bangsa, sehingga semua bangsa melihat keselamatan yang dari pada-Nya.

Kembalinya TUHAN ke tengah-tengah umat-Nya dan tinggal bersama umat-Nya menjadi simbol bahwa Tuhan tidak lagi murka kepada umat-Nya. Ia telah menunjukkan belas kasih-Nya dan berkenan menyelamatkan. Tidak ada berita yang dapat mengalahkan berita tersebut. Sebab dalam berita tersebut terkandung harapan yang besar bahwa umat tidak lagi berada pada situasi penghukuman Tuhan, melainkan kesediaan Tuhan untuk membawa kembali orang Yehuda dan Yerusalem dari tempat pembuangan (Yes. 41:27), dan berisi janji penyelamatan Allah yang tetap untuk selama-lamanya (Yes. 51:6-7).

### **Mazmur 98**

Mazmur 98 ini merupakan madah "Tuhan Raja." Pemazmur menggambarkan Tuhan sebagai penolong Israel (ay. 1-3) dan sebagai Raja dan Hakim yang akan datang (ay. 4-9).

Ayat 1-3 merupakan undangan untuk memuji Tuhan karena Ia telah melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib. Perbuatan ajaib itu bukan mengacu pada penciptaan tetapi lebih mengacu pada karya pembebasan dari pembuangan Babel dan mengumpulkan kembali umat Israel yang tercerai-berai (ay. 1b-3). Karya itu merupakan suatu kemenangan Tuhan dan pertolongan bagi Israel (ay. 1c-d). Hanya Tuhan sendirilah yang melakukan karya pembebasan tersebut. Melalui perbuatan-perbuatan Tuhan tersebut, Ia menyatakan keadilan (keselamatan) dari-Nya di depan mata bangsa-bangsa (ayat 2). Makna kata keadilan/keselamatan (*tsedeq/tsedeqa*) mau menggambarkan

keselamatan yang dikerjakan Tuhan membuat orang yang diselamatkan berada pada hubungan/relasi yang tepat, dekat, dan seharusnya dengan-Nya.

Semua yang dilakukan Tuhan semata-mata karena Ia mengingat kasih setia-Nya kepada Israel, sebab Ia adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia (bdk. Kel. 34:6).

Ayat 4-9 merupakan undangan bagi seluruh alam semesta ciptaan Tuhan untuk bersorak-sorai memuji Sang Raja, yakni Tuhan, Allah Israel (ay. 4). Sukacita dan sorak-sorai itu dinyatakan melalui puji-pujian seluruh bumi kepada Sang Raja, yaitu Tuhan sebab Ia datang untuk menghakimi bumi. Dengan demikian umat diundang untuk datang dalam sorak-sorai bukan dengan takut sebab Ia akan menghakimi dengan keadilan dan kebenaran.

### **Ibrani 1:1-12**

Bacaan kita kali ini merupakan bagian dari pokok berita surat Ibrani yang memuat pesan “Allah mengutus Yesus untuk menyucikan dan membarui dunia” (1:1-2:4). Allah menyampaikan pesan-Nya dan berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, yang nubuatnya tercatat dalam kitab Perjanjian Lama (ay. 1) dan pada zaman akhir Ia berbicara kepada manusia dengan perantaraan Anak-Nya, yaitu Yesus Kristus. Dia adalah “Firman” yang hadir bersama Allah dalam penciptaan (ay. 1-3), yang kemudian menjadi manusia (bdk. Yoh. 1:14), tetapi sekarang Ia menjadi seperti Allah dalam segala hal (ay. 3). Firman itu penuh kuasa, mampu memersatukan dan menopang seluruh ciptaan.

Dalam perikop ini juga dipaparkan bahwa Yesus duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar. Artinya, Ia menduduki tempat terhormat dan penuh kuasa. Ayat 5-12 hendak memaparkan hubungan Allah dengan umat pilihan-Nya seperti hubungan seorang bapa dengan anaknya, hubungan seperti ini tidak diberikan kepada para malaikat. Yesus Kristus adalah Anak Sulung (ay. 6), dan perlakuan



sebagai anak sulung itu juga diberikan kepada orang percaya, baik laki-laki maupun perempuan (Ibr. 12:23).

Yesus juga digambarkan sebagai Raja, yang tahta-Nya tetap untuk selamanya (ay. 8), tongkat kerajaan-Nya adalah tongkat kebenaran. Dan Ia memerintah dengan keadilan dan kebenaran.

### **Yohanes 1:1-14**

Peristiwa Natal menurut Injil Yohanes berbeda dengan versi dua Injil yang lain (Matius dan Lukas). Kisah Natal menurut versi Yohanes dipaparkan melalui kisah inkarnasi, Allah yang menjadi manusia. Narasi mistis Yohanes menggambarkan Yesus sebagai Logos, Sang Firman, telah menjadi daging dan masuk dalam sejarah manusia: “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yoh. 1:14). Kemuliaan Allah dinyatakan melalui seluruh karya Yesus yang menjadi manusia. Kehadiran Yesus dimaksudkan untuk memulihkan relasi manusia dengan Allah Bapa.

Kehadiran Yesus terjadi bukan hanya saat Ia terlahir sebagai manusia, namun semenjak awal Yesus telah berada. Penginjil menyatakan: “Pada mulanya, sebelum dunia dijadikan, Sabda sudah ada. Sabda ada bersama Allah dan Sabda sama dengan Allah” (Yoh 1:1 BIMK). Sabda atau Firman (Yun: Logos) menunjuk pada pribadi Yesus. Injil Yohanes hendak menyatakan bahwa Yesus bukan hanya sekedar *pembawa berita* yang menyampaikan kabar baik, melainkan Dia sendiri menjadi **Berita/Kabar Baik** itu sendiri.

Kehadiran-Nya untuk mengalahkan kegelapan yang menguasai dunia. Sang Terang memulihkan dunia. Sayangnya dunia tidak menerima kehadiran Sang Terang (ay. 11). Itulah yang membuat Sang Terang hadir di tengah-tengah kehidupan manusia, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita” (ay. 14). Kalimat itu mengingatkan pada keberadaan Allah dalam perjalanan bangsa Israel. Allah berkemah bersama dengan umat

yang tengah berjalan menuju tanah terjanji. Allah diam bersama manusia yang hidup perjuangan. Ia tidak jauh dari manusia.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Allah (yang adalah Raja dan penolong, serta yang berkenan disebut sebagai Bapa bagi orang percaya) adalah Allah yang hadir dalam pergumulan manusia. Ia adalah Allah yang berlimpah kasih setia, dan Ia tidak membalaskan kepada umat setimpal dengan perbuatannya. Kehadiran Allah dinanti-nantikan oleh umat manusia, sebab kehadiran Allah menjadi simbol kemenangan dan keselamatan yang dinyatakan Allah atas umat-Nya. Kehadiran Allah memberikan harapan baru, sehingga menjadi Pemulih semangat hidup umat-Nya.

Sambutan atas kehadiran Allah ditandai dengan kesediaan umat untuk percaya dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Allah lakukan, baik yang dinyatakan dalam Perjanjian Lama maupun melalui contoh perbuatan Yesus Kristus. Kerajaan Surga menjadi tempat di mana maksud dan kehendak Allah dinyatakan melalui perbuatan-perbuatan yang menjadi Kabar Baik (orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, yang mati dihidupkan, yang putus asa kembali berpengharapan). Yesus Kristus bukan hanya menjadi pembawa berita namun Ia sendiri menjadi Beritanya. Kehadiran-Nya mendeklarasikan nilai-nilai kehidupan Kerajaan Surga.

Allah memanggil orang percaya bukan hanya bersedia menjadi pembawa berita yang mengabarkan kabar baik melainkan sama seperti Kristus, umat bersedia menjadi kabar baik bagi sesamanya. Kabar baik itu dinyatakan melalui iman percaya yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan seperti yang Yesus telah, sedang, dan akan Ia lakukan. Ia memanggil umat-Nya untuk menjadi pembawa berita dan sekaligus menjadi bukti nyata kehadiran Tuhan yang memulihkan. Sehingga kehadiran orang percaya dinanti-nantikan oleh sesamanya. Sebab di mana orang percaya hadir di situ Kerajaan Surga dinyatakan. Di mana orang percaya hadir di situ pemulihan Tuhan terjadi.

## **KHOTBAH JANGKEP**

Jemaat Tuhan yang terkasih,  
Kita mungkin dulu tidak pernah membayangkan bahwa kita berada pada zaman yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Percepatan teknologi yang kita rasakan sekarang membuat kita bersyukur, karena banyak membantu dan memudahkan hidup kita. Teknologi komunikasi misalnya. Dulu hanya menjadi sebuah dongeng atau angan-angan bahwa kita bisa berkomunikasi dengan seseorang dari jarak ribuan kilometer dan dapat melihat bukan hanya wajah mereka melainkan juga apa yang sedang mereka lakukan.

Saudaraku, kecanggihan teknologi saat ini membuat komunikasi dapat berjalan dengan cepat. Berita-berita apapun dapat kita terima dan sebarikan dengan cepat. Kita tidak perlu menanti-nantikan orangnya datang memberikan kabar kepada kita, kita sudah mengetahuinya melalui media. Meskipun demikian, teknologi tetap memiliki keterbatasan. Komunikasi bermasalah manakala jaringan-jaringan yang menghubungkan kita dengan orang lain itu terputus, atau bahkan tidak ada jaringan sama sekali.

Saudara, pernahkah Saudara merasakan pengalaman misalnya mengutus seseorang untuk mencari kabar berita tentang keadaan orang yang saudara cintai (misalnya kabar tentang anak/suami/keluarga yang karena tugas/pekerjaan berada di tempat tak terjangkau jaringan alat komunikasi/tidak ada sinyal di daerah itu. Yang sudah tak berkabar berbulan-bulan lamanya)? Jika pernah mengalaminya, bagaimana perasaan Saudara? Waswas, menghitung-hitung waktu dan bertanya-tanya, kira-kira utusan tersebut sudah sampai atau belum ya? Lalu pada setelah sekian lama dinanti dia datang. Dari jauh saudara melihatnya... pasti saudara akan bergegas dan tidak sabar untuk mendengar berita yang hendak disampaikan.

Saudaraku, seperti itulah kira-kira gambaran orang-orang Israel pada zaman Perjanjian Lama saat menantikan para pembawa berita, sebagaimana dipaparkan dalam Yesaya 52. Dalam Yesaya 52:7 dikatakan “betapa indahnyanya kelihatan dari puncak-puncak bukit kedatangan *pembawa berita* yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat...” Saudara, pada masa itu kehadiran pembawa berita sangat penting, terutama pada saat perang. Mereka berlari dari satu tempat ke tempat lainnya untuk menyampaikan kabar berita kepada kelompok bangsanya mengenai segala sesuatu yang mereka lihat dan temukan di medan pertempuran. Mereka menantikan kabar baik. Tidak heran jika kedatangan pembawa berita kabar baik menjadi sesuatu yang sangat dinantikan dan diharapkan.

Lalu apa yang dimaksudkan kabar baik yang dibawa oleh pembawa berita dalam perikop ini? Dalam ayat 7 disebutkan “... dan berkata kepada Sion: “Allah itu Raja!” Pembawa berita itu menyampaikan bagaimana TUHAN, Allah mereka kembali kepada Sion (penduduk Yerusalem; umat-Nya). maka layaklah Sion bergembira dan bersorak-sorai sebab TUHAN menghibur umat-Nya, dan menunjukkan tangan-Nya yang kudus di hadapan bangsa-bangsa, sehingga semua bangsa melihat keselamatan yang dari pada-Nya.

Kembalinya TUHAN ke tengah-tengah umat-Nya dan tinggal bersama umat-Nya menjadi simbol bahwa Tuhan tidak lagi murka kepada umat-Nya. Ia telah menunjukkan belas kasih-Nya dan berkenan menyelamatkan. Tidak ada berita yang dapat mengalahkan berita tersebut. Sebab dalam berita tersebut terkandung harapan yang besar bahwa umat tidak lagi berada pada situasi penghukuman Tuhan, melainkan kesediaan Tuhan untuk membawa kembali orang Yehuda dan Yerusalem dari tempat pembuangan (Yes. 41:27), dan berisi janji penyelamatan Allah yang tetap untuk selama-lamanya (Yes. 51:6-7).

Kehadiran pembawa berita dapat membawa perubahan bagi umat. Mereka yang semula hidup dalam keputusan, berubah

menjadi bersorak gembira dan kembali berpengharapan. Namun bisa juga terjadi sebaliknya, manakala berita yang disampaikan adalah berita yang tidak menyenangkan atau berita penghukuman. Itulah resiko sebagai pembawa berita. Namun apapun resikonya, pembawa berita tetap dipanggil untuk hadir menyampaikan berita yang dapat mengubah orang yang mendengar berita itu. Jika kabar baik, orang dapat bersyukur dan menjadi semakin baik karena ungkapan syukurnya. Namun jika kabar penghukuman, orang dapat menerima itu sebagai kesempatan untuk bertobat. Kehadiran pembawa berita tetaplah menjadi penting. Karena resiko yang harus diambil itu besar, tidak semua orang bersedia menjadi pembawa berita. Itulah sebabnya para nabi pada zaman Perjanjian Lama yang diutus Allah untuk menjadi pembawa berita pada umat banyak yang mati dibunuh karena berita yang dibawanya.

Saudara, dalam bacaan Injil ini, kita melihat bagaimana Yesus Kristus diutus Allah bukan hanya sebagai pembawa berita bagi umat, melainkan sekaligus sebagai beritanya.

Peristiwa kehadiran Yesus yang rayakan melalui Natal dipaparkan Injil Yohanes melalui kisah inkarnasi, Allah yang menjadi manusia, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yoh. 1:14). Kemuliaan Allah dinyatakan melalui seluruh karya Yesus yang menjadi manusia. Kehadiran Yesus dimaksudkan untuk memulihkan relasi manusia dengan Allah Bapa.

Kehadiran Yesus terjadi bukan hanya saat Ia terlahir sebagai manusia, namun semenjak awal Yesus telah berada. Penginjil menyatakan: “Pada mulanya, sebelum dunia dijadikan, Sabda sudah ada. Sabda ada bersama Allah dan Sabda sama dengan Allah” (Yoh 1:1 BIMK). Sabda atau Firman (Yun: Logos) menunjuk pada pribadi Yesus. Injil Yohanes hendak menyatakan bahwa Yesus bukan hanya sekedar *pembawa berita* yang

menyampaikan kabar baik, melainkan Dia sendiri menjadi **Berita/Kabar Baik** itu sendiri.

Kehadiran-Nya untuk mengalahkan kegelapan yang menguasai dunia. Sang Terang memulihkan dunia. Sayangnya dunia tidak menerima kehadiran Sang Terang (Yoh. 1:11). Itulah yang membuat Sang Terang hadir di tengah-tengah kehidupan manusia, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita” (Yoh. 1:14). Kalimat itu mengingatkan pada keberadaan Allah dalam perjalanan bangsa Israel. Allah berkemah bersama dengan umat yang tengah berjalan menuju tanah terjanji. Allah diam bersama manusia yang hidup perjuangan. Ia tidak jauh dari manusia.

Saudaraku, Yesus hadir membawa perubahan dalam hidup manusia. Kehadiran-Nya memulihkan dunia. Bentuk kehadiran Yesus yang memulihkan itu digambarkan melalui bacaan kitab Ibrani. “Allah mengutus Yesus untuk menyucikan dan membarui dunia” (Ibr. 1:1-2:4). Dia adalah “Firman” yang hadir bersama Allah dalam penciptaan (Ibr. 1:1-3), yang kemudian menjadi manusia (Yoh. 1:14). Sekarang Ia menjadi seperti Allah dalam segala hal (Ibr. 1:3). Firman itu penuh kuasa, mampu memersatukan dan menopang seluruh ciptaan.

Dalam kitab Ibrani juga dipaparkan bahwa Yesus duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, artinya bahwa Ia menduduki tempat terhormat dan penuh kuasa. Ibrani 1:5-12 hendak memaparkan hubungan Allah dengan umat pilihan-Nya seperti hubungan seorang bapa dengan anaknya. Hubungan seperti ini tidak diberikan kepada para malaikat, sebab Yesus Kristus adalah Anak Sulung (Ibr. 1:6), dan perlakuan sebagai anak sulung itu juga diberikan kepada orang percaya baik laki-laki maupun perempuan (Ibr. 12:23). Yesus juga digambarkan sebagai Raja, yang tahta-Nya tetap untuk selamanya (Ibr. 1:8), tongkat kerajaan-Nya adalah tongkat kebenaran. Dan Ia memerintah dengan keadilan dan kebenaran.

Saudaraku, jika kita telah menerima kabar baik bahwa dosa kita diampuni dan keselamatan diberikan pada kita. Jika kita telah menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus. Jika kita mengalami dan merasakan hidup yang dipulihkan melalui kehadiran Yesus Kristus. Allah juga memanggil kita untukewartakan dan mencerminkan kehadiran-Nya. Kehadiran Allah dalam hidup kita ditandai dengan kesediaan kita untuk percaya dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Allah lakukan, baik yang dinyatakan dalam Perjanjian Lama maupun melalui contoh perbuatan Yesus Kristus. Kitaewartakan keselamatan/hidup kekal/surga melalui perbuatan-perbuatan kita yang menjadi kabar baik bagi orang lain (orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, yang mati dihidupkan, yang putus asa kembali berpengharapan). Allah memanggil orang percaya bukan hanya bersedia menjadi pembawa berita yang mengabarkan kabar baik melainkan sama seperti Kristus, kita bersedia menjadi kabar baik bagi sesama. Sehingga kehadiran kita, orang percaya, dinanti-nantikan oleh sesama kita. Sebab di mana orang percaya hadir di situ Kerajaan Surga dinyatakan. Di mana orang percaya hadir di situ pemulihan Tuhan terjadi. Natal yang kita rayakan hendaknya tidak hanya menjadi simbol kehadiran Tuhan yang memulihkan, melainkan benar-benar kita jadikan momen untuk menyatakan kehadiran-Nya yang memulihkan. Bagaimana caranya? Melalui perbuatan-perbuatan yang Yesus ajarkan. Tindakan kebaikan yang mampu memulihkan hidup menjadi lebih baik.

Saudaraku, manusia zaman sekarang semakin banyak diinggapi berbagai macam penyakit yang mematikan. Mereka dapat mencari informasi dengan cepat melalui media tentang apa yang mereka alami. Banyak yang bertindak menjadi dokter dan penyelamat bagi dirinya sendiri. Mereka banyak tahu bahwa penyakit seperti stroke, diabetes, kanker, jantung, ginjal, paru-paru, adalah penyebab utama kematian. Namun hanya sedikit orang yang tahu bahwa faktor yang menyebabkan munculnya banyak penyakit itu adalah **kesepian**. Beberapa waktu lalu, BBC memberitakan hasil penelitian tentang “kesepian”. Dua hasil penelitian medis baru menunjukkan bahwa kesepian dapat

memperpendek umur. Resiko meninggal menjadi dua kali lebih cepat dialami oleh orang-orang yang mengalami kesepian. Dan penelitian yang diterbitkan di Archives Internal Medicine (Arsip Penyakit Dalam) menunjukkan bahwa orang yang memiliki resiko penyakit jantung lebih cepat meninggal atas penyakit itu apabila mereka tinggal sendiri (mengalami kesepian). Penelitian-penelitian tentang kesepian tersebut membantu para petugas medis/dokter untuk menangani pasien yang memiliki resiko lebih besar karena kesepian.

Di dunia yang serba maju ini, banyak orang yang berusaha lari dari perasaan kesepian dan mengisinya dengan *selfie* (swa foto), namun banyak yang kurang atau bahkan tidak melakukan *selfaware* (penyadaran diri). Manusia tidak menyadari makna dan panggilan hidup sesungguhnya. Di tengah-tengah situasi yang seperti itulah gereja dipanggil. Gereja dipanggil untuk hadir di tengah dunia yang hingar dengan berbagai macam pesta namun juga rentan dengan berbagai macam penyakit dan penderitaan. Kehadiran gereja seharusnya memberi dampak yang memulihkan bagi mereka yang berjuang menemukan kembali semangat hidupnya. Bagi mereka yang merasa kesepian. Natal tahun ini, biarlah menjadi momen untuk merayakan hidup dalam kesediaan untuk hadir bagi sesama. Amin.

[dvm]



Minggu, 29 Desember 2019



## KHOTBAH MINGGU SETELAH NATAL

# MENJADI PEMULIH

Bacaan I: Yesaya 63:7-9  
Antar Bacaan: Mazmur 148  
Bacaan II: Ibrani 2:10-18  
Bacaan Injil: Matius 2:13-23

### DASAR PEMIKIRAN

Peristiwa penyingkiran keluarga Yusuf ke Mesir adalah akibat situasi politik di negerinya. Herodes melakukan pembunuhan terhadap bayi-bayi karena ambisi berkuasa. Ambisi itu mematikan hati nurani. Matinya hati nurani menjadikannya menghalalkan segala cara termasuk melakukan tindakan kejam dengan cara membunuh anak-anak yang tidak berdaya.

Sikap Herodes berkebalikan dengan Yusuf dan Maria dan juga keluarga-keluarga lain dalam memilih jalan kehidupan. Perjumpaan dengan malaikat Tuhan dalam mimpi membuat Yusuf melakukan perintah Tuhan dengan membawa-Nya menyingkir ke Mesir. Pengungsian ke Mesir bukanlah hal yang menyenangkan. Berbagai risiko dihadapi dalam penyintasan itu. Namun jalan itu harus dipilih sebab jalan itu adalah satu-satunya jalan untuk memulihkan kehidupan yang ada di bawah bayang-bayang ancaman.

Tindakan Yusuf dan Maria menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk tidak berdiam diri manakala kehidupan kita maupun sesama berada di bawah bayang-bayang ancaman. Hidup harus

diperjuangkan. Keadaan buruk harus dipulihkan. Bahwa dalam rangka mewujudkan pemulihan ada berbagai risiko, itulah kenyataan yang harus dihadapi. Bagaimana upaya Yusuf dan Maria menjadi pemulih meski berjumpa dengan berbagai risiko? Injil Matius 2:13-23 menuturkan tentang keluarga Yusuf dan Maria yang senantiasa mendengar suara Tuhan sebagai tuntunan. Dengan demikian, mereka senantiasa dipulihkan dan dapat menjadi pemulih.

Pada minggu pertama setelah natal ini kita akan menggumulkan berita firman Tuhan yang meneguhkan panggilan kita menjadi pemulih kehidupan.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 63:7-9**

Perbuatan Tuhan yang penuh kasih diungkapkan dalam Yesaya 63:7. Ungkapan itu didasari oleh pengalaman bangsa Israel atas segala perkara besar yang dilakukan Tuhan. Isreal dilindungi Tuhan dari ancaman Edom dan negara-negara lain yang hendak menghalangi pemulihan Yehuda. Pengalaman itu membuat Yesaya menuliskan bahwa perbuatan Allah yang pantas disebut adalah kasih setia-Nya.

Dalam Yesaya 63:7-9, pemberitaan tentang kasih setia Allah tampak kuat disertai dengan alasan-alasannya, seperti:

- Yesaya hendak menyebut-nyebut kasih setia Tuhan karena perbuatan Tuhan mashyur, sesuai dengan yang dilakukan-Nya pada umat (ay. 7a).
- Kasih setia Tuhan dilakukan dengan kebijakan-Nya (ay. 7b).
- Kasih setia Tuhan dinyatakan dengan penebusan (ay. 9).

Kasih sayang Tuhan yang memulihkan itu direspon oleh Yesaya dengan ajakan menaikkan pujian syukur kepada Tuhan.

## **Mazmur 148**

Membaca Mazmur 148 membuat kita teringat bahwa manusia diciptakan Tuhan bersama dengan ciptaan yang lain seperti matahari, bulan, bintang, air dan ciptaan yang lain. Terhadap semua yang diciptakan Tuhan itu Pemazmur mengatakan, “Hai seluruh ciptaan, pujilah Tuhan” sebab Dialah yang mencipta semesta raya dan menyelamatkannya. Dengan mengajak semua ciptaan memuji Tuhan, Pemazmur serasa tidak ingin menaikkan pujian bagi Allah seorang diri. Ia ingin memuji Tuhan bersama semesta raya. Sebagaimana penulis Yesaya mengungkapkan berbagai alasan memuji Tuhan, demikian juga dengan Pemazmur. Tuhan dipuji di tempat tinggi karena Dia memberi perintah, maka semua tercipta (ay. 5); Dia memberi ketetapan yang tidak dapat dilanggar (ay. 6); Nama Tuhan tinggi luhur, keagungan-Nya melebihi langit bumi (ay. 13); Ia telah meninggikan tanduk umat-Nya (ay. 13); Tuhan menjadi puji-pujian bagi orang-orang yang dikasihi-Nya (ay. 14). Dengan menunjukkan alasan-alasan mengapa memuji Tuhan, Pemazmur mengajak semua yang dicipta oleh Tuhan melihat, merasakan dan memuji Dia, pencipta dan penyelamat kehidupan.

## **Ibrani 2:10-18**

Solidaritas Kristus dengan manusia diberitakan dalam Ibrani 2:10-18. Solidaritas-Nya dilakukan dalam rangka mewujudkan keselamatan. Melalui jalan kerendahan, yaitu penderitaan, keselamatan dinyatakan. Jalan penderitaan merupakan jalan salib, yaitu kematian sebagai pengurbanan Kristus. Gagasan Kristus sebagai kurban untuk penebusan sesuai dengan ide teologis dalam Perjanjian Lama. Jalan kerendahan dan solidaritas Yesus diwujudkan pula melalui relasi-Nya dengan manusia. Ibrani 2:11 menyebut bahwa Ia tidak malu menyebut manusia sebagai saudara-Nya (ay. 11). Melalui cara itu Ia menguduskan dan manusia dikuduskan supaya manusia terhubung dengan Allah.

Pada ayat 14-18 penulis kitab Ibrani menjawab pertanyaan klasik yang kerap dilontarkan banyak orang, “Mengapa Yesus menjadi manusia?” Penulis kitab Ibrani menyampaikan bahwa dengan

mengalami kemanusiaan kita, Kristus sanggup mengalahkan Iblis sebagai kekuatan yang menguasai kematian, dan membebaskan kita dari ketakutan dan kematian yang memperbudak kita (ay. 14-15). Keturunan Abraham (manusia) adalah subyek keselamatan Allah. Hanya dengan menjadi manusia secara utuh, Kristus bisa menjadi Imam sekaligus Kurban yang sempurna. Hanya dengan dicobai melalui penderitaan, Kristus dapat menolong kita ketika sedang berada dalam pencobaan.

### **Matius 2:13-23**

Perikop Matius 2:13-23 menyampaikan tiga kisah. Kisah pertama: pelarian ke Mesir (ay. 13-15). Kisah kedua, pembunuhan bayi-bayi oleh Herodes (ay. 16-18) dan kisah ketiga tentang kembalinya Yusuf dan Maria dari Mesir (ay. 19-23).

Penampakan malaikat Tuhan kepada Yusuf menunjukkan bagaimana relasi antara Yusuf dengan Tuhan yang terjalin baik. Melalui penampakannya, malaikat menyampaikan berita pada Yusuf tentang ancaman yang akan diterima Yesus (dan bayi-bayi lain di Israel). Karena itu Yusuf harus membawa Yesus dan Maria menyingkir ke Mesir. Alkitab menuliskan bahwa Mesir merupakan tempat yang kerap digunakan orang Israel untuk menyintas (bdk. Kej. 42-48, 1 Raj. 25:26, Yer. 26:21, 41:16-18, 43:1-7). Dengan demikian penyingkiran ke Mesir merupakan hal yang kerap dilakukan dalam rangka mendapat perlindungan. Yusuf mendengar perintah malaikat Tuhan dan melakukannya.

Kekerasan Herodes diceritakan pada ayat 16-18. Sumber-sumber sejarah mencatat tentang Herodes sebagai seorang yang gila kekuasaan. Bahkan ia juga tega membunuh anggota keluarganya sendiri demi pemenuhan ambisi berkuasa. Ketika ia merasa dikhianati orang-orang Majus, kemarahannya tak terbendung dan ia menyuruh membunuh semua anak di Betlehem dan sekitarnya. Pada ayat 18 penulis Matius menyampaikan bahwa peristiwa Herodes terjadi sebagaimana nubuat “kecelakaan” yang menjadi kenyataan dialami umat Allah. Dengan demikian, Matius menyampaikan bahwa peristiwa yang dialami Yesus Sang Mesias

adalah peristiwa yang dapat dialami semua manusia. Ia berada di dalam tekanan, ancaman sejak dari mulanya.

Setelah Herodes mati, malaikat Tuhan kembali menampakkan diri kepada Yusuf dan memerintahkan Yusuf untuk meninggalkan Mesir dan kembali ke tanah Israel. Arkhelaus anak Herodes menjadi penguasa menggantikan ayahnya. Sebagai pemimpin, ia bertindak kejam seperti ayahnya. Di Israel, keluarga Yusuf menetap di Nazaret. Terkait dengan apa arti Nazaret, terdapat dua pemaknaan yang kerap kita dengar. Ada yang mengaitkan kata Nazaret dengan *neser* yang berarti “tunas” atau “cabang” yang mengacu pada Yesaya 11:1. Ia adalah tunas Isai, sebagai pewaris Daud. Ada pula yang menyebut Nazaret dan mengaitkannya dengan *nazir* yang artinya “seorang yang dibaktikan kepada Allah.” Hal itu dikaitkan dengan Hakim-Hakim 13:5-7.

Dari tiga kisah dalam Matius 2:13-23 ini tampak bahwa sejak semula kehadiran Sang Mesias yang hendak memulihkan kehidupan senantiasa ada di bawah bayang-bayang ancaman. Banyak pihak merasa “risih” dengan hadirnya sang pemulih. Namun demikian, Allah tetap pada kehendak-Nya untuk memulihkan kehidupan. Karena itu Ia memakai keluarga Yusuf untuk terlibat dalam misi-Nya.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Di Masa Adven Natal ini kita menggumulkan bersama tentang kehidupan yang dipulihkan. Sesungguhnya pemulihan Allah sudah dinyatakan, namun dunia kerap merusak pemulihan Allah. Peristiwa Herodes menunjukkan bahwa ambisi manusia berkuasa menjadikan segala cara dihalalkan. Penghalalan segala cara merusak kehidupan. Dalam keadaan macam itu Allah memanggil orang-orang, keluarga, persekutuan agar bersedia menjadi pemulih. Kesediaan keluarga Yusuf membawa bayi Yesus ke Mesir merupakan tindakan memulihkan. Di masa kini Allah juga memanggil kita semua untuk bertindak seperti keluarga Yusuf agar bersedia menjadi pemulih kehidupan yang keran ada di bawah bayang-bayang ancaman.

## **KHOTBAH JANGKEP**

Saudara yang dikasihi Tuhan,  
Jargon “Kalau bersih, mengapa risih?” tentunya pernah atau bahkan sering kita dengar. Jargon itu kerap digunakan untuk mengajak setiap pribadi melihat dirinya sendiri. Di dalam kehidupan sehari-hari, jargon itu akan mewujudkan demikian: bila seseorang sudah terbiasa jujur, ia akan berani menyuarakan kejujuran dan tidak risih, cemas apabila diminta membuktikan kejujurannya. Sebaliknya, bila ada seseorang melakukan kebohongan, ia akan risih, takut, cemas saat diminta membuktikan kejujuran. Secara lebih luas, jargon itu menyatakan bahwa hati yang bersih akan menuntun orang berpikir dengan bersih, bertindak bersih dan melakukan apapun secara bersih, sehingga tidak risih. Risih terjadi karena ada yang kotor, maka hati yang kotor menjadikan pikiran, tindakan dan hidup kotor.

Saudara yang dikasihi Tuhan,  
Herodes risih dengan hadirnya raja yang hendak memulihkan kehidupan. Melalui orang-orang majus, Herodes mendengar tentang kelahiran raja orang Yahudi. Melalui para Imam Kepala dan ahli Taurat, Herodes tahu bahwa raja itu adalah Mesias sebagaimana dinubuatkan oleh para nabi. Mengetahui hal itu Herodes merasa risih. Ia merasa bahwa Raja itu akan menjadi pesaing berat yang harus disingkirkan dengan cara membunuh semua bayi yang ada di Betlehem dan sekitarnya. Tindakan Herodes itu didorong oleh ambisi berkuasanya. Ambisi berkuasa menjadikan Herodes menghalalkan segala cara. Selain tega membunuh bayi-bayi yang tidak berdaya, Herodes juga tercatat tega membunuh anaknya sendiri yang dicurigai akan mengambil alih kekuasaannya. Hal itu ditulis oleh Yosephus, sejarawan Yahudi pada abad pertama.

Herodes risih dengan hadirnya raja yang hendak memulihkan kehidupan sebab ia anti pada kehidupan. Sikap anti pada kehidupan tampak dari tindakannya yang kejam. Pembunuhan terhadap bayi-bayi di Betlehem dan sekitarnya merupakan

kejahatan terhadap kehidupan yang dicipta oleh Allah. Bayi Yesus yang dianggap sebagai ancaman bagi Herodes tidak luput dari ancaman pembunuhan. Apa maknanya? Banyak penafsir menyebut ancaman terhadap bayi Yesus menunjukkan bahwa sejatinya kehadiran Mesias, Sang Pemulih kehidupan sejak dari mulanya berada dalam ancaman dan penolakan. Mereka yang memilih bersekutu dengan dunia, yakni kehidupan duniawi yang mengutamakan jabatan, kekuasaan, kesuksesan tanpa kemanusiaan dan keadilan menolak hadirnya Mesias. Hal itu diwakili oleh Herodes.

Meski kehadiran Mesias Sang Pemulih senantiasa ada di bawah bayang-bayang ancaman, Allah tetap pada misi-Nya. Ia tetap memulihkan kehidupan. Hal itu dinyatakan-Nya melalui keluarga Yusuf sebagaimana yang kita lihat melalui perikop Matius 2:13-23. Perikop ini berisi tiga kisah atau tiga adegan. Kisah pertama: pelarian ke Mesir (Mat. 2:13-15). Kisah kedua, pembunuhan bayi-bayi oleh Herodes (Mat. 2:16-18) dan kisah ketiga adalah kembalinya Yusuf dan Maria dari Mesir (Mat. 2:19-23). Dari kisah-kisah itu kita melihat bagaimana Allah tetap pada rencana-Nya untuk menyatakan pemulihan bagi ciptaan-Nya.

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Bagaimana cara Tuhan tetap pada rencana-Nya? Tuhan bersama dengan keluarga Yusuf dan Maria. Melalui keluarga ini jalan pemulihan diwujudkan. Injil menceritakan bahwa malaikat Tuhan menampakkan diri pada Yusuf dalam mimpi. Penampakan malaikat Tuhan kepada Yusuf menunjukkan adanya relasi yang baik antara Yusuf dengan Tuhan. Melalui penampakkannya, malaikat menyampaikan berita pada Yusuf tentang ancaman yang akan diterima Yesus (dan bayi-bayi lain di Israel). Karena itu Yusuf harus membawa Yesus dan Maria menyingkir ke Mesir. Alkitab menuliskan bahwa Mesir merupakan tempat yang kerap digunakan orang Israel untuk menyintas. Dengan demikian penyingkiran ke Mesir merupakan hal yang kerap dilakukan dalam rangka mendapat perlindungan. Yusuf mendengar perintah malaikat Tuhan dan melakukannya. Singkat cerita, setelah Herodes mati, malaikat Tuhan kembali menampakkan diri

kepada Yusuf dan memerintahkan Yusuf untuk meninggalkan Mesir dan kembali ke tanah Israel. Arkhelaus anak Herodes menjadi penguasa menggantikan ayahnya. Sebagai pemimpin, ia bertindak kejam seperti ayahnya. Di Israel, keluarga Yusuf menetap di Nazaret.

Dari tiga kisah dalam Matius 2:13-23 ini tampak bahwa sejak semula kehadiran Sang Mesias yang hendak memulihkan kehidupan senantiasa ada di bawah bayang-bayang ancaman. Banyak pihak merasa “risih” dengan hadirnya sang pemulih. Namun demikian, Allah tetap pada kehendak-Nya untuk memulihkan kehidupan. Karena itu Ia memakai keluarga Yusuf untuk terlibat dalam misi-Nya.

Saudara yang dikasihi Tuhan, Sebagaimana Tuhan memanggil keluarga Yusuf menjadi pemulih kehidupan di tengah situasi yang tidak mudah, demikian pula panggilan Tuhan bagi kita di zaman ini. Kesediaan menjadi pemulih mestinya dihayati sebagai bentuk syukur pada Allah. Yesaya meneladankan hal itu bagi kita. Ia dan bangsanya merasakan kasih setia Allah yang memulihkan. Karena itu ia memberitakan kasih setia Allah. Mungkin kita bertanya, apa yang bisa dilakukan? Mungkinkah dalam situasi hidup yang tertekan dan berat kita bisa hadir menjadi pemulih bagi sesama? Ketika Yusuf dan keluarganya dipakai Tuhan menjadi pemulih, situasi mereka ada dalam tekanan berat, yaitu di tempat pelarian. Mereka sebagai penyintas kehidupan. Saat Yesaya menyatakan berita pemulihan Allah, ia dan bangsanya sedang dalam situasi sulit. Oleh karena itu setiap orang dalam segala keadaannya sangat mungkin bisa hadir bagi sesama dan menjadi pemulih.

Agar kita bisa menjadi pemulih, kita butuh dukungan. Tuhan mendukung keluarga Yusuf dan Maria. Ia mendukung Yesaya dan mendukung kita semua yang bersedia dipakai-Nya menjadi pemulih. Kita juga butuh dukungan sesama untuk saling meneguhkan. Karena itu komunitas atau paguyuban yang saling memulihkan menjadi penting.



Seperti apa paguyuban itu? Di GKI Pondok Indah Jakarta terdapat paguyuban yang saling memulihkan bernama paguyuban pelangi di GKI Pondok Indah Jakarta. Paguyuban ini merupakan komunitas penderita, penyintas, dan pegiat kanker. Di komunitas tersebut, mereka saling menguatkan dan menikmati hidup bersama. Juga ada beragam informasi sehat dari para tenaga medis yang ikut terlibat aktif dalam Paguyuban Pelangi. Keberadaan Paguyuban Pelangi hendak mengubah kekhawatiran atau cara pandang para penderita dan keluarga penderita kanker, bahwa vonis dokter bukan akhir dari segalanya. (lihat <https://www.radiopelitakasih.com/2018/02/19/ini-dia-kunci-utama-keberhasilan-pasien-melawan-kanker/>).

Saudara yang dikasihi Tuhan,  
Melalui firman ini, Tuhan memanggil kita menjadi pemulih, karena itu, apa yang akan kita lakukan? Saya mengajak kita semua untuk merespon panggilan itu dengan memberikan pengharapan bagi setiap orang yang bergumul di sekitar kita. Lewat tindakan itu, kita belajar melakukan yang terbaik bagi Dia sebagai ucapan syukur kita pada Allah. Amin.

[wsn]



Selasa, 31 Desember 2019



## MENGALAMI SANG HIKMAT

### KHOTBAH TUTUP TAHUN

Bacaan I: 1 Raja-raja 3:5-14  
Antar Bacaan: Mazmur 20  
Bacaan Injil: Yohanes 8:12-19

### DASAR PEMIKIRAN

Seringkali Resolusi Tahun Baru yang diucapkan atau ditetapkan seseorang pada waktu memasuki tahun baru hanya berlalu begitu saja, tanpa satu pun ada yang mewujudkan. Hal itu terjadi karena resolusi seringkali tidak didasarkan pada refleksi yang sepenuh hati bersama Tuhan Sang Hikmat Sejati. Resolusi pun tidak sungguh-sungguh menjadi visi hidup selama setahun yang dihidupi dan dikejar dengan cara yang benar. Jika ini yang terjadi resolusi hanya kebiasaan atau tradisi yang tidak berguna. Padahal resolusi adalah hal yang baik dan membangun dalam kehidupan.

Melalui khotbah di Malam Tutup Tahun ini umat diajak untuk berefleksi atas apa yang telah terjadi dalam tahun 2019 dengan cara merasa-rasakan bagaimana Tuhan Sang Hikmat Sejati dialami di tengah kelemahan dan kekurangan umat. Dari situ diharapkan agar umat memperoleh inspirasi untuk menemukan resolusi tahun baru 2020 untuk kemudian dapat menghidupinya dengan baik.

## **PENJELASAN TEKS**

### **1 Raja-raja 3:5-14**

Bagian ayat ini dikenal oleh banyak orang sebagai sesuatu yang istimewa dari Salomo. Diceritakan bahwa ketika ia masih sangat muda dan baru saja menjadi raja Israel menggantikan ayahandanya, ia dijumpai Tuhan di dalam mimpi. Di situ Tuhan memberikan kesempatan kepada Salomo untuk meminta sesuatu dari-Nya. Namun permintaannya sangatlah istimewa dan diperkenan Tuhan. Ia tidak meminta panjang umur atau pun kekayaan atau pun nyawa musuhnya. Ia hanya minta agar Tuhan memberikan hati yang paham menimbang perkara untuk tugas menghakimi umat (tugas seorang raja pada waktu itu). Tuhan menyatakan bahwa Ia akan mengabulkan permintaan Salomo. Tuhan pun bahkan memberi berkat yang lain kepada Salomo, yaitu kekayaan dan kemuliaan, meski berkat itu tidak diminta oleh Salomo.

Apa yang dilakukan oleh Salomo tersebut menjadi contoh yang baik bagi kita. Artinya, Salomo meminta sesuatu bukan untuk memenuhi egonya, namun agar dapat melaksanakan tugas pemberian Tuhan. Namun sayang, Salomo hanya berhenti pada hikmat manusiawi yang seperti itu saja, padahal Allah Sang Hikmat Sejati menghendaki agar Salomo mengalami kehadiran, tuntunan, peringatan dan kekuatan dari-Nya. Akibatnya, peringatan-peringatan yang diberikan Tuhan kepada Salomo (1 Raja-raja 11:1, 2) tidak didengarkannya. Salomo di kemudian hari mempunyai 700 istri dan 300 gundik (1 Raja-raja 11:3).

Belajar dari pengalaman Salomo, kita diajak untuk jangan berhenti pada satu permintaan atau komitmen saja. Hidup itu kompleks sehingga diperlukan hikmat untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai hal dalam hidup ini. Mengalami dan berdialog dengan Tuhan Sang Sumber Hikmat menjadikan kita mampu menjalani hidup yang kompleks ini.

**Mazmur 20**

Mazmur ini nampaknya adalah mazmur yang dinyanyikan untuk mengiringi kurban yang dipersembahkan sebelum raja beserta tentaranya berperang melawan musuh. Lagu ini berisi permohonan kepada Allah agar raja bisa menang melawan musuh. Doa sebelum maju berperang seperti ini adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan umat.

Isi doa tersebut sangatlah sarat dengan keyakinan yang teguh kepada Allah. Hal ini bisa kita lihat dalam setiap ayat dalam pasal ini. Di dalam bagian pertama lantunan Mazmur ini (ay. 2-6) umat berseru agar kiranya Tuhan menjawab mereka pada waktu kesesakan, membentengi mereka, dan mengirimkan bantuan serta sokongan agar apa yang dirancang berhasil. Selanjutnya lantunan tersebut dibalas dengan lantunan ayat 7-9 yang berisi janji bahwa permohonan akan dikabulkan. Di dalam bagian ini dinyatakan bahwa Tuhan memberi kemenangan terhadap orang yang diurapinya, bahwa umat tidak seperti orang lain yang suka memegahkan kekuatan manusia, bahwa umat bermegah dalam nama Tuhan. Itulah yang membuat umat bangun berdiri dan tetap teguh di tengah-tengah “peperangan” yang dijalani.

Lantunan Mazmur ditutup dengan koor (ay. 10) yang berisi permohonan agar Tuhan memberikan kemenangan kepada raja. Kemenangan raja adalah simbol kemenangan umat.

**Yohanes 8:12-19**

Perikop ini berisi pernyataan diri Yesus kepada dunia: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” Pernyataan diri ini nampaknya diucapkan pada saat puncak Hari Raya Pondok Daun (Yoh. 7:2). Pada saat itu menjelang malam, api di empat kandil dengan tujuh cabang (dinamakan *chanukah menorah*) yang ada di Bait Allah dinyalakan. Oleh karena itu ruang Bait Allah menjadi terang benderang.

Dengan pernyataan-Nya tersebut, Yesus ingin mengajak manusia agar mengikut Dia karena Dia adalah Terang yang membebaskan

dan menyelamatkan umat manusia dari dosa. Dengan kuasa-Nya kegelapan hidup karena dosa disingkirkan. Manusia dijadikan-Nya mampu melihat jalan yang menuju kepada kehidupan yang sesungguhnya dan menjalaninya dengan penuh sukacita. Manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Melalui jalan hidup yang seperti itu setiap pengikut Kristus akan mampu menerangi kehidupan di sekitarnya yang sedang dilanda “kegelapan” dan “kematian.”

Kegelapan dan kematian hidup tersebut seperti yang dialami oleh ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Kesukaan mereka adalah menuding-nuding dosa/kesalahan orang lain, padahal diri mereka sendiri juga tidak luput dari dosa (lih. Yoh. 8: 1-11). Mereka cenderung merasa diri benar sedangkan orang lain dianggap salah. Mereka lebih suka fokus pada dosa dan kesalahan orang lain, lalu menghakimi. Hidup yang seperti itu tentu tidak akan mendatangkan kehidupan atau sukacita. Yang ada hanyalah kemarahan, kekecewaan, sakit hati, kebencian, dan kehidupan yang tidak berkembang secara optimal. Dengan mau menerima Yesus sebagai Sang Terang dunia, maka kegelapan dosa seperti itu akan disingkirkan-Nya karena Dia berasal dari Allah. Dia dan Allah adalah satu.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Komitmen awal yang biasanya didasari oleh perasaan diri lemah sehingga membutuhkan kekuatan dari Tuhan Sang Penguasa Kehidupan (seperti yang dialami Salomo) mesti terus dijaga sampai pada akhirnya. Hal tersebut menjadikan diri kita dapat tetap hidup di dalam tuntunan Sang Terang Kehidupan. Terang itulah yang kita butuhkan karena pergumulan hidup ini amatlah kompleks, bukan hanya tunggal. Salomo diberi hikmat untuk membedakan hal yang benar dan hal yang salah. Sayangnya ia berhenti pada hikmat manusiawi yang seperti itu saja, padahal Allah Sang Hikmat Sejati menghendaki agar Salomo mengalami kehadiran, tuntunan, peringatan, dan kekuatan dari-Nya. Buktinya, Allah selalu mengingatkan Salomo ketika ia sedang lalai atau sedang berkuat dalam dosa. Saat ini ketika akan menutup

tahun 2019 dan menyongsong tahun baru 2020, kita diajak untuk merefleksikan pengalaman hidup kita bersama Sang Hikmat Sejati, untuk kemudian menetapkan resolusi apa yang perlu kita jalani di tahun 2020, untuk kemudian teguh berjuang menggapainya.

## **KHOTBAH JANGKEP**

Saudara, apa kabar hari ini?

Bagaimana perasaan Saudara hari ini?

*(Silakan pengkhotbah berdialog dengan yang hadir dalam ibadah)*

Saudara, mungkin di antara kita ada yang perasaannya hari ini biasa-biasa saja. Mungkin ada juga yang senang sekali karena tahun depan akan menikah.... Yang jelas, hari ini kita akan mengakhiri tahun 2019. Hari sungguh cepat berlalu.... Namun pertanyaannya, “Apakah Resolusi Tahun Baru yang Anda tetapkan di awal tahun 2019 yang lalu sudah tercapai? Atau seberapa besarkah capaian resolusi Anda sampai di penghujung tahun ini?” Adakah Saudara yang dapat mencapai Resolusi Tahun Baru 2019? *(Silakan pengkhotbah berdialog dengan yang hadir dalam ibadah).*

Mungkin di antara Saudara ada yang mengatakan, “Aaah... saya tidak punya resolusi yang saya tetapkan di awal tahun 2019.... Saya juga tidak tahu apa itu Resolusi Tahun Baru.... Bagi saya, hidup itu ya biar mengalir begitu saja....”

Saudara, betul bahwa kita masih bisa tetap hidup ketika kita membiarkan hidup kita mengalir begitu saja. Namun, menjalani hidup yang seperti itu tidak akan menghasilkan sukses hidup yang optimal! Ibaratnya, kalau kita hidup mengalir kita bisa mencapai nilai 5 atau 6, namun ketika kita bisa menemukan talenta yang Tuhan berikan kepada kita serta jeli dalam melihat peluang/kesempatan, maka kita akan bisa mencapai nilai 8 atau 9 atau bahkan mungkin nilai 10 dalam meraih sukses hidup ini!

Saudara, kita memang bukanlah penguasa dan penentu hidup. Tetapi kita diberi akal budi dan kepandaian dari Tuhan untuk menata dan menjalani hidup ini dengan visi/tujuan yang jelas. Apakah nantinya semua itu tercapai atau belum atau tidak, itu bukan kewenangan kita. Yang penting, kita diwajibkan untuk berusaha serta berjuang untuk mewujudkannya. Meski kita tidak tahu bagaimana akhir hidup kita, namun menetapkan visi/tujuan hidup (termasuk menetapkan resolusi tahun baru pada setiap tahunnya) sangatlah penting.

Julius Erving, seorang pemain Basket NBA Amerika yang terkenal, mengatakan, “Tujuan menentukan jadi apa Anda kelak.”. Apa yang dinyatakan oleh Erving tersebut sungguh amat benar. Ia pada akhirnya menjadi pemain basket terkenal karena ia dulu berusaha menemukannya potensi atau talenta yang Tuhan karuniakan kepadanya, kemudian ia menetapkan visi hidupnya, lalu berjuang untuk meraih visinya.

Saudara, seorang pengusaha muda sukses asal Jawa Tengah, Heppy Trenggono, mengatakan, “Tidak ada gunanya berlari jika salah arah. Tidak ada gunanya kerja keras jika tanpa tujuan.” Benar yang dikatakan Heppy, seringkali banyak orang bekerja dan bekerja, belajar dan belajar, tetapi karena tidak punya tujuan maka semua kerja dan belajar itu tidak ada gunanya. Hidup ini tidak bisa mewujudkan secara optimal!

Di penghujung tahun 2019 ini kita diajak untuk berefleksi, merenungkan kehidupan kita di tahun 2019, yaitu “Apa saja yang masih perlu diperbaiki, talenta dan kesempatan apa saja yang kita temukan di tahun 2019? Seberapa banyak kita sungguh-sungguh mengalami perjumpaan dengan Tuhan Sang Hikmat dalam hidup kita? Seberapa sering kita merespon sapaan, peringatan, dan arahan dari Tuhan?”

Saudara, hari ini kita mau belajar dari Raja Salomo. Pada waktu itu ia masih sangat muda dan baru saja menjadi raja Israel menggantikan Daud ayahnya. Di dalam sebuah mimpi



setelah ia mempersembahkan kurban bakaran, ia dijumpai Tuhan. Di situ Tuhan memberikan kesempatan kepada Salomo untuk meminta sesuatu dari-Nya. Namun permintaannya sangatlah istimewa dan diperkenan Tuhan. Ia tidak meminta panjang umur atau pun kekayaan atau pun nyawa musuhnya. Ia hanya minta agar Tuhan memberikan hati yang paham menimbang perkara untuk tugas menghakimi umat (tugas seorang raja pada waktu itu). Tuhan menyatakan bahwa Ia akan mengabulkan permintaan Salomo. Tuhan pun bahkan memberi berkat yang lain kepada Salomo, yaitu kekayaan dan kemuliaan, meski berkat itu tidak diminta oleh Salomo.

Apa yang dilakukan oleh Salomo tersebut menjadi contoh yang baik bagi kita. Artinya, Salomo meminta sesuatu bukan untuk memenuhi egonya, namun agar dapat melaksanakan tugas pemberian Tuhan. Namun sayang, Salomo hanya berhenti pada hikmat manusiawi yang seperti itu saja, ia tidak mau mengalami kehadiran, tuntunan, peringatan Tuhan Sang Hikmat sejati. Akibatnya, peringatan-peringatan yang diberikan Tuhan kepada Salomo tidak didengarkannya (1 Raja-raja 11:1, 2). Salomo di kemudian hari mempunyai 700 istri dan 300 gundik (1 Raja-raja 11:3), dan istri-istrinya tersebut seringkali memberi pengaruh buruk kepadanya.

Belajar dari pengalaman Salomo, kita diajak untuk jangan berhenti pada satu permintaan atau komitmen saja. Hidup ini begitu kompleks sehingga diperlukan komitmen yang mesti terus menerus diperbarui. Setiap kita diajak untuk merefleksikan hidup ini, memohon pengampunan dari Tuhan jikalau ada yang tidak berkenan, serta menetapkan apa yang harus kita lakukan selanjutnya. Konsep inilah yang diadopsi oleh tradisi Barat dalam menetapkan Resolusi Tahun Baru. Tradisi yang sebetulnya berakar dari tradisi Pra-Paska (refleksi - pertobatan – hidup baru).

Saudara, Tuhan menghendaki kita hidup optimal karena kita adalah makhluk ciptaan-Nya yang istimewa. Ada banyak tugas yang Tuhan mandatkan kepada kita demi perbaikan dan

kemajuan hidup kita dan umat manusia lainnya, bahkan seluruh isi semesta ini. Oleh karena itu, sepulangnya dari tempat ibadah ini, mari kita secara pribadi dan bersama keluarga merefleksikan hidup kita, mengaku dosa di hadapan Tuhan, serta menetapkan Resolusi Tahun baru apa yang akan kita tetapkan di awal tahun 2020 besok pagi, serta yang akan kita perjuangkan bersama Tuhan di sepanjang tahun 2020.

Kiranya sabda Tuhan Yesus: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup“ (Yoh. 8:12) menyadarkan kita untuk merefleksikan hidup kita dengan berpusat kepada Kristus. Kristus Sang Terang Dunia kiranya menerangi refleksi kita agar kita bisa menemukan talenta, potensi serta kekuatan yang Ia anugerahkan kepada kita. Kiranya dengan terang Tuhan, segala dosa beserta kuasanya dilenyapkan dari kita, sehingga jalan hidup kita menjadi terang benderang. Tujuan atau visi hidup kita menjadi jelas, agar hidup kita menjadi lebih optimal.

Kiranya dengan kuasa terang Kristus, kita dapat melihat apa yang perlu kita rancang dan rencanakan untuk meraih tujuan hidup kita, untuk mewujudkan Resolusi Tahun Baru kita. Oleh karena itu, setelah menetapkan visi/tujuan atau Resolusi Tahun Baru, yang mesti dilakukan adalah membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Frits Pachtner mengatakan, “Tiada arsitek yang membuat rencana di luar kepala, semua rencana dibuat di atas kertas.”

Selanjutnya Agus Riyanto dalam bukunya berjudul “Bangkit, Maju, dan Raih Mimpi” menegaskan bahwa rencana tersebut harus disusun secara SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reality-based, and Trackable* – spesifik, terukur, dapat dicapai, berdasar pada realitas yang ada, dan dapat dilacak).

Dengan kuasa terang Kristus, kiranya kita akan dimampukan untuk mengerjakan apa yang telah kita rancang, sebab “visi tanpa eksekusi adalah halusinasi”, kata Henry Ford. Henry Ford (lahir-meninggal, 30 Juli 1863 - 7 April 1947) adalah pendiri *Ford Motor*

*Company*. Kata-kata bijaknya tersebut bukanlah bualan kosong. Ia telah mengalaminya. Sebagai hasilnya, ia dianggap telah berhasil menciptakan kelas menengah di dalam masyarakat Amerika Serikat. Ia juga termasuk orang yang pertama kali menerapkan sistem produksi ban berjalan dalam produksi massal mobil yang terjangkau harganya.

Saudara, “Apapun tujuan Anda, Anda dapat meraihnya asal Anda mau bekerja,” demikian tutur Oprah Winfrey, seorang selebriti dan pengusaha dari Amerika. Tentu selain itu kita mesti mendasari semuanya dengan berdoa. Seorang tokoh agama mengatakan, “Jika Anda tidak bisa menatap ke depan karena masa depan Anda nampaknya suram dan gelap, dan Anda tidak bisa menoleh ke belakang karena masa lalu Anda mengecewakan dan menyakitkan, maka menengadahlah ke atas, ke arah Allah. Anda pasti akan memperoleh pertolongan-Nya.”

Hidup ini bagaikan pertandingan atau peperangan. Oleh karena itu, Mazmur 20 mengajak kita untuk mengawali dan menjalani peperangan tersebut dengan doa yang sungguh kepada Tuhan. Berdoa dan bekerja (*ora et labora*), akan menolong kita untuk bertekun sampai akhir.

**ALKISAH**, pada tahun 1859 di California, Amerika, beberapa pencari emas tiba di suatu tebing yang diduga ada emas di dalamnya. Tidak seorang pun tahu berapa tebalnya tanah batu-batu itu. Namun demikian setelah para pencari emas memasang tenda, mulailah mereka melakukan penggalian. Mereka mengeruk tanah, membongkar batu-batu dan menggali terus ke dalam tanah. Sementara itu sinar matahari semakin terik dan peluh pun mengalir perlahan dari muka mereka.

Ketika hari menjelang sore, salah seorang penggali menggerutu. Sambil melemparkan kampak dan seroknya dia berteriak lantang: “Aku tidak mau lagi.” Di malam harinya ia meninggalkan kawan-kawannya untuk mengadu nasib di tempat lain. Sehari kemudian, penggali kedua juga demikian. Disusul dengan yang ketiga, keempat dan kelima.

Akan tetapi, ada seorang penggali yang tidak terpengaruh oleh kawan-kawannya. Dia terus menggali. Dia mengisahkan usahanya yang berhasil waktu itu seperti ini: “Seolah-olah ada suara yang terus menerus membisikkan ‘galilah terus yang lebih dalam’. Lalu saya kerjakan penggalian. Tidak lama setelah itu saya menemukan sumber emas, yang berkilauan di bawah sinar matahari.... Pengalaman ini sangatlah berharga bagi si penggali tersebut, sehingga ketika ada salah seorang anaknya yang ingin menghentikan rencana, dengan alasan tidak dapat dicapai, maka ia selalu mengingatkan anaknya kepada pengalamannya. Ia katakan, “Jangan lekas putus asa!”

Saudara, marilah kita terus berjuang dalam hidup ini untuk meraih hidup yang lebih baik dan lebih optimal, Sambil terus mengalami Sang Hikmat yang berjanji akan terus menyertai kita. Ia Sang Terang itu akan memulihkan, memperbarui dan mengutus kita untuk melakukan karya-karya pemulihan di Dunia ini. Amin.

[mh]

Rabu, 1 Januari 2020



## MELANGKAH DENGAN PENUH HARAPAN

### KHOTBAH TAHUN BARU

Bacaan I: Bilangan 6:22-27  
Antar Bacaan: Mazmur 8  
Bacaan II: Galatia 4:4-7  
Bacaan Injil: Lukas 2:15-21

#### **DASAR PEMIKIRAN**

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan, dan bulan pun berganti tahun. Pergantian itu menancapkan berbagai kisah dalam kehidupan manusia. Walau, ada kalanya kisah-kisah itu tidak disadari oleh manusia. Bahkan, manusia sering teragap-agap menghadapi pergantian itu.

Ada sebagian orang yang merasa waktu begitu cepat berlalu dan mereka belum berbuat apa-apa. Sebagian orang lagi, tidak bisa menikmati pergantian waktu karena masih terkungkung dalam berbagai pegumulan hidup. Seakan-akan tidak ada berkat yang bisa diharapkan dalam pergantian waktu.

Tentu setiap orang dapat dan berhak memiliki sikap tersendiri menyambut hadirnya pergantian waktu tanpa kompromi, hidup pun terus bergulir. Namun, sesungguhnya setiap pergantian waktu selalu membawa harapan dan semangat untuk bangkit dari keterpurukan hidup. Setiap peristiwa dalam waktu yang kita jalani mempunyai maknanya sendiri-sendiri. Pagi hari membawa harapan, siang hari mengusung keyakinan dan malam bermakna

impian. Setiap orang dianugerahi Tuhan kesempatan untuk menerima keajaiban dari waktu yang baru. Jawablah kesempatan itu dengan bergegas melangkah memasuki tahun yang baru dengan segala harapan yang Tuhan sediakan.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Bilangan 6:22-27**

- a. Beberapa penafsir menduga kalimat berkat ini dimaksudkan untuk menunjukkan tanggapan Allah yang pengasih kepada umat-Nya. Berkat terjanji itu adakan terwujud jikalau mereka memelihara kesucian di tengah jemaat dan mengungkapkan pengabdian dengan segenap hati sebagaimana terlihat dalam nazar seorang Nazir dalam pasal 6:1-21.
- b. Berkat melalui Imam yang dipandang sebagai berkat Tuhan yang diberikan melalui Musa (Lih. Ul. 10:8;12:5). Penyebutan secara khusus pada Imam Harun (ay. 23a) mencerminkan waktu sesudah pembuangan, ketika tugas para Imam yang utama dalam Bait Suci adalah memberikan berkat, sumber hidup yang berasal dari Yahweh, sumber kehidupan (lih. Maz. 115:12-15; 118:26; 129:8; 134:3). Dalam upacara peresmian Imam, tindakannya yang pertama ialah mengangkat tangannya untuk memberikan berkat (Im. 9:1-24), khususnya berkat dalam ayat 22-24. Kekuatan hidup yang diberikan dengan perantaraan Imam, membuat janji-janji hidup, sehingga melalui umat ini berkat Allah mengalir kepada dunia.
- c. Dalam berkat ini, nama Yahweh diulangi sampai tiga kali. Dengan mengucapkan nama Yahweh, berkat itu sendiri menjadi berbuah. Maka, pada bagian akhir disebutkan bahwa para Imam “meletakkan nama-Ku atas orang-orang Israel” (ay. 27a). Kata Ibrani secara harfiah berarti “meletakkan nama di atas” umat. Ungkapan khas ini menyiratkan suatu hubungan yang akrab yang berarti juga pemilikan dan perlindungan oleh Allah. Dengan demikian Israel diakui sebagai milik Allah lewat penyeruan nama Yahweh atas mereka oleh Imam. Pernyataan “maka maka Aku akan memberkati mereka” (ay. 27b)

- menunjukkan bahwa bila Imam menyerukan nama Yahweh maka Yahweh akan memberkati mereka.
- d. Kata “memberkati” (Ibr. *barak*) mengandung ide bahwa kehadiran, tindakan, dan kasih Allah memasuki kehidupan dan lingkungan seseorang atau umat. Juga, memberkati dipahami mencurahkan dan mendukung kekuatan hidup yang tampak dalam bertumbuh, berkembang, berhasil, subur, dan makmur (lih. Kej. 24:4-36). Kalimat “menyinarikan wajah (Yahweh) atas” berarti memandang dengan senang hati. Jelas, di sini kita berhadapan dengan gaya antropomorfistik yang dipakai sebagai kiasan. “Wajah” berarti seluruh kemurahan Ilahi yang diarahkan kepada orang yang diberkati (lih. Maz. 67:2). Kalimat “menghadapkan wajah-Nya” berarti mengungkapkan kasih dan bantuan Ilahi. Perhatian Yahweh diarahkan kepada orang yang tergantung pada-Nya dan memerlukan bantuan (lih. Maz. 33:18; 34:16; I Raj. 8:29, 52).
  - e. Masing-masing tindakan Yahweh ini diikuti oleh akibat dari berkat yang diserukan. Yahweh akan melindungi (ay. 24b) yang berarti melindungi dari penderitaan, memberi kasih karunia (ay. 25b) yang berarti menunjukkan kebaikan hati Allah, dan memberi damai sejahtera (ay. 26b) dalam arti kehidupan yang penuh atau utuh, ayem tentrem.
  - f. Berkat adalah sebuah tindakan Allah melalui Imam yang hadir, menyertai dan bertindak melindungi, memberikan kebaikan hati dan rasa tenang pada umat. Namun sebagai konsekuensinya umat yang membawa berkat perlu memperhatikan sikap hidupnya di hadapan Allah. Hidupnya bukan sekadar seorang yang sedang berjalan mengatasi persoalan-persoalan hidup semata, melainkan setiap orang atau umat adalah berkat bagi bangsa-bangsa. Oleh sebab itu setiap orang Kristen atau Jemaat adalah berkat adalah wujud kehadiran Allah bagi dunia.

### **Mazmur 8**

- a. Mazmur 8 ini merupakan madah pujian kepada Allah karena telah memberikan kepada manusia tanggung jawab dan martabat. Hendaknya Mazmur ini dibandingkan dengan Kej.1:1-2:3 dan Mazmur 104.

- b. Ayat 4-5 menjelaskan bahwa bumi dan langit yang sekarang diatur dengan indah dan teratur, sehingga mengundang orang untuk memuji. Pemazmur mengungkapkan kekagumannya atas dunia yang begitu indah dimahkotai dengan manusia (ay. 6-7). Manusia berdiri antara bumi dan langit. Bahkan dapat dikatakan bahwa dunia diciptakan buat manusia.
- c. Daud mengungkapkan kekagumannya: “apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya, apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya, namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah...” (ay. 5-6). Umat manusia secara umum dipahami buruk. Bahkan disebutkan bahwa manusia seperti belatung, dan anak manusia adalah ulat (lih. Ayub 25:6). Namun Allah memberikan penghormatan kepada manusia dan melimpahkan kebaikan ke atasnya. Manusia jauh melebihi ciptaan lain di dunia. Bagi Pemazmur manusia merupakan kesukaan dan kesayangan Sang Pemelihara. Dengan kuasa yang diberikan Allah, manusia menjadi “allah” di bumi untuk memeliharanya.
- d. Pemazmur menutup kekagumannya kepada Allah dengan memuji dan memuliakan Allah sebagai Allah yang dimuliakan di seluruh bumi. Hal ini dapat dinyatakan sebagai “batas,” sekalipun manusia dimuliakan Allah, dimahkotai Allah, Allahlah segalanya, Sang Pencipta dan pemelihara.
- e. Secara reflektif, kita banyak menjumpai orang yang mencari kemuliaan dengan mengandalkan harta atau kuasa. Justru yang didapatkan adalah kehinaan. Harta membawanya kepada perbudakan materialisme, dan kuasa membawanya kepada tirani yang dibenci orang banyak. Pemazmur menolong kita meletakkan kemuliaan pada perspektif yang tepat. Kemuliaan adalah milik Tuhan semata (ay. 1 dan 10). Seluruh alam menyaksikan kemuliaan-Nya (ay. 4). Namun, manusialah yang dianugerahkan Allah kemampuan untuk memuji dan memuliakan Allah. Bahkan, suara-suara sederhana dari mulut bayi dan anak-anak sudah mencerminkan kapasitas memuliakan Allah itu (ay. 3), sebab manusia adalah mahkota ciptaan-Nya (ay. 5-6). Pada dirinya manusia sudah mendapat kemuliaan yang berasal dalam anugerah Allah.



**Galatia 4:4-7**

- a. Paulus menyatakan bahwa sebelum orang beriman “dewasa,” yaitu sebelum Kristus datang untuk melaksanakan tugas perutusan-Nya, mereka juga tidak lebih baik daripada hamba. Hamba tunduk pada roh-roh dunia (ay. 3, 9). Mereka percaya bahwa benda-benda angkasa menguasai unsur fisik bumi dan mengarahkan nasib manusia (astrologi). Banyak orang saat ini yang setiap hari membaca surat kabar yang memuat tentang horoskop untuk melihat apakah ramalan nasib mereka hari itu bagus atau tidak. Mereka dapat disamakan dengan orang yang dimaksudkan Paulus dalam pengertian tersebut (mengandalkan roh-roh dunia).
- b. Kristus, yang lahir di bawah hukum, membebaskan orang beriman dari hukum maupun dari perbudakan astrologi. Ia menawarkan kesempatan untuk menjadi anak-anak (Allah) dan bukannya hamba. Dan, Allah meneguhkan kedudukan seseorang sebagai anak dengan mengutus Roh Anak-Nya yang memungkinkan orang beriman menyapa dengan mesra Allah sebagai Bapanya, “Ya Abba, ya Bapa!”
- c. Peralihan dari masa kanak-kanak menjadi orang dewasa merupakan momentum yang sangat penting, baik dalam tradisi Yahudi maupun budaya Yunani. Dalam tradisi Yahudi, ketika anak berusia 12 tahun maka ia akan dibawa ayahnya ke Bait Suci untuk disahkan menjadi Anak Taurat. Dalam budaya Yunani, seorang berumur 18 tahun akan menjalani upacara khusus untuk disahkan menjadi laki-laki dewasa yang memiliki hak dan tanggung jawab sendiri. Dalam hal inilah seorang Kristen bertumbuh dewasa. Bukan sebagai hamba, melainkan sebagai anak. Sebagai ahli waris yang memiliki hak dan tanggung jawab secara mandiri untuk menyaksikan imannya.
- d. Tidak semua orang Kristen paham betapa pentingnya statusnya kini sebagai anak Allah. Dengan demikian mereka tidak dapat mengerjakan hak dan tanggung jawabnya sebagai seorang Kristen yang dewasa, seorang anak, seorang ahli waris. Mereka hidup masih takluk pada “roh-roh dunia,” seperti memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan, masa-masa dan tahun-tahun tertentu. Hiduplah sebagai anak yang bergantung sepenuhnya pada Bapa.

**Lukas 2:15-21**

- a. Kelahiran Raja yang sederhana pertama kali diberitahukan kepada mereka yang miskin. Para gembala umumnya miskin dan tersisih, dipandang sebagai orang tak terhormat yang harus diabaikan, kotor, dan tak tahu hukum. Seperti juga para pemungut cukai. Mereka adalah kaum tersisih yang siap menerima kabar gembira, dalam peristiwa penampakan utusan Allah yang menerangi langit (bdk. Ul. 33:2). Melalui orang-orang sederhana ini berita keselamatan tersebar ke seluruh bangsa Israel. Gelar “Mesias” dan “Tuhan” adalah tema pokok dari pewartaan kuno (bdk. Kis. 2:36). Sebutan ini hanya dapat dipahami secara penuh dalam kebangkitan Kristus dan pencurahan Roh Kudus.
- b. Para Malaikatewartakan perdamaian sebagai anugerah kebaikan Allah. Kaisar Agustus dianggap dapat mendatangkan kedamaian di wilayah kekaisaran tahun 29 SM sesudah satu abad pemberontakan sipil. Tetapi, Pax Romana adalah kedamaian semu yang dipaksakan oleh kekuatan militer. Sedangkan kedamaian sejati akan datang melalui Yesus (lih. Yoh. 14:27).
- c. Para gembala “dengan bergegas-gegas” pergi ke Betlehem, ingin sekali (seperti Maria dalam Luk. 1:39) menanggapi berita keselamatan. Cerita mereka mengenai peristiwa itu membangkitkan keheranan yang kelak akan mengiringi karya Yesus dan pada pewarta awal Injil (lih. Luk. 5:26; 8:5, 6; 8:13). Kadang-kadang kejutan dan mujizat ini tidak membuahkan apa-apa. Tetapi mereka yang mendengarkan nama gembala menjawab dan meluhurkan dan memuji Tuhan, sementara Maria model orang yang menerima secara penuh Sabda Allah. Dan model bagi pendoa Kristiani (Luk. 8:21; 11:27- 28), menyimpan dan merenungkan kata-kata dan tindakan Allah dalam hatinya.
- d. Kepada para gembala, malaikat menyatakan bahwa telah lahir Juru Selamat (ay. 11), yaitu Kristus, Tuhan di kota Daud. Gelar “Penyelamat” (lihat juga Yesus dalam ay. 21) dalam tradisi sinoptik hanya terdapat di dalam Injil Lukas. Gelar “Penyelamat” dalam tradisi Yunani Romawi diterapkan kepada

dewa, kaisar, filsuf, tabib, dan para bangsawan. Dalam Perjanjian Lama, gelar “Penyelamat” digunakan untuk menyebut individu-individu yang dibangkitkan oleh Allah untuk membebaskan bangsa-Nya (lih. Hak. 3:9,15 atau untuk Allah sendiri yang bertindak membebaskan bangsa-Nya dalam I Sam. 10:19; Yes. 45:15, 21)

- e. Semua orang hampir berjuang untuk mendapatkan hidup sukacita. Apa yang dimaksud sukacita? Hidup yang diharapkan bebas dari persoalan-persoalan sehari-hari; seperti penderitaan, sakit, diasingkan dan sebagainya. Namun Injil Lukas justru mengingatkan bahwa sukacita itu adalah anugerah Allah, melalui Yesus Kristus, Mesias, sang Juru Selamat Dunia. Kita bukan hanya dilepaskan dari persoalan sehari-hari, namun juga dilepaskan dari kekuatan dosa yang mengungkung hidup kita yang cenderung berbuat dosa. Kita membutuhkan kerendahan hati seperti para gembala dan Maria untuk menyambut sukacita melalui kehadiran Yesus Kristus dalam hidup kita.

### **PESAN YANG MAU DISAMPAIKAN**

- Setiap manusia memiliki dan menghadapi berbagai macam tantangan dalam hidup;
- Pergantian tahun tidak bisa menghentikan tantangan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Begitu pula sebaliknya, tantangan yang membelenggu kehidupan manusia juga tidak bisa menghentikan waktu yang begulir;
- Tidak sedikit manusia yang jatuh dalam keputusan dan hanya berpusat pada tantangan yang dihadapinya, sehingga tidak mampu melihat ada kekuatan pengharapan di dalam pergantian tahun. Ada berkat Tuhan yang tercurah;
- Bercermin dari pada gembala dalam kisah kelahiran Yesus, kita melihat dan belajar bagaimana para gembala menghadapi tantangan sebagai kelompok miskin, tersisih dan diabaikan. Mereka mengalami perubahan dengan bersedia bergegas bergerak menuju sumber damai itu dan meresponnya dengan penuh khidmat. Kemudian mereka melanjutkan hidup dengan penuh percaya diri, serta melangkah hidupnya dengan penuh harapan di tengah tantangan yang masih dihadapi.

## KHOTBAH JANGKEP

Apakah hidup yang dijalani manusia selalu mudah? Berdasarkan pengalaman, tentu kita akan berkata “tidak.” Ada banyak tantangan yang dihadapi dan itu bisa terus menerus tanpa batas. Lalu, bagaimana jika kita menjalani hidup dan perubahannya tanpa pengharapan? Tidak terbayangkan betapa mengerikannya, seperti mati rasanya. Tak ada gairah dan semangat. Kita tidak ingin seperti itu bukan? Akan tetapi, apakah menjalani hidup dengan penuh harapan akan membuat tantangan itu sirna?

Diceritakan, di sebuah desa yang mengalami kekeringan, penduduknya harus mengambil air di sumur yang letaknya berada jauh di pinggir desa. Seorang laki-laki bernama Semi juga tidak luput dari kondisi seperti penduduk lainnya. Setiap pagi menjelang senja, dengan menggunakan dua ember yang dipikulnya, Semi mengambil air di pinggir desa. Sengat matahari, jarak yang jauh dan jalan yang berbatu-batu menjadi tantangan tersendiri. Tantangan itu terasa semakin berat ketika ia menyadari embernya yang ada pada sebelah kanan pikulannya mengalami lubang kecil pada bagian bawahnya. Sehingga setiap kali ia memenuhi ember dengan air, maka sesampainya di rumah airnya sudah berkurang. Ia merasa sia-sia sedangkan untuk mengganti embernya sudah tidak mungkin, ia tidak punya biaya untuk membelinya. Rasanya ia mau menghentikan saja usahanya mengambil air. Tetapi, seorang temannya yang mengetahui hal itu mengajaknya untuk bercakap-cakap. “Jangan kau hentikan hentikan usahamu untuk mengambil air, kau tidak tahu apa yang dihasilkan dari embermu yang berlobang itu. Coba kau perhatikan jalan setapak yang kaulewati. Perhatikan sebelah kanan jalan itu kau akan melihat bunga-bunga putih kecil yang tumbuh. Padahal ini musim kering, dari mana tanaman itu dapat air, sehingga ada bunga-bunga yang bisa tumbuh? Ketahuilah, air itu datangnya dari air yang jatuh dari embermu yang berlubang. Tidak ada yang sia-sia, engkau masih bisa membawa air ke rumahmu dan engkau juga bisa membuat kehidupan tanaman itu tetap berlangsung,” ujar kawan Semi.

Tidak ada yang sia-sia yang dikerjakan manusia untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya. Dengan kuasa yang diberikan Allah, manusia menjadi “tangan Allah” di bumi untuk memelihara bumi. Tindakan, kehadiran dan kasih Allah memasuki kehidupan dan lingkungan seseorang atau umat bisa jadi melalui tangan kita.

Kita percaya dengan segala kemurahan Allah, akan menjalankan hidup kita bukan sekadar sebagai seseorang yang sedang berjalan mengatasi persoalan-persoalan hidupnya semata, melainkan dapat menjadi berkat bagi setiap orang yang dijumpainya. Kita, dalam menjalani tantangan hidup, diperkenankan dapat menjadi berkat bagi umat lain dan segala bangsa.

Gembala-gembala dalam bacaan Injil kita menjadi contoh. Mereka hidup dalam tantangan berat. Mereka dapat dianggap sebagai yang miskin, tersisih, dipandang tak terhormat, diabaikan, kotor, dan dianggap tidak tahu hukum. Mereka tidak memiliki jaminan untuk hidup dan keselamatannya. Hari-hari yang mereka lalui selalu sama tanpa harapan. Namun kehadiran para malaikat pada mereka dengan membawa kabar damai itu telah mengubah pandangan mereka tentang nilai diri dan hidup.

Mereka memang terkejut sejenak, tetapi kemudian mereka bergegas untuk pergi pada sumber damai itu. Para gembala “dengan bergegas-gegas” pergi ke Betlehem, ingin sekali membuktikan dan menanggapi berita keselamatan yang disampaikan. Tindakan mereka mengenai peristiwa itu membangkitkan keheranan yang kelak akan mengiringi karya Yesus dan pada pewarta awal Injil (lih. Luk. 5:26; 8:5, 6; 8:13). Mereka menyambut tantangan buat mereka dengan segala kesungguhan hati dan tindakan mereka berdampak buat kehidupan banyak orang, termasuk orang-orang kristen di zaman ini.

Para gembala berjuang untuk menemui sumber sukacita yang sejati. Sukacita seperti itu bukan hanya anugerah sehingga

mereka mampu melepaskan diri mereka dari tantangan hidup, akan tetapi sukacita untuk melangkah kaki menghadapi hidup dengan segala pengharapan berdampak besar. Tantangan yang kita hadapi dengan segala kekuatan dan sukacita tidak akan menjadi kesia-siaan, namun justru menjadi pujian dan kemuliaan bagi Allah. Serta menyuarakan kesukacitaan itu bagi banyak orang.

Memasuki tahun yang baru ini, kita tidak tahu tantangan apa yang terbentang di depan. Apakah keadaan kita menjadi lebih baik di tahun yang baru, kita tidak tahu. Saya teringat dengan sebuah kalimat indah yang berbunyi: *Learn from yesterday, Live for today, and Hope for tomorrow*. Belajarlah dari hari kemarin, hiduplah di hari ini, dan milikilah pengharapan untuk hari esok.

Percayalah, sebesar apapun tantangan di depan kita, ada Tuhan yang senantiasa mengiringi kita dengan berkat-Nya, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya:

Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau  
Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya  
dan memberi engkau kasih karunia  
Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu  
dan memberi engkau damai sejahtera.

Selamat melangkah di Tahun Baru ini dengan segala berkat pengharapan! Amin!

[mp]

Minggu, 5 Januari 2020



## BERBAGI TERANG

### KHOTBAH EPIFANI

Bacaan I: Yesaya 60:1-6  
Antar Bacaan: Mazmur 72:1-7, 10-14  
Bacaan II: Efesus 3:1-12  
Bacaan Injil: Matius 2:1-12

#### DASAR PEMIKIRAN

Secara liturgis, ibadah minggu ini disebut sebagai minggu Epifani. Epifani berarti penampakan, kedatangan, kelihatan, membuat nyata, atau membuat jelas. Di minggu Epifani gereja merayakan Penampakan Tuhan. Maksudnya, Epifani yang dirayakan setelah natal memperjelas atau menampakkan hakikat Yesus. Di tempat terpencil bernama Betlehem, kehadiran Yesus inkarnasi Allah, terlihat jauh melampaui batas wilayah. Para Majus melihat terang bintang Timur, dituntun menjadi penyaksi Sang Terang yang terlahir. Hal ini mengingatkan gereja bahwa Kristus, Sang Terang, tak lagi ditempatkan di palungan atau altar gereja yang seolah jauh dari jangkauan pergumulan hidup. Dengan Epifani, umat justru melihat bahwa Terang Kristus harus bercahaya di luar gereja. Terang Kristus diwujudkannyatakan umat percaya dalam keseharian melalui hal-hal sederhana yang memberikan pengharapan bagi mereka yang hidup dalam kegelapan.

Ibu Teresa pernah mengatakan, “Kedamaian dimulai dari sebuah senyuman.” Tindakan tersenyum adalah tindakan yang sederhana. Namun tersenyum bagi mereka yang tengah hidup

keputusan, sebagaimana yang menjadi pengalaman pelayanan Ibu Teresa, adalah hal kecil yang sangat diperlukan. Lewat cara sederhana itu, Ibu Teresa telah mengajarkan bagaimana menjadi terang yang menghangatkan kehidupan.

Apakah menjadi terang dalam hal yang sederhana semacam itu sudah kita lakukan di tengah keputusan dan penderitaan yang makin menghantui banyak orang di sekitar kita? Ataukah kita tenggelam dalam kenikmatan kita sendiri saja, hanya peduli dengan pergumulan kita sendiri?

Kisah kelahiran Yesus memberikan terang pengharapan bagi kehidupan umat manusia. Kisah orang Majus yang datang untuk melihat Raja yang baru dilahirkan menunjukkan karya Sang Terang jelas dan nyata terlihat melampaui sekat dinding rumah sederhana di Betlehem. Melalui orang Majus yang mengikuti terang bintang dan menyembah Sang Terang, semakin nyatalah bahwa Yesus benar-benar Mesias yang dinantikan.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 60:1-6**

Bacaan Yesaya ini merupakan bagi Trito-Yesaya yang menubuatkan pembebasan umat Allah Israel. Beberapa catatan menunjukkan pembuangan itu berlangsung kurang lebih satu generasi (598-538 s.M.). Pembuangan (atau perbudakan) telah menjadi kebiasaan umat Israel. Hal itu bisa menyebabkan rasa pesimis atas nubuat pembebasan yang disampaikan sang nabi. Itu sebabnya, sang nabi memulai pemberitaan dengan menyuntikkan semangat optimisme, “bangkitlah!” (ay. 1).

Yang menjadi menarik dalam nubuat pembebasan ini adalah bukan sekadar memulangkan Israel dari pembuangan. Lebih dari itu, akan terjadi transformasi besar bagi bangsa Israel: Israel akan menjadi “pusat.” Israel akan bangkit menjadi “terang” (ay. 1) yang memantulkan terang Tuhan (ay. 2).



Dampak transformasi itu adalah bangsa-bangsa lain akan tunduk kepada Israel, yang ditandai dengan pemberitaan kekayaan atau persembahan upeti bagi Israel (ay. 5-6). Selain itu, umat Israel yang terserak akibat pembuangan dan menjadi tawanan atau budak di negeri asing, akan dibebaskan dan tergerak kembali pulang dengan semangat menyala-nyala karena mereka melihat terang pengharapan di negeri mereka (ay. 4).

Transformasi itu dijanjikan bukan sekadar untuk membuat Israel menjadi bangsa yang besar. transformasi dianugerahkan Tuhan agar Israel mampu memberitakan perbuatan besar Tuhan yang mereka telah alami (ay. 6).

### **Mazmur 72:1-7, 10-14**

Doa dalam mazmur raja ini, berisi permohonan kepada Allah agar Israel dapat memiliki seorang raja yang mampu menjadi tangan Allah. Kualifikasi seorang dalam doa itu terungkap melalui sikap-sikap kepemimpinan yang mampu menghadirkan damai sejahtera, keadilan, dan kebenaran bagi semua makhluk (ay. 1-3).

Kualifikasi semacam itu tidak mungkin dapat diraih oleh seorang manusia dengan kemampuannya sendiri. Pemberian Tuhan sajalah yang membuat raja itu menghidupi hukum dan keadilan Tuhan (ay. 1). Dengan pemberian Tuhan, raja yang diharapkan itu akan memerintah berdasarkan kehendak Allah, yaitu berpihak pada mereka yang tertindas dan terpinggirkan (ay. 2-4).

Selain itu, kepemimpinan raja yang taat kepada Tuhan akan tampak ke “seluruh dunia.” Sehingga raja-raja dan para penguasa dari berbagai tempat akan datang dan menyembahnya (ay. 9-11). Pemazmur juga memohon, jika ada raja yang sedemikian, kiranya Tuhan memberikan berkat lain berupa umur yang panjang (ay. 5).

### **Efesus 3:1-12**

Eksklusivitas orang Yahudi terkait dengan penerima kasih karunia dipatahkan melalui pengalaman Paulus. Bagi orang Yahudi mereka penerima hak tunggal atas keselamatan. Di kemudian hari, kekristenan perdana pun diyahudikan adalah

menjadi bagian dari kasih karunia Allah. dalam pengalaman Paulus, hak menjadi ahli waris Kerajaan Allah juga ditujukan kepada orang-orang bukan Yahudi (ay. 6). Injil ada bagi semua orang.

Secara perhitungan, sesungguhnya Paulus tidak layak menerima kasih karunia Allah. Masa lalu sebagai pembenci Kristus dan pengikutnya membuat ia menyebut diri sebagai “yang paling hina” (ay. 8). Namun yang paling di mata manusia pun diberikan tanggung jawab yang luar biasa, yaitu pelayanan untuk memberitakan Injil (ay. 7).

Justru karena pengalaman itu, bagi Paulus, pemenjaraan bukanlah hal yang perlu disesali (ay. 1). Malah Paulus menyebutnya sebagai buah pelayanan yang mampu meneguhkan dan menguatkan jemaat Efesus (ay. 16).

### **Matius 2:1-12**

Tuturan penginjil Matius berusaha mengaitkan kisah Injilnya dengan Perjanjian Lama atau pengharapan umat Israel. Kehadiran Yesus dimaknai sebagai pengulangan cerita Musa dalam bentuk yang baru. Jika saat Musa lahir, ada raja Mesir yang tiran, sehingga orang Yahudi harus keluar dari Mesir (Musa dilarung di sungai Nil). Dalam kisah kelahiran Yesus, Mesir justru dirangkul sebagai tempat pengungsian yang aman buat Yesus (Mat. 2:13-15).

Kota Betlehem tempat kelahiran Yesus menjadi pemenuhan nubuat Mikha 5:2 sebagaimana yang ditemukan oleh para Imam dan Ahli Taurat (ay. 5).

Jika dalam kisah Musa, ada sejumlah “majus” atau tukang sihir yang menjadi lawan Musa (Kel. 7:11). Dalam kisah kelahiran Yesus, para Majus justru menjadi penyaksi kelahiran Yesus. Para Majus adalah orang “kafir,” ahli perbintangan (astrologi) dari Persia. Para Majus mencari bayi yang dilahirkan itu karena petunjuk bintang. Bintang adalah salah satu benda langit yang banyak disembah dan dianggap sebagai dewa.

Mereka berangkat menuju tempat di mana seorang raja dilahirkan. Hal itu menuntun mereka berjumpa dengan Herodes, penguasa boneka Yerusalem yang sangat ambisius. Para Majus akhirnya berjumpa dengan “raja” itu, tanpa petunjuk dari Herodes dan pemimpin agama. Seolah menegaskan tangan Tuhan sendiri yang menuntun mereka. Itulah sebabnya mereka “sujud menyembah” dan memberikan persembahan bagi seorang raja yang terlahir (ay. 11). Tindakan orang Majus seakan memenuhi nubuat nabi Yesaya (lih. Yes. 60:6). Para Majus mampu melihat Terang. Herodes dan pemimpin agama tidak mampu melihat Terang. Orang Majus akhirnya menjadi alat memberitakan bahwa seorang raja yang memulihkan telah lahir di bumi ini.

### **PESAN YANG MAU DISAMPAIKAN**

Menjadi terang kehidupan adalah panggilan orang percaya yang telah melihat Sang Terang, Yesus yang terlahir itu. Sayangnya tidak semua orang mampu melihat Terang. Herodes dan pemimpin agama yang menjadi penasihat Herodes tidak mampu melihat terang, hingga mereka tetap hidup dalam kegelapan yang begitu mengerikan dampaknya. Orang Majus, kaum yang mungkin bisa disebut kafir, justru mampu melihat Terang dan mengalami perubahan karena Sang Terang itu.

### **KHOTBAH JANGKEP**

Secara liturgis, ibadah kita disebutkan sebagai minggu Epifani. Apakah Epifani itu? Jika kita seorang penikmat lukisan, mungkin kita tahu bahwa epifania adalah lukisan Michaelangelo yang kini berada di British Musium, London. Tapi, tentunya bukan karena lukisan itu, ada minggu Epifani. Bahkan sebaliknya, lukisan itu terinspirasi dari perayaan Epifania. Epifani berarti penampakan, kedatangan, kelihatan, membuat nyata, atau membuat jelas.

Di minggu Epifani, gereja merayakan “Penampakan Tuhan.” Epifani yang dirayakan setelah natal memperjelas atau

menampakkan lebih tegas hakikat Yesus. Di tempat terpencil bernama Betlehem, kehadiran Yesus inkarnasi Allah, terlihat jauh melampaui batas wilayah. Para Majus melihat terang bintang Timur, dituntun menjadi penyaksi Sang Terang yang terlahir.

Bacaan kita dalam Injil Matius bertutur tentang peristiwa *setelah* kelahiran Yesus memperjelas hakikat Yesus. Mari kita perhatikan pertanyaan orang Majus itu: "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?" (Mat. 2:2). Baru dilahirkan, berarti telah dilahirkan. Menjadi semakin jelas jika kita periksa kata Anak menggunakan kata *Paidion*, yang artinya anak kecil. Bukan *Brephos*, bayi. Lalu orang Majus itu menyebut Anak itu sebagai raja orang Yahudi. Pertanyaan itu mempertegas bahwa Yesus adalah Mesias yang dinanti.

Kehadiran orang Majus sebagai penyaksi Yesus yang terlahir ditandai dengan hadirnya terang dari bintang Timur (Mat. 2:1). Dalam Alkitab, Terang adalah lambang Tuhan sendiri. Penginjil Yohanes bahwa dengan jelas menyatakan: "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia" (Yoh. 1:9).

Terang dibutuhkan sebagai alat penerang indrawi. Hanya dalam terang kita bisa membedakan materi yang ada: Dilihat, diraba, diterawang. Tapi terang inderawi tak membuat yang rohani terlihat. Dalam Injil Matius, Herodes dan Pemimpin agama Yahudi tahu dalam teks Kitab Suci akan nubuat kelahiran Mesias. Tapi terang inderawi itu tak mampu menerangi hati mereka. Betapa sering kita dibutakan dengan terang inderawi bukan? Persis seperti Herodes dan pemimpin agama saat itu! Kita terpukau dengan pandangan mata. Betapa kita mudah kagum dengan bangunan gereja yang besar, jumlah jemaat yang banyak, persembahan yang meningkat. Kita tidak mampu melihat terang yang sesungguhnya itu.

Terang itulah yang juga dinyatakan nabi Yesaya bagi umat Allah Israel. Kita bisa membayangkan betapa hebat penderitaan mereka. Beberapa catatan menunjukkan pembuangan itu

berlangsung kurang lebih satu generasi (598-538 s.M.). Waktu yang panjang itu dan keadaan Yerusalem yang hancur lebur menyebabkan rasa pesimis akan nubuat pembebasan yang disampaikan sang nabi. Itu sebabnya, sang nabi memulai pemberitaan dengan menyuntikkan semangat optimisme, “Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu!” (Yes. 60:1). Umat Israel tak hanya dibebaskan tetapi dipanggil menjadi terang, memberitakan perbuatan Tuhan dalam hidup mereka (Yes. 60:6).

Sebagai umat yang merasakan terang dalam Yesus Kristus, sudahkah tindakan menjadi terang kita lakukan dalam kehidupan bergereja saat ini? Konon dikisahkan, di sorga sana Yesus ingin sekali datang ke bumi untuk merasakan sendiri bagaimana situasi orang-orang yang percaya kepadaNya merayakan natal. Dia mendengar bahwa gereja bertumbuh dengan amat pesat dan namanya disebut-sebut, dipuji-puji dan diagungkan setiap saat. Untuk itu Ia turun ke sebuah gereja yang besar, beranggotakan orang-orang kaya, berpakaian wah dan bermobil mewah. Yesus melihat bagaimana mereka beribadah. Hatinya terharu. Selesai ibadah Yesus berdiri di depan pintu gereja. Ia ingin menyalami umat-Nya. Namun apa yang terjadi? Semua orang menyingkir jauh-jauh dari-Nya. Yesus pun berseru: “Hei, apakah Anda tidak mengenal saya? Saya Yesus yang Engkau sembah itu?” Tapi semua orang semakin menjauhi Yesus sambil berkata: “Kok di gereja ada orang gila sih?”

Sedikit kecewa namun tak putus asa, Yesus pergi ke sebuah kota kecil. Di sana ia masuk ke gereja yang kecil, tak sampai dua puluh orang yang beribadah. Tapi suasana ibadah begitu sahdu dan agung. Selesai ibadah Yesus bertanya kepada mereka: “bagaimana ibadah hari ini?” “Oh indah sekali, khotbahnya pas buat kami”, begitu jawab mereka. “Tahukah Anda siapa saya?” Mereka semua menggeleng sambil berkata: “Ah, tentu Anda jemaat baru, mari kita berkenalan saya...” Yesus memotong, “Saya adalah Yesus yang kamu sembah itu.” Mereka terkejut dan berkata, “Ah tidak mungkin, kalau Anda Yesus apa buktinya? Coba buat mujizat. Jangan asal ngomong saja...” Suasana menjadi agak gaduh. Pak

Pendeta keluar meleraikan dan bertanya: “Ada apa ini?” “Masak orang ini mengaku Yesus” kata mereka. Pendeta itu agak terkejut. Tapi dengan segera ia berkata: “Oke pulanglah, saya selesaikan ini semua.” Ia pun menuntun Yesus masuk ke gereja. Menutup pintu dan mencium kaki Yesus. Yesus terharu dan bertanya: “Engkau mengenali aku?” “Ya Tuhanku...” “Mengapa Engkau tidak berkata kepada mereka bahwa Aku ini memang Yesus” “Maafkan hamba-Mu Tuhanku, saya takut mereka tidak percaya. Lalu tidak datang lagi ke gereja ini. Kalau begitu, saya nanti makan apa?”

Saudaraku,

Gemerlap terang dunia menggelapkan mata kita pada hakikat sang Terang, Yesus Kristus itu. Namun menarik sekali, terang itu justru terlihat oleh para Majus. Ahli perbintangan, mungkin juga ahli nujum, paranormal – yang notabene – disebut kafir oleh umat Israel. Mereka dimampukan Tuhan menemukan kebenaran Sang Terang itu.

Sama seperti Paulus, yang merasakan terang Tuhan yang dahsyat. Saya kebencian menyeruak dalam perjalanan memburu pengikut Kristus, Saulus berjumpa dengan Terang. Ia pun berubah menjadi pemberita Terang Injil. Penjara sekalipun tidak mampu menghapus nikmat kuasa Tuhan yang dirasakannya. Kini ia merasakan betapa hangat Terang Kristus yang mengubahnya, sehingga ia mengatakan: “Kepadaku, yang paling hina di antara segala orang kudus, telah dianugerahkan kasih karunia ini, untuk memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu” (Ef. 3:8).

Herodes tidak mampu melihat Terang. Pemimpin agama pada masa itu tidak mampu melihat Terang. Apakah kita mampu melihat Terang yang mengubah dalam diri Yesus Kristus? Jika kita mampu melihat Sang Terang, hidup kita juga mengalami perubahan. Saulus menjadi Paulus, Sang Pemberita Injil. Orang Majus tak hanya puas melihat raja yang dilahirkan, melainkan menyembah raja itu, mempersembahkan harta dan diri mereka, serta melawan perintah Herodes dengan mencari jalan keluar lain untuk menghindari Herodes.

Jika kita mampu melihat dan merasakan sang Terang, kita akan berubah, menjadi pemberita sang Terang dalam kehidupan ini.

Seperti apa? Mari kita dengarkan cerita sederhana ini. Suatu Minggu pagi, salju menyelimuti Colchester di Inggris. Semula John Egglan berniat tinggal di rumah, sebab berjalan kaki hampir 10 kilometer ke gereja dalam cuaca bersalju tidaklah mudah. Namun, tanggung jawab sebagai diaken membuatnya berubah pikiran. Di gereja, hanya 12 jemaat yang hadir dan satu jiwa baru, seorang remaja 13 tahun. Pendeta tidak bisa datang karena rumahnya tertimbun salju. Sebagian jemaat menyarankan kebaktian ditiadakan. Namun, Egglan tetap mengadakan kebaktian. Karena pendeta tidak hadir, Egglan pun berkhotbah. Khotbahnya begitu buruk, sebab ia memang tak bertalenta di situ dan baru pertama kali berbicara di depan banyak orang. Namun, setelah mendengar khotbah itu, remaja tersebut menyerahkan diri kepada Tuhan.

Tahukah Anda, siapa remaja itu? Charles Haddon Spurgeon! Seorang pengkhotbah legendaris dari Inggris. Andai Egglan memutuskan tinggal di rumah dan meniadakan kebaktian, mungkin Inggris atau bahkan kekristenan takkan pernah memiliki Spurgeon.

Menjadi terang adalah memanfaatkan kesempatan. Menjadi terang adalah bertanggung jawab atas apa yang dipercayakan kepada kita. Menjadi terang berarti berkarya untuk kemuliaan Tuhan. Ibu Teresa pernah mengatakan, “Kedamaian dimulai dari sebuah senyuman.” Tindakan tersenyum adalah tindakan yang sederhana. Namun tersenyum bagi mereka yang tengah hidup keputusasaan, sebagaimana yang menjadi pengalaman pelayanan Ibu Teresa, adalah hal kecil yang sangat diperlukan. Lewat cara sederhana itu, Ibu Teresa telah mengajarkan bagaimana menjadi terang yang menghangatkan kehidupan. Selamat berbagi terang. Tuhan memberkati. Amin.





Minggu, 12 Januari 2020



**KHOTBAH  
PEMBAPTISAN YESUS**

**PEMBAPTISAN  
TANPA PEMULIHAN:  
MUNGKINKAH?**

Bacaan I : Yesaya 42:1-9  
Antar Bacaan : Mazmur 29  
Bacaan II : Kisah Para Rasul 10:34-43  
Bacaan Injil : Matius 3:13-17

**DASAR PEMIKIRAN**

Pada hari ini, gereja-gereja memasuki minggu pembaptisan Yesus. Pembaptisan-Nya di sungai Yordan merupakan proklamasi tentang hakikat Yesus sebagai Mesias yang merendahkan diri. Dari proklamasi itu, kita mengenal Yesus adalah Allah yang menjadi manusia dan merendahkan diri demi memulihkan ciptaan-Nya. Permintaan-Nya untuk dibaptiskankan menjadi teladan bagi kita agar belajar merendahkan diri dalam gumul dan juang bersama Allah dan ciptaan Allah yang lain.

Bagi orang Kristen, baptisan memiliki makna penting. Dalam buku *Selamat Berbakti*, Pdt. Andar Ismail menuliskan bahwa baptisan adalah sebuah perjanjian yang penting. Bahkan lebih penting dari segala perjanjian lain, sebab baptisan adalah perjanjian antara kita dengan Kristus. Melalui perjanjian itu relasi manusia dengan Allah dipulihkan. Baptisan adalah perjanjian antara dua pihak, namun kedua pihak tidak sederajat (asimetris). Tuhanlah yang membuat prakarsa, manusia menerima. Kita dibaptis bukan karena prestasi iman. Baptisan bukan hasil pertobatan kita melainkan hasil anugerah Allah.

Di minggu pembaptisan Yesus ini, kita akan menghayati kisah pembaptisan-Nya di sungai Yordan. Selain itu pada minggu ini kita menghayati kembali pembaptisan Kornelius serta pemulihan yang dialami Petrus. Melalui tema "Pembaptisan tanpa Pemulihan: Mungkinkah?" kita akan menggumulkan baptisan yang sudah (atau akan) diterima dengan tujuan supaya kita menghayati makna pemulihan sebagai anugerah Allah, sama seperti baptisan yang adalah anugerah Allah.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 42:1-9**

Pernyataan pertama dalam Yesaya 42 adalah, "Lihat, itu hamba-Ku...." (Yes. 42:1). Pernyataan itu menunjukkan penegasan dari Allah terhadap orang pilihan-Nya. Orang itu dipilih-Nya menjadi hamba-Nya. Sebagai hamba, orang itu dipercaya menjadi utusan. Tugas hamba TUHAN adalah:

- Menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa (ay.2)
- Menjadi duta Allah untuk maksud penyelamatan-Nya (ay. 6a)
- Menjadi terang bagi bangsa-bangsa (ay. 6b)

Dalam menjalankan tugas kehambaan, TUHAN menyertai hamba-Nya sehingga ia senantiasa memiliki semangat baru dan keberanian. Hamba TUHAN juga senantiasa mendapat pemulihan sehingga tidak akan pernah pudar, tidak akan terkulai, sampai hukum ditegakkan di seluruh bumi (Yes. 42:4).

### **Mazmur 29**

Secara liturgis, Mazmur 29 dibacakan (didaraskan) selain pada minggu pembaptisan Yesus, bacaan ini dibacakan pula pada minggu Trinitas (tahun C). Secara tradisional, Mazmur ini disebut sebagai Mazmur Daud. Dalam nyanyiannya, Pemazmur menyerukan pada seluruh penghuni sorga agar sujud kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan. Secara imajinatif, Pemazmur mempersaksikan suara Tuhan di atas air, penuh kekuatan, mampu mematahkan pohon aras, menyemburkan api, membuat padang gurun gemetar, dan suara Tuhan membuat

beranak rusa betina (Mzm. 29:3-9). Di akhir mazmurnya, Pemazmur mempersaksikan: “Tuhan bersemayam di atas air bah, Tuhan bersemayam sebagai Raja untuk selama-lamanya” (Mzm. 29:10). Makna air bah yang disebutkan menunjuk pada situasi kekacauan dan kematian. Sebagai Raja yang bersemayam di atas air bah, Allah mengaruniakan kekuatan, berkat dan damai-sejahtera kepada umat-Nya (Mzm. 29:11).

Suara Allah yang penuh kuasa digemakan oleh Pemazmur untuk mengajak umat mengalami Allah melalui kehidupan sehari-hari bersama ciptaan yang lain. Sebagai Raja yang penuh kuasa, Allah menyatakan kasih dan keselamatan bagi seluruh ciptaan-Nya. Karena itu pantaslah bila Pemazmur mengajak seluruh ciptaan dan penghuni surgawi memuliakan Allah.

### **Kisah Para Rasul 10:34-43**

Kisah Para Rasul 10:34-43 berisi khotbah Petrus yang disampaikan di hadapan orang-orang Yahudi. Ia menyampaikan berita bahwa Allah tidak membedakan semua bangsa. Sesungguhnya Allah tidak pandang bulu terhadap semua orang dari latar belakang apapun. Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya (Kis. 10:35). Khotbah ini merupakan satu rangkaian dengan kisah pembaptisan Kornelius, seorang non Yahudi (Kis. 10:1-33). Orang-orang Yahudi menyebut orang non Yahudi disebut sebagai bangsa tak bersunat. Di mata orang Yahudi, mereka digolongkan sebagai kalangan yang tidak beriman, karena itu mereka tidak pantas mendapat keselamatan dari Allah.

Petrus adalah orang Yahudi tulen. Karena itu sebelum Petrus “bertobat” dan cara pandang hidup baru, ia berpikir dan bertindak sama seperti orang-orang Yahudi pada umumnya, yaitu menghakimi bangsa lain. Pernyataan Petrus ini merupakan pernyataan yang berani karena disampaikan di tengah konflik orang kristen perdana terkait dengan tradisi Yahudi, sebab orang-orang Kristen perdana adalah orang-orang Yahudi. Saat itu setidaknya ada dua pemahaman yang berkembang di kalangan orang Kristen berlatar belakang Yahudi. *Pertama*, ada kelompok

yang menyatakan bahwa orang kristen harus diyahudikan terlebih dahulu. *Kedua*, ada yang berpendapat bahwa orang menjadi kristen tidak perlu menjadi Yahudi. Agaknya pada awalnya Petrus pembela kelompok pertama, sedangkan Paulus pembela kelompok kedua (lihat misalnya Gal. 2:11 dst.).

Setelah pembaptisan Kornelius, Petrus mengalami perubahan. Ia sadar bahwa Allah di dalam Yesus adalah Tuhan dari semua orang (ay. 36). Wejangan Petrus mendapat penegasan dengan kehadiran Roh Kudus, seperti yang dituturkan pada ayat 25: “Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga.”

Penegasan itu mau menunjukkan bahwa apa yang dinyatakan Petrus itu adalah benar. Petrus telah mampu melihat jauh di balik keberadaan Yesus yang adalah orang Yahudi dan berkultur Yahudi. Perubahan penghayatan Petrus dari seorang yang berpandangan tertutup - sempit dengan keyahudiannya menjadi seorang yang terbuka kepada bangsa-bangsa lain adalah karena perjumpaannya dengan Yesus dari Nazaret. Ketika Yesus berkarya, Ia mengajarkan hidup yang memuliakan sesama. Ketika orang-orang Yahudi membenci orang Samaria, Yesus memberikan teladan dengan memperhatikan orang-orang Samaria. Ketika orang-orang Yahudi membenci orang-orang Romawi yang menjajah bangsanya, Yesus mengajak supaya murid-murid-Nya tidak membalas kebencian dengan kebencian. Di saat orang-orang Yahudi mengajarkan pelaksanaan hukum Taurat dengan mengabaikan konteks dan menjadikan Taurat kehilangan semangat kasih, Yesus mengajarkan untuk membaca teks Taurat secara kontekstual. Dengan membaca teks secara kontekstual, teks kitab suci akan menjadi pencerah, pembebas, pembawa kedamaian dan cinta kasih pada sesama. Di sini Petrus mampu melihat makna penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus. Peristiwa kebangkitan itu membawa dirinya *flash back* pada karya-karya Yesus. Yesus menjadi inspirasi bagi Petrus untuk hidup dengan cara pandang baru yaitu menghargai kehidupan sebagai anugerah Allah.

Kisah ini menunjukkan bahwa pembaptisan yang dialami oleh Kornelius berdampak pada Petrus. Ada perubahan dalam diri Petrus. Perubahan itu merupakan pemulihan yang dialami oleh Petrus. Pemulihan yang dimaksud adalah kebaruan iman dalam Yesus dengan cara pandang baru yaitu kesatuan umat dalam kasih karunia Allah. Dengan demikian, pembaptisan Kornelius dalam ikatan persekutuan dalam Kristus menjadi perayaan yang memulihkan semua orang agar hidup menjadi sebuah persekutuan. Persekutuan adalah wujud cinta kasih. Oleh karena itu baptisan menjadi sarana bertumbuhnya cinta kasih pemulih kehidupan.

### **Matius 3:13-17**

Pembaptisan Yesus yang ditulis dalam Injil Matius memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan kesaksian dari Injil Markus, Lukas, dan Yohanes. Dari antara semua kekhasan itu terdapat benang merah yang sama yaitu permintaan Yesus untuk dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis. Kekhasan pertama dari kisah pembaptisan Yesus dalam Injil Matius adalah dialog antara Yesus dengan Yohanes Pembaptis sebagaimana terdapat pada ayat 14-15. Barbara E. Reid menafsirkan dialog itu sebagai sebuah jawaban terhadap jemaat perdana yang mengalami kesulitan menerima fakta bahwa Yesus menerima baptisan sebagaimana yang diwartakan oleh Yohanes. Masalah pertama, jika Yesus lebih besar dari Yohanes (sebagaimana dikatakan Yohanes pada ayat 11), mengapa di sini Yesus tampil sebagai yang lebih rendah? Masalah kedua: kalau orang Kristen percaya bahwa Yesus tidak berdosa sejak dari kelahiran-Nya, mengapa Dia menjalani baptisan Yohanes? Sementara baptisan yang disampaikan Yohanes adalah untuk pertobatan. Barbara menyebutkan bahwa melalui dialog antara Yesus dan Yohanes Pembaptis sebenarnya terdapat jawaban. Ada dua kata kunci Matius, yaitu “Penggenapan” dan “Kebenaran” (ay. 15). Bagi orang Israel, tema penggenapan merupakan tema yang penting. Yesus adalah penggenapan perjanjian Allah. Matius pernah memperkenalkan tema kebenaran ketika menyebut Yesus sebagai “orang benar” (Mat. 1:19). Saat ini Matius menegaskan perihal kebenaran Yesus.

Dalam persepektif orang Yahudi, kebenaran itu dicapai melalui kesetiaan pada tuntunan perjanjian yang dalam injil Matius dipenuhi dalam Yesus (Matius 5:17-20).

Sesudah Yesus dibaptiskan, langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Datangnya Roh Allah merupakan tanda bahwa Ia adalah Mesias. Hadirnya Roh juga menggenapi pernyataan Yohanes yang mengatakan, “Aku membaptis dengan air... Ia akan datang membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (Mat. 3:11). Air sebagai tanda pembersihan badan, api adalah tanda pembersihan batin, sehingga mereka yang mengalaminya hidup dalam perubahan batin yaitu hidup sesuai kehendak Allah.

Setelah Roh Allah turun ke atas-Nya, terdengar pula suara dari sorga, “Inilah Anak yang dikasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” (Mat. 3:17). Matius menyampaikan “Inilah Anak...” sementara Markus dan Lukas menyampaikan, “Engkaulah Anak...” Markus dan Lukas hendak menyampaikan pengalaman batin Yesus ketika Ia dibaptiskan. Sementara dengan menggunakan kata “Inilah...”, Matius menyatakan bahwa baptisan merupakan proklamasi Allah tentang Yesus melalui baptisan-Nya. Pengalaman Yesus sebagai yang dikasihi Allah adalah pengalaman semua orang untuk mengalami kasih-Nya. Kehadiran Yesus adalah kehadiran untuk banyak orang seperti yang sudah dijalani-Nya di kampung Nazaret. Ia semakin diteguhkan untuk memberitakan pengharapan kepada yang sedih, menderita, sendiri, sakit, dan memerlukan bantuan. Saat ini Ia juga hadir secara nyata melalui orang-orang yang dikasihi-Nya.

Baptisan Yesus yang memproklamasikan kerendahan hati Yesus serta kasih yang mempersatukan antara Bapa dan Anak. Kasih itu membuat umat beroleh kasih Allah, sehingga dalam baptisan umat mengalami anugerah Allah.

## **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Pembaptisan tanpa Pemulihan: Mungkinkah? Tema ini menantang kita untuk merefleksikannya dengan berlandaskan sabda Allah sebagaimana bacaan leksionari hari ini. Dengan melihat peristiwa Yesus di sungai Yordan, berita firman Tuhan diarahkan pada kekuatan cinta Allah. Cinta membuat Yesus merendahkan diri dan meminta dibaptis. Cinta Sang Bapa menjadikan-Nya memproklamirkan siapakah Yesus itu. Karena cinta itulah baptisan diberikan pada kita sebagai anugerah. Karena cinta Allah juga Petrus mengalami pemulihan melalui peristiwa pembaptisan Kornelius. Sikap tertutup pada yang berbeda diubah menjadi keterbukaan. Dengan demikian merayakan pembaptisan kita bermakna merayakan anugerah Allah. Perayaan anugerah Allah menjadi bermakna ketika diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kehidupan penuh cinta pada sesama dan semua ciptaan Allah.

## **KHOTBAH JANGKEP**

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Dalam sebuah kelas katekisasi bagi katekisan yang akan dibaptis, guru katekisasi bertanya kepada mereka, “Apa yang akan kamu lakukan setelah menerima baptisan?” Para katekisan yang rata-rata berusia sekitar 17 tahun memberi jawab beragam kepada guru katekisasi. Ada yang mengatakan akan menjadi orang Kristen sejati karena beriman pada Tuhan Yesus. Ada yang mengatakan ingin melayani Tuhan melalui gereja-Nya sebagai wujud ucapan syukur kepada Tuhan. Ada yang berkata ingin mengamalkan ajaran-ajaran Tuhan Yesus yaitu cinta kasih. Guru katekisasi sangat mengapresiasi jawaban-jawaban tersebut.

Usai memberikan apresiasi, si guru kembali menegaskan bahwa semua harapan dari katekisan itu mestinya terus diingat dan dilakukan. Si guru juga menyampaikan bahwa melalui baptisan, umat diikat dalam perjanjian dengan Allah. Perjanjian merupakan ikatan antara dua belah pihak. Allah adalah pihak

yang berprakarsa menyatakan perjanjian dan umat dimasukkan dalam perjanjian itu. Dengan demikian, perjanjian itu sebenarnya tidak seimbang atau disebut asimetris. Di mana letak ketidakseimbangannya? Letaknya adalah pada Allah yang memanggil dan manusia dipanggil-Nya. Dengan demikian baptisan itu sesungguhnya bukan karena prestasi manusia. Baptisan adalah anugerah dari Allah. Maka setiap orang yang menerima baptisan, mereka menerima anugerah dari Allah. Isi anugerah itu adalah pemulihan dari Allah. Manusia dipulihkan oleh Allah supaya mengalami kasih karunia-Nya. Oleh karena baptisan adalah anugerah, maka baptisan yang diberikan Allah itu bukan untuk disombongkan. Baptisan bukan untuk dipamerkan apalagi digunakan untuk merendahkan sesama. Orang yang sudah menerima baptisan mestinya menjadi rendah hati. Kerendahan hati itu seperti yang diteladankan oleh Tuhan Yesus saat Ia meminta dibaptiskan oleh Yohanes pembaptis di sungai Yordan.

Saudara yang dikasihi Tuhan,  
Kisah tentang pembaptisan Yesus dengan kerendahan hati-Nya tentu kerap diperdengarkan pada kita. Semoga kita tidak menjadi bosan dengan pengisahan ini, sekalipun setiap tahun khususnya pada minggu baptisan Yesus hal itu dikhotbahkan. Hari ini pewartaan tentang baptisan Yesus kembali kita dengar sebagaimana diwartakan dalam Injil Matius 3:13-17.

Pembaptisan Yesus yang ditulis dalam Injil Matius memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan kesaksian dari Injil Markus, Lukas, dan Yohanes. Dari antara semua kekhasan itu terdapat benang merah yang sama yaitu permintaan Yesus untuk dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis. Kekhasan pertama dari kisah pembaptisan Yesus dalam Injil Matius adalah dialog antara Yesus dengan Yohanes Pembaptis sebagaimana terdapat pada ayat 14-15. Barbara E. Reid menafsirkan dialog itu sebagai sebuah jawaban terhadap jemaat perdana yang mengalami kesulitan menerima fakta bahwa Yesus menerima baptisan pertobatan yang diwartakan oleh Yohanes. Masalah pertama, jika Yesus lebih besar dari Yohanes (sebagaimana dikatakan Yohanes pada ayat 11),



mengapa di sini Dia tampil sebagai yang lebih rendah? Masalah kedua, kalau orang Kristen percaya bahwa Yesus tidak berdosa sejak dari kelahiran-Nya, mengapa Dia menjalani baptisan Yohanes. Sementara baptisan yang disampaikan Yohanes adalah untuk pertobatan. Barbara menyebutkan bahwa melalui dialog antara Yesus dan Yohanes Pembaptis menjadi jawaban. Ada dua kata kunci dalam Injil Matius, yaitu “Penggenapan” dan “Kebenaran” (Mat. 3:15). Bagi orang Israel, tema penggenapan merupakan tema penting. Yesus adalah penggenapan perjanjian Allah. Matius telah memperkenalkan tema kebenaran ketika menyebut Yesus sebagai “orang benar” dalam Matius 1:19. Saat ini Matius menegaskan perihal kebenaran Yesus. Dalam persepektif orang Yahudi, kebenaran itu dicapai melalui kesetiaan pada tuntunan perjanjian yang dalam Injil Matius dipenuhi dalam Yesus (Mat. 5:17-20).

Sesudah Yesus dibaptiskan, langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Datangnya Roh Allah merupakan tanda bahwa Ia adalah Mesias. Hadirnya Roh juga menggenapi pernyataan Yohanes yang mengatakan, “Aku membaptis dengan air... Ia akan datang membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (Mat. 3:11). Air sebagai tanda pembersihan badan, api adalah tanda pembersihan batin, sehingga mereka yang mengalaminya hidup dalam perubahan batin yaitu hidup sesuai kehendak Allah.

Setelah Roh Allah turun ke atas-Nya, terdengar pula suara dari sorga, “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Mat. 3:17). Matius menyampaikan “Inilah Anak...” sementara Markus dan Lukas menyampaikan, “Engkaulah Anak...” Markus dan Lukas hendak menyampaikan pengalaman batin Yesus ketika Ia dibaptiskan. Sementara dengan menggunakan kata “Inilah...”, Matius menyatakan bahwa baptisan merupakan proklamasi Allah tentang Yesus melalui baptisan-Nya. Pengalaman Yesus sebagai pribadi yang dikasihi Allah adalah pengalaman semua orang untuk mengalami kasih-Nya. Kehadiran Yesus adalah kehadiran untuk banyak orang seperti yang sudah dijalani-Nya di kampung Nazaret. Ia semakin diteguhkan untuk memberitakan

pengharapan kepada yang sedih, menderita, sendiri, sakit, memerlukan bantuan. Saat ini Ia hadir secara nyata melalui orang-orang yang dikasihi-Nya. Baptisan Yesus yang memproklamasikan kerendahan hati Yesus serta kasih yang mempersatukan antara Bapa dan Anak. Kasih itu membuat umat beroleh kasih Allah, sehingga dalam baptisan umat mengalami anugerah Allah.

Saudara yang dikasihi Tuhan,  
Terkait dengan baptisan dan anugerah Allah, dalam Kisah Para Rasul 10:34-43 kita menemukan pembaptisan Kornelius dan pemulihan kehidupan Petrus. Lho kok aneh, yang dibaptis Kornelius, kok yang dipulihkan Petrus?

Kisah Para Rasul 10:34-43 berisi khotbah Petrus yang disampaikan di hadapan orang-orang Yahudi. Ia menyampaikan berita bahwa Allah tidak membedakan semua bangsa. Sesungguhnya Allah tidak pandang bulu terhadap semua orang dari latar belakang apapun. Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya (Kis. 10:35). Khotbah ini merupakan satu rangkaian dengan kisah pembaptisan Kornelius, seorang non Yahudi (Kis. 10:1-33). Orang-orang Yahudi menyebut orang non Yahudi disebut sebagai bangsa tak bersunat. Di mata orang Yahudi, mereka digolongkan sebagai kalangan yang tidak beriman, karena itu mereka tidak pantas mendapat keselamatan dari Allah.

Setelah pembaptisan Kornelius, Petrus mengalami perubahan. Ia sadar bahwa Allah di dalam Yesus adalah Tuhan dari semua orang (Kis. 10:36). Wejangan Petrus mendapat penegasan dengan kehadiran Roh Kudus, seperti yang dituturkan dalam Kisah 10:25, “Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga.”

Penegasan itu mau menunjukkan bahwa apa yang dinyatakan Petrus itu adalah benar. Petrus telah mampu melihat jauh di balik keberadaan Yesus yang adalah orang Yahudi dan berkultur

Yahudi. Perubahan penghayatan Petrus dari seorang yang sempit, tertutup dengan keyahudiannya menjadi seorang yang terbuka kepada bangsa-bangsa lain adalah karena perjumpaannya dengan Yesus dari Nazaret. Ketika berkarya, Yesus mengajarkan hidup yang memuliakan sesama. Ketika orang-orang Yahudi membenci orang Samaria, Yesus memberikan teladan dengan memperhatikan orang-orang Samaria. Ketika orang-orang Yahudi membenci orang-orang Romawi yang menjajah bangsanya, Yesus mengajak supaya murid-murid-Nya tidak membalas kebencian dengan kebencian. Di saat orang-orang Yahudi mengajarkan pelaksanaan hukum Taurat dengan mengabaikan konteks dan menjadikan Taurat kehilangan semangat kasih, Yesus mengajarkan untuk membaca teks Taurat secara kontekstual. Dengan membaca teks secara kontekstual, teks kitab suci akan menjadi pencerah, pembebas, serta pembawa kedamaian dan cinta kasih pada sesama. Di sini Petrus mampu melihat makna penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus. Peristiwa kebangkitan itu membawa dirinya *flash back* pada karya-karya Yesus. Yesus menjadi inspirasi bagi Petrus untuk hidup dengan cara pandang baru yaitu menghargai kehidupan sebagai anugerah Allah.

Kisah ini menunjukkan bahwa pembaptisan yang dialami oleh Kornelius berdampak pada Petrus. Ada perubahan dalam diri Petrus. Perubahan itu merupakan pemulihan yang dialami oleh Petrus. Pemulihan yang dimaksud adalah kebaruan iman pada Yesus dengan cara pandang baru yaitu kesatuan umat dalam kasih karunia Allah. Dengan demikian, pembaptisan Kornelius dalam ikatan persekutuan dalam Kristus menjadi perayaan yang memulihkan semua orang agar hidup menjadi sebuah persekutuan. Persekutuan adalah wujud cinta kasih. Oleh karena itu baptisan menjadi sarana bertumbuhnya cinta kasih pemulih kehidupan.

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Di minggu baptisan Tuhan ini kita merenungkan tema “Pembaptisan tanpa Pemulihan: Mungkinkah?” Tema ini mengajak kita untuk merefleksikan peristiwa baptisan dengan

berlandaskan sabda Allah sebagaimana bacaan leksionari hari ini. Dengan melihat peristiwa Yesus di sungai Yordan, berita firman Tuhan diarahkan pada kekuatan cinta Allah. Cinta membuat Yesus merendahkan diri dan meminta dibaptis. Cinta Sang Bapa menjadikan-Nya memproklamkan siapakah Yesus itu. Karena cinta itulah baptisan diberikan pada kita sebagai anugerah. Karena cinta Allah juga Petrus mengalami pemulihan melalui peristiwa pembaptisan Kornelius. Sikap tertutup pada yang berbeda diubah menjadi keterbukaan.

Dengan demikian merayakan pembaptisan kita bermakna merayakan anugerah Allah. Perayaan anugerah Allah menjadi bermakna ketika diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kehidupan penuh cinta pada sesama dan semua ciptaan Allah. Oleh karena itu, hari ini, bagi saudara yang telah menerima baptisan, baik baptis anak ataupun baptis dewasa, juga bagi saudara yang sedang mempersiapkan diri menerima baptisan, mari kita menghayati cinta Allah yang memulihkan dan dimeteraikan melalui baptisan. Dengan menghayati cinta Allah itu kita akan memiliki semangat memulihkan kehidupan serta senantiasa menghayati baptisan sebagai anugerah Allah yang menggerakkan kita menjadi pemulih kehidupan. Terhadap ajakan ini, apa jawab Saudara? Selamat menghayati baptisan kita. Amin.

[wsn]

# Bahan Liturgi



*Bahan Khotbah ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*



Minggu, 1 Desember 2019



## BERJAGA DENGAN TERJAGA

### LITURGI ADVEN I

*Keterangan:*

*PF : Pelayan Firman*

*PL : Pelayan Liturgi*

*U : Umat/anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### PERSIAPAN

- *pemandu pujian mengajak umat berlatih puji-pujian*
- *pembacaan warta lisan*
- *saat hening*
- *penyalaaan 1 lilin adven*

### BERHIMPUN

MJ : Ku melihat diriku,  
betapa rapuh dan terbatasnya aku.  
Ku melihat sesamaku,  
betapa jauh dan berjaraknya kita.  
Ku melihat sekelilingku,  
betapa hancur dan rusaknya alam ini.  
Oh, Allah hadirilah dan pulihkanlah kami,  
maka kami akan bersukacita  
dan bergembira karena kebaikan-Mu.

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 81:1-5*

## O, DATANGLAH IMANUEL

la = e 2 ketuk *Veni, veni, Emmanuel*, Nyanyian Latin abad Pertengahan

bersama

1. O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

bersama

2. O, datang, Tunas Isai, patahkan belenggu pedih perempuan laki-laki dan umat-Mu lepaskanlah dari lembah sengsaranya.

bersama

Besoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

▪ *prosesi masuk para pelayan liturgi*

perempuan

3. O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburilah; laki-laki halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam.

perempuan

laki-laki

bersama

Besoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

laki-laki

bersama

4. O Kunci Daud, datanglah, gapura sorga bukalah;

perempuan

bersama

tutuplah jalan seteru, supaya s'lamat umat-Mu

laki-laki

perempuan

bersama

Besoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

bersama

5. O Tuhan Allah, datanglah, Firman-Mu berkuasalah, seperti waktu Kauberi di atas puncak Sinai. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!



## VOTUM

do = c 4 ketuk

PF  $\overline{0} \overline{5} \overline{5} \overline{5} \mid \overline{1} \overline{1} \overline{.5} \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{1} \mid 6 \ 6$   
 Per - to - long - an - ku da - tang - nya da - ri Tu - han,

$\overline{.3} \overline{3} \overline{3} \mid 4 \ 3 \ 2 \ 1 \overline{.7} \mid 1 \ 1 \parallel$   
 yang men - cip - ta - kan la - ngit dan bu - mi.

do = d 3 ketuk

U  $\overline{5} \mid \overline{1.1} \overline{1} \overline{2} \mid \overline{3.3} \overline{3} \overline{.3} \mid \overline{2.3} \overline{4} \overline{7} \mid 2 \ 1 \parallel 1 \ 0 \parallel$   
 U A - min, a - min, a - - - min.

## SALAM

do = c 4 ketuk

PF  $\overline{1} \overline{1} \overline{.1} \overline{1} \overline{3} \overline{4} \mid 5 \ . \ . \ 0$   
 Salam, sa - lam ba - gi - mu,

$\overline{1} \overline{1} \overline{.1} \overline{7} \overline{1} \overline{7} \mid 5 \ 5 \ . \ 0$   
 U salam ba - gi - mu ju - ga.

PF  $\overline{4} \overline{.3} \overline{4} \overline{5} \mid 3 \ 5 \ 1 \ 0$   
 Tu - han be - ser - ta - mu,

U  $\overline{6} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{.7} \mid 1 \ 1 \ . \ 0$   
 dan be - ser - ta - mu ju - ga.

- *umat duduk*

## KATA PEMBUKA

PL : Umat hari ini kita memasuki Minggu Adven yang pertama. Mulai minggu ini kita akan mempersiapkan diri untuk menyambut kedatangan Sang Raja Damai di dalam kehidupan ini. Melalui masa adven, kita diajak untuk menyadari bahwa kita adalah pribadi yang berdosa, yang membutuhkan pemulihan. Pemulihan secara sempurna akan terjadi ketika Allah hadir melalui kelahiran Yesus.

Adven pertama ini menjadi suatu gerbang masuk ke dalam sebuah rangkaian perjalanan yang penuh sukacita karena menuju suatu pemulihan yang utuh. Kita diajak untuk melihat keberadaan diri kita, sesama dan alam semesta sambil bergembira menanti datangnya Sang Pemulih itu. Seperti yang diungkapkan dalam Mazmur 126:4, *"Pulihkan keadaan kami, ya Tuhan, seperti memulihkan batang air kering di Tanah Negeb"*

- umat menyanyikan PKJ. 115:1-4

### KAMI MENANTI KEDATANGAN-MU

mi = fis 3 ketuk Arnoldus Isaak Apituley 1998

3 6 . 3 | 2 5 . 2 | 1 4 1 | 3 . . ' |  
 1. Ka - mi me - nan - ti ke - da - tang - an - Mu.  
 2. Mung - kin da - tang - mu di pa - gi ce - rah  
 3. Pe - kik Ho - sa - na me - gah ter - de - ngar  
 4. Hi - lang ra - tap - an dan ta - ngis se - dih.

3 6 . 3 | 2 5 . 2 | 1 4 6 | ♯ . . ||  
 Ba - wa - lah ka - mi pun di sor - ga - Mu.  
 a - tau da - tang - Mu di ma - lam pe - kat.  
 ma - lai - kat tu - rut ber - nya - nyi ge - byar.  
 Le - nyap - lah du - ka dan ma - ut pe - rih.

#### Refrein

6 . i | 5 . 3 2 1 | 6 . i | 5 . . ' |  
 Da - tang - lah, ya Ye - sus, da - tang - lah!

2 3 4 | 3 6 . 3 | 2 3 4 | 3 . . ' |  
 Sa - tu - kan ka - mi di k'ra - ja - an - Mu,

2 3 4 | 3 6 . 6 | i 7 ♯ | 6 . . ||  
 Sa - tu - kan ka - mi di k'ra - ja - an - Mu.

## PENGAKUAN DOSA

PL : Mari kita mengakui dosa-dosa kita di hadapan Tuhan ...  
(*hening*) ....

- *umat menyanyikan PKJ. 43:1-4*

### TUHAN, KAMI BERLUMURAN DOSA

do = f 4 ketuk M. Karatem 1998

bersama

1. Tuhan, kami berlumuran dosa.  
Tuhan, sudilah ampuni kami.

laki-laki bernyanyi, perempuan berdoa

2. Tuhan, harta kami musnah sudah.  
Tuhan, hati masih milik kami.

perempuan bernyanyi, laki-laki berdoa

3. Tuhan, sudi ampuni mereka.  
Tuhan, Kau yang tahu perbuatannya.

PL : Dalam nama Tuhan Yesus, kami mohon pengampunan.  
Amin.

bersama

4. Tuhan, kami berlumuran dosa.  
Tuhan, sudilah ampuni kami.

- *umat berdiri*

## BERITA ANUGERAH

MJ : Bagi setiap kita yang menyadari dosanya serta berjanji hidup dalam jalan Tuhan, maka terimalah janji Tuhan dengan penuh syukur yang terdapat dalam Firman Allah: *“Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran”* (Yoh. 14:15-17a).

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!  
 U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

- *umat bersalaman sambil bernyanyi "Salam Damai"*

### SALAM DAMAI

Lucy Sagit

Bersukacitalah selalu, tunjukkan wajah gembiramu,  
 lihat teman di kanan, kiri dan di sekitarmu;  
 Berikan salam damai, kar'na kasih karunia  
 serta pengampunan-Nya diberi.  
 Hiduplah dalam damai seorang dengan yang lain:  
 Itu kehendak Tuhan bagimu.

- *umat menyanyikan KJ. 84:1-3*

### YA YESUS, DIKAU KURINDUKAN

do = g 3 ketuk *O du mein Trost und susses Hoffen, C.W.Osterwald (1820-1887)*

1. Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;  
 seluruh hatiku terbuka menyambut kedatangan-Mu.  
 Bahagia, Terang sorgawi, Engkau Harapan dunia:  
 terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!

perempuan

2. Hatiku biar Kaujadikan palungan-Mu yang mulia  
 laki-laki  
 dan dalam aku Kaucerminkan terang sorgawi yang baka,  
 perempuan laki-laki  
 sebab dalam kehadiran-Mu keluhan batinku lenyap.  
 Bersama  
 Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap!

3. Puaskanlah, ya Jurus'lamat, seluruh kerinduanku.  
 Dengan rendah, jernih dan taat hatiku siap bagi-Mu;  
 hendak pada-Mu kuabdikan perananku di dunia;  
 cemas dan duka Kausingkirkan: ya Yesus, mari, masuklah!

- *umat duduk*

## PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE

*Pelayanan Firman menyampaikan doa, umat menyambut dengan menyanyikan "Mari Masuk"*

do = f      6 ketuk    ( 2 x 3 )

$\overline{3 \ . \ 3} \ \overline{3 \ 1 \ . \ .} \ | \ \overline{3 \ . \ 3} \ \overline{3 \ 1 \ . \ ' \ 3} \ | \ \overline{5 \ . \ 4} \ \overline{3}$   
 Ma - ri ma-suk      ma - ri ma-suk,    ma-suk ha-ti  
 $\overline{2 \ . \ 4} \ | \ \overline{4 \ . \ .} \ \overline{3 \ . \ ' \ 5} \ | \ \overline{6 \ . \ 6} \ \overline{5 \ . \ 1} \ | \ \overline{4 \ . \ 4}$   
 ku    ya Ye - sus;    da-tang s'karang dan ting - gal  
 $\overline{3 \ . \ ' \ 5} \ | \ \overline{6 \ 7 \ 1} \ \overline{4 \ . \ 3} \ | \ \overline{2 \ . \ .} \ \overline{1 \ . \ .} \ ||$   
 lah    da - lam ha-ti - ku,    ya Ye - sus

Versi bahasa Inggris :

*Into my heart, into my heart  
 come into my heart Lord Jesus,  
 Come in to day; come in to stay.  
 Come into my heart Lord Jesus.*

- PEMBACAAN ALKITAB

### Bacaan Pertama

L : (membacakan **Yesaya 2:1-5**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

### Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 122**  
secara bergantian dengan umat.

### Bacaan Kedua

L : (membacakan **Roma 13:11-14**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Matius 24:36-44**.

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Maranatha!

U : (*menyanyikan*)

do = e 4 ketuk

5 5 | 5 . 3 1 2 | 1 7 7 6 7'  
Ma-ra - na - ta, Ye - sus da - tang se - ge - ra,

5 5 | 5 . 2 2 3 | 2 1 1 7 1'  
Ma-ra - na - ta, da - tang la - gi ke du - nia

5 5 | 1 2 3 1 | 2 3 4 5 6'  
ti - ap o - rang yang men - ja - di mi - lik - Nya

7 6 | 5 3 3 4 3 2 | 6 7 1 ||  
pun men - ja - di war - ga ke - ra - ja - an - Nya.

- KHOTBAH
- SAAT HENING

▪ *umat berdiri*

**PENGAKUAN IMAN**

MJ : Marilah bersama dengan gereja ekumenis, kita membarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman yang kita menyanyikan bersama menurut Nyanyian Rohani 77 dalam langgam KJ 58.

**KUPERCAYA ALLAH BAPA**

do = bes 4 ketuk

5 5 6 5 | 3̇ 2̇ 3̇ 2̇ i' | 7 6 i 6 | 5 4 5 2 . |  
 'Ku per- ca - ya Al - lah Ba - pa Ma - ha - kua - sa dan be - nar.

5 5 6 5 | 3̇ 2̇ 3̇ 2̇ i' | 6 4 3̇ i | 7 6 7 i . |  
 Kha - lik la - ngit, lau t dan bu - mi, seg'nap du - ni - a be - sar.

i i i 7 | 6 7 6 3̇ 3' | 3̇ 3̇ 4 3̇ | 2̇ 2̇ 3̇ 2̇ . |  
 O - leh rahmat - Nya 'ku a - da. Pengha - ra - pan - ku te - guh,

5 5 6 5 | 3̇ 2̇ 3̇ 2̇ i' | 6 4 3̇ i | 7 6 7 i . ||  
 Kar'na Ba - pa me - nen - tukan per - ja - lan - an hi - dup - ku.

2. 'Ku percaya Yesus Kristus, Ia Anak Tunggal-Nya.  
 Tuhan dan Kepala kami, Allah dan manusia,  
 Yesus mend'rita sengsara, mati, dan dikuburkan,  
 bangkit, lalu naik ke surga, memegang Kerajaan.
3. 'Ku percaya dan kumohon Roh Kudus kesungguhan,  
 yang memb'ri pada gereja hidup dan persatuan.  
 Usir hikmat duniawi, roh pendusta dan benci;  
biar Gereja bersekutu dan percaya yang jernih.

▪ *umat duduk*

### DOA SYAFAAT

*(disampaikan oleh PF diakhiri dengan mengucapkan atau menyanyikan bersama lagu "Doa Bapa Kami")*

### PERSEMBAHAN

MJ: Mari kita menyatakan syukur dengan memberi persembahan sesuai dengan firman Tuhan yang berkata:  
*"Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan"* (1 Tawarikh 16:29).

- *umat menyanyikan PKJ. 146:1-3*

### BAWA PERSEMBAHANMU

do = f 2 ketuk Arnoldus Isaak Apituley 1998

1. Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.  
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.

*Refrein:*

*Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.  
Bawa persembahanmu, ucaplah syukur.*

2. Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi oleh apa saja pun dalam dunia.  
Kasih dan karunia sudah kauterima.
3. Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai agar kerajaan-Nya makin nyatalah.  
Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

- *umat berdiri, MJ menyampaikan doa persembahan.*

## PENGUTUSAN DAN BERKAT

- *umat menyanyikan KJ. 52:1-3*

### HAI ORANG YANG BERIMAN

do = d 4 ketuk *Rejoice, Rejoice Believers*, Laurentius Laurenti 1700

bersama

1. Hai orang yang beriman, tetap waspadalah!  
Sebab t'lah larut malam, kelam bertambahlah.  
Hai jagalah pelita dan janganlah cemas,  
berjaga dan berdoa, k'lak datang Pelepas.



- bersama  
2. B'ri lampu t'rus bernyala dan tambah minyaknya.  
perempuan  
Janganlah putus asa, tetap bersiaplah.  
laki-laki  
Pengawal di dewala\* memandang ke masyrik\*\*,  
bersama  
menanti datang fajar yang hilangkan pedih.
3. 'Kau yang dinanti-nanti, ya Yesus, datanglah.  
O Surya Kebenaran, terbit dan naiklah.  
Sambil tundukkan diri, jemaat berdoalah:  
Penghibur, Jurus'lamat, ya datanglah seg'ra!

\* dewala = tembok benteng yang mengelilingi kota

\*\* masyrik = Timur

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

U : KAMI MENGARAHKAN HATI KAMI KEPADA TUHAN.

PF : Jadilah saksi Kristus!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

PF : Terpujilah Tuhan!

U : KINI DAN SELAMANYA.

PF : Pergilah dalam damai sejahtera dan terimalah berkat dari Tuhan: "Anugerah Allah Bapa, cinta kasih Yesus Kristus, serta persekutuan dengan Roh Kudus menyertaimu dari sekarang sampai selamanya."

U : (*menyanyikan*)

do = f, overtone ke g

5̣ . 5̣ | 1 . 3 2̣ . 1̣ | 2 . 4 . | 3 2̣ . 1̣ 1 3 | 2 . . |  
Ma- ra- na - tha, ma- ra- na- tha, datang-lah, ya, Tu- han!

5̣ . 5̣ | 1 . 3 2̣ . 1̣ | 2 . 4 . 4 | 3 2̣ . 1̣ 2 . 1̣ | 1 . . :||  
Ma- ra- na - tha, sambut Di- a, Sang Ra-ja se - mesta.

[day]



Minggu, 8 Desember 2019



LITURGI ADVEN II

## KEDATANGAN-NYA MEMBAWA PEMULIHAN

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### **PERSIAPAN**

- *pemandu pujian mengajak umat berlatih puji-pujian*
- *pembacaan warta lisan*
- *saat hening*
- *penyalaaan 2 lilin adven*
- *umat berdiri*

### **BERHIMPUN**

**PL :** Bersorak-sorailah, hai orang-orang benar, dalam TUHAN!  
Sebab memuji-muji itu layak bagi orang-orang jujur.

**U :** BERSYUKURLAH KEPADA TUHAN DENGAN KECAPI,  
BERMAZMURLAH BAGI-NYA  
DENGAN GAMBUS SEPULUH TALI!

**PL :** Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru;  
petiklah kecapi baik-baik dengan sorak-sorai!

**U :** SEBAB FIRMAN TUHAN ITU BENAR,  
SEGALA SESUATU DIKERJAKAN-NYA  
DENGAN KESETIAAN.

**PL+U:** *Ia senang kepada keadilan dan hukum;  
bumi penuh dengan kasih setia TUHAN. (Mzm. 33:1-5)*

- *umat menyanyikan PKJ. 11:1-3*

### INILAH HARI MINGGU

do = d 6 ketuk Arnoldus Isaak Apituley 1998

1. Inilah hari Minggu hari Tuhan yang kudus,  
semua orang percaya bergegas datang kerumah-Nya.

#### *Refrein:*

*bersama*

*Dengarkanlah panggilan-Nya,*

*Yesus mengundang engkau.*

*Marilah, orang percaya,*

*marilah, datang seg'ra!*

2. Mari, datang pada-Nya, menyembah serta sujud.  
Mari, datang bersyukur atas kasih karunia-Nya.

perempuan

3. Biarlah firman Tuhan membentuk hidup kita  
menyatakan kasih-Nya ke seluruh penjuru dunia.

laki-laki

### **VOTUM**

PF : Pertolongan kita ialah dari Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

U : (menyanyikan NKB 227) AMIN 6 x

### **SALAM**

PF : Damai sejahtera menyertai saudara-saudara.

U : dan beserta saudara juga.

- *umat duduk*

### **KATA PEMBUKA**

PL : Seindah siang disinari terang, inilah cara Tuhan mengasihi kita, mempertemukan kita di tempat ini sembari memuji nama-Nya, mendengarkan firman-Nya, dan diutus

mewartakan nama-Nya. Pada Minggu adven II ini kita akan merenungkan sebuah tema yakni, “KEDATANGAN-NYA MEMBAWA PEMULIHAN.” Biarlah melalui tema ini kita semakin diingatkan dan diteguhkan untuk senantiasa membawa pemulihan di sekitar kita. Atas kebaikan Tuhan ini, kita pujikan bersama “Seindah Siang Disinari Terang”

- *umat menyanyikan PKJ. 242:1-4*

### SEINDAH SIANG DISINARI TERANG

do = f 6 ketuk *The Way That He Loves*, W. Elmo Mercer 1999

1. Seindah siang disinari terang  
cara Tuhan mengasihiku;  
seindah petang dengan angin sejuk  
cara Tuhan mengasihiku.  
Tuhanku lembut dan penyayang  
dan aku mengasihi Dia.  
KasihNya besar; agung dan mulia  
cara Tuhan mengasihiku.
2. Sedalamnya laut seluas angkasa  
cara Tuhan mengasihiku;  
seharum kembang yang tetap semerbak  
cara Tuhan mengasihiku.  
Damai-Nya tetap besertaku;  
dan sorgalah pengharapanku.  
Hidupku tent'ram; kunikmati penuh  
cara Tuhan mengasihiku.

### PENGAKUAN DOSA

PL : Kini kita kembali ke hadapan Tuhan untuk mengaku dosa kita. Ia tahu apa yang orang lain tak tahu. Ia yang senantiasa tahu apa yang kita tutupi. Oleh sebab itu, kini kita berdoa secara pribadi mengakui dosa yang kita lakukan. Kemudian kita memohon Roh Kudus agar senantiasa memungkinkan kita untuk makin jauh dari dosa. Kita berdoa secara pribadi... (*pelayan liturgi menutup dengan doa bersama*)

- *umat menyanyikan KJ. 36:1-3*

### DIHAPUSKAN DOSAKU

do = f 4 ketuk *What Can Wash Away My Sin*, Robert Lowry 1876

1. Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus;  
aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus.

*Refrein:*

*O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku!  
Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus.*

2. Pengampunan dosaku hanya oleh darah Yesus;  
penyucian hidupku hanya oleh darah Yesus.
3. Pendamaian bagiku hanya oleh darah Yesus;  
bukan oleh amalku: hanya oleh darah Yesus.

- *umat berdiri*

### BERITA ANUGERAH

PF : Kini kita bersyukur karena Tuhan telah mengampuni saudara dan saya. Berita anugerah pada minggu ini diambil dari Kolose 3:15, "*Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah.*"  
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U : SYUKUR KEPADA ALLAH.

PF : Salam damai bagi kita semuanya

- *umat bersalam-salaman*
- *umat menyanyikan KJ. 367:1, 4, 6*

### PADA-MU, TUHAN DAN ALLAHKU

do = c 3 ketuk *Für dich ganz mein Herz und Leben*, Gerhard Tersteegen 1757

1. Pada-Mu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku:  
dari-Mu jiwa dan ragaku, hanya dalam-Mu "ku teduh.  
Hatiku yang Engkau pulihkan pada-Mu juga kuberikan.

4. Betapa Kau mencari aku, hati-Mu rindu padaku.  
Kauraih aku kepada-Mu membuat aku milik-Mu.  
Diriku sudah Kaukasihi, Kau jualah yang aku pilih.
  
6. Ya Yesus, nama-Mu kiranya dalam hatiku tertera,  
supaya kasih selamanya dalam hidupku nyatalah:  
Seluruh kata dan kerjaku biar penuh dengan nama-Mu!

▪ *umat duduk*

### PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

#### Bacaan Pertama

- L : (membacakan **Yesaya 11:1-10**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

#### Antar Bacaan

- L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 72:1-7, 18-19** secara bergantian dengan umat.

#### Bacaan Kedua

- L : (membacakan **Roma 15:4-13**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

#### Bacaan Injil

- PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Matius 3:1-12**.  
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Maranatha!
- U : (*menyanyikan berdasarkan KJ 472*) MARANATHA

- KHOTBAH
- SAAT HENING

- *umat berdiri*

### **PENGAKUAN IMAN**

MJ : Kini kita akan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli kita...

- *umat duduk*

### **DOA SYAFAAT**

*(disampaikan oleh PF diakhiri dengan mengucapkan atau menyanyikan bersama lagu “Doa Bapa Kami”)*

### **PERSEMBAHAN**

MJ : Kini kita diberikan kesempatan untuk mempersembahkan apa yang kita miliki. Ayat persembahan diambil dari 2 Korintus 9:7 demikianlah bunyinya: “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”

- *umat menyanyikan PKJ. 216:1-5*

### **BERLIMPAH SUKACITA DI HATIKU**

do = c 4 ketuk *I Have The Joy, Joy, Joy, Joy*, George W. Cooke 1999

1. Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku.  
Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!

*Refrein:*

*Aku bersyukur bersukacita,  
kasih Tuhan diam di dalamku.  
Aku bersyukur bersukacita,  
kasih Tuhan diam di dalamku.*

2. Damai sejaht'ra melampaui akal di hatiku, di hatiku.  
Damai sejaht'ra melampaui akal tetap di hatiku!
3. Berlimpah kasih Yesus di hatiku, di hatiku, di hatiku.  
Berlimpah kasih Yesus di hatiku, tetap di hatiku!



4. Kini tiada lagi penghukuman di hatiku, di hatiku, di hatiku.  
Kini tiada lagi penghukuman di hatiku, tetap di hatiku!
5. Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku.  
Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!

- *umat berdiri, MJ menyampaikan doa persembahan.*

### **PENGUTUSAN DAN BERKAT**

PF : Mari sebarakan, mari wartakan berita Injil dengan kerendahan hati, biarlah hidup kita senantiasa memuliakan nama Tuhan yang memberikan rahmat Ilahi bagi kehidupan ini.

- *umat menyanjikan PKJ. 282:1-4*

### **TUHAN, TOLONGLAH, BANGUNLAH IMAN**

do = es 4 ketuk B. Fobia 1998

1. Tuhan, tolonglah, bangunkan iman;  
pulihkanlah kasih yang remuk.  
Tuhan, tolonglah, bangunkan iman;  
pulihkanlah kasih yang remuk.  
Ubahlah hatiku, jamahlah diriku  
biar di tangan-Mu berbentuk.  
Tuhan, tolonglah bangunkan iman;  
pulihkanlah kasih yang remuk.

laki-laki

2. Hati bersujud, jiwa menyembah;  
hidupku masyhurkan kasihMu.  
Hati bersujud, jiwa menyembah;  
hidupku masyhurkan kasihMu.  
T'rimalah baktiku, layakkan diriku  
untuk kemuliaan nama-Mu.  
Hati bersujud, jiwa menyembah;  
hidupku masyhurkan kasih-Mu.

perempuan

3. Harta dan karya, takhta dan nama  
kusembahkan bagi nama-Mu.  
Harta dan karya, takhta dan nama  
kusembahkan bagi nama-Mu.  
T'rimalah, ya Tuhan, baktiku bagi-Mu  
dan berkati akta imanku.  
Harta dan karya, takhta dan nama  
kusembahkan bagi nama-Mu.

modulasi

4. Urapi, Tuhan, bibir mulutku  
jadi saksi kebaikan-Mu.  
Urapi, Tuhan, bibir mulutku  
jadi saksi kebaikan-Mu.  
Pakailah diriku, berkati budiku  
untuk melukiskan kasih-Mu.  
Urapi, Tuhan, bibir mulutku  
jadi saksi kebaikan-Mu.

PF : Biarlah hati kita terarah pada Tuhan

U : KAMI MENGARAHKAN HATI KAMI KEPADA TUHAN

PF : Jadilah saksi Kristus yang memperjuangkan pemulihan

U : HIDUP KAMI SENANTIASA MEMPERJUANGKAN  
PEMULIHAN

PF : Terpujilah Tuhan melalui tingkah dan lakumu

U : KEHIDUPAN KAMI MEMANCARKAN KEBAIKAN  
TUHAN KINI DAN SELAMANYA

PF : Pergilah dalam damai sejahtera dan terimalah berkat dari  
Tuhan: ... *(PF mengucapkan kata-kata berkat)* ...

U : *(menyanyikan)* MARANATHA (5x) AMIN (3x)

[har]

Minggu, 15 Desember 2019



## MELIHAT KARYA PEMULIHAN

### LITURGI ADVEN III

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### **PERSIAPAN**

(Persiapan ibadah dapat disesuaikan dengan kebiasaan yang ada di gereja/jemaat masing-masing)

- *lonceng 3 kali, umat mempersiapkan diri dalam saat teduh*
- *lonceng 2 kali, pembacaan warta jemaat lisan*
- *lonceng 1 kali, penyalaan tiga lilin adven*
- *umat berdiri*

### **PANGGILAN BERIBADAH**

**PL :** Jemaat yang terkasih marilah kita memasuki minggu Adven yang ketiga ini dengan litani mazmur, Aku mau bersyukur kepada TUHAN dengan segenap hatiku,

**U :** AKU MAU MENCERITAKAN SEGALA PERBUATAN-MU YANG AJAIB;

**PL :** Aku mau bersukacita dan bersukaria karena Engkau,

**U :** BERMAZMUR BAGI NAMA-MU, YA MAHATINGGI,

**PL :** Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN.

- *umat menyanyikan NKB. 4:1-3*

### NYANYIKANLAH DENGAN SYUKUR

do = g 4 ketuk Naga Boriput (Thai) 1940

1. Nyanyikanlah dengan syukur,  
angkat lagu yang merdu  
serta bersorak sorailah bagi TUHAN,  
Allahmu, Sang Raja semesta

- *pelayan ibadah memasuki ruang ibadah*

2. Masyhurkan terus, agungkanlah TUHAN,  
Allah yang besar.  
Seluruh alam raya pun  
adalah ciptaan-Nya dan milik-Nya tetap
3. Mari seg'ra bersujudlah  
di hadapan takhta-Nya.  
Dialah Sang Gembala baik  
yang menuntun umat-Nya sampai selamanya.

### VOTUM

PF : Marilah kita awali ibadah Minggu Adven ke III ini dengan pengakuan, bahwa pertolongan kita adalah dari Allah Bapa yang menjadikan langit, bumi dan segala isinya, dan yang sekali-kali tidak pernah meninggalkan perbuatan tanganNya.

U : (*menyanyikan*) AMIN ... AMIN ... AMIN ...

### SALAM

PF : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Yesus Kristus ada pada saudara sekalian.

U : ADA PADA SAUDARA JUGA.

- *umat duduk*

## KATA PEMBUKA

PL : Jemaat yang terkasih, sesungguhnya karya Allah nampak dalam kehidupan kita, sudahkah kita melihat karya-karya Allah yang memulihkan itu? Marilah kita saat ini menyediakan hati, pikiran dan jiwa kita untuk mau diterangi oleh Roh-Nya sehingga kita dimampukan untuk melihat karya pemulihan Allah itu.

- *umat menyanjikan KJ. 15:1-3*

### BERHIMPUN SEMUA

do = d 3 ketuk *Wit haden nu treden voor God de Here, Adrisan Valerius 1625*

1. Berhimpun semua menghadap Tuhan dan pujilah Dia, Pemurah benar. Berakhirlah segala pergumulan, diganti kedamaian yang besar
2. Hormati nama-Nya serta kenangkan mukjizat yang sudah dibuat-Nya. Hendaklah t'rus syukurmu kaunyatakan di jalan hidupmu seluruhnya.
3. Berdoa dan jaga supaya jangan penggoda merugikan jiwamu. Di dunia tegaklah kemenangan dan dasarnya imanmu yang teguh.

## PENGAKUAN DOSA

MJ mengajak umat untuk berdoa secara pribadi, kemudian MJ mengakhiri doa pengakuan dosa.

- *umat menyanjikan KJ. 29:1-3*

### DI MUKA TUHAN YESUS

do = f 4 ketuk *För Jesu milda ögon, Lars Stenbäck 1811-1875*

1. Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.  
Ku bawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.
2. Di muka Tuhan Yesus tersungkur karena dosaku,  
kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.
3. Di muka Tuhan Yesus 'ku insyaf akan salahku;  
bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.

▪ *umat berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PF : Sebagai hamba Allah saya memberitakan bahwa, anugerah Allah disediakan bagi setiap orang yang dengan sungguh-sungguh mengakui dosanya. Sebagaimana firman-Nya dalam Yesaya 57:18, "Aku telah melihat segala jalannya itu, tetapi Aku akan menyembuhkan dan akan menuntun dia dan akan memulihkan dia dengan penghiburan; juga pada bibir orang-orangnya yang berkabung."

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

- *umat bersalam-salaman*
- *umat menyanyikan KJ. 392:1, 3*

### **'KU BERBAHAGIA**

do = f 9 ketuk *Blessed Assurance, Fanny J. Crosby 1873*

1. 'Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!  
Aku waris-Nya, 'ku di tebus, ciptaan baru Rohul kudus

*Refrein:*

*Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.*

*Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.*

2. Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.  
Sambil menyongsong kembali-Nya, 'ku diliputi anugerah.

- *umat duduk*

## PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

### Bacaan Pertama

- L : (membacakan **Yesaya 35:1-10**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

### Antar Bacaan

- L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 146:5-10**  
secara bergantian dengan umat.

### Bacaan Kedua

- L : (membacakan **Yakobus 5:7-10**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

### Bacaan Injil

- PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Matius 11:2-11**.  
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia  
ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan  
yang memeliharanya. Maranatha!
- U : (*menyanyikan berdasarkan KJ 472*) MARANATHA

- KHOTBAH
- SAAT HENING

- *umat berdiri*

## PENGAKUAN IMAN RASULI

MJ: Bersama umat Tuhan di sepanjang abad dan tempat,  
marilah kita mengucapkan pengakuan iman kita menurut  
Pengakuan Iman Rasuli ...

- *umat duduk*

## DOA SYAFAAT

(*PF memimpin doa syafaat, diakhiri dengan Doa Bapa Kami*)

## PERSEMBAHAN

MJ: Saudaraku, saat ini kita diberi kesempatan untuk mengucapkan rasa syukur melalui persembahan. Sebelum memberikan persembahan, marilah kita mendasari persembahan kita dari Mazmur 76:12 yang akan kita baca bersama-sama, “Bernazarlah dan bayarlah nazarmu itu kepada TUHAN, Allahmu! Biarlah semua orang yang di sekeliling-Nya menyampaikan persembahan kepada Dia yang ditakuti.”

- *umat menyanyikan KJ. 450:1, 3*

### HIDUP KITA YANG BENAR

do =bes 4 ketuk J.M. Malessy 1980

1. Hidup kita yang benar, haruslah mengucap syukur  
Dalam Kristus bergemar, janganlah tekebur.

*Refrein:*

*Dalam susah pun senang, dalam segala hal,  
aku bermazmur dan ucap syukur itu kehendak-Nya.*

- *setelah bait 1 selesai, kantong persembahan diedarkan dengan iringan musik instrumen. Setelah persembahan selesai dikumpulkan, umat berdiri dan menyanyikan bait 3*
- 2. Apa arti hidupmu? Bukanlah ungkapan syukur,  
Kar’na Kristus, Penebus, berkorban bagimu.
- *umat berdiri, MJ menyampaikan doa persembahan.*
- *umat menyanyikan KJ. 432:1-2*

### JIKA PADAKU DITANYAKAN

do =f 4 ketuk A. Simanjuntak 1982



1. Jika padaku ditanyakan apa akan kub'ritakan pada dunia yang penuh penderitaan,  
'kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin, pembebasan bagi orang yang ditawan, yang buta dapat penglihatan, yang tertindas dibebaskan; sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.  
K'rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia
  
2. Jika padaku ditanyakan apa akan kusampaikan pada dunia yang penuh dengan cobaan, aku bersaksi dengan kata tapi juga dengan karya menyampaikan kasih Allah yang sejati.  
T'lah tersedia bagi kita pengampunan dan anugerah, kes'lamatan dalam Kristus Putera-Nya.  
K'rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.

### **PENGUTUSAN**

- PF : Saudara, sekarang undurlah dari tempat ibadah ini.  
Pulanglah dalam damai sejahtera-Nya dan arahkanlah hatimu kepada Tuhan
- U : KAMI MENGARAHKAN HATI KAMI KEPADA TUHAN
- PF : Jadilah saksi Kristus
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH
- PF : Terpujilah Tuhan
- U : KINI DAN SELAMANYA

### **BERKAT**

- PF : Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau. Tuhan menyinari engkau dengan wajahNya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajahNya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
- U : (menyanyikan) MARANATHA 5x, AMIN 3x)

[tafw]



Minggu, 22 Desember 2019



LITURGI ADVEN IV

## IMANUEL: PEMENUHAN JANJI PEMULIHAN

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### PERSIAPAN

- lonceng dibunyikan sebagai tanda persiapan pelayan ibadah
- para pelayan ibadah berdoa di konsistori, umat berdoa secara pribadi
- petugas membacakan warta lisan
- lonceng dibunyikan sebagai tanda ibadah dimulai
- penyalaan lilin ke 4

### PANGGILAN BERIBADAH

(Mazmur 130:1-6)

PL : Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya Tuhan!

U : TUHAN, DENGARKANLAH SUARAKU!

PL : Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian

U : KEPADA SUARA PERMOHONANKU

PL : Jika engkau ya Tuhan, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan

U : TUHAN, SIAPAKAH YANG DAPAT TAHAN?

PL : Tetapi pada-Mu ada pengampunan

U : SUPAYA ENKAU DITAKUTI ORANG

PL : Aku menanti-nantikan Tuhan, jiwaku menanti-nanti

U : DAN AKU MENGHARAPKAN FIRMAN-NYA.

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 82:1, 3, 8*

### JURUS'LAMAT, DATANGLAH

re = g 2 ketuk *Veni, Redemptor Gentium, Aurelius Ambrosius 386*

1. Jurus'lamat, datanglah, Allah dan Manusia, biar dunia terkelu kar'na kelahiran-Mu.
3. Anak dara bunda-Mu: Kau manusia penuh, kediaman Roh Kudus; dosa kami Kautebus.
8. Dimuliakanlah terus Bapa, Putra, Roh Kudus damai dan sejahtera memenuhi dunia!

### VOTUM

PF : Kebaktian minggu Advent IV ini terjadi di dalam karya Allah Bapa pencipta langit dan bumi, yang mengutus Anak-Nya untuk menjadi penebus, dan penyertaan Roh Kudus sampai pada akhir zaman.

U : (*menyanyikan*) AMIN (3x)

### SALAM

PF : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus, beserta dengan saudara sekalian.

U : DAN MENYERTA SAUDARA JUGA.

- *umat duduk*

### KATA PEMBUKA

(dibacakan oleh seorang penutur dengan penuh penghayatan)

Ada seorang bermimpi  
berjalan bersama Tuhan di sebuah pantai.  
Di setiap hamparan pasir yang telah dijalani,  
ia melihat ada dua pasang jejak kaki,  
jejak kakinya dan jejak kaki Tuhan.  
Namun di beberapa titik ia melihat

hanya ada sepasang jejak kaki,  
ia ingat di titik-titik tersebutlah  
hidupnya ada dalam masa tersulit dan menyedihkan.

Ia bertanya, Tuhan kenapa di saat seperti itu,  
Engkau meninggalkan aku,  
kenapa di saat seperti itu cuma ada sepasang jejak kaki?  
Lalu Tuhan menjawab  
“Anakku, Aku sangat mencintaimu  
dan takkan pernah meninggalkanmu  
pada saat sulit dan penuh bahaya sekalipun,  
ketika engkau melihat hanya ada sepasang jejak kaki,  
itu adalah ketika Aku menggendong engkau”

PL : Tuhan seperti itulah yang kita miliki. Tuhan yang selalu peduli. Ia adalah Imanuel, Allah yang selalu menyertai dan tak pernah meninggalkan kita. Ia Allah yang selalu siap untuk menggendong kita, saat kita sudah tak kuat lagi untuk melangkah, meskipun kadang kita tak menyadarinya.

Di minggu Adven IV ini, kita semua diajak untuk menantikan kedatangan-Nya yang akan memulihkan. Firman-Nya berkata *“orang-orang yang menantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah”* (Yes. 40:31).

- umat menyanyikan NKB. 164:1, 4

#### KIDUNG YANG MERDU DI HATIKU

do = g 4 ketuk *He Keeps Me Singing*, Luther Burgess Bridgers 1884-1948

1. Kidung yang merdu di hatiku, Yesus membisikannya:  
“Jangan takut, ‘Ku bersamamu dalam kancah dunia.”

*Refrein:*

*Yesus, nama Yesus indah dan merdu,  
memberikan Kidung yang mengisi hidupku.*

4. Bila 'ku dirudung kemelut, percobaan yang berat;  
Hatiku tak takut dan kecut, kar'na Tuhanku dekat.

## **PENGAKUAN DOSA**

*PL mengajak umat mengaku dosa secara pribadi. Sementara doa pribadi dinaikkan, instrumental lagu PKJ 41 terdengar. Setelah cukup, PL menutup rangkaian pengakuan dosa dalam doa.*

- *umat menyanyikan PKJ. 41:1-3*

### **KU DATANG KEPADAMU**

do = c 4 ketuk Dewi Pangaribuan 1994

1. 'Ku datang kepada-Mu, Anak Domba Allah.  
'Kumohon pengasihannya, Anak Domba Allah.  
Atas dosa-dosaku dan pelanggaranmu.  
Kuduskanlah diriku, Anak Domba Allah.
2. 'Ku datang kepada-Mu, Anak Domba Allah.  
'Ku mohon pengasihannya, Anak Domba Allah.  
Tunjukkanlah padaku jalan kebenaran.  
Hanya oleh rahmat-Mu, Anak Domba Allah.
3. 'Ku bersujud kepada-Mu, Anak Domba Allah.  
'Kuserahkan hidupku, Anak Domba Allah.  
Kar'na Tuhan sajalah yang menyelamatkan.  
Bimbing kehidupanku, Anak Domba Allah.

- *umat berdiri*

## **BERITA ANUGRAH**

PF : Dalam kasih dan pengampunan-Nya, Allah berjanji sebagaimana yang dikatakan Yesaya 41:13, "Sebab Aku ini, Tuhan, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata

kepadamu: ‘Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.’”

Demikianlah berita anugrah dari Tuhan

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

- *umat saling bersalam-salaman sambil mengucapkan: Salam Damai*
- *umat menyanyikan KJ. 344:1, 2, 4*

### INGAT AKAN NAMA YESUS

do =bes 4 ketuk *Take the Name of Jesus with You, Lydia Baxter 1870*

1. Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:  
Nama itu menghiburmu k’mana saja kau pergi.

*Refrein:*

*Indahlah nama-Nya, pengharapan dunia!*

*Indahlah nama-Nya, suka sorga yang baka!*

2. Bawa nama Tuhan Yesus, itulah perisaimu.  
Bila datang pencobaan, itu yang menolongmu.
4. Bila mendengar nama-Nya, baiklah kita menyembah  
dan mengaku Dia Raja kini dan selamanya.

- *umat duduk*

### PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

#### Bacaan Pertama

L : (membacakan **Yesaya 7:10-16**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

#### Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 80:2-8, 18-20** secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

- L : (membacakan **Roma 1:1-7**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

- PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Matius 1:18-25**.  
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Maranatha!
- U : (*menyanyikan berdasarkan KJ 472*) MARANATHA

- KHOTBAH
- SAAT HENING

- *umat berdiri*

**PENGAKUAN IMAN RASULI**

MJ: Bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini dan masa depan, mengingat pengakuan pada baptisan kita menurut Pengakuan Iman Rasuli dengan menyanyikan KJ 246:1-3

- *umat menyanyikan KJ. 246:1-3*

**YA ALLAH YANG MAHATINGGI**

do =c    4 ketuk    Nande Rohani Bangun 1978

1. Ya Allah yang Mahatinggi, Kau Pencipta dunia ini; kami juga Tuhan ciptakan, agar Dikau tetap dipuji. Engkau Bapa yang memberkati tiap orang yang rendah hati. Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.



2. Ya Allah yang Mahakasih, Engkau lahir di dunia ini; Engkau mati di kayu salib; Engkau rela mengganti kami. Dari kubur telah Kau bangkit; kuasa maut tiada lagi. Pimpinlah kami sebab Engkaulah Jalan yang benar.
3. Ya Allah yang Mahasuci, Engkau turun ke dunia ini; Kau menyala bagaikan api; memurnikan nurani kami; mengobarkan semangat kami agar kami menjadi b'rani. Utuslah kami ke dunia ini dengan kuasa-Mu.

- *umat duduk*

### **DOA SYAFAAT**

*(PF memimpin doa syafaat, diakhiri dengan Doa Bapa Kami)*

### **PERSEMBAHAN**

**MJ:** Saat ini, kita diberikan kesempatan untuk mengucapkan syukur atas pertolongan dan penyertaan Tuhan dalam hidup kita melalui persembahan. Firman Tuhan yang mendasari persembahan, diambil dari Mazmur 52:11, *“Aku hendak bersyukur kepada-Mu selama-lamanya, sebab Engkaulah yang bertindak; karena nama-Mu baik, aku hendak memasyhurnya di depan orang-orang yang Kaukasih!”*

- *umat menyanyikan KJ. 287b:1-3*

### **SEKARANG BERSYUKUR**

do =f    4 ketuk    *Nun danket alle Gott, Martin Rinckhart 1636*

1. Sekarang bersyukur, hati, mulut, tangan!  
Sempurna dan benar segala karya Tuhan!  
Dib'ri-Nya kita pun anug'rah dan berkat  
yang tidak terbilang t'rus semula dan tetap.
2. Yang Mahamulia memb'rikan sukacita,  
damai sejahtera di dalam hidup kita;  
kasih-Nya tak terp'ri mengasuh anak-Nya;  
tolongan-Nya besar – seluas dunia!

3. Mulikan Allahmu yang tiada terbandingi Sang Bapa, Anak, Roh – di takhta mahatinggi. Tritunggal yang kudus kekal terpujilah, sekarang dan terus selama-lamanya!

- *umat berdiri, MJ menyampaikan doa persembahan.*
- *umat menyanyikan NKB. 143:1-3*

### JANJI YANG MANIS

do =as 4 ketuk *I Will Not Forget Thee*, Chas. H. Gabriel (1856-1932)

1. Janji yang manis: “Kau tak Kulupakan,” tak terombang-ambing lagi jiwaku; Walau lembah hidupku penuh awan, nanti ‘kan cerahlah langit di atasku.

*Refrein:*

*“Kau tidak ‘kan Aku lupakan,  
Aku memimpinmu, Aku membimbingmu;  
Kau tidak ‘kan Aku lupakan,  
Aku Penolongmu, yakinlah teguh.”*

2. Yakin ‘kan janji “Kau tak Kulupakan,” dengan sukacita aku jalan t’rus; Dunia dan kawan tiada kuharapkan, satu yang setia: Yesus, Penebus.

3. Dan bila pintu sorga dibukakan, Selesailah sudah susah dan lelah; ‘Kan kudengarlah suara mengatakan: “Hamba yang setiawan, mari masuklah.”

**PENGUTUSAN**

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U : KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN

PF : Ingatlah bahwa Tuhan beserta kita di dalam pergumulan

U : JANJINYA YA DAN AMIN

PF : Jadilah saksiNya dengan tetap teguh dan kuat di dalam iman untuk kemuliaan namaNya

U : DARI SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA.

**BERKAT**

PF : Tuhanlah Penjagamu, Tuhanlah naungamu di sebelah tangan kananmu. Matahari tidak menyakiti engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam. Tuhan akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu. Tuhan akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya. AMIN. (Mazmur 121:5-8)

U : (*menyanyikan KJ. 410:1*)

**TENANGLAH KINI HATIKU**

do =d 4 ketuk *He Leadeth Me, Joseph H. Gilmore 1862*

Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.  
Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tangan-Nya.

*Refrein:*

*Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.  
Hatiku berserah penuh tanganku dipegang teguh.*

[ts]



Selasa, 24 Desember 2019



## DIPULIHKAN UNTUK MEMULIHKAN

### LITURGI MALAM NATAL

*Ibadah malam natal akan diisi oleh fragmen yang butuh persiapan kostum dan latihan peran terlebih dulu.*

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### PERSIAPAN

- lonceng dibunyikan 7 kali sebagai penanda persiapan ibadah
- para pelayan ibadah berdoa di konsistori, umat berdoa secara pribadi
- penjelasan ibadah oleh petugas
- umat diminta untuk bersaat teduh pribadi
- lonceng dibunyikan 3 kali
- penyalaan lilin

### AJAKAN BERHIMPUN

PL : Datang berbakti, datang sehati untuk mengabdikan pada Khalik. Namun dunia gelap dengan segala derita, perang, sakit, permusuhan, eksploitasi alam, diskriminasi mengaburkan asa, dan menghancurkan hati.

Anak-anakmu yang setia mengharapkan pemulihan dari carut marutnya kegelapan dunia. Apakah mungkin ada pemulihan bagi dunia? Percaya, dan lihatlah bagaimana

karya pemulihan Tuhan itu digenapi. Seperti yang dikumandangkan Nabi Yesaya dalam **Yesaya 9: 1-3!**

Firman Tuhan: *“Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar. Engkau telah menimbulkan banyak sorak-sorak dan sukacita yang besar; mereka telah bersukacita di hadapan-Mu, seperti sukacita di waktu panen, seperti orang bersorak-sorak di waktu membagi-bagi jarahan. Sebab kuk yang menekannya dan gandar yang di atas bahunya serta tongkat si penindas telah Kaupatahkan seperti pada hari kekalahan Midian.”*

- iringan instrumen NKB. 59 mengantar masuk ke dalam fragmen 1

### **FRAGMEN 1: Penantian Mesias**

(dapat diperankan oleh Komisi Usia Lanjut dan/atau Komisi dewasa)

*Adegan orang-orang berjalan lalu lalang yang tiba-tiba dikejutkan oleh percakapan beberapa orang yang baru saja keluar dari rumah ibadat Yahudi. Percakapan berfokus pada dua orang prajurit dan dua orang pengurus rumah ibadah.*

- Prajurit 1 : Pajak rumah ibadat harus segera dikumpulkan pak tua....
- Prajurit 2 : Segera bayar, kami mulai habis kesabaran...!!
- Pengurus 1 : Sabarlah, ini rumah ibadat bukan tempat berjualan yang mencari untung. Banyak hal yang perlu diurus yang memerlukan biaya juga. Perhatikanlah keperluan mengurus rumah ibadat ini juga pak.
- Prajurit 1 : Kami tidak peduli, ini bukan tempat kami beribadat. Tempat ini untuk kami hanyalah obyek pajak...
- Prajurit 2 : Cepatlah, apa Tuhanmu kurang kaya mintalah... coba berdoalah lebih kencang... supaya kalian mampu membayar...
- Pengurus 2 : Baik, baik, kami akan usahakan... lebih baik kita sudahi dulu percakapan ini pak, banyak warga yang

melihat pemandangan yang tidak enak ini... kami permisi...

*Prajurit memandang sekeliling pada kerumunan orang yang memandangi kejadian itu. Jika dimungkinkan dapat dibuat dialog spontan dengan orang-orang yang berkerumun.*

Prajurit 1 : Baik kami akan pergi tapi ingat untuk sementara... ingat kewajibanmu atau kami akan datang lebih banyak bukan lagi dengan pentungan... tapi pedang!!!

Prajurit 2 : Apa yang kalian lihat? Bubar, bubar...!!!

*Prajurit meninggalkan tempat*

Pengurus 1 : Oh Tuhan kami umat-Mu tidak ada harganya lagi dilihat oleh mata orang-orang asing itu. Tanah perjanjian ini sudah dikuasai penjajah, ibadahnya hanya jadi lahan pajak bagi mereka...

Pengurus 2 : Hancur hati kami Tuhan, kami amat mengharapkan pemulihan dariMu. Penuhilah janji-Mu Tuhan, dan hadirkanlah Mesias...

▪ *umat berdiri dan menyanyikan NKB. 59:1-4*

### DI MALAM G'LAP, SUNYI SENYAP

re = d 3 ketuk *The First Noel*, English Carol, sebelum tahun 1823

1. Di malam g'lap, sunyi senyap nyanyian malak menggegap,  
Mewartakan jelas lahirnya Sang Jurus'lamat dunia.

*Refrein:*

*Noel, noel, noel, noel, lahirlah Raja Israel!*

2. Beritanya t'lah diberi oleh malaikat sorgawi  
kepada kaum yang tak lelah menjaga domba-dombanya.
3. Dan bintang t'rang bersinarlah di langit tinggi yang cerah.  
Terang besar di dunia sekarang dan selamanya.

4. Cahayanya yang gemerlap oleh kaum majus tampaklah; mereka dipandunya mencari Raja Mulia.

### **VOTUM**

PF : Ibadah Malam Natal ini laksanakan dalam keyakinan bahwa Tuhan Penyelamat akan datang dan Memulihkan Ciptaan

U : (*menyanyikan*) AMIN, AMIN, AMIN

### **SALAM**

PF : Salam Sejahtera, Tuhan besertamu

U : TUHAN BESERTAMU JUGA

- *umat duduk*

### **KATA PEMBUKA**

PL : Dunia di mana kita ada berjalan berada dalam kegelapan. Memukul, memfitnah, mencaci maki, menindas, dan keburukan lainnya sudah jadi kebiasaan laku manusia. Ada yang merasa superior terhadap yang lain, dan ada yang keberadaannya tak dianggap ada. Ada ratap tangis, keluh kesah, bahkan kertak gigi akibat aniaya. Di mana Tuhan, apa yang Ia kerjakan dalam keadaan itu? Ia akan datang, berkarya dan memulihkan ciptaan. Inilah keyakinan kita dan pergumulan kita dalam ibadah malam natal ini dalam tema "*Dipulihkan dan Memulihkan.*" Kiranya Tuhan menghantar kita memahami rancangan dan karya-Nya di dunia

### **FRAGMEN 2: Padang Efrata**

(dapat diperankan oleh Komisi Anak dan/atau Komisi Remaja)

*Setting suasana dingin malam hari di padang bersama kawan domba. Tampak 3 gembala bernama Nathan (gembala 1), Amos (gembala 2), dan Yunus (gembala 3)*

Gembala 1 : Kawan-kawan, malam ini amat dingin yah? Brrrrr.....

Gembala 2 : Nathan, bergabunglah bersama aku dan Yunus di dekat perapian



Gembala 3 : Biarlah kita menghangatkan diri...

*Perapian menyala dikeliling 3 orang/perhatikan blocking panggung.*

Gembala 1 : Kalian dengar berita akhir ini?! ada pajak baru lagi dibebankan orang Roma kepada kita

Gembala 2 : Belum lagi selesai bayar ini, datanglah lagi tuntutan ini dan itu..

Gembala 3 : Ah sudahlah percaya saja pada Tuhan, kita mampu melewati susah hidup ini dengan baik.

Gembala 1 : Asal diberi sehat, asal diberikan umur, itu sudah cukup

Gembala 2 : dan berdoa supaya domba-domba nakal ini jangan lari atau diterkam biantang buas (memeluk domba yang diperankan anak sekolah minggu dengan kostum dombanya)

Gembala 1 : Iya supaya tuan-tuan kita terhormat tidak potong upah kita, hahaha....

Gembala 3 : semua akan kita dapatkan asal percaya

*Solois menyanyikan lagu "Tuhan, Tolonglah" oleh Maria Shandi lihat: <https://www.youtube.com/watch?v=CAPjKw4ksJo>. Para pemeran gembala dan para pemeran domba turut menyanyikan bersama umat pengulangan kedua dan seterusnya dari lagu ini.*

Gembala 1 : Ah sudah berdoa, sudah bernyanyi mari kita tidur saudara-saudaraku

Gembala 2 : Tuhan kiranya datanglah...

Gembala 3 : Maranatha, Amin

*Para gembala tidur, cahaya diredupkan*

## **PENGAKUAN DOSA**

PL : Keadaan hidup penuh derita memerlukan pemulihan. Namun sering kita lelah menunggu dan hilang percaya pada karya besar Allah yang memulihkan. Allah mau kita tetap bertahan dan percaya. Maka, mari dalam pengakuan dosa ini kita mengakui bahwa kita sering kehilangan

percaya kita pada Tuhan, sering kita takut dan merasa ditinggalkan Tuhan. Ingatlah, sesungguhnya Ia tak pernah tinggalkan kita... (*memimpin doa pengakuan dosa*)... Dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa, amin.

- *umat menyanyikan PKJ. 127:1-3*

### JADILAH, TUHAN, KEHENDAK-MU

do = es 9 ketuk *Have Thine own way, Lord, Adelaide A. Pollar 1862-1934*

1. Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu:  
‘ku tanah liat di tangan-Mu.  
Bentuklah aku sesuka-Mu,  
aku nantikan sentuhan-Mu.
2. Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu!  
Sucikan hati, pikiranku.  
Tiliklah aku dan ujilah  
‘ku di depan-Mu sujud sembah.
3. Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu!  
Segala kuasa di tangan-Mu.  
Tolonglah, Tuhan, aku lemah,  
jamahlah aku, kuatkanlah.

### FRAGMEN 3: kelahiran

(dapat diperankan oleh Komisi Pemuda dan/atau Komisi Dewasa)

*Adegan menyiratkan keadaan beradu dengan waktu mencari tempat untuk berteduh dan melahirkan, dan kelegaan atas lahirnya secercah harapan pemulihan.*

- Maria : (*tampak terengah-engah menahan sakit diperut dan pinggangnya sambil dituntun Yusuf*) aduh... Yusuf... tolonglah aku... aku hendak beristirahat sebentar...
- Yusuf : Maria, duduklah di sini... oh Tuhan... ini mungkin sudah saatnya... sebentar lagi Maria... tahanlah dulu Maria...

- Maria : Yusuf, pergilah mencari tempat untuk kita... aku akan menunggu di sini..sepertinya aku akan segera melahirkan cepatlah...
- Yusuf : Akan kuusahakan...
- Maria : Kiranya Tuhan besertamu
- Yusuf : Kamu juga, sabarlah Maria
- Yusuf : Yafet, saudaraku... Salam Sejahtera bagimu... Saudaraku, aku perlu menumpang di rumah kalian. Aku sedang bersama istriku dan ia sedang mengandung...
- Yafet : (*pemilik Penginapan 1, Yafet ben Ehud*) Yusuf, saudaraku... maaf rumah kami sudah tidak muat... semua saudara-saudara kita juga berdatangan dari tempat jauh untuk pendaftaran penduduk... di sini juga ada 3 orang lanjut usia dan seorang bayi. Aku tidak bisa menolongmu...
- Yusuf : Oh ok Yafet, terima kasih kalau begitu, aku pamit untuk mencari tempat di saudara kita yang lain... Salam sejahtera bagi kalian...
- Yafet : Yusuf, cobalah ke Ruben anak Yubal. Bukankah ia juga masih saudara istrimu?
- Yusuf : Oh, yah aku usahakan ke sana terima kasih
- Yafet : Salam sejahtera juga bagimu dan Maria
- Yusuf : Ruben... Salam sejahtera... Apakah kau bisa menolongku? Maria ada bersama aku. Maria sedang mengandung dan hampir melahirkan...
- Ruben : (*pemilik Penginapan 2, Ruben ben Yubal*) Salam sejahtera juga bagimu Yusuf. Tempat kami juga ramai... penuh... hanya saja... (*menoleh masuk ke rumah sambil berteriak*) Rahel... Rahel... Rahel... (*menoleh kembali ke Yusuf*) aku panggil istriku dulu...
- Rahel : (*istri Ruben*) Ada apa Ruben? (*keluar dari dalam rumah*). Hai, Yusuf... bagaimana kabar Maria?
- Yusuf : Salam Rahel... itulah dia... Kami butuh tempat menginap... bisakah kami menumpang, Maria hendak melahirkan?
- Rahel : Yusuf cepatlah bawa Maria ke sini!

- Ruben : Rahel, kamu mau tempatkan mereka di mana?  
 Rahel : Bukankah ada bekas kandang ternak yang baru saja kamu bersihkan... yang akan kita buat menjadi sebuah kamar buat anak-anak nantinya. Mungkin di sana bisa, sekalipun sangat sederhana...  
 Ruben : Oh ya... baiklah Yusuf segeralah bawa Maria...  
 Yusuf : Diberkatilah kalian berdua, Ruben dan Rahel. Aku segera Maria...

*Maria dibawa Yusuf ke tempat Ruben dan Rahel (Penginapan 2). Dan kemudian masuk ke dalam rumah Ruben. Diiringi tangisan bayi. Setelah itu Bayi di bawa masuk dan ditempatkan ke Palungan.*

- Yusuf : Maria, Tuhan Penyelamat kita...  
 Maria : Ya.... itulah Namanya... Yeshua, artinya Tuhan Penyelamat... Tuhan yang ada di tengah umat-Nya... Imanuel.  
 Yusuf : Terima kasih Tuhan Kau tolong kami semua. Anak ini akan kami rawat dengan segenap kemampuan kami, tolong mampukanlah kami...

- *umat berdiri*

## **BERITA ANUGERAH**

PL : Berita Anugerah bagi dunia karena kelahiran Yesus. Dialah Sang Juruselamat sejati, sebagaimana dinyatakan dalam Yesaya 9:5, *“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.”*

Demikianlah Berita Anugerah untuk kita.

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

- *instrumen lagu KJ. 92 terdengar, sementara itu perwakilan umat, MJ, dan PF menyalakan lilin natal.*
- *setelah lilin natal menyala, terang lilin dibagikan kepada umat.*
- *umat menyanyikan KJ. 92:1-3,*

**MALAM KUDUS**

do =bes 6 ketuk *Stille Nacht, heilige Nacht*, Joseph Mohr 1818

1. Malam kudus, sunyi senyap; dunia terlelap  
Hanya dua berjaga terus – ayah bunda mesra dan kudus;  
Anak tidur tenang, Anak tidur tenang.
2. Malam kudus, sunyi senyap. Kabar Baik menggegap;  
Bala sorga menyanyikannya, kaum gembala menyaksikannya:  
“Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom!”
3. Malam kudus, sunyi senyap. Kurnia dan berkat  
tercermin bagi kami terus di wajah-Mu, ya Anak kudus,  
cinta kasih kekal, cinta kasih kekal.

- *umat duduk*

**PELAYANAN FIRMAN**

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

L : (membacakan **Yesaya 9: 1-6**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 96** secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

L : (membacakan **Titus 2: 11-14**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Lukas 2:1-20**.

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Maranatha!

U : (*menyanyikan berdasarkan KJ 472*) MARANATHA

- REFLEKSI MALAM NATAL
- SAAT HENING
- *umat berdiri*

### **PENGAKUAN IMAN RASULI**

MJ : Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan **Pengakuan Iman Rasuli** bersama-sama...

- *umat duduk*

### **FRAGMENT 4: Malaikat di Padang**

(dapat diperankan oleh Komisi Anak dan/atau Remaja)

*Cahaya redup para gembala dan doma mengambil tempat. Tiba-tiba lampu bersinar terang... Para gembala terkejut bersama kawanan dombanya.*

Malaikat 1 : Jangan takut... sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa

Malaikat 2 : Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud...

Malaikat 3 : Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring dalam palungan

*Bala Tentara Sorga keluar sekitar 10-12 orang gabungan anak dan remaja*

Bala Sorga : *(mengatakan bersama-sama)* Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya

*untuk penampilan Bala Tentara Sorga dapat dilakukan untuk menyanyikan KJ 101:1-4 dengan 4 suara atau menyanyi KJ 101 dibarengi dengan tarian. Contoh tarian dapat dilihat misalnya pada situs [https://www.youtube.com/watch?v=Z9YhRH\\_46RQ](https://www.youtube.com/watch?v=Z9YhRH_46RQ) atau <https://www.youtube.com/watch?v=Tdcx-cwetOY>.*

*setelah penampilan itu Malaikat dan Bala Sorga pergi meninggalkan gembala.*

Gembala 1 : Yunus, Amos apakah kamu percaya apa yang baru saja kita lihat?

Gembala 2 : Sungguh luar biasa, bukan hanya pemandangan bala tantara sorga saja tapi juga berita keselamatan itu juga...

Gembala 3 : Ayo kita ke Betlehem, Kota Daud melihat sang anak terjanji itu teman-teman...

### **DOA SYAFAAT**

*(PF memimpin doa syafaat dengan fokus pada kehidupan dunia yang membutuhkan pemulihan, diakhiri dengan Doa Bapa Kami)*

### **PERSEMBAHAN PALUNGAN**

MJ : Marilah kita mengucap syukur melalui persembahan di palungan sederhana. Kita diingatkan oleh firman Tuhan dalam **Matius 2:11**, *“Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.”*

- umat memberikan persembahan dengan maju ke altar dengan kotak persembahan yang dibentuk seperti palungan
- umat menyanyikan KJ. 109:1-4

**HAI MARI, BERHIMPUN**do =g 4 ketuk *Adeste Fideles*, John Francis Wade 1751

1. Hai mari, berhimpun dan bersuka ria!  
Hai mari semua ke Betlehem!  
Lihat Yang lahir, Raja bala sorga!  
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,  
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
2. Terang yang ilahi, Allah yang sejati,  
t'lah turun menjadi manusia.  
Allah sendiri dalam rupa insan!  
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,  
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
3. Gembala dipanggil dari padang raya  
menuju palungan-Nya yang rendah.  
Kita pun turut bergegas ke sana!  
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,  
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
4. Melihat bintang-Nya, datang orang Majus  
menghantar emas, kemenyan, dan mur.  
Marilah kita persembahkan hati.  
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,  
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

- *umat berdiri, MJ menyampaikan doa persembahan.*
- *umat duduk*

**FRAGMENT 5: Berhimpun Di Betlehem**

(dapat diperankan oleh Remaja, Anak, Dewasa, dan Lansia)

*Para gembala di Efrata berupaya hadir dan bersyukur. Mereka siap dipakai membawa berita ini dalam hidup mereka: Berita yang memulihkan hidup banyak orang...*



- Gembala 1 : Apa yang akan kita bawa teman-teman untuk kita berikan kepada Sang Bayi  
Gembala 2 : Entah, kita tak punya hal berharga  
Gembala 3 : Sudah, kita berangkat saja seperti adanya kita.

*Para gembala menghampiri sebuah rumah*

- Gembala 1 : Permisi, kami kawan gembala. Ada berita luar biasa yang kami terima...  
Gembala 2 : Ya, malaikat di tengah gelap malam menyampaikan lahir bayi yang akan membawa pemulihan, menyelamatkan umat-Nya.  
Peningapan 2 : Silahkan masuk, ada saudara kami yang istrinya baru melahirkan tapi mereka tinggal di... eh...  
(agak ragu menyebut)... di bekas kandang  
Gembala 1 : Wauuu ini di luar bayangan kami!!  
Gembala 2 : Kami kira... kami begitu tidak layak berjumpa bayi luar biasa itu, ternyata Ia lahir dalam kandang dan diletakkan dalam palungan  
Gembala 3 : Sungguh Tuhan mau hadir memulihkan hidup, bahkan bagi hidup manusia hina seperti kita para gembala...

*Pemilik Peningapan mengajak ke kandang*

- Peningapan 2 : Ini mereka, tapi maaf seperti aku bilang, ini kandang yang mau dibuat kamar tapi belum selesai  
Yusuf : Mari masuk...

*Maria dan Yusuf menyambut gembala dan menunjukkan bayi kudus*

- Gembala 1 : Indah... anak ini memberikan secercah harapan pemulihan bagi Israel dan Dunia  
Gembala 2 : Tuhan memberkati kalian... hai keluarga kudus dari Tuhan  
Gembala 3 : Kami bersyukur kami boleh melihat hal luar biasa

Gembala 1 : Kami mau dipakai Tuhan, menjadi saksi... saksi kasih Tuhan yang menjawab doa kami dan memberikan jawaban yang memulihkan hidup kami, Amin.

*Semua pemain berkumpul, memberikan salam dan menjenguk Bayi Yesus, Maria, dan Yusuf. Fragmen ditutup bersama menyanyi dan menari dari pujian KJ 120:1, 2. Untuk contoh pujian dan tarian dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=2e9A6y40J2s> atau [https://www.youtube.com/watch?v=nXcP5\\_eY8RM](https://www.youtube.com/watch?v=nXcP5_eY8RM)*

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 101:1-3*

### ALAM RAYA BERKUMANDANG

do = g 4 ketuk *Les anges dans nos campagnes*, Nyanyian Natal Perancis abad 18

1. Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;  
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema.  
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
2. Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?  
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?  
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
3. Sudah lahir Jurus'lamat – itu berita lagunya.  
Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan pada-Nya.  
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!

### PENGUTUSAN

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

U : KAMI MEMGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN

PF : Jadilah Saksi tneng karya Allah yang memulihkan

U : KAMI TELAH DIPULIHKAN, MAKA KAMI AKAN PERGI  
DAN MENYAMPAIKAN BERITA PEMULIHAN INI  
KEPADA DUNIA

PF : Terpujilah Tuhan

U : KINI DAN SELAMANYA

**BERKAT**

PF : Pergilah dengan damai dan terimalah berkat-Nya: *“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus dan kasih Allah Bapa serta persekutuan Roh Kudus, menyertai Saudara-saudara sampai selama-lamanya.”* Amin.

U : *(menyambut dengan menyanyikan PKJ. 185:1-3)*

**TUHAN MENGUTUS KITA KE DALAM DUNIA**

do =f 4 ketuk Arnoldus Isaak Apituley 1998

bersama

1. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia,  
bawa pelita kepada yang gelap.  
Meski dihina serta dilanda duka,  
harus melayani dengan sepenuh.

*Refrein:*

*Dengan senang, dengan senang,  
marilah kita melayani umat-Nya.  
Dengan senang, dengan senang,  
berarti kita memuliakan nama-Nya.*

perempuan

2. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.  
Meski dihina serta dilanda duka,  
harus melayani dengan sepenuh.

laki-laki

3. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
untuk yang miskin dan lapar berkeluh.  
Meski dihina serta dilanda duka,  
harus melayani dengan sepenuh.



Rabu, 25 Desember 2019



## KEHADIRAN YANG MEMULIHKAN

### LITURGINATAL

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### PERSIAPAN

- lonceng dibunyikan sebagai penanda persiapan ibadah
- para pelayan ibadah berdoa di konsistori, umat berdoa secara pribadi
- lonceng dibunyikan sebagai penanda dimulainya ibadah
- pembacaan warta lisan
- penyalaan lilin natal

### PANGGILAN BERIBADAH

PL : Dahulu kala, di negeri yang jauh, orang-orang memimpikan bahwa suatu hari zaman keemasan akan datang.

Kesukaan akan tiba.

Namun nampaknya kehidupan mereka makin hancur dan tidak memiliki harapan.

Musuh-musuh telah mengalahkan bangsa mereka, para penguasa bertindak lalim.

Keadilan seakan tertidur pulas.

Mereka mulai berangan-angan:  
 Seandainya saja waktu bisa kembali  
 pada masa kepemimpinan raja Daud yang hebat,  
 yang memimpin penuh kemenangan  
 dan membawa kemakmuran.  
 Seandainya Allah yang menciptakan surga dan bumi  
 berkenan mengirimkan Raja yang lebih lebat dari Daud,  
 yang akan memerintah dengan kebenaran dan keadilan,  
 yang dapat mengakhiri peperangan,  
 yang kerajaannya tidak akan berakhir.

Saudaraku, angan itu menjadi nyata.  
 Seluruh dunia akan mengetahui bahwa Allah berkehendak  
 manusia hidup bebas dan makmur,  
 hidup dalam kasih, kebenaran,  
 keadilan dan kemurahan hati.  
 Natal... menjadi awal masa keemasan segera datang.  
 Mari berhimpun menyambutnya!

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 123:1-4*

### S'LAMAT, S'LAMAT DATANG

do = g 2 ketuk *Nu zijt wellekome*, Nyanyian Natal Belanda/Jerman abad Pertengahan

1. S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!  
 Jauh dari sorga tinggi kunjung-Mu.  
 S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;  
 damai yang Kaubawa tiada taranya. Salam, salam!
2. "Kyrie eleison": Tuhan tolonglah!  
 Semoga kidung kami tak bercela.  
 Bunda-Mu Maria diberi karunia  
 melahirkan Dikau kudus dan mulia. Salam, salam!
3. Nyanyian malaikat nyaring bergema;  
 Gembala mendengarnya di Efrata:  
 "Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!  
 Dalam kandang domba kau dapat bertemu." Salam, salam!

4. Datang orang Majus ikut bintang-Nya,  
Membawa pemberian dan menyembah.  
Yang dipersembahkan: kemenyang, emas, dan mur;  
pada Jurus'lamat mereka bersyukur. Salam, salam!

### **VOTUM**

PF : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang  
menjadikan langit dan bumi.

U : (*menyanyikan*) AMIN, AMIN, AMIN

### **SALAM**

PF : Tuhan beserta saudara

U : DAN BESERTA SAUDARA JUGA

- *umat duduk*

### **KATA PEMBUKA**

PL : Yesus lahir di Betlehem,  
saat seorang raja bernama Herodes berkuasa sebagai raja.  
Sementara itu, para pengembara dari Timur datang  
dalam pencarian mereka dan bertanya  
“Di manakah bayi yang lahir,  
yang akan menjadi Raja orang Yahudi?  
Kami melihat bintang-Nya.”  
Herodes yang mendengar hal itu  
menjadi cemas dan marah.  
Dia memanggil semua orang pandai  
di kerajaannya mencari tahu kitab nenek moyang  
yang menjelaskan tentang seorang raja  
yang akan diberikan Allah, di manakah Ia akan lahir.”  
Herodes bertanya pada para pengembara,  
ingin tahu kapan bintang itu muncul.  
Lalu ia menyuruh mereka pergi mengikuti bintang itu  
dan memberitahukan di manakah bayi itu dilahirkan.

Kelahiran Yesus memberi harapan baru.  
Harapan agar keadilan kembali ditegakkan,  
Kasih kembali diberlakukan,

Kemurahan hati dinyatakan,  
Keselamatan dianugerahkan.  
Kelahiran Yesus menjadi simbol  
di mana Kerajaan Allah ditegakkan  
dan Kerajaan Sorga dinyatakan.  
Dialah sang Raja Besar.

- *umat menyanyikan KJ. 123:1-4*

### DARI TIMUR, JAUH BENAR

do = g    6 ketuk    *We Three Kings of Orient Are*, John Henry Hopkins Jr. 1862

1. Dari Timur, jauh benar, kami cari Raja besar  
Lewat gurun, naik turun, dituntun bintang-Nya.

*Refrein:*

*O, bintang pandu yang cerah, bintang Raja mulia,  
jalan kami kau sinari, langkah kami tuntunlah.*

2. Lahir Raja damai baka. Mas kubawa kepada-Nya,  
kar'na Ia, memerintah, sampai selamanya.
3. Aku bawa dupa menyan, lambang doa yang beriman.  
Ya Tuhanku, pujianku kiranya berkenan.
4. Damar pahit yang kuberi, lambang dukacita pedih  
dan sengsara tak bertara dan kubur yang sepi.

### DOA PENGAKUAN DOSA

*PF menaikkan dosa pengakuan dosa*

- *umat menyanyikan PKJ. 37:1-2*

### DARI TIMUR, JAUH BENAR

do = g    6 ketuk    A.K. Saragih

1. Bila kurenungkan dosaku pada-Mu, Tuhan  
yang berulang kulakukan di hadapan-Mu.



*Refrein:*

*Kasih sayang-Mu perlindunganku.*

*Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.*

*Kasih sayang-Mu pengharapanku,*

*Usapan kasih setia-Mu s'lalu kurindu.*

2. Rasa angkuh dan sombongku kadang menggoda, iri hati dan benciku kadang menjelma.

- *umat berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PL : Anugerah pemulihan terjadi oleh karena cinta Sang Bayi Natal, Yesus Kristus.

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

PL : Dalam kerapuhan-Nya sebagai Bayi mungil, kuasa-Nya nyata sebagaimana yang dikatakan dalam firman Tuhan, *Tetapi tentang Anak Ia berkata: "TahtaMu ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaanMu adalah tongkat kebenaran"* (Ibrani 1:8)

U : TERPUJILAH KRISTUS

PL : Hiduplah dalam damai dan pemulihan

U : KAMI MENGHIDUPI DAMAI

- *umat saling bersalaman sambil mengatakan: "Damai Natal memulihkan kita"*
- *sementara umat saling bersalaman solis menyanyikan KJ. 100*
- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 119:1-4*

### **HAI DUNIA, GEMBIRALAH**

do = d    2 ketuk    *Joy to The World, Isaac Watts 1719*

bersama

1. Hai dunia gembiralah, dan sambut Rajamu  
Di hatimu terimalah  
Bersama bersyukur, bersama bersyukur  
Bersama-sama bersyukur!

- perempuan
2. Hai dunia elukanlah Rajamu, Penebus!  
Hai bumi laut, gunung, lembah  
Bersoraklah terus, bersoraklah terus,  
Bersorak-soraklah terus!
- laki-laki
3. Janganlah dosa menetap di ladang dunia  
Sejahtera penuh berkat  
Berlimpah s'lamanya, berlimpah s'lamanya  
Berlimpah-limpah s'lamanya!
- bersama
4. Dialah Raja semesta, benar dan mulia  
Masyhurkanlah, hai dunia  
Besar anug'rah-Nya, besar anug'rah-Nya  
Besar, besar anug'rah-Nya!

- *umat duduk*

## PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

### Bacaan Pertama

L : (membacakan **Yesaya 52:7-10**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

### Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 98** secara bergantian dengan umat.

### Bacaan Kedua

L : (membacakan **Ibrani 1:1-12**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari

**Yohanes 1:1-14.**

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U : (*menyanyikan PKJ. 295*)

**HALELUYA, PUJILAH TUHAN**

do = f 2 ketuk Godlief Soumokil 1984

Haleluya, Haleluya,  
Pujilah Tuhanmu s'lamanya, Haleluya.  
Nyanyilah dan soraklah agungkan nama-Nya.  
Pujilah Tuhanmu s'lamanya, Haleluya.

- KHOTBAH
- SAAT HENING
- *umat berdiri*

**PENGAKUAN IMAN RASULI**

MJ : Jemaat Tuhan, marilah kita mengikrarkan pengakuan iman kita bersama-sama dengan saudara-saudara kita yang merindukan pemulihan dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

- *umat duduk*

**DOA SYAFAAT**

(*PF memimpin doa syafaat terkait dengan pengharapan pemulihan kehidupan, diakhiri dengan Doa Bapa Kami*)

**PERSEMBAHAN**

- MJ** : Matakau telah melihat keselamatan yang daripada-Mu, yang telah Engkau sediakan bagi segala bangsa, yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain, dan menjadi kemuliaan bagi umatMu Israel.
- U** : TERANG ITU BERCAHAYA DI DALAM KEHELAPAN, DAN KEHELAPAN TIDAK MENGUASAINYA.
- MJ+U**: *Tuhan, jadikan kami terang-Mu melalui segala kebaikan yang dapat kami perbuat.*

- *umat memberikan persembahan sambil menyanyikan NKB. 64:1-3*

**ANGKAT HATIMU, PANDANGLAH**

do =g 4 ketuk *Jesu! Redemptor omnium, Martin Luther 1535*

1. Angkat hatimu, pandanglah dalam palungan yang rendah. Bayi yang mungil dan kudus, Dialah Kristus, Penebus!
  2. Hati bersyukur, bergemar, madah dan mazmur terdengar. Aku memuji bersenang, Sang Bayi yang tetap tenang.
  3. Hormat dan puji bagi-Nya yang t'lah mengutus Putra-Nya, para malaikat menembang, membuat hati pun senang.
- *umat berdiri, MJ menyampaikan doa persembahan.*
  - *umat menyanyikan KJ. 120:1-3*

**HAI SIARKAN DI GUNUNG**

do =g 4 ketuk *Go Tell It the Mountain, Negro Spiritual*

*Refrein:*

*Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua,  
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!*

1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya, terpancar dari langit cahaya mulia.
2. Gembala sangat takut ketika mendengar nyanyian bala sorga gempita menggeggar.

3. Terbaring di palungan yang hina dan rendah,  
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia.

### **PENGUTUSAN DAN BERKAT**

PF : Saudaraku, Yesus Kristus telah hadir dalam kehidupan kita.  
Dia telah menjadi Kabar baik bagi dunia.  
Dia memulihkan dunia melalui kehadiran-Nya.  
Ia pun ingin engkau hadir memulihkan sesamamu.  
Hadirlah di tengah-tengah dunia.  
Nyatakan keselamatan-Nya  
melalui perbuatan-perbuatanmu.

Terimalah berkatNya:  
TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;  
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya  
dan memberi engkau kasih karunia;  
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu  
dan memberi engkau damai sejahtera.

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [5x] AMIN [3x]

[dvm]



Minggu, 29 Desember 2019



## LITURGI MINGGU SETELAH NATAL

## MENJADI PEMULIH

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### PERSIAPAN

- *umat duduk dan saat teduh pribadi*
- *penyalaaan lilin ibadah*
- *pembacaan pokok-pokok pewartaan*
- *lonceng berbunyi*

### BERHIMPUN

**PL :** Saudara yang dikasihi Tuhan, hari ini kita memasuki Minggu pertama setelah Natal. Kita bersyukur bahwa Kristus yang kita rayakan kehadiran-Nya berkenan tinggal di antara kita dan menjadi pemulih kehidupan. Mengawali ibadah Minggu ini, marilah kita berdoa mohon penyertaan-Nya (*PL memimpin doa*).

“Tuhan Yesus, Engkau telah mencurahkan kepada kami terang baru dari Firman-Mu yang menjadi manusia. Berikanlah terang ini bagi supaya kami beroleh terang untuk dipancarkan pada dunia. Dengan demikian dunia

beroleh cahaya kemuliaan-Mu dan dipulihkan oleh kasih-Mu. Pakailah kami menjadi pemulih ya Tuhan. Amin.”

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 107:1-2*

### TERBITLAH DALAM KEGELAPAN

do = c      2 dan 4 ketuk      *Daar is uit 's duistrewolken, Nicolaas Beets (1814-1903)*

1. Terbitlah dalam kegelapan  
Terang yang mahamulia!  
Hai bangsa-bangsa, mari datang,  
bersama-sama menyembah!  
Duka nestapa akan hilang,  
kuasa dosa menyerah.  
Berlalu malam kematian  
dan fajar hidup merekah.
  
2. Engkau membawa sukacita,  
ya Tuhan, oleh kuasa-Mu.  
Pekik memang gegap gempita:  
Kau mengalahkan seteru!  
Tongkat penindas sudah patah  
dan tamat perbudakannya;  
terbakar habislah senjata  
dan bumi bersejahtera.

- *pelayan ibadah memasuki ruang ibadah*

### VOTUM DAN SALAM

PF : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, pencipta langit dan bumi,

U : DAN YANG MEMELIHARA CIPTAAN-NYA.

PF : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara sekalian.

U : (*menyanyikan*) AMIN, AMIN, AMIN.

- *umat duduk*



**KATA PEMBUKA**

PL : Terang Allah adalah sumber pemulihan. Pancarannya menjangkau semesta ciptaan Tuhan. Terang yang memulihkan itu menyapa kita agar bersedia menjadi pemulih bagi sesama dan ciptaan Allah yang lain. Melalui tema ibadah “Menjadi Pemulih,” kita akan berefleksi tentang panggilan itu. Kiranya Tuhan memberkati ibadah kita hari ini.

- *umat menyanyikan KJ. 107:3-4*

**TERBITLAH DALAM KEGELAPAN**

do = c      2 dan 4 ketuk      *Daar is uit 's duistrewolken*, Nicolaas Beets (1814-1903)

3. Seorang Anak sudah lahir  
menghibur isi dunia;  
Kerajaan-Nya tak berakhir  
dan mahaagung nama-Nya  
“Sang Penasihat yang Ajaib,  
Allah Perkasa Mulia,  
dan Bapa yang Kekal Abadi  
Sang Raja Damai s'lamanya!
  
4. Ya Raja Damai Mahamulia,  
beri sejahtera penuh,  
supaya bangsa-bangsa dunia  
bersujud di hadapan-Mu.  
Allah sendiri melakukan  
rencana keadilan-Nya  
dan takhta Daud diteguhkan  
kekal selama-lamanya.

**PENGAKUAN DOSA**

PL : Saudaraku, mari kita bersama-sama membaca bersama Injil Matius 22:38-39:  
“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan

hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

PL : Terkait dengan perintah Tuhan itu, apa yang sudah kita lakukan? Marilah kita berdoa (*PL memimpin doa*).

- *umat menyanjikan KJ. 105:1-3*

### YA ANAK KECIL

do = g      3 ketuk      *O Jesulein süß, O Jesulein mild, Jerman 1650*

1. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,  
Engkau diutus Bapa-Mu  
dan dari sorga mulia  
Kau jadi hamba terendah,  
Ya Anak kecil, ya Anak lembut
2. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,  
segala dosa Kautebus;  
Kauhantar kami, umat-Mu,  
ke haribaan Bapa-Mu,  
Ya Anak kecil, ya Anak lembut.
3. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,  
Kau turun dari takhta-Mu;  
Engkau beri bahagia  
pengganti duka dunia,  
Ya Anak kecil, ya Anak lembut.

- *umat berdiri*

### BERITA ANUGERAH

PF : Sebagai pelayan Tuhan, perkenankan saya menyampaikan bahwa bagi setiap orang yang dengan rendah dan tulus hati mengakui dosanya, Allah yang penuh kasih dan rahmat mengaruniakan pengampunan dosa, sebagaimana nyata dalam firman-Nya, “Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya” (Roma 4:7).

Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan.

U : SYUKUR KEPADA ALLAH.

- *umat saling memberi salam damai*
- *umat menyanjikan NKB. 72:1-3*

### NAMA YESUS BERKUMANDANG

do = g      9 ketuk      *Jesu Name nie verklinget*, David Welandar 1947

1. Nama Yesus berkumandang di sejarah dunia!  
Nama Yesus menyampaikan damai dan bahagia!  
Hai, dengarkan panggilan-Nya dan tinggalkan dosamu:  
tiap orang yang percaya pada Dia berteduh.

*Refrein:*

*Yesus, 'Kaulah Surya rahmat, 'Kau kobarkan hatiku.  
Bersyukur di jalan s'lamat, aku puji nama-Mu!*

2. Nama Yesus bercahaya di segala negeri;  
dalam t'rang penghiburan-Nya, pengharapan berseri!  
Nama itu mengenyahkan kegelapan dunia;  
kuasa dosa dikalahkan oleh nyala kasih-Nya!
3. Nama Yesus maha-agung dan semaraknya tetap;  
diterangi-Nya jiwaku, biar malam pun gelap.  
Langit bumi 'kan binasa, matahari terbenam,  
Nama Yesus berkuasa dan abadi cemerlang!

- *umat duduk*

### PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

#### Bacaan Pertama

L : (membacakan **Yesaya 63:7-9**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 148** secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

L : (membacakan **Ibrani 2:10-18**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Matius 2:13-23**.

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U : (*menyanyikan KJ. 473b*) HALELUYA [3x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING

▪ *umat berdiri*

**PENGAKUAN IMAN**

MJ : Marilah kita meneguhkan iman percaya kita dengan mengucapkan secara bersama-sama Pengakuan Iman Rasuli...

▪ *umat duduk*

**DOA SYAFAAT**

Oleh PF diakhiri dengan mengucapkan (atau menyanyikan) "Doa Bapa Kami."

**PERSEMBAHAN**

MJ : Marilah kita memberikan persembahan syukur dengan mendasarkannya pada firman Tuhan: "Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah

persembahan yang kami berikan kepada-Mu” (1 Taw. 29:14b).

- *umat menyanyikan PKJ. 148:1-3*

### T'RIMA KASIH YA TUHANKU

do = f      4 ketuk      Jerry Silangit 1986/1988

1. T'rimakasih ya Tuhanku,  
atas hari pemberian-Mu.  
Hari baru limpah rahmat  
dan dipenuhi oleh kasih-Mu.  
Kaucurahkan pada umat-Mu,  
Kaucurahkan pada umat-Mu.
2. T'rimakasih atas waktu  
yang Dikau tawarkan padaku,  
agar dalam masa muda  
aku belajar tentang kasih-Mu,  
yang besar dan mulia itu,  
yang besar dan mulia itu.
3. 'Kan kupakai waktu itu  
melakukan tanggungjawabku  
dan menolong sesamaku  
menurut firman serta karya-Mu,  
kar'na itu makna kasih-Mu,  
kar'na itu makna kasih-Mu.

- *umat berdiri, doa persembahan disampaikan oleh MJ*

### PENGUTUSAN

- *umat menyanyikan KJ. 140:1-3*

### O YESUS KRISTUS, T'RANG BAKA

do = g      6 ketuk      O Jesu Christe, wahres Licht, Johann Haerman 1630

1. O Yesus Kristus, T'rang baka,  
dunia gelap sinarilah;  
tuntun yang susah dan lesu  
masuk ke kandang domba-Mu.
2. Yang tersesat suluhilah  
dengan terang anugerah;  
halau godaan penyemu\*  
dengan terang cahaya-Mu.
3. Domba yang hilang carilah,  
sembuhkan luka hatinya  
hingga padanya Kauberi  
damai sorgawi tak henti.

\* penyemu = penipu

### **BERKAT**

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan,

U : KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN.

PF : Jadilah Saksi Kristus,

U : SYUKUR KEPADA ALLAH.

PF : Terpujilah Tuhan,

U : KINI DAN SELAMANYA.

PF : Terimalah berkat Tuhan, "Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan Wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [5x], AMIN [3x]

[wsn]

Selasa, 31 Desember 2019



## MENGALAMI SANG HIKMAT

### LITURGI TUTUP TAHUN

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### PERSIAPAN

- lonceng dibunyikan, pelayan ibadah berdoa di konsistori
- umat memasuki saat teduh pribadi.

### PANGGILAN BERIBADAH

PL : Hari begitu cepat berlalu ....

Tak terasa ... saat ini kita berada di penghujung tahun  
2019 ...

Ada suka dan duka .... Ada tangis dan tawa ...

Mari kita berefleksi bersama ...

dengan hati yang penuh syukur dan cinta ...

- umat berdiri dan menyanyikan *KJ. 292:1, 3*

### TABUH GENDANG

do = c    2 ketuk    *Komt nu met zang van zoete tonen, Adriaan Valerius ±1626*

1. Tabuh gendang! Sambil menari  
nyanyikan lagu yang merdu!  
Bunyikanlah gambus, kecapi:  
mari memuji Allahmu!  
Karya besar yang agung benar  
t'lah dilakukan-Nya  
terhadap umat-Nya!
  
3. Dulu telah dari himpitan  
Ia bebaskan umat-Nya.  
Habis mendung Ia berikan  
sinar mentari yang cerah!  
Puji terus yang Mahakudus:  
Bebanmu yang berat  
diganti-Nya berkat!

- *pelayan ibadah memasuki ruang ibadah*

### **VOTUM DAN SALAM**

- PF : Ibadah Malam Tutup Tahun ini berlangsung di dalam  
nama Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus.
- U : (*aklamasi*) AMIN, AMIN, AMIN.
- PF : Tuhan beserta saudara
- U : DAN BESERTA SAUDARA JUGA.

- *umat duduk*

### **KATA PEMBUKA**

- PL : (membacakan puisi)

Puisi Akhir Tahun  
Karya Tata Sutabri\*

Napak tilas kehidupan menempuh alam dunia  
Menghabiskan waktu yang tidak lama  
Usia bertambah tanpa terasa  
Semakin dekat akhir tahun, menjelang tiba



Akhir tahun sebagai sarana evaluasi  
Melihat kualitas hidup dari sisi diri  
Menjadi kualitas pribadi yang mandiri  
Untuk mencapai prestasi yang hakiki

Era baru datang menyongsong  
Persiapkan diri jangan sampai kosong  
Jangan mimpi di siang bolong  
Perjuangan hidup terus disokong

Patah tumbuh hilang berganti  
Semangat bersimpuh tanpa henti  
Untuk hidup yang lebih baik dan hakiki  
Kiranya Tuhan Yesus memberkati.

\* dengan sedikit penyesuaian

- *umat menyanyikan KJ. 1: 1, 2*

### HALELUYA! PUJILAH

do = f      4 ketuk      Subronto Kusumo Atmodjo 1978

*Refrein:*

*Haleluya! Pujilah Allah yang Agung, Maha Esa!*

*Dalam Kristus kita kenal Allah yang hidup, Bapa kekal!*

1. Langit buana semesta patut memuji kuasa-Nya,  
kar'na berkat-Nya tak henti limpah kasih-Nya tak terperi.

*tanpa interlude*

2. Wahai dunia, soraklah angkat suaramu, nyanyilah  
Tabuhlah tifa dan gendang iringi puji dalam tembang!

**PENGAKUAN DOSA**

PL : Di penghujung tahun ini, marilah kita datang kepada Tuhan dalam doa pengakuan dosa secara pribadi...

- *umat berdoa pengakuan dosa secara pribadi*
- *solis menyanyikan KJ 42 sebanyak dua kali*

PL : Terimalah ya Tuhan pengakuan dosa kami. Hapuskanlah segala dosa dan pelanggaran kami. Perbaruilah kami dalam pengasihian-Mu... Demi Kristus Yesus Sang Penebus Dosa, kami mohon. Amin.

- *umat menyanyikan Kidung Pujian/Suplemen 74:1-3*

**YESUS KUSERAHKAN SEGALA HATIKU**

1. Dulu aku pergi kian kemari.  
Dulu yang kupikir hidup sendiri.  
Dulu jiwa mati, kini hiduplah.  
Dulu susah hati, kini senanglah.

*Refrein:*

*Yesus kuserahkan segala hatiku  
dan seg'nap hidupku pada tangan-Mu*

2. Dulu mengabaikan, kini memuji.  
Dulu cari dunia, kini rohani.  
Dulu ikut setan, kini Yesuslah.  
Dulu ku tertawan, kini bebaslah.
3. Dulu ku tak acuh, kini tersentuh.  
Dulu cari hormat, kini selamat.  
Dulu sangkal Tuhan, kini terkesan.  
Dulu cari harta, kini bahagia.

- *umat berdiri*

**BERITA ANUGERAH**

PF : Bagi setiap orang yang dengan penuh sesal dan malu mengakui dosa dan kesalahan serta bertobat, maka anugerah Tuhan berlimpah dalam hidupnya. Firman Tuhan sebagai berita anugerah saat ini akan dibacakan dari Kolose 2:11-12 yang demikian bunyinya ... *“Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati.”*

Demikianlah Sabda Anugerah Tuhan

U : SYUKUR KEPADA ALLAH.

- umat saling berjabat tangan seraya bertutur “Salam Damai”
- umat menyanyikan NKB. 197:1-3

**BESARLAH UNTUNGKU**

do = a      4 ketuk      J. Uktolseja

1. Besarlah untungku jika Yesus milikku,  
bersuka jiwaku kar’na damai yang penuh.  
Meskipun angin k’ras, badai dunia menderu,  
tak goyah hatiku kar’na Yesus milikku.

*Refrein:*

*Benar, benar, besarlah untungku.*

*Benar, benar, besarlah untungku.*

*Benar, benar besarlah untungku.*

*Ketika Yesus sungguhlah tetap milikku.*

*tanpa interlude*

2. Kendati tiadalah hartaku di dunia,  
hatiku tak resah, tak bersungut, berkesah.  
Kar’na ’ku sungguh tahu jika Yesus milikku,  
tak sia-sialah segenap usahaku.

*interlude*

3. Meski tumpuanku pada Yesus, Tuhanku,  
tidaklah aku jauh dari susah dan keluh.  
Di dunia yang fana 'ku 'kan tahan berperang,  
di sorga yang baka dengan Yesus 'ku menang.

- *umat duduk*

**PELAYANAN FIRMAN**

- DOA EPIKLESE  
(*menyanyikan secara kanon KJ. 59:1*)

BERSABDALAH, TUHAN

do = d 4 ketuk Jan Sunyata OSC

PF : Bersabdalah Tuhan  
U : KAMI MENDENGARKAN  
PF : Bersabdalah Tuhan  
U : KAMI MENDENGARKAN

- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

L : (membacakan **1 Raja-raja 3:5-14**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!  
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 20** secara bergantian dengan umat.

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari  
**Yohanes 8:12-19.**  
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia  
ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan  
yang memeliharanya. Haleluya!  
U : (*aklamasi*) HALELUYA [8x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING

- *umat berdiri*

### **PENGAKUAN IMAN**

MJ : Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita perbarui iman percaya kita dengan mengaku demikian: ...

- *umat duduk*

### **DOA SYAFAAT**

PF : (*memimpin doa syafaat, dapat diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami*)

### **PERSEMBAHAN**

MJ : Marilah kita menghaturkan persembahan syukur dengan hati yang tulus ikhlas dan yang terbaik bagi Tuhan. Sebagai landasan persembahan Firman Tuhan dalam 1 Tawarikh 16:34 berbunyi demikian :  
 “Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.”

- *umat menyanyikan PKJ. 147: 1-3*

### **DI SINI AKU BAWA**

do = e      4 ketuk      *Dison adong huboan, Pensilwally*

1. Di sini aku bawa, Tuhan  
 persembahan hidupku, semoga berkenan.  
 Berapalah nilainya, Tuhan  
 dibandingkan berkat-Mu yang t'lah Kau limpahkan.  
 T'rialah, Tuhan. O t'rialah Tuhan!

2. Tanganku yang kecil, ya Tuhan,  
belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.  
Terimalah hatiku, Tuhan,  
menjadi persembahan yang Tuhan perkenan.  
T'rimalah, Tuhan. O t'rimalah Tuhan!
3. Kuingat firman-Mu, ya Tuhan,  
yang mengajarkan kami mengingat yang kecil:  
Berkati semuanya, Tuhan,  
supaya persembahan tetap mengalir t'rus.  
T'rimalah, Tuhan. O t'rimalah Tuhan!

- *umat berdiri, MJ memimpin doa menghaturkan persembahan*

### **PENGUTUSAN**

PF : Firman Tuhan mengingatkan kita untuk senantiasa mengalami Sang Hikmat agar hidup kita terus bertumbuh di dalam Tuhan menuju kualitas hidup yang lebih baik.

- *umat menyanyikan KJ. 400:1-3*

### **KUDAKI JALAN MULIA**

do = g      3 ketuk      *I'm Pressing on the Upward Way, Johnson Oatman Jr. 1898*

1. Kudaki jalan mulia;  
tetap doaku inilah:  
"Ke tempat tinggi dan teguh,  
Tuhan, mantapkan langkahku!"

*Refrein:*

*Ya Tuhan, angkat diriku  
lebih dekat kepada-Mu;  
Di tempat tinggi dan teguh,  
Tuhan mantapkan langkahku!*

2. Ku tidak mau menetap  
di dalam bimbang dan gelap;  
rinduanku, tujuanku:  
tempat yang tinggi dan teguh.

3. 'Ku ingin hidup yang benar,  
jauh dari tindak yang cemar;  
umatku kudus memanggilku  
ke tempat tinggi dan teguh.

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan,  
U : KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN.  
PF : Jadilah Saksi Kristus,  
U : SYUKUR KEPADA ALLAH.  
PF : Terpujilah Tuhan,  
U : KINI DAN SELAMANYA.

### **BERKAT**

PF : (*menyanyikan PKJ 180*)

#### **KASIH TUHAN MENGIRINGIMU**

do = f      3 ketuk      *May God's Blessing Surround, Cliff Barrows 1982*

Kasih Tuhan mengiringimu,  
dan sayap-Nya melindungimu.  
Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu;  
majulah dalam t'rang kasih-Nya.

Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara;  
Tuhan menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan  
memberi Saudara kasih karunia; Tuhan menghadapkan  
wajah-Nya kepada Saudara dan memberi Saudara damai  
sejahtera. Amin.

U. : AMIN

- *umat menyanyikan KJ. 416:1, 3*

#### **TERSEMBUNYI UJUNG JALAN**

do = bes      4 ketuk      *Wat de toekomst bregen more, Jacqueline van der Waals (1863-1922)*

1. Tersembunyi ujung jalan, hampir atau masih jauh;  
'ku dibimbing tangan Tuhan ke neg'ri yang tak 'ku tahu.  
Bapa, ajar aku ikut, apa juga maksud-Mu,  
tak bersangsi atau takut, beriman tetap teguh.

3. Tuhan, janganlah biarkan kutentukan nasibku.  
B'rilah hanya kudengarkan keputusan hikmat-Mu.  
Aku ini pun selaku kanak-kanak yang bebal.  
Bapa jua bimbing aku ke kehidupan kekal.

[mh]



Rabu, 1 Januari 2020



LITURGI TAHUN BARU

## MELANGKAH DENGAN PENUH PENGHARAPAN

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### **PERSIAPAN**

- *saat teduh pribadi*
- *satu lilin dinyalakan sebagai simbol harapan yang menuntun di tahun yang baru*

### **BERHIMPUN**

PL : Setiap pagi hari kita membuka tirai jendela rumah kita agar cahaya masuk memberi kehangatan. Kita juga membuka jendela rumah kita agar udara menyegarkan masuk dalam rumah. Juga setiap pagi hari kita membuka membuka pintu rumah kita agar kita terhubung dengan ruang lingkup hidup yang lebih luas. Dan lebih dari kehangatan, kesegaran, keterhubungan, setiap pagi hari kita diingatkan bahwa Tuhan dengan berbagai macam cara menyatakan cinta-Nya kepada kita.

Tahun baru yang kita masuki ini seperti sebuah gerbang memasuki kehidupan yang baru yang Tuhan sediakan untuk kita. Kekuatan kita melangkah tentu karena percaya bahwa Tuhan menyertai, sekalipun banyak hal yang tidak terduga bisa datang dan pergi. Allah, Bapa yang kita sembah dan imani, Dialah Sang Gembala setia.

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 322:1-5*

### TERANG MATAHARI

do = g 3 ketuk *Die güldene Sonne bringt Leben und Wonne*, Philipp von Zesen (1619-1689)

$\underset{\cdot}{5}$  | 1  $\overline{17}$   $\overline{12}$  |  $\underset{\cdot}{7}$  5 '  $\overline{23}$  | 4  $\overline{43}$   $\overline{45}$  | 3 1 ' ,  
 Te - rang ma - ta - ha - ri te - lah me - nyi - nar - i

$\overline{71}$  | 2 .  $\underset{\cdot}{7}$  6 |  $\underset{\cdot}{5}$  . ' 2 | 5  $\overline{56}$   $\overline{71}$  | 2 2 ' ,  
 se - ga - la ne - g'ri, dan gu - nung dan pa - dang

$\underset{\cdot}{7}$  | 1  $\overline{12}$   $\overline{34}$  | 5 5 '  $\underset{\cdot}{5}$  | 6 . 1  $\underset{\cdot}{7}$  | 1 . . ||  
 dan sa - wah dan la - dang se - nang ber - se - ri.

2. Gembira sekali kulihat kembali terang merekah,  
dan Bapa di sorga, yang Bapaku juga, hendak kusembah.

*interlude*

3. Syukur bagi Dia, Gembala yang setia, yang jaga tetap.  
Anug'rah-Nya jua hariku semua, terang dan gelap.
4. Tenaga dan kuat, kerja yang kubuat, kepunyaan-Nya.  
dengan rendah hati hendak kuhormati, Yang Mahaesa.

*interlude*

5. Sehari-harian besar pemberian kemurahan-Mu.  
Ya Tuhan, kiranya kuingat s'lamanya kewajibanku.

**VOTUM DAN SALAM**

- PF : Kebaktian tahun baru ini berlangsung dalam bama Bapa,  
Putra dan Roh Kudus  
U : (*menyanyikan*) AMIN, AMIN, AMIN.  
PF : Tuhan sertamu  
U : DAN SERTAMU JUGA.

- *umat duduk*

**KATA PEMBUKA**

- PF : Yesus berkata, “Karena itu Aku berkata kepadamu:  
Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak  
kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula  
akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai...  
Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur  
dan yang tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal  
dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang  
di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung  
itu?” (Mat.6:25-26).

Menjadi pribadi yang tidak dikuasai oleh kekuatiran  
adalah sebuah ajakan dalam melangkah menjalani  
dengan pasti hari-hari di tahun baru ini. Pagi, sing,  
malam akan berlalu, namun Bapa Pengasih selalu beserta  
kita.

- *umat menyanyikan KJ. 331: 1, 3-5*

**SIANG, MALAM, MUSIM TAHUN**

do = g      4 ketuk      *Uren, dagen, maanden, jaren*, Rhijnvis Feith (1753-1824)

1 2 | 3 5 4 3 | 2 2 '3 2 | 1 2 1 7̣ | 1 .'  
Si-ang, ma-lam, mu-sim, ta-hun gi-lir-gan-ti me-le-nyap;

1 2 | 3 5 4 3 | 2 2 '3 2 | 1 2 1 7̣ | 1 .'  
ba-yang-ba-yangnya ber-la-lu, tia-da sa-tu yang te-tap.

7̣ 1 | 2 2 2 1 | 6̣ 6̣ '7̣ 1 | 2 3 4 3 | 2 .'  
Hi-dup ki-ta men-ja-lan-i jang-ka wak-tu du-ni-a;

1 2 | 3 5 4 3 | 2 2 '3 2 | 1 2 1 7̣ | 1 . ||  
tak ter-u-lang yang ter-ja-di, ting-gal tanggung ja-wab-nya.

3. Sungguh, Allah mengasihi dunia ciptaan-Nya:  
dalam Putra-Nya sendiri Ia tinggal beserta.  
Yang percaya kepada-Nya, tak binasa tenggelam,  
tapi hidup selamanya dalam Dia yang menang.
4. Walau zaman menghanyutkan tiap hal di dunia,  
pengasih-Mu, ya Tuhan, untuk s'lama-lamanya!  
Di segala perubahan, dalam duka apapun,  
dalam Kristus aku aman: Kau menjadi Bapaku!
5. Bapa, Sumber pengasih, Bapa dalam t'rang dan g'lap.  
Bapa dalam kematian, pun di kubur yang senyap,  
setia-Mu tak berubah, kasih-Mu tetap teguh:  
Bapa, kepada-Mu jua kuserahkan diriku.

### PENGAKUAN DOSA

PF : Saudara yang dikasihi Tuhan, renungkanlah siang, malam, musim, tahun yang telah kita lewati. Bagaimana kita selama ini melihat kehidupan dan menjalaninya? Rasa

kuatirkan yang menari-nari atau rahmat Tuhan yang menyertai?

- *umat berdoa secara pribadi merenungkan hidup sepanjang tahun lalu yang telah mereka jalani. Sementara itu musik mengalir lembut.*

PF : Tuhan, hidup ini begitu rumit, begitu menyesakkan rasanya. Sekalipun ada saat-saat menyenangkan. Namun satu hal kami percaya bahwa Engkau beserta kami selalu dan rancangan-Mu adalah rancangan damai sejahtera buat kami. Ampunilah kami yang peragu dalam beriman. Tuntun kami ya Tuhan untuk melangkah pasti. Dalam Tuhan Yesus Kristus, amin.

- *umat menyanyikan PKJ. 131:1-3*

#### 'KU YAKIN TUHAN TUNTUN LANGKAHKU

do = g      3 ketuk      *I Know The Lord will make a way for Me, Haldor Lillanas (1895-1959)*

0 5 | 1 2 | 3 . 2 | 3 4 | 2 . 3 | 1 . . | 1 ' |  
 1. 'Ku ya - kin Tu - han tun-tun lang - kah - ku  
 2. 'Ku ya - kin Tu - han tun-tun lang - kah - ku  
 3. 'Ku ya - kin Tu - han tun-tun lang - kah - ku

0 2 | 3 4 | 5 . 4 | 5 6 | 4 . 5 | 3 . . | 3 . ' |  
 ser - ta mem - bu - ka ja - lan ba - gi - ku.  
 ser - ta mem - bu - ka ja - lan ba - gi - ku.  
 ser - ta mem - bu - ka ja - lan ba - gi - ku.

5 5 | 6 . 5 | 6 5 | 4 . 6 6 | 5 . 4 | 5 4 |  
 Ji - ka sung - guh ber - se - rah dan ber - do - a pa - da -  
 'Ku men - ca - ri wa - jah - Nya, ma - ka ma - lam pun ce -  
 Ba - gi Di - a hi - dup - ku, ka - ta dan tin - dak - an -

3 0 5 | 1 2 | 3 . 2 | 3 4 | 2 . 3 | 1 . . | 1 ||  
 Nya, Tu - han mem - bu - ka ja - lan ba - gi - ku.  
 rah; Tu - han mem - bu - ka ja - lan ba - gi - ku.  
 ku; Tu - han mem - bu - ka ja - lan ba - gi - ku.

- *umat berdiri*

### BERITA ANUGERAH

PF : “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah” (Rm.8:28).  
Demikianlah Sabda Anugerah Tuhan

U : SYUKUR KEPADA ALLAH.

- *umat saling berjabat tangan dengan mengucapkan “Tuhan menyertai langkahmu”*
- *umat berdiri dan menyanyikan PKJ. 152:1-3*

### PADA-MU, TUHAN, KUSERAHKAN JIWA RAGAKU

do = d      4 ketuk      Helene Salamate Joseph

6 | 7 . 1 3 4 | 6 . 4 3 1 | 3 . 4 3 1 | 7 . . '

1. Pa - da - Mu, Tu - han, ku - se - rah - kan ji - wa ra - ga - ku.  
2. Pa - da - Mu, Tu - han, ku - be - ri - kan jan - ji yang te - guh  
3. Pa - da - Mu, Tu - han, ku - mohonkan ka - sih kur - ni - a,

7 | 1 . 3 3 1 | 7 . 1 7 3 | 1 . 7 6 7 | 6 . . '

Men - ja - di hamba yang se - ti - a, ta - at pa - da - Mu.  
mengi - kut Di - kau, Tu - han - ku, se - u - mur hi - dup - ku.  
se - la - mat dan se - jah - te - ra di ja - lan hi - dup - ku.

3 | 6 . 6 4 6 | 3 . 1 3 3 | 6 . 1 7 6 | 7 . . '

Ku - at - kan a - ku, ya Tu - han, di da - lam co - ba - an,  
Te - guh - kan a - ku, ya Tu - han, di da - lam tu - gas - ku,  
Pe - nuh - i a - ku, ya Tu - han, de - ngan Roh Ku - dus - Mu,

7 | 6 . 3 4 6 | 3 . 1 3 4 | 3 . 1 7 1 | 6 . . ||

se - hing - ga i - man - ku te - guh dan ta - han go - da - an.  
a - gar se - lu - ruh hi - dup - ku me - mu - li - a - kan - Mu.  
men - ja - di sak - si fir - man Mu di da - lam du - ni - a.

- *umat duduk*

## PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE

PF : Tuhan, bawalah kami dalam suasana hikmat firman-Mu. Biarlah kami bersama Roh-Mu yang kudus mendapatkan kebenaran firman-Mu. Kami percaya, firman-Mu akan menuntun kami memasuki tahun baru ini. firman-Mu juga akan meneguhkan langkah kami. Juga membuat kami menjalani tahun ini dengan kebenaran-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus...

U : AMIN

- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

L : (membacakan **Bilangan 6:22-27**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 8** secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

L : (membacakan **Galatia 4:4-7**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!

U : (menyanyikan KJ. 59:1)

**BERSABDALAH, TUHAN**

do = d      4 ketuk      Jan.Sunyata OSC

Bersabdalah Tuhan  
kami mendengarkan.  
Bersabdalah Tuhan  
kami mendengarkan.

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Lukas 2:15-21**.

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [3x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING

- *umat berdiri*

**PENGAKUAN IMAN**

MJ : Bersama dengan umat Tuhan, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli bersama-sama.

- *umat duduk*

**DOA SYAFAAT**

PF : (*memimpin doa syafaat, dapat diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami*)

**PERSEMBAHAN**

MJ : Syukur kepada Allah atas limpah kasih-Nya, hari ini kita dapat merayakan kasih Allah dengan menghaturkan persembahan kita. Firman yang mendasari persembahan dari Mazmur 52:11: “Aku hendak bersyukur kepada-Mu selama-lamanya, sebab Engkaulah yang bertindak; karena nama-Mu baik, aku hendak memasyhurnya di depan orang-orang yang Kaukasih!”

- *umat menyanyikan NKB. 133: 1-3*

**SYUKUR PADA-MU, YA ALLAH**

do = bes 3 ketuk

*Thanks to God, August Ludvig Storm (1862-1914)*



$\overline{5} \ . \ \overline{3} \ | \ \dot{1} \ . \ \overline{3} \ \overline{5} \ \overline{6} \ | \ \overline{5} \ 4 \ \overline{4} \ . \ \overline{2} \ | \ 7 \ . \ \overline{6} \ \overline{5} \ 2 \ | \ 3 \ .'$   
 Syukur pa - da-Mu, ya Al-lah, a - tas s'ga - la rahmat-Mu;

$\overline{5} \ . \ \overline{3} \ | \ \dot{3} \ . \ \overline{1} \ \dot{2} \ \overline{1} \ | \ \dot{1} \ 6 \ \overline{1} \ . \ \overline{6} \ | \ 5 \ . \ \overline{5} \ \overline{6} \ 7 \ | \ \dot{1} \ .'$   
 Syukur a - tas ke - cu-kup-an da - ri ka - sih-Mu pe-nuh.

$\overline{1} \ . \ \overline{7} \ | \ 6 \ . \ \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{6} \ | \ 6 \ 5 \ \overline{5} \ . \ \overline{1} \ | \ \dot{3} \ . \ \overline{2} \ \overline{1} \ \dot{3} \ | \ \dot{2} \ .'$   
 Syukur a - tas pe - kerja- an, wa - lau tu - buh pun lemban;\*

$\overline{3} \ . \ \overline{2} \ | \ \dot{1} \ . \ \overline{2} \ \overline{1} \ 7 \ | \ 6 \ 4 \ \overline{4} \ . \ \overline{4} \ | \ \dot{3} \ . \ \overline{5} \ \overline{3} \ \overline{2} \ | \ \dot{1} \ . \ ||$   
 Syukur a - tas ka-sih-sayang da - ri sa - nak dan te-man.

2. Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp'ri.  
 Syukur atas awan hitam dan mentari berseri.  
 Syukur atas suka-duka yang 'Kau b'ri tiap saat;  
 Dan FimanMulah pelita agar kami tak sesat
3. Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;  
 Syukur atas perhimpunan yang memb'ri sejahtera.  
 Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;  
 Syukur atas pengharapan kini dan selamaNya!

▪ *umat berdiri, MJ memimpin doa menghaturkan persembahan*

### PENGUTUSAN

PF : Saudara, melangkahlah dengan pasti di tahun baru ini dalam nama Yesus! Nama yang disebutkan oleh para malaikat.

U : KAMI MELANGKAH "DALAM NAMA YESUS!"

PF : Jadilah saksi Tuhan, dalam nama Yesus!

U : DALAM NAMA YESUS! KAMI SIAP BERSAKSI.

PF : Terpujilah Tuhan

U : KINI DAN SELAMANYA.

▪ *umat menyanyikan NKB. 72:1-3*

### NAMA YESUS BERKUMANDANG

do = g 9 (3X3) ketuk *Jesu Name nie verklinget*, David Welandar 1947

1 . 5 | 1 . . 1 . 1 1 2 3 | 2 . . 2 . .  
 Na - ma Ye - sus ber - ku - man - dang  
 Na - ma Ye - sus me - nyampai - kan

2 3 4 | 3 . . 3 . 1 2 . 7 | 1 . . 1 . 0 : ||  
 di se - ja - rah du - ni - a!  
 da - mai dan ba - ha - gi - a!

5 . 5 | 5 . . 5 . 3 6 . 5 | 5 . . 5 . . 4 . 4 |  
 Hai, de - ngar - kan panggil - an - Nya dan ting -

4 . . 4 . 2 5 . 4 | 3 . . 3 . 0 1 . 5 | 1 . . 1 . 1 1 2 3 |  
 gal - kan do - sa - mu: ti - apo - rang yang per -

2 . . 2 . . 2 3 4 | 3 . . 3 . 1 2 . 7 | 1 . . 1 . . ||  
 ca - ya pa - da Di - a ber - te - duh.

### Refrein

5 . 5 | 5 . . 5 . 3 6 . 5 | 5 . . 5 . . 4 . 4 |  
 Ye - sus, Kau - lah Sur - ya rah - mat, Kau - ko -

4 . . 4 . 2 5 . 4 | 3 . . 3 . 0 1 . 5 | 1 . . 1 . 1 1 2 3 |  
 bar - kan ha - ti - ku. Ber - syukur di ja - lan

2 . . 2 . . 2 3 4 | 3 . . 3 . 1 2 . 7 | 1 . . 1 . . ||  
 s'la - mat, a - ku pu - ji na - ma - Mu!

2. Nama Yesus bercahaya di segala negeri;  
 dalam t'rang penghiburan-Nya, pengharapan berseri!  
 Nama itu mengenyahkan kegelapan dunia;  
 kuasa dosa dikalahkan oleh nyala kasih-Nya!
3. Nama Yesus maha-agung dan semaraknya tetap;  
 diterangi-Nya jiwaku, biar malam pun gelap.  
 Langit bumi 'kan binasa, matahari terbenam,  
 Nama Yesus berkuasa dan abadi cemerlang!

**BERKAT**

- PF : Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara;  
Tuhan menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan  
memberi Saudara kasih karunia; Tuhan menghadapkan  
wajah-Nya kepada Saudara dan memberi Saudara damai  
sejahtera. Amin.
- U. : (menyanyikan) HALELUYA [5x] AMIN [3x]

[mp]



Minggu, 5 Januari 2020



## BERBAGI TERANG

### LITURGI EPIFANI

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### PERSIAPAN

- *saat teduh pribadi*
- *pembacaan warta lisan*

### BERHIMPUN

(Mazmur 24:7-9)

- PL : Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang.  
 U : DAN TERANGKATLAH KAMU, HAI PINTU YANG  
 BERABAD-ABAD, SUPAYA MASUK RAJA KEMULIAAN
- PL : Siapakah itu Raja Kemuliaan?  
 U : TUHAN, JAYA DAN PERKASA,  
 TUHAN PERKASA DALAM PEPERANGAN
- PL : Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang.  
 U : DAN TERANGKATLAH KAMU,  
 HAI PINTU YANG BERABAD-ABAD,  
 SUPAYA MASUK RAJA KEMULIAAN

PL : Siapakah Dia itu Raja Kemuliaan?  
 U : TUHAN SEMESTA ALAM, DIALAH RAJA KEMULIAAN

▪ *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 10:1-3*

### PUJILAH TUHAN, SANG RAJA

do = g 3 ketuk *Lobe den Herren*, Joachim Neender 1680

1. Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Mahamulia!  
 Sege<sup>n</sup>ap hati dan jiwaku, pujilah Dia!  
 Datang berkaum, b'rilah musikmu bergaung,  
 angkatlah puji-pujian!
2. Pujilah Tuhan; segala kuasa pada-Nya!  
 Sayap kasih-Nya yang aman mendukung anak-Nya!  
 Tiada terp'ri yang kepadamu dib'ri;  
 tidakkah itu kurasa?
3. Pujilah Tuhan yang bijak mengubah tubuhmu;  
 dalam kasih-Nya seluruh hidupmu tertuntun;  
 hatimu tahu: berulang kali engkau  
 oleh sayap-Nya terlindung

### VOTUM DAN SALAM

PF : Ibadah Minggu Epifani ini berlangsung dalam nama  
 Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.  
 U : (*menyanyikan*) AMIN, AMIN, AMIN.  
 PF : Tuhan bererta saudara  
 U : DAN SERTA SAUDARA JUGA.

▪ *umat duduk*

### KATA PEMBUKA

WAKIL AYAH : Terang adalah lambang kebenaran  
 Demikianlah yang terjadi,  
 ketika Yesus datang ke bumi:  
 "Terang telah datang ke dalam dunia,

tetapi manusia lebih menyukai kegelapan  
dari pada terang” (Yoh. 3.19)

- *wakil Ayah menyalakan lilin, umat menyanyikan KJ. 83:1*

### TERBITLAH BINTANG TIMUR

do = d 2 ketuk *Nu daagt het in het Oosten, Johannes Riemens Sr. 1843-1908*

Terbitlah bintang timur dan fajar merekah  
menyambut Sang Penghibur, Harapan dunia.

- WAKIL IBU : Terang adalah lambang kebaikan,  
kebaikan itulah yang seharusnya kita bagi.  
Dengar sabda-Nya  
yang ditujukan untuk kita semua:  
”Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya  
di depan orang,  
supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik  
dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Mat 1.16)

- *wakil Ibu menyalakan lilin, umat menyanyikan KJ. 83:3*

### TERBITLAH BINTANG TIMUR

do = d 2 ketuk *Nu daagt het in het Oosten, Johannes Riemens Sr. 1843-1908*

Yang diam menderita di bayang maut kelam,  
mendapat sukacita di fajar yang terang.

- WAKIL ANAK : Terang adalah lambang cinta kasih,  
Sang Terang telah menebus kita  
Karena cinta-Nya yang luar biasa  
”Memang dahulu kamu adalah kegelapan,  
tetapi sekarang kamu adalah terang  
di dalam Tuhan. Sebab itu,  
hiduplah sebagai anak-anak terang” (Ef. 5:8).

- *wakil Anak menyalakan lilin, umat menyanyikan KJ. 83:4*

### TERBITLAH BINTANG TIMUR

do = d 2 ketuk *Nu daagt het in het Oosten, Johannes Riemens Sr. 1843-1908*

Penghalau malam itu, Sang Surya yang cerah,  
yaitu Yesus Kristus – kekal cahaya-Nya.

PF : Lilin akan membakar dirinya  
untuk mengalahkan kegelapan.  
Jika kita mau menjadi terang  
perlu rela berkorban  
agar terang kita menerangi bumi  
”Bangkitlah, menjadi teranglah  
sebab terangmu datang,  
dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu” (Yes 60.1)

- *PF menyalakan lilin, umat menyanyikan KJ. 83:5*

### TERBITLAH BINTANG TIMUR

do = d 2 ketuk *Nu daagt het in het Oosten, Johannes Riemens Sr. 1843-1908*

Terbitlah bintang timur dan fajar merekah  
menyambut Sang Penghibur, Harapan dunia.

### PENGAKUAN DOSA

*PF menyampaikan doa pengakuan karena ketidakmampuan manusia  
yang tidak mampu menjadi terang dalam kehidupan.*

- *umat menyanyikan NKB. 23:1-2, 4*

### DI DALAM KASIH YANG TEGUH

do = f 3 ketuk *He Lifted Me, Charles H. Gabriel (1856-1932)*

1. Di dalam kasih yang teguh t’lah datang Yesus, Tuhanku,  
menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku.

*Refrein:*

*Dari lembah direngkuh dengan tangan-Nya yang lembut,  
gelap lenyap terbitlah t’rang, o syukur ’ku diangkat-Nya.*

2. Suara-Nya t’lah kudengar memanggil aku yang cemar;  
meskipun dosaku besar, Dia mengangkatku.



4. Semakin tinggi kutempuh, semakin damai hatiku,  
sebab kasih-Nya yang penuh; Dia mengangkatku.

▪ *umat berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PF : Dengarkanlah Berita Anugerah dari Allah

U : KAMI MENDENGARKAN

PF : Di dalam kasih tidak ada ketakutan

U : KASIH YANG SEMPURNA MELENYAPKAN  
KETAKUTAN

PF : sebab ketakutan mengandung hukuman

U : DAN BARANGSIAPA TAKUT, IA TIDAK SEMPURNA DI  
DALAM KASIH.

PF : Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya (1 Yoh. 4:18-21).

Demikianlah Sabda Anugerah Tuhan

U : SYUKUR KEPADA ALLAH.

- *umat saling berjabat tangan sambil mengucapkan "Damai Tuhan besertamu"*
- *umat berdiri dan menyanyikan PKJ. 185:1, 3, 5*

### **TUHAN MENGUTUS KITA**

do = f      4 ketuk      Arnoldus Isaak Apituley 1998

1. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
bawa pelita kepada yang gelap.  
Meski dihina serta dilanda duka,  
harus melayani dengan sepenuh

*Refrein:*

*Dengan senang, dengan senang,  
marilah kita melayani umat-Nya.*

*Dengan senang, dengan senang,  
berarti kita memuliakan nama-Nya.*

3. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia untuk yang miskin dan lapar berkeluh. Meski dihina serta dilanda duka, harus melayani dengan sepenuh.
  
5. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia untuk melawat orang terbelunggu. Meski dihina serta dilanda duka, harus melayani dengan sepenuh.

▪ *umat duduk*

## **PELAYANAN FIRMAN**

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

### Bacaan Pertama

- L : (membacakan **Yesaya 60:1-6**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

### Antar Bacaan

- L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 72:1-7, 10-14** secara bergantian dengan umat.

### Bacaan Kedua

- L : (membacakan **Efesus 3:1-12**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Matius 2:1-12.**

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [3x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING

- *umat berdiri*

**PENGAKUAN IMAN**

MJ : Bersama dengan umat Tuhan, marilah kita menyatakan kembali iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

- *umat duduk*

**DOA SYAFAAT**

PF : (*memimpin doa syafaat, dapat diakhiri dengan mengucapkan dan menyanyikan Doa Bapa Kami*)

**PERSEMBAHAN**

MJ : Syukur kepada Allah yang telah menerangi hidup kita dengan kasih-Nya. Mari kita kita merayakan kasih Allah dengan memberikan persembahan syukur kita. Marilah kita mengingat persembahan dan menyembahkan para Majus dalam Matius 2:11, "Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur."

- *umat menyanyikan PKJ. 149:1-3*

## SYUKUR PADA-MU, YA ALLAH

do = d      2 ketuk      Helena Salamate Joseph

1. Ucap syukur pada Tuhan  
kar'na kita dis'lamatkan oleh-Nya.  
Senandungkan lagu baru,  
senandung lagu baru bagi-Nya.
2. Nyanyikanlah dengan riang  
kar'na kasih setia Tuhan, nyanyilah.  
Senandungkan lagu baru,  
senandung lagu baru bagi-Nya.
3. Muliakan nama Tuhan  
kar'na kuasanya abadi, muliakan.  
Senandungkan lagu baru,  
senandung lagu baru bagi-Nya.

- *umat berdiri, MJ memimpin doa menghaturkan persembahan*

**PENGUTUSAN**

PF : Kegembiraan ibadah akan segera berakhir, akankah semangat kegembiraan menjadi terang akan padam?

U : KAMI BERTEKAD AKAN TERUS BERSINAR  
MENYIARKAN KASIH TUHAN  
KEPADA SEMUA MAKHLUK.

- *umat menyanyikan KJ. 422:1-3*

## YESUS BERPESAN

do = g      4 ketuk      *Jesus Bids Us Shine*, Susan Warner 1819-1865

1. Yesus berpesan: Dalam malam g'lap  
kamu harus jadi lilin gemerlap;  
anak masing-masing di sekitarnya,  
dalam dunia ini bersinarlah!

2. Yesus berpesan: Bersinar t'rang;  
lilinmu Kulihat malam dan siang.  
Anak masing-masing di sekitarnya,  
untuk hormat Tuhan bersinarlah!
3. Yesus berpesan: Dunia penuh  
banyak macam dosa, duka dan keluh;  
anak masing-masing di sekitarnya,  
untuk sesamamu bersinarlah!

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U : KAMI MENGARAHKAN HATI KAMI KEPADA TUHAN

PF : Jadilah saksi Kristus

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

PF : terpujilah Tuhan

U : KINI DAN SELAMANYA

### **BERKAT**

PF : TUHAN memberkati Saudara dan melindungi Saudara  
TUHAN menyinari Saudara dengan wajah-Nya  
dan memberi Saudara kasih karunia  
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepada Saudara  
dan memberi Saudara damai sejahtera. Amin.

U. : (menyanyikan) HALELUYA [5x] AMIN [3x]

[asp]



Minggu, 12 Januari 2019



LITURGI  
PEMBAPTISAN YESUS

## PEMBAPTISAN TANPA PEMULIHAN: MUNGKINKAH?

*Keterangan:*

*PL : Pelayan Liturgi*

*PF : Pelayan Firman*

*U : Umat/Anggota Jemaat*

*MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)*

*L : Lektor*

### PERSIAPAN

- lonceng dibunyikan 1 kali, pelayan ibadah berdoa di konsistori, umat memasuki saat teduh.
- lonceng dibunyikan 3 kali, MJ melakukan prosesi lilin dan membacakan pokok-pokok warta.

### PANGGILAN BERIBADAH

PL : Saudara yang dikasihi Tuhan, Minggu ini kita memasuki minggu pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis. Peristiwa itu merupakan pengungkapan cinta kasih Allah. Cinta membuat Yesus merendahkan diri dan meminta dibaptis. Cinta Sang Bapa menjadikan-Nya memproklamirkan siapakah Yesus itu. Karena cinta itulah baptisan diberikan pada kita sebagai anugerah. Dengan demikian merayakan pembaptisan kita bermakna merayakan anugerah Allah. Perayaan anugerah Allah menjadi bermakna ketika diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kehidupan penuh cinta pada sesama dan semua ciptaan Allah. Mari kita berdoa untuk

memohon penyertaan Tuhan dalam ibadah ini (PL memimpin doa).

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 14:1-3*

### MULIAKAN TUHAN ALLAH

do = c      4 ketuk      Ayub B.E. Poli

1. Muliakan Tuhan Allah,  
muliakan Tuhan Allah,  
muliakan pimpinan-Nya  
dalam kasih sayang-Nya.
2. Kami datang kepada-Mu,  
kami datang kepada-Mu  
bersyukur sebulat hati,  
kar'na kasih-Mu besar.
3. Kau dekat dengan firman-Mu,  
Kau dekat dengan firman-Mu.  
Ya, berfirmanlah, ya Tuhan,  
kami siap mendengar.

- *pelayan ibadah memasuki ruang ibadah*

### VOTUM DAN SALAM

PF : Saudara yang dikasihi Tuhan, ibadah minggu baptisan Tuhan Yesus ini kita lakukan atas dasar bahwa

PF+U: PERTOLONGAN KITA ADALAH DALAM NAMA TUHAN, PENCIPTA LANGIT DAN BUMI DAN YANG MEMELIHARA CIPTAAN-NYA

PF : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara sekalian.

U : (*menyanyikan*) AMIN, AMIN, AMIN.

- *umat duduk*



## KATA PEMBUKA

PL : Kisah tentang baptisan Yesus dengan kerendahan hatinya tentu kerap diperdengarkan pada kita. Semoga kita tidak menjadi bosan dengan pengisahan ini sekalipun setiap tahun diperdengarkan dalam ibadah minggu, khususnya pada minggu baptisan Tuhan Yesus.

Pada Minggu Baptisan Yesus ini kita dipanggil merenungkan tema: “Pembaptisan tanpa Pemulihan: Mungkinkah?” Melalui tema ini kita diajak untuk merefleksikan pembaptisan Tuhan Yesus di sungai Yordan, pemulihan yang dialami Petrus pasca pembaptisan Kornelius, dan juga menghayati baptisan yang sudah kita terima.

- *umat menyanyikan KJ. 307: 1, 4-5*

### YA TUHAN, PADA SAAT DIBAPTISKAN

la = g      2 ketuk      H.A. Pandopo 1977

1. Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan,  
kami terima tanda kasih-Mu;  
air bah pernah membawa kematian,  
tetapi s'lamat isi baht'ra Nuh.
2. Dan Yesus juga rela dibaptiskan,  
di sungai Yordan nyata artinya;  
ketika itu Dia Kautahbiskan  
untuk menghapus dosa dunia.
3. Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan  
kami peroleh pengasih-Mu;  
Kristus t'lah bangkit dari kematian;  
dalam-Nya Kaubangkitkan kami pun.

## PENGAKUAN DOSA

PL : Ya Yesus Tuhan dan Juru Selamat kami, Engkau menyatakan kerendahan-Mu melalui permintaan-Mu dibaptis oleh Yohanes pembaptis di sungai Yordan.

Ampunilah kami karena untuk meneladani kerendahan hati seperti-Mu ternyata bukan hal yang mudah untuk kami lakukan.

U : (*menyanyikan KJ 42*)

TUHAN, KASIHANI

la = f 2 ketuk *Kyrie eleison*, Liturgi Ortodoks Rusia

Tuhan kasihani, Kristus kasihani,  
Tuhan kasihani kami!

PL : Tuhan, sesungguhnya baptisan yang kami terima adalah anugerah-Mu. Baptisan bukan karena kehebatan dan kemampuan kami. Ampunilah kami ya Tuhan bila sebagai orang Kristen, kecongkakan dan kesombongan kerap menjadi bagian dari kehidupan kami.

U : (*menyanyikan KJ 42*)

TUHAN, KASIHANI

la = f 2 ketuk *Kyrie eleison*, Liturgi Ortodoks Rusia

Tuhan kasihani, Kristus kasihani,  
Tuhan kasihani kami!

PL : Pembaptisan yang kami terima, mestinya menjadi sarana bagi umat-Mu untuk menghadirkan pemulihan kehidupan bagi seluruh ciptaan. Tuhan Yesus Sang Pemulih, ampunilah kami bila dalam hidup sehari-hari, kami belum mampu menyatakan pemulihan. Tolonglah kami supaya mampu memulihkan kehidupan seperti teladan Tuhan Yesus pada kami.

U : (*menyanyikan KJ 42*)

TUHAN, KASIHANI

la = f 2 ketuk *Kyrie eleison*, Liturgi Ortodoks Rusia

Tuhan kasihani, Kristus kasihani,  
Tuhan kasihani kami!

PL+U: YA TUHAN,  
DALAM ANUGERAH-MU KAMI BERDOA, AMIN

- *umat menyanyikan NKB. 10:1-4*

### DARI KUNGKUNGAN MALAM GELAP

do = g      6 ketuk      *Out of My Bondage*, William T. Sleeper (1819-1904)

Pemandu Pujian

1. Dari kungkungan malam gelap,  
Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;  
masuk ke dalam t'rang-Mu tetap;  
Yesus, 'ku datanglah.  
Dari sengsara, sakit dan aib,  
masuk dalam kasih ajaib.  
Dan kurindukan dosaku raib\*,  
Yesus, 'ku datanglah.

Perempuan

2. Dari hidupku yang bercela,  
Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;  
masuk ke dalam t'rang mulia,  
Yesus, 'ku datanglah.  
Dari gelombang bah menderu,  
masuk ke dalam kasih teduh  
dan 'ku tinggalkan susah, keluh,  
Yesus, 'ku datanglah.

Laki-laki

3. Dari gelisah, angkuh, sesat,  
Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;  
masuk ke dalam naungan berkat,  
Yesus, 'ku datanglah.  
Dari kecewa, hati sendu,  
masuk ke dalam t'rang kasih-Mu  
dan sukacita pun milikku,  
Yesus, 'ku datanglah.

Bersama

4. Dari derita 'kan maut seram,  
 Yesus Tuhan ku datanglah  
 Masuk ke dalam rumah senang,  
 Yesus, 'ku datanglah  
 Dari gelora yang menerjang  
 masuk ke dalam damai tenang  
 Dan wajah-Mu terus kujelang\*\*  
 Yesus, ku datanglah.

\* raib = menghilang

\*\* jelang = melihat, memandangi

- *umat berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

- PL : Karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan,  
 dan di dalam Dia, kamu turut dibangkitkan juga oleh  
 kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah  
 membangkitkan Dia dari orang mati (Kolose 2:12).  
 Demikianlah anugerah Allah.
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH.
- PL : Salam damai bagi kita semua

- *umat saling bersalaman dengan menyatakan "Salam Damai"*
- *umat menyanyikan KJ. 249: 1-3*

### **SERIKAT PERSAUDARAAN**

do = bes 4 ketuk *Bewaart op aard den broederband*, H. Hasper 1935

1. Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!  
 Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.  
 Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,  
 berdamai, bersejahtera, dengan pengasihannya.
2. Serikatmu tetap teguh di atas Alasan,  
 yaitu satu Tuhanmu, dan satulah iman,  
 dan satu juga baptisan dan Bapa satulah,  
 yang olehmu sekalian dipuji, disembah.

3. Dan masing-masing kamu pun dib'ri anugerah, supaya kamu bertekun dan rajin bekerja. Hendaklah hatimu rendah, tahu: Tuhan berpesan jemaat menurut firman-Nya berkasih-kasih.

- *umat duduk*

## PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

### Bacaan Pertama

L : (membacakan **Yesaya 42:1-9**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

### Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan **Mazmur 29** secara bergantian dengan umat.

### Bacaan Kedua

L : (membacakan **Kisah Para Rasul 10:34-43**)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

### Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Matius 3:13-17**.

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [3x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING

- *umat berdiri*

### PENGAKUAN IMAN

MJ : Bersama umat Tuhan di sepanjang abad dan tempat,  
marilah kita mengucapkan pengakuan iman kita menurut  
Pengakuan Iman Rasuli.

- *umat duduk*

### DOA SYAFAAT

PF : (*memimpin doa syafaat – diakhiri dengan  
doa/nyanyian Doa Bapa Kami*)

### PERSEMBAHAN

MJ : Kita bersukacita karena kita dikasihi Tuhan. Dalam  
Mazmur 117, pemazmur berseru: Pujilah TUHAN, hai  
segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa.  
Sebab kasih-Nya hebat atas kita, dan kesetiaan TUHAN  
untuk selama-lamanya. Haleluya!  
Hari ini, kita diundang mengucap syukur dengan harta  
milik yang berasal dari Tuhan. Dengan sukacita, mari kita  
membawa persembahan syukur.

- *umat menyanyikan NKB. 196: 1-3*

#### 'KU BEROLEH BERKAT

do = d      3+4 ketuk      *There's a Peace in My Heart*, Anne S. Murphy 1908

1. 'Ku beroleh berkat yang tak kunjung lenyap,  
yang tidak dib'ri dunia;  
Di relung hatiku, walau sarat beban,  
ada damai sejaht'ra baka.

#### *Refrein:*

*Yesus yang selalu tinggal serta;  
Ia di dalamku, 'ku dalam-Nya.  
"Aku senantiasa menyertaimu"  
itulah janji-Nya kepadaku.*

2. Saat damai penuh masuk di hatiku,  
dunia menjadi cerah.  
Kesusahan lenyap, g'lap berganti terang:  
Yesus Tuhan, agung, mulia!
3. Harta yang terbesar di bejana fana  
'ku miliki di dunia.  
Pada hari mulia aku dibawa-Nya  
masuk surga kekal serta-Nya.:

- *umat berdiri, MJ memimpin doa menghaturkan persembahan*

## PENGUTUSAN

- *umat menyanjikan PKJ. 281:1-3*

### TIAP ORANG HARUS TAHU

do = f      4 ketuk      *Everyday Ought to Know, Anonim*

*Refrein:*

*Tiap orang harus tahu, tiap orang harus tahu,  
tiap orang harus tahu, siapa Yesus!*

1. Dia bagai Bunga Bakung, Bintang Fajar cemerlang,  
yang terindah tak bertara; tiap orang harus tahu!
2. Dia Penyembuh ragaku, Jurus'alamat jiwaku;  
Dia membaptiskan aku dengan api Roh Kudus!
3. Dia Putra yang terkasih, Anakdomba yang kudus;  
Dia Mempelai sorgawi; tiap orang harus tahu.

## BERKAT

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan,  
U : KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN.  
PF : Jadilah Saksi Kristus,  
U : SYUKUR KEPADA ALLAH.  
PF : Terpujilah Tuhan,  
U : KINI DAN SELAMANYA.

- PF : Terimalah berkat Tuhan, “Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara; Tuhan menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan memberi Saudara kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada Saudara dan memberi Saudara damai sejahtera.” Amin.
- U. : (*menyanyikan*) HALELUYA [5x] AMIN [3x]

- *umat menyanyikan PKJ. 165:1*

### JANJI YANG MANIS

do = as      4 ketuk      *I Will Not Forget Thee*, Charles H. Gabriel (1865-1932)

1. Janji yang manis: “Kau tak kulupakan,  
tak terombang-ambing lagi jiwaku.  
Walau lembah hidupku penuh awan,  
nanti kan cerahlah langit di atasku.

*Refrein:*

*“Kau tidak kan Aku lupakan,  
Aku memimpinmu, Aku membimbingmu;  
Kau tidak kan Aku lupakan,  
Aku Penolongmu, yakinlah teguh.”*

[wsn]



# Bahan PA Anak



*Bahan PA Anak ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*



**BAHAN ANAK 1**

## **ALLAH MENGGENAPI JANJI** [Lukas 1:26-38]



Kebanyakan manusia mudah untuk berjanji, namun untuk menepatinya tidaklah gampang, bahkan seringkali meleset. Tidak demikian halnya dengan Tuhan. Jika Ia berjanji maka Ia pasti memenuhi janji-Nya sebagaimana dicatat dalam 2 Petrus 3:9a “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya.”

*Melalui pelajaran hari ini, anak diajar untuk percaya bahwa Allah adalah Pribadi yang senantiasa menggenapi janji-Nya.*

### **PENJELASAN BAHAN**

1. Ketidaktaatan manusia kepada Allah berakibat fatal, yaitu kematian, suatu kondisi di mana manusia terpisah dari hadapan Allah, terkutuk di hadapan Allah yang Mahasuci. Oleh karena kasih-Nya, Allah memberikan janji keselamatan kepada manusia sebelum mati secara fisik. Ini adalah janji pertama dari kasih karunia Allah, bahwa akan datang Sang Penebus yaitu Mesias.
2. Matius 1:21-23 merupakan kutipan nubuat yang telah diucapkan beberapa abad sebelumnya yang tertulis dalam Yesaya 7. Kalimat ini digenapi dalam kelahiran atau inkarnasi Anak Allah, yang datang ke tengah dunia dan diberi nama

Yesus karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa.

3. “Engkau akan menamakan Dia Yesus.” Ini adalah nama yang cukup umum. “Yesus” dalam terjemahan bahasa Yunani dari kata Yosua atau Hosea dalam bahasa Ibrani. Baik dalam bahasa Ibrani maupun Yunani, nama itu berarti “Yehova menyelamatkan”; Yehova adalah nama Allah dalam bahasa Ibrani. Sekalipun cukup umum, ini tidak berarti semua anak yang bernama Yesus dapat menyelamatkan. Namun dalam Matius 1:21 ditegaskan oleh malaikat bahwa Yesus ini akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.
4. Orang-orang Yahudi pada masa itu sedang menantikan kedatangan Mesias bin Daud (Mesias anak Daud) untuk membebaskan mereka dari perbudakan Romawi. Mereka tidak melihat kebenaran bahwa sesungguhnya Yesus adalah Mesias yang akan menyelamatkan mereka bukan dari perbudakan Romawi, namun dari dosa. Itulah sebabnya mengapa Rasul Petrus berkata dalam Kisah Para Rasul 4:12, “Di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”
5. Dosa merupakan musuh terbesar umat manusia karena merusak jiwa dan kehidupan. Melalui kematian Yesus yang mendamaikan dan kuasa Roh Kudus yang menguduskan, maka mereka yang berbalik kepada Yesus akan dibebaskan dari kesalahan dan perbudakan kepada dosa (lih. Yoh. 8:31-36; Kis. 26:18; Roma 6:1-23; 8:1-16). Dengan menyelamatkan manusia dari dosa, Ia menyelamatkan mereka dari murka dan kutuk, serta dari semua kesengsaraan di dunia ini maupun di alam baka.
6. Di sini nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama mendapatkan penggenapannya dalam diri Yesus Kristus, yang menunjukkan bahwa memang Dia itulah yang seharusnya datang, bahwa kita tidak perlu mencari-cari yang lain. Sebab tentang Dialah semua nabi bersaksi. Sekarang, firman Tuhan yang digenapi melalui kelahiran Yesus Kristus adalah tanda yang dijanjikan Allah kepada Raja Ahas (Yes. 7:14), “... Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel.”

7. “Mereka akan menamakan Dia Imanuel”, artinya Ia akan menjadi Imanuel, yaitu Allah menyertai kita. Allah berinkarnasi di antara manusia, sehingga Allah dapat diperdamaikan dengan manusia, menjadi rukun dengan manusia, dan membawa manusia dalam perjanjian yang Allah nyatakan kepada umat-Nya dan persekutuan dengan-Nya. Di sini tersirat keselamatan yang dikerjakan-Nya, yaitu mempertemukan Allah dan manusia.
8. Kebenaran Firman Tuhan hari ini menyatakan kepada kita bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang setia kepada janji-Nya. Ia tidak pernah lalai untuk menepati-Nya meskipun penggenapan janji itu membutuhkan waktu yang panjang. Oleh sebab itu, kita harus mempercayai Allah dan janji-janji-Nya. Ia tidak akan mengecewakan kita.

**AYAT HAFALAN**

“Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian”  
(2 Petrus 3:9a)

**LAGU PENDUKUNG**

1. Pujilah Tuhan S’bab Besar Cinta-Nya
2. Biar Bumi akan Berlalu
3. Dia Tak Pernah Gagal
4. Karena Demikian Allah Cinta Dunia

---

## PELAJARAN UNTUK ANAK TK

---

**ALAT PERAGA**

1. Boneka bayi laki-laki.
2. Gambar taman Eden beserta Adam dan Hawa.
3. Gambar Adam dan Hawa jatuh dalam dosa.
4. Gambar malaikat mendatangi Yusuf dalam mimpi.

**PEMBUKAAN**

1. Ajaklah anak menirukan 2 Petrus 3:9a: “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian.”

2. Jelaskan kepada anak arti dari kata “lalai” adalah “lupa”! Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya artinya Tuhan tidak lupa menepati janji-Nya; Tuhan ingat untuk memenuhi janji-Nya.
3. Sampaikan kepada anak bahwa hari ini kita akan belajar janji Tuhan yang ditepati meskipun membutuhkan waktu yang panjang.

## **POKOK PELAJARAN**

Pada mulanya Tuhan menciptakan Adam, manusia pertama dan Hawa, isterinya dengan kondisi sungguh amat baik (tunjukkan peraga 2). Tuhan menempatkan mereka berdua di dalam sebuah taman yang indah sehingga mereka dapat mengasahi Dia dan memelihara semua yang telah Dia ciptakan.

Namun Adam dan Hawa tidak taat kepada Tuhan. Mereka berdosa. Mereka menjadi musuh Tuhan (tunjukkan peraga 3). Anak-anak mereka, cucu-cucu mereka, dan setiap orang yang lahir setelah itu akan menjadi musuh Tuhan karena dosa. Akan tetapi Tuhan sudah berjanji kepada Adam dan Hawa akan mengutus seseorang untuk menyelamatkan manusia berdosa. Melaluinya, Tuhan akan mengampuni dan menjadikan mereka anak-anak-Nya.

Pada waktu yang tepat, Tuhan Allah menepati janji-Nya. Dia mengutus Anak-Nya sendiri untuk hidup di bumi. Dia mengutus Anak-Nya, yaitu Yesus untuk dilahirkan dari seorang gadis yang bernama Maria. Pada waktu itu, Maria telah bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka menikah.

Oleh karena Yusuf bermaksud menceraikan Maria dengan diam-diam, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata (tunjukkan peraga 4): “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.” Semua itu terjadi kata malaikat, supaya tepat seperti yang Tuhan janjikan, “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” – yang berarti: Allah menyertai

kita. Yusuf bangun dari tidurnya dan melakukan tepat apa yang Tuhan perintahkan. Ia pun menikah dengan Maria.

Wow, luar biasa Tuhan kita! Ia adalah Allah yang setia kepada janji-Nya. Ia menepati janji-Nya dengan mengutus Yesus Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan kita manusia berdosa (guru menggendong peraga 1).

### **PENERAPAN**

1. Tekankan kepada anak bahwa Tuhan itu setia kepada janji-janji-Nya, teristimewa janji untuk menyelamatkan manusia berdosa di dalam Yesus Kristus.
2. Ajaklah anak untuk bersyukur kepada Tuhan yang telah menepati janji-Nya dan mempercayai-Nya dengan sungguh-sungguh.
3. Ajaklah anak menyanyikan lagu “Karena Demikian Allah Cinta Dunia”.
4. Minta anak membuat hiasan gantung “Bayi Yesus” (bahan: tali, piring kertas kecil; gambar bayi laki-laki). Ayat hafalan dapat ditempelkan di bagian belakang piring kertas.
5. Ajaklah anak mengakhiri kelas dengan berdoa.

---

## **PELAJARAN UNTUK KELAS 1-3 SD**

---

### **ALAT PERAGA**

1. Boneka bayi laki-laki.
2. Gambar taman Eden beserta Adam dan Hawa.
3. Gambar Adam dan Hawa jatuh dalam dosa.
4. Gambar malaikat mendatangi Yusuf dalam mimpi.

### **PEMBUKAAN**

1. Tanyakan kepada anak apakah ada orang yang pernah berjanji kepadamu namun akhirnya ia tidak menepati janji tersebut?

2. Jelaskan bahwa banyak orang sering berjanji namun tidak menepatinya. Alasannya mungkin lupa atau tidak mampu menepatinya. Tanyakan apakah Tuhan sama seperti mereka yang mudah berjanji namun tidak menepatinya?
3. Ajaklah anak menyanyikan lagu “Biar Bumi Akan Berlalu.”
4. Jelaskan bahwa lagu ini hendak menegaskan kepada kita bahwa Tuhan yang kita kenal dalam Yesus Kristus selalu menepati janji-janji-Nya. Salah satunya adalah firman Tuhan yang akan kita pelajari hari ini.

### **POKOK PELAJARAN**

1. Ajaklah anak untuk membaca Matius 1:18-25!
2. Sampaikan penjelasan berikut ini kepada anak:

Pada mulanya Tuhan menciptakan Adam, manusia pertama dan Hawa, isterinya dengan kondisi sungguh amat baik (tunjukkan peraga 2). Tuhan menempatkan mereka berdua di dalam sebuah taman yang indah sehingga mereka dapat mengasahi Dia dan memelihara semua yang telah Dia ciptakan.

Namun Adam dan Hawa tidak taat kepada Tuhan. Mereka berdosa. Mereka menjadi musuh Tuhan (tunjukkan peraga 3). Anak-anak mereka, cucu-cucu mereka, dan setiap orang yang lahir setelah itu akan menjadi musuh Tuhan karena dosa. Akan tetapi Tuhan sudah berjanji kepada Adam dan Hawa akan mengutus seseorang untuk menyelamatkan manusia berdosa. Melaluinya, Tuhan akan mengampuni dan menjadikan mereka anak-anak-Nya.

Pada waktu yang tepat, Tuhan Allah menepati janji-Nya. Dia mengutus Anak-Nya sendiri untuk hidup di bumi. Dia mengutus Anak-Nya, yaitu Yesus untuk dilahirkan dari seorang gadis yang bernama Maria. Pada waktu itu, Maria telah bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka menikah.

Oleh karena Yusuf bermaksud menceraikan Maria dengan diam-diam, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata (tunjukkan peraga 4): “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai



isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.” Semua itu terjadi kata malaikat, supaya tepat seperti yang Tuhan janjikan, “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” – yang berarti: Allah menyertai kita. Yusuf bangun dari tidurnya dan melakukan tepat apa yang Tuhan perintahkan. Ia pun menikah dengan Maria.

Wow, luar biasa Tuhan kita! Ia adalah Allah yang setia kepada janji-Nya. Ia menepati janji-Nya dengan mengutus Yesus Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan kita manusia berdosa (guru menggendong peraga 1).

3. Tunjukkan kepada anak bahwa peristiwa Maria mengandung dari Roh Kudus ini sudah dijanjikan Tuhan jauh-jauh hari sebelumnya. Minta anak membaca kembali ayat 23 dan perhatikan catatan kaki di mana ayat 23 ini mengacu ke Yesaya 7:14. Bahkan, janji keselamatan bagi manusia berdosa itu sudah dinyatakan Tuhan jauh sebelumnya, yaitu di kitab Kejadian 3:15.

### **PENERAPAN**

1. Ajaklah anak mempelajari beberapa janji-janji Tuhan dengan mencocokkan kolom A yang berisi “Janji Tuhan” dengan kolom B yang berisi “Penggenapan Janji Tuhan” tersebut!

<b>JANJI TUHAN</b>	<b>PENGGENAPAN JANJI TUHAN</b>
Abraham dijanjikan seorang anak laki-laki dari rahim Sara	Kelahiran Samuel
Tuhan menghukum bangsa Mesir karena tidak mengizinkan bangsa Israel keluar dari Mesir	Pentakosta
Melalui Imam Eli, Tuhan berjanji mengaruniakan anak kepada Hana dan Elkana	Berjumpa Bayi Yesus di Bait Allah

Mengutus Penghibur / Penolong bagi para murid Yesus setelah kenaikan Yesus ke sorga.	Yesus Kristus
Simeon tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias	Kelahiran Ishak
Juru Selamat bagi manusia yang sudah jatuh dalam dosa dan harus binasa kekal	10 Tulah

4. Tekankan kembali kepada anak bahwa Tuhan itu setia kepada janji-janji-Nya, teristimewa janji keselamatan untuk manusia berdosa meski membutuhkan waktu yang panjang.
5. Ajaklah anak untuk bersyukur kepada Tuhan yang telah menepati janji-Nya dan atas keselamatan yang dianugerahkan.
6. Ajak anak membuat hiasan gantung “Bayi Yesus” (bahan: piring kertas tanggung; gambar bayi laki-laki, gambar bintang, guntingan kertas warna coklat sebagai jerami). Ayat hafalan dapat ditempelkan di bagian belakang piring kertas.
7. Ajak anak mengakhiri kelas dengan berdoa.

---

## PELAJARAN UNTUK KELAS 4–6 SD

---

### PEMBUKAAN

1. Tanyakan kepada anak apakah ada orang yang pernah berjanji kepadamu namun akhirnya ia tidak menepati janji tersebut?
2. Jelaskan bahwa banyak orang sering berjanji namun tidak menepatinya. Alasannya mungkin lupa atau tidak mampu menepatinya. Tanyakan apakah Tuhan sama seperti mereka yang mudah berjanji namun tidak menepatinya?
3. Ajaklah anak menyanyikan lagu “Biar Bumi Akan Berlalu”.
4. Jelaskan bahwa lagu ini hendak menegaskan kepada kita bahwa Tuhan yang kita kenal dalam Yesus Kristus selalu

menepati janji-janji-Nya. Salah satunya adalah firman Tuhan yang akan kita pelajari hari ini.

## **POKOK PELAJARAN**

### **1. Jelaskan kepada anak:**

- Pada mulanya Tuhan menciptakan manusia pertama, Adam dan Hawa, isterinya dengan kondisi sungguh amat baik. Tuhan menempatkan mereka berdua di dalam sebuah taman yang indah sehingga mereka dapat mengasihi Dia dan memelihara semua yang telah Dia ciptakan.
- Namun Adam dan Hawa tidak taat kepada Tuhan. Mereka berdosa. Mereka menjadi musuh Tuhan. Anak-anak mereka, cucu-cucu mereka, dan setiap orang yang lahir setelah itu akan menjadi musuh Tuhan karena dosa.
- Akan tetapi Tuhan sudah berjanji kepada Adam dan Hawa akan mengutus seseorang untuk menyelamatkan manusia berdosa. Melaluinya, Tuhan akan mengampuni dan menjadikan mereka anak-anak-Nya.

### **2. Ajak anak membaca Kejadian 3:15.**

Jelaskan kepada anak bahwa ayat ini adalah *proto-evangelium* atau Kabar Baik (Injil) pertama yang diberikan setelah kejatuhan Adam dan Hawa dalam dosa (memakan buah terlarang). Ayat ini menyiratkan rencana Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa.

### **3. Ajak anak membaca Yesaya 7:14. Jelaskan kepada anak bahwa ayat ini juga berisi janji kelahiran Juru Selamat bagi manusia berdosa. Janji ini telah ditepati dalam peristiwa kelahiran Yesus Kristus.**

### **4. Ajak anak membaca Matius 1:18-25. Minta anak perhatikan ayat 22-23.**

### **5. Tekankan kepada anak bahwa kelahiran Yesus Kristus ke dunia adalah penggenapan janji Tuhan yang telah disampaikan jauh-jauh hari sebelumnya. Yesus Kristus datang untuk menyelamatkan manusia berdosa.**

**PENERAPAN**

1. Minta anak mencocokkan antara “Janji Tuhan” dan “Penggenapan Janji Tuhan” pada kolom di bawah ini!

<b>JANJI TUHAN</b>	<b>PENGGENAPAN JANJI TUHAN</b>
Kejadian 18:10	Kejadian 21:2-3
1 Samuel 1:17	1 Samuel 1:20
Lukas 2:26	Lukas 2:27-28
Yohanes 14:15	Kisah Para Rasul 2:4
Kejadian 3:15; Yesaya 7:14	Matius 1:22-23

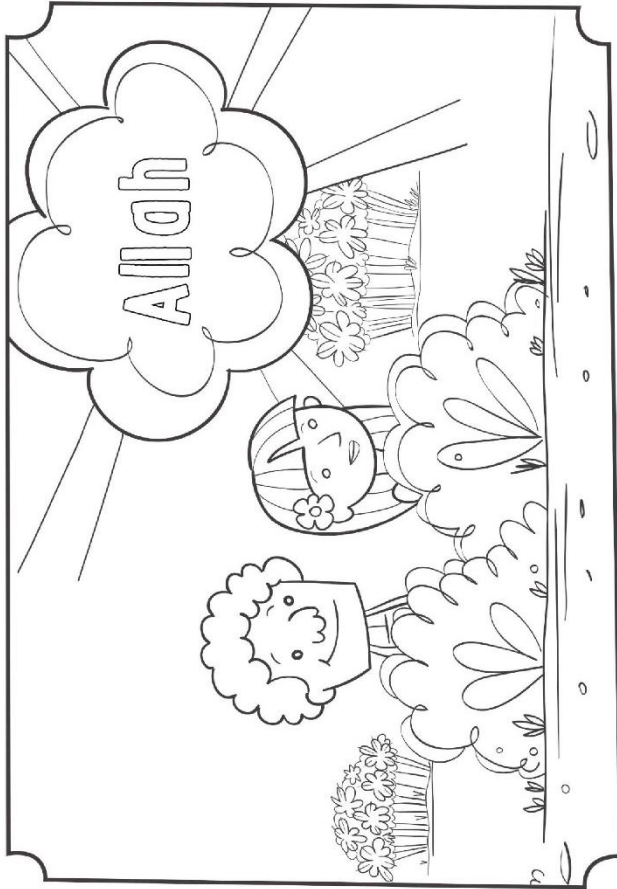
2. Tekankan kembali kepada anak bahwa Tuhan itu setia kepada janji-janji-Nya, teristimewa janji keselamatan untuk manusia berdosa meski membutuhkan waktu yang panjang.
3. Ajaklah anak untuk bersyukur kepada Tuhan yang setia menepati janji-Nya dan mempercayai-Nya dalam Yesus Kristus!
4. Ajaklah anak membuat hiasan gantung “Bayi Yesus” (bahan: piring kertas tanggung; gambar bayi laki-laki, gambar bintang, guntingan kertas warna coklat sebagai jerami). Ayat hafalan dapat ditempelkan di bagian belakang piring kertas.
5. Ajak anak mengakhiri kelas dengan berdoa.

ALAT PERAGA ANAK TK - 3SD - 15 DES. 2019



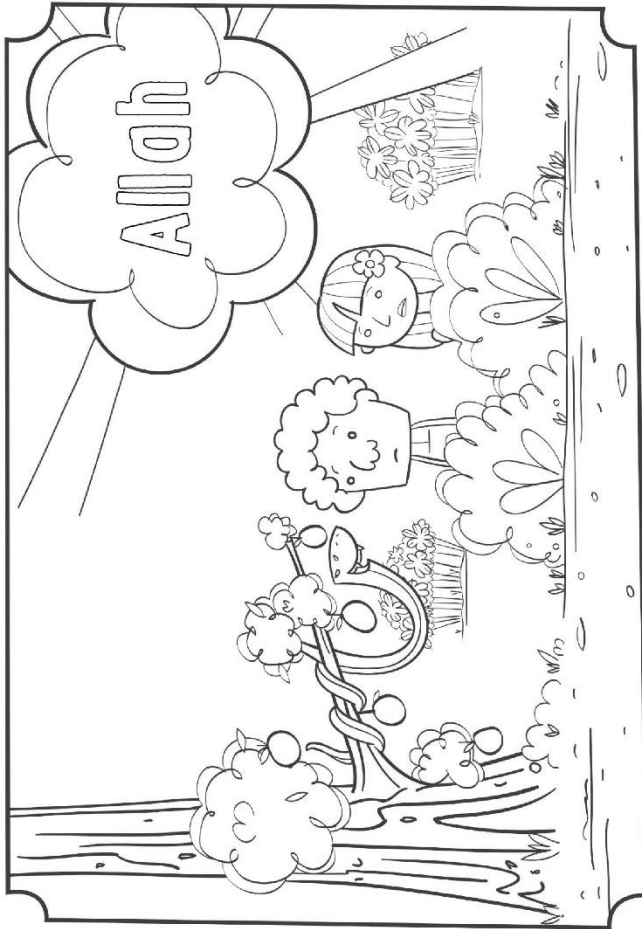
**GAMBAR BAYI LAKI-LAKI**

ALAT PERAGA ANAK TK - 3SD - 15 DES. 2019

© Alifurrahman, 2019  
www.alifurrahman.com

GAMBAR ADAM DAN HAWA DI TAMAN EDEN

ALAT PERAGA ANAK TK - 3SD - 15 DES. 2019



Dikawatir Oleh 2011  
www.dikawatir.com

**GAMBAR ADAM DAN HAWA JATUH DALAM DOSA**



**GAMBAR MALAIKAT  
MENDATANGI YUSUF DALAM MIMPI**

[sumber: Sahabat anak 15 Desember 2019]





## BAHAN ANAK 2

# YESUS JURUSELAMAT DUNIA [Lukas 2:1-7]



Banyak orang tahu tentang Yesus, namun tidak sungguh-sungguh mengenal siapa Dia. Banyak orang tahu cerita kelahiran Yesus, namun tidak mau mengakui Yesus sebagai Juru Selamat. Orang-orang itu lebih mengagungkan tokoh-tokoh lain yang terlihat hebat dan berkuasa, padahal mereka hanyalah manusia biasa yang punya keterbatasan dan sama-sama ciptaan Allah. Perbandingan tokoh Kaisar Agustus dan Yesus Kristus yang diceritakan oleh Lukas dapat menolong kita memahami siapa sesungguhnya Penyelamat dunia.

*Melalui pelajaran hari ini, anak diajak untuk percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Juru Selamat dunia yang menyelamatkan seluruh umat manusia.*

### **PENJELASAN BAHAN**

1. Kisah kelahiran Yesus dalam paparan Injil Lukas menyandingkan dua pribadi yang bedanya bak langit dan bumi. Yang satu hidup di istana yang megah, yang lain di sebuah palungan. Yang satu adalah seorang Kaisar yang berkuasa, dan yang lain adalah seorang bayi anak tukang

kayu. Yang satu adalah sosok Kaisar Agustus dan yang lain adalah sosok Yesus Kristus.

2. Siapakah Kaisar Agustus? Nama sebenarnya Gaius Julius Caesar Octavianus, cucu dari Julius Caesar. Sejarah mencatatnya sebagai kaisar Roma terbesar dengan prestasi politik yang luar biasa, karena ia berhasil membuat undang-undang yang disebut Pax Romana (Kata Latin pax sering diterjemahkan "perdamaian," namun kata itu bisa berarti "perjanjian" atau "kesepakatan". Pax Romana ini adalah sistem hukum Romawi, yang menyatukan administrasi peradilan di pengadilan seluruh provinsi, yang sampai hari ini menjadi dasar dari banyak sistem pengadilan Barat). Dengan sistem hukum ini Agustus banyak memecat pejabat yang korup. Ia membangun perekonomian, jaringan jalan raya, dan teknologi pos. Karena prestasi tersebut, sidang Senat menggelarnya Agustus (dari kata "augere" yang berarti Penambah atau Pelipat ganda). Dalam perikop ini, penulis Injil Lukas mencatat bahwa Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia (2:1). "Seluruh dunia" yang dimaksud adalah seluruh wilayah jajahan Romawi, dari Eropa sampai Afrika Utara dan Timur Tengah. Agustus benar-benar tampil dengan segala kebesarannya.
3. Berdasarkan perintah sensus yang dikeluarkan oleh Kaisar Agustus, maka pasangan Yusuf dan Maria berangkat dari Nazaret ke Betlehem. Setibanya di Betlehem, tepatlah saat bagi Maria untuk melahirkan bayi Yesus. Hal ini sesuai dengan yang dinubatkan nabi Mikha, "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, daripadamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala" (Mikha 5:1). Peristiwa ini menunjukkan bahwa betapapun besarnya kuasa Kaisar Agustus, ia tetap berada di bawah

kendali Allah yang jelas-jelas dapat memakainya untuk menjadi sarana penggenapan janji Allah.

4. Siapakah Yesus? Malaikat menyaksikan kepada para gembala di padang Efrata: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan” (Luk 2:10-12).

“Kristus” atau “Mesias” berarti “yang diurapi”. Pengurapan merupakan tanda berkenanan Allah dan sekaligus pengutusan untuk sebuah tanggung jawab. Yesus adalah Yang Diurapi karena Dia diperkenan dan diutus Allah untuk menjalankan sebuah misi agung. Sementara istilah “Tuhan” (dalam hal ini sama artinya dengan “Tuan”) berarti “penguasa” atau “yang berotoritas.” Bayi di palungan itu bukan sembarang bayi. Dia adalah Allah sendiri yang rela berinkarnasi menjadi manusia dan datang ke dalam dunia sebagai Juru Selamat untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Keselamatan yang dibawa oleh bayi dalam palungan itu tidak sama dengan keselamatan yang ditawarkan oleh Kaisar Agustus dengan Pax Romana-nya. Keselamatan ini bukan cuma keselamatan fisik, tetapi lebih daripada itu yakni keselamatan jiwa, juga bukan keselamatan untuk penduduk dari wilayah tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia di dunia. Meskipun Yesus tampil dengan sangat sederhana, lahir di kota kecil, di dalam palungan, berbalut kain lampin, namun Dialah Penguasa dan Penyelamat dunia sesungguhnya. Pengakuan dan pengagungan terhadap bayi Yesus sebagai Juru Selamat dunia juga dinampakkan melalui kehadiran bala tentara Sorga yang memuji-muji dan memuliakan Allah (Luk 2:13-14).

5. Keterangan bahwa tidak ada tempat bagi Yusuf, Maria dan bayi Yesus di rumah penginapan (Luk 2:7) bukan berarti semua ‘hotel’ di Betlehem sudah penuh, melainkan karena di Betlehem memang tidak ada hotel. Betlehem hanyalah sebuah kota kecil yang bukan merupakan tujuan

wisata. Jadi memang di sana tidak dibangun tempat penginapan bagi orang asing sebagaimana yang ada di kota-kota besar pada masa itu.

Karena pada waktu itu Kaisar Agustus memerintahkan sensus, maka semua orang harus pulang ke daerahnya masing-masing. Bagi mereka yang berasal dari kota kecil, seperti Betlehem, mereka hanya bisa menumpang di rumah-rumah kerabat. Karena hari itu semua orang pulang (seperti saat libur Lebaran pada masa kini), maka penuhlah rumah semua orang untuk menampung kerabat-kerabat dari luar kota. Mungkin karena Yusuf dan Maria tidak bisa berjalan cepat, karena kondisi Maria yang sedang hamil besar, maka mereka tiba paling akhir. Istilah “tidak ada tempat di penginapan” merujuk pada tidak adanya kamar di ruang atas. Yang masih ada hanyalah ruangan di bawah yang biasanya dipakai untuk tempat parkir hewan atau tempat bagi hewan tunggangan beristirahat, makan dan minum. Di tempat inilah – yang tentunya sudah dibersihkan terlebih dahulu – akhirnya Maria harus melahirkan dan meletakkan bayi Yesus di palungan (tempat makan hewan). Jadi Yesus tidak lahir di kandang, sebab Injilpun tidak mencatatkan demikian.

6. Melalui perbandingan kontras antara jubah kebesaran dengan kain lampin, takhta dengan palungan, kaya dan sederhana - penulis Injil Lukas hendak menunjukkan bahwa kebesaran kuasa tidaklah ditentukan dari tampilan lahiriah, melainkan dari hati dan karya yang dihasilkan. Meskipun lahir dalam kesederhanaan, namun Yesus memiliki hati yang sangat kaya untuk mengasihi umat manusia dan karya yang Mahaagung untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Maka hendaklah kita semua mengakui bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juru Selamat dunia.

<b>AYAT HAFALAN</b>	<b>LAGU PENDUKUNG</b>
Allah yang esa, Juru Selamat kita oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, bagi Dia adalah	1. Malam Natal Sungguh Indah (Nyanyian Anak-anak Interdenominasi 73).

<p>kemuliaan, kebesaran, kekuatan dan kuasa sebelum segala abad dan sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin. (Yudas 1:25)</p>	<p>(Kata “malam” bisa diganti “hari”).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Di dalam Palungan</li> <li>3. Malam Sunyi Senyap</li> <li>4. Muliakanlah (Kidung Jemaat 100)</li> <li>5. Saya Cinta Tuhan Yesus (Hosana 60/Kidung Anak-anak 101).</li> </ol>
--	---

---

## PELAJARAN UNTUK ANAK TK dan KELAS 1-3 SD

---

### PEMBUKAAN

1. Siapkan benda-benda yang kualitasnya bertolak belakang. Misal: baju bersih dan baju lusuh, bunga segar dan bunga layu, buku cerita berwarna yang bagus dan buku cerita usang, dll.
2. Tunjukkan sepasang demi sepasang barang kepada anak dengan memberi pertanyaan:
  - a. Barang mana yang kalian pilih?
  - b. Mengapa kalian memilih barang tersebut?
  - c. Jika ternyata kalian harus mendapatkan barang yang jelek, apa yang akan kalian lakukan?
3. Sampaikan kepada anak bahwa hari ini kita akan mendengar kisah dari seseorang yang bersedia menerima keadaan dan hal-hal jelek, namun dia justru dapat melakukan hal yang sangat besar dan luar biasa baik.

### POKOK PELAJARAN

1. Sampaikanlah pelajaran hari ini dalam bentuk drama. Guru dapat mempersiapkan diri sebelumnya. Jika memungkinkan, kenakanlah kostum yang mendukung untuk setiap pemerannya.

- Narator : Pada masa itu, pemerintah Roma menguasai Kerajaan Israel dan banyak negara lainnya. Kaisar Roma yang bernama Agustus, menjadi pemimpin yang paling terkenal dan ditakuti di seluruh dunia saat itu. Untuk membuktikan kekuasaannya yang sangat besar, maka Kaisar Agustus ingin menghitung berapa jumlah rakyat yang berada di daerah kekuasaannya.
- Kaisar : *(mengenakan jubah dan mahkota)* Pengawal!!  
 Pengawal : *(berlari mendekat pada Kaisar dengan sikap tunduk)* Ya, Tuanku.
- Kaisar : Adakanlah sensus penduduk di seluruh wilayah kekuasaanku! Hitunglah berapa jumlah seluruh rakyat yang aku miliki. Aku ingin menunjukkan pada semua orang bahwa akulah kaisar yang terbesar di dunia! Hahahahaha.....
- Pengawal : Baik, tuanku. Kami akan melakukan sensus yang tuan minta.
- Narator : Demikianlah Kaisar Agustus mengadakan sensus penduduk, sehingga semua orang harus kembali ke daerah asalnya masing-masing agar bisa dicatat sesuai dengan kemauan sang kaisar. Pada saat itu, adalah sepasang suami istri bernama Yusuf dan Maria. Mereka juga harus pulang ke kampung halaman, yaitu ke Betlehem, meskipun saat itu Maria sedang mengandung seorang bayi. (Yusuf dan Maria mulai muncul dan melakukan perjalanan.) Akhirnya tibalah mereka di Betlehem dan mendatangi rumah keluarga Yusuf.

*Yusuf & Maria tampak menemui keluarga Yusuf*

- Kel. Yusuf : Halo Yusuf, apa kabar? Lama kita tidak berjumpa, ya.

- Yusuf : Halo saudaraku. Kabar kami baik. Tapi saat ini istriku akan segera melahirkan. Apakah engkau dapat menyediakan tempat bagi kami?
- Kel. Yusuf : Maafkan kami, Yusuf. Kami sangat senang jika kalian bisa menginap di rumah kami. Tapi hari ini banyak sekali keluarga yang datang ke tempat kami dan rumah kami sudah sangat penuh.
- Yusuf : Iya, kami mengerti. Tapi tidak adakah tempat lain bagi kami?
- Kel. Yusuf : Emmm....apakah kalian berkenan jika istrinya melahirkan di tempat istirahat hewan? Kami akan membersihkan tempat itu sehingga Maria bisa melahirkan di sana dengan baik.
- Maria : Tidak apa-apa, Yusuf. Saya tidak keberatan jika harus melahirkan di sana.
- Yusuf : Baiklah, saudaraku. Terima kasih atas bantuanmu, ya.
- Narator : Demikianlah Yusuf dan Maria akhirnya beristirahat di tempat istirahat hewan karena tidak ada lagi kamar yang kosong. Hingga tibalah waktunya Maria melahirkan (*perdengarkan suara tangisan bayi*). Seorang bayi laki-laki mungil, yang diberi nama Yesus, yang dibaringkan di dalam palungan.

Sementara itu di tempat lain, di sebuah padang rumput yang luas, berkumpullah para gembala untuk menggembalakan domba-dombanya. Mereka sedang beristirahat setelah seharian menemani para domba mencari makan dan minum. Hingga tiba-tiba mereka dikejutkan oleh sebuah suara yang nyaring.

*Gembala tampak sedang dalam posisi tidur*

Malaikat : Bangunlah para gembala...

*Gembala mulai bangun satu per satu, lalu terkejut melihat kehadiran malaikat*

Gembala 1 : Si... si... siapakah engkau?

Malaikat : Jangan takut, hai gembala. Aku malaikat Tuhan. Aku datang untuk menyampaikan kabar sukacita bagi kalian dan juga untuk semua manusia di dunia.

Gembala 2 : Be... be... berita apa malaikat?

Malaikat : Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud, yaitu di Betlehem. Pergilah ke sana. Kamu akan menjumpai seorang bayi yang dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.

Gembala 3 : Ba...baik, malaikat. Kami akan segera ke sana.

Malaikat : Kemuliaan bagi Allah di tempat yang Mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!

Narator : Para gembala pun segera pergi ke Betlehem untuk menemui bayi Yesus yang adalah Juru Selamat dunia. Mereka sangat bersukacita dan bersyukur kepada Tuhan karena dapat bertemu dengan Penguasa dunia sesungguhnya, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

2. Berikan penjelasan kepada anak perbedaan antara Kaisar Agustus dan Tuhan Yesus. Kaisar Agustus merasa dirinya yang paling besar karena ia menguasai banyak daerah, mengenakan jubah dan mahkota, tinggal di istana yang mewah, dan punya banyak harta. Semuanya itu menjadikannya sombong. Namun Tuhan Yesus yang bersedia lahir di tempat yang hina, yaitu di dalam palungan, hanya mengenakan kain lampin, dan tidak punya harta, justru adalah Penguasa dunia sesungguhnya karena Ia datang untuk menyelamatkan semua manusia di dunia.



3. Ajak anak untuk mempercayai Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dalam hidupnya.

## **PENERAPAN**

1. Bagikan kepada anak:

- Gambar Yesus
- Huruf J, U, R, U, S, E, L, A, M, A, T
- Karton bulat sebanyak 11 buah, @ diameter 3 cm
- Pita/karton lebar 2 cm, panjang menyesuaikan ukuran kepala anak
- Stik es krim

2. Minta anak:

- a. Menempelkan setiap huruf di atas karton bulat.
- b. Menempelkan gambar Yesus di atas stik es krim.
- c. Menempelkan karton-karton bulat yang sudah ada hurufnya di atas pita/karton panjang secara berurutan sehingga membentuk kata JURU SELAMAT.
- d. Menempelkan kedua ujung pita/karton sehingga bisa dipakai sebagai mahkota oleh anak.
- e. Menempelkan stik es krim di bagian pertemuan kedua ujung pita/karton.

3. Ajak anak menyanyi lagu Saya Cinta Tuhan Yesus sambil mengenakan mahkota tersebut sebagai bentuk pengakuan imannya bahwa Yesus adalah Juru Selamat dirinya dan Juru Selamat seluruh umat manusia di dunia.

---

## **PELAJARAN UNTUK KELAS 4-6 SD**

---

## **PEMBUKAAN**

1. Tanyakan kepada anak:

- a. Menurut kalian, hal apa saja yang membuat seseorang menjadi orang yang besar/hebat/terkenal?

- b. Menurut kalian, yang membuat seseorang menjadi besar adalah keadaan dirinya (kaya/miskin, gemuk/langsing, cakep/buruk, pendidikan tinggi/rendah, dsb) atau prestasinya?  
(terima jawaban anak tanpa memberinya penilaian benar atau salah)
2. Sampaikan kepada anak bahwa hari ini kita akan belajar apa yang sebenarnya membuat seseorang bisa terlihat besar di mata dunia.

### POKOK PELAJARAN

1. Ajak anak membaca Lukas 2:1-14.
2. Bagi kelas dalam beberapa kelompok (@ 4-5 orang). Minta mereka mengisi tabel berikut ini.

<b>PERBEDAAN</b>	<b>AGUSTUS</b>	<b>BAYI YESUS</b>
Pakaian		
Tempat Tinggal		
Status Sosial		
Jabatan		
Karya		

3. Bahas hasil jawaban anak-anak dan berikan penjelasan berikut ini:
  - a. Agustus mengenakan pakaian kebesaran sebagai pimpinan tertinggi Roma dan mengenakan mahkota. Sedangkan bayi Yesus hanya mengenakan kain lampin.
  - b. Agustus tinggal di istana yang mewah dengan singgasana yang megah. Sedangkan bayi Yesus lahir di dalam palungan.
  - c. Agustus seorang yang sangat kaya, memiliki banyak harta dan banyak daerah kekuasaan. Bayi Yesus lahir di tengah keluarga yang sangat sederhana.
  - d. Agustus adalah seorang Kaisar Roma. Sedangkan bayi Yesus adalah Juru Selamat dunia.

- e. Agustus berhasil menguasai banyak negara dan pernah menerbitkan Pax Romana (jelaskan kepada anak berdasarkan Penjelasan Bahan no. 2). Ia juga mengadakan sensus untuk menghitung berapa banyak rakyat yang dimilikinya. Sedangkan Yesus berkarya untuk menyelamatkan semua umat manusia di dunia.
4. Beri penekanan kepada anak bahwa Kaisar Agustus memang pribadi yang besar karena ia bisa menguasai banyak negara, memiliki banyak kekayaan, dan membuat banyak karya. Namun ia menjadi pribadi yang sombong dan merasa paling berkuasa, sampai-sampai ia mengadakan sensus untuk menunjukkan berapa banyak rakyat yang dimilikinya.  
Sedangkan Yesus datang ke dunia dengan sikap yang sangat sederhana dan menunjukkan pribadi yang rendah hati. Namun sesungguhnya Dia justru adalah Pribadi yang paling berkuasa di dunia, sebab Dialah yang menyelamatkan seluruh dunia. Seluruh dunia dan seluruh makhluk adalah milik-Nya, dan hanya Yesus yang sanggup berkarya untuk menyelamatkan dunia yang sudah rusak karena dosa. Oleh karena itulah Yesus disebut sebagai Juru Selamat dunia.
5. Jelaskan pula bahwa ke-Mahakuasaan Yesus itu ditunjukkan dengan kehadiran para malaikat yang menyanyi memuji Allah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Yesus baru hadir sebagai seorang bayi, namun kemuliaan-Nya telah dinyatakan.
6. Ajak anak untuk menghayati kehadiran Yesus sebagai Juru Selamat dunia dan arahkan mereka untuk mempercayai-Nya.

## **PENERAPAN**

1. Minta anak masuk kembali dalam kelompok yang tadi.
2. Minta tiap kelompok mengubah syair lagu “Hari Ini Harinya Tuhan” (atau lagu lain yang nadanya dikenal baik oleh anak-

- anak) menjadi lagu yang berisi tentang pengakuan imannya bahwa Yesus adalah Juru Selamat bagi dirinya dan bagi dunia.
3. Minta tiap kelompok menyanyikan lagu yang telah mereka buat itu.
  4. Tekankan kepada anak untuk sungguh-sungguh mempercayai bahwa Yesus yang telah lahir ke dalam dunia adalah Penguasa dunia sesungguhnya, karena Yesus tidak hanya memerintah, tapi juga berkarya menyelamatkan seluruh umat manusia di dunia.

[sumber: Sahabat anak 22 Desember 2019]

# Bahan PA Kaum Muda



*Bahan PA Pemuda ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





BAHAN KAUM MUDA 1

## TEKUN DAN SABAR DALAM PROSES HIDUP

[Yakobus 5:7-11]

### PENGANTAR

Seseorang pernah menulis dalam status media sosial miliknya. Ini tulisannya: “Bro n Sis... tolong kasih tahu dong, gue tertidur berapa tahun ya? Bangun tidur kok teman-temanku sudah jadi kakek dan nenek.” Mungkin Anda pernah juga bertanya-tanya sebagaimana ungkapan di atas, dalam kaitan apa status di atas? Apalagi kalau bukan aplikasi *android faceapps*. Ya, dengan aplikasi itu seseorang bisa melihat prediksi atau gambaran wajah pada usia tertentu sesuai selera. Pada umumnya mereka ingin mengetahui bagaimana wajah mereka kelak ketika berusia lanjut. Ketika kita mengkritisi aplikasi tersebut kita bisa menemukan bahwa pada dasarnya manusia itu begitu ingin mengetahui sesuatu yang akan terjadi di kemudian hari sekalipun belum masanya. Ada unsur ketidaksabaran untuk mengikuti sebuah proses, yang diinginkan bisa terwujud secara cepat. Rupanya hal demikian juga merasuki kehidupan generasi muda saat ini. Gaya hidup serba instan bisa ditemui sehari-hari mulai dari makan sampai jaringan internet inginnya yang jenis GPL alias Gak Pakai Lama. Sebuah proses untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu menjadi tidak menarik bagi muda-mudi. Hal ini sangat mungkin menjadikan seseorang melakukan kecerobohan bahkan pelanggaran hukum demi tujuan pada harta dan kesenangan.

### PENJELASAN TEKS

Bacaan kita mengingatkan orang percaya untuk memiliki kesabaran dalam menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya

tatkala menghadapi pergumulan. Surat ini ditujukan kepada orang-orang kristen Yahudi di perantauan. Surat ini mengingatkan mereka supaya dapat mengendalikan diri dalam kesabaran ketika hidup di perantauan. Sebagai perantau, mereka meninggalkan tanah leluhur untuk mengadu nasib dan sudah barang tentu mereka ingin berhasil dalam perantauan. Sangat mungkin mereka tergoda untuk cepat sukses dan berhasil dengan menghalalkan segala cara. Kesabaran dan ketekunan dalam berproses bisa diabaikan, terlebih lagi jikalau mereka merasakan kesusahan dan kesulitan dalam hidupnya.

Dalam perantauannya orang-orang kristen tersebut mengalami berbagai penderitaan dan kesusahan oleh karena iman mereka kepada Kristus. Penderitaan dan kesusahan yang dialami orang-orang kristen tersebut bisa menjadikan mereka kehilangan pengharapan dan keselamatan. Ketidaksabaran dapat menjadikan mereka bertindak diluar iman percayanya, yang terpenting secepatnya mereka keluar dari penderitaan sekalipun harus mengingkari imannya. Oleh karena itu diingatkan agar supaya mereka bertekun dan bersabar sampai kedatangan Tuhan, tetap setia pada imannya.

Yakobus memberikan gambaran mengenai petani agar mereka memahami arti kesabaran. Seperti petani menantikan hasil yang baik dari tanaman pada waktu panen. Dalam penantian tersebut para petani sangat bergantung akan turunnya hujan yang merupakan anugerah Tuhan. Begitu juga seharusnya orang percaya hendaknya bergantung kepada pemeliharaan dan anugerah Tuhan. Kesabaran merupakan sikap hati yang berharap dan percaya total pada pemeliharaan Allah, sekalipun menanggung penderitaan harus tetap yakin bahwa pertolongan Allah pasti nyata.

Contoh kesabaran yang lain diungkapkan oleh Yakobus yakni dengan melihat kehidupan para nabi dan mencontohnya. Para nabi diutus Tuhan untuk memanggil umat dalam pertobatan sekalipun mengalami berbagai penolakan, kekerasan bahkan sampai dengan pembunuhan. Mereka tetap menjalankan tugas



panggilan tersebut dengan penuh ketekunan dan kesabaran sekalipun mereka tidak bisa melihat hasil pertobatan dari umat yang mereka gembalakan. Keyakinan bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik pada waktunya menjadi motivasi dan kekuatan mereka untuk bertekun dan sabar dalam penderitaan. Sebagaimana Ayub yang bertekun dan sabar dalam penderitaan pada akhirnya mendapatkan pertolongan dan anugerah yang begitu besar dari Tuhan.

### **PANDUAN DISKUSI**

- a) Sependapatkah Anda dengan pernyataan bahwa generasi muda saat ini terlalu manja dan malas karena terbiasa hidup nyaman sehingga tidak tahan ketika harus menghadapi kesulitan dan penderitaan. Berikan argumentasi atas tanggapan Anda?
- b) Hal apa saja yang sering menjadi tantangan bagi generasi muda yang berpotensi mengikis kesabaran diri dan pengharapan iman kepada Yesus Kristus?
- c) Di tengah gelora zaman yang cenderung menempatkan kecepatan dan kenyamanan sebagai yang utama, bagaimana saudara menghayati arti sebuah proses dan perjuangan hidup? Bagaimana saudara membangun relasi dengan sesama dan Tuhan untuk terwujudnya kehidupan yang menghargai ketekunan, kesetiaan, dan kesabaran?

[yaw]





BAHAN KAUM MUDA 1

## HIDUP SEBAGAI PRIBADI YANG DIPULIHKAN

[Titus 2:11-15]

### PENGANTAR

Dalam sebuah percakapan antar ibu-ibu, ada seorang ibu berkata kepada temannya: “Anak-anak sekarang ini bukan lagi disebut generasi milenial, tetapi generasi avatar.” Temannya bertanya: “Kok generasi avatar? Maksudnya apa?” Ibu itu menjawab, “Karena tiap kali dimintain tolong selalu jawabnya... tar ... tar... taaar... bentar.” Dengan penuh semangat ibu yang lain melanjutkan. “Iya betul. Di rumah aku mengalaminya. Aku teriak, Kak tolong sepatunya ditaruh di tempatnya, jawabnya: taaar.... Kak bantuin ibu bersihkan meja makan, taaar.... Memang benar-benar generasi avatar... apa-apa taaar, apa-apa taaar.”

Ibu tersebut mencurahkan kejengkelannya karena merasa anaknya malas. Bahkan kata “tar” dipahami sebagai petunjuk bahwa anaknya sudah mulai berani membantah dan tidak taat pada orangtua.

Beberapa waktu kemudian, para ibu kembali berkumpul. Kembali cerita terdengar. “Masih tar...?” Tanya seorang ibu. “Ya, masih. Tapi tar-nya bergetar...” “Apa maksudnya?” “Kami berdialog dan sadar bahwa kami seringkali tidak saling memahami. Sekarang relasi kami menggetarkan... kami merasakan proses perubahan yang lebih baik...”

Dari percakapan tersebut nampaklah manusia dapat berproses menjadi pribadi yang lebih baik.

## **PENJELASAN TEKS**

Sebagai sebuah jemaat/gereja, persekutuan yang dilayani oleh Titus memiliki beragam umat. Justru karena itu, kepemimpinan Titus perlu mendapatkan dukungan. Sebab ada di antara mereka yang hidup tidak tertib dan menyesatkan (1:10). Paulus bahkan dengan tegas mengatakan: “Orang-orang semacam itu harus ditutup mulutnya, karena mereka mengacau banyak keluarga dengan mengajarkan yang tidak-tidak untuk mendapat untung yang memalukan” (Tit. 1:11). Dalam terang itu, Paulus memberi nasihat agar umat menyediakan diri agar dapat diproses oleh Allah sehingga pantas sebagai umat pilihan Allah.

Kepantasan hidup sebagai umat Allah menjadi keharusan sebab mereka telah percaya bahwa Yesus telah lahir dan hadir untuk menyelamatkan mereka (2:1). Itu sebabnya, ketika umat benar-benar percaya akan keselamatan dalam Yesus Kristus, setidaknya mereka akan belajar:

### **1. Meninggalkan Masa Lalu yang Merusak**

Menjadi umat Allah tidak membutuhkan *fit and proper test*. Tidak ada syarat untuk menjadi bagian dari umat Tuhan. Semua diterima, seperti apapun latar belakang mereka. Bahkan Paulus, seorang bekas pembenci Kristus pun layak diterima sebagai umat Allah. Itu sebabnya, persekutuan umat Allah perlu membekali diri atau membina diri agar dapat keluar dari hidup masa lalu yang membelenggu. Pendidikan dalam persekutuan dilakukan supaya, “...kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi...” (2:12a). Pendidikan itu akan berdayaguna jika umat bersedia dididik. Umat belajar membuka hati dan pikiran mereka untuk ditempa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

### **2. Hidup dalam Kehendak Allah**

Setelah ditempa menjadi pribadi yang berkesadaran, umat juga belajar untuk “...hidup bijaksana, adil, dan beribadah...” (2:12b). Jelaslah bagi Paulus bahwa teologi (pemahaman tentang Allah) yang baik berdampak kehidupan moral yang baik. Penanda moralitas adalah hidup bijaksana yang bermakna mampu menahan diri, adil yang juga bermakna

benar, serta menampakkan kesetiaan kepada Allah melalui kehidupan ibadah.

### 3. **Memberitakan Pemulihan Allah**

Menjadi pribadi yang dipulihkan dan dididik Allah bukanlah bertujuan untuk diri sendiri atau komunitas kristen. Paulus mengingatkan tugas pewartaan yang diemban umat, “Beritakanlah semuanya itu...” (2:15). Yang diberitakan bukan hanya penyelamatan Kristus tapi juga proses pembentukan dan pendidikan umat hingga mereka menjadi pribadi yang mampu memberikan teladan buat kehidupan.

Apa yang terjadi dalam umat yang dipimpin oleh Titus dapat disimpulkan dalam pendekatan yang disebut dengan 4P, yaitu: *Person*, *Process*, *Purpose*, dan *Product*.

**Person** adalah setiap orang atau pribadi yang memiliki kesadaran bahwa hidupnya berpusat pada Kristus karena sudah mendapat penyelamatan oleh cinta dan pengorbanan Kristus. Pribadi semacam ini akan mampu berkomitmen untuk mengembangkan dirinya.

**Purpose** adalah hidup yang bertujuan sehingga mengalami transformasi secara terus menerus dalam rangka menjadi pengikut Kristus yang otentik, yang menjauhi kefasikan dan hidup dalam kehendak Allah.

**Process** adalah kesediaan menyediakan diri atau mempersembahkan hidup berproses menjadi “pendidik” bagi yang lain.

**Product** adalah hasil berupa yang dewasa secara spiritual dan memiliki komitmen yang tinggi untuk memberitakan pengalaman hidupnya bagi semua orang.

### **PANDUAN DISKUSI**

Diskusikanlah bagaimana menggunakan pendekatan 4P (*Person*, *Purpose*, *Process*, dan *Product*) dalam membangun persekutuan kaum muda di gereja Anda!

[yaw]



# Bahan PA Dewasa



*Bahan PA Dewasa ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*







## BAHAN DEWASA 1

# KUSAMBU DENGAN TANGAN TERBUKA

[Matius 10:34-42]

Tujuan : Umat terpenggil untuk menerima sesama dan segala keberagamannya, dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip hidup sebagai anak-anak Allah.

### PENGANTAR

Seperti yang sudah dijelaskan pada bahan dasar dalam buku ini di mana Indonesia tempat kita hidup juga membutuhkan pemulihan. Ada banyak realitas yang membuat kehidupan bersama kita diwarnai dengan penderitaan. Salah satu realitas yang tengah kita hadapi adalah polarisasi yang terjadi dalam masyarakat selepas pemilu Presiden semenjak tahun 2014. Adalah sebuah kenyataan bahwa perbedaan pilihan politik di Indonesia menghasilkan luka yang menganga di aras akar rumput. Kebencian antar kelompok beda pilihan politik sangat tampak khususnya di Medsos. Media online detik.com<sup>6</sup> merilis jumlah pasangan bercerai menjelang 2019 terdapat 111.490 suami menceraikan istrinya dan 307.778 istri menggugat cerai suaminya. Kita melihat betapa rentannya bangsa ini saat menghadapi perbedaan. Hal ini perlu dilihat secara mendalam, alih-alih mengkambinghitamkan situasi kebersamaan yang berpotensi menimbulkan polarisasi, kita justru akan menelisik secara jujur dan terang benderang, jangan-jangan bangunan

---

<sup>6</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4495415/awas-beda-pilihan-politik-juga-bisa-bikin-suami-istri-cerai>

dasar kita yang rapuh untuk dipersiapkan menghadapi era-era yang sarat dengan pilihan, perbedaan, dan polarisasi.

Adven berasal dari kata *adventus* yang berarti kedatangan, mendekati, menyongsong. Ber-adven berarti mendekati, menyongsong kedatangan Tuhan Yesus Kristus, baik dalam Natal maupun dalam kedatangan-Nya kembali yang kedua kali. Hal ini berarti masa Adven adalah masa persiapan. Dengan persiapan yang cukup tentu hasilnya akan sangat berbeda jika dibanding tanpa dipersiapkan. Persiapan dalam masa Adven bagaikan upaya memantaskan diri ketika hendak bepergian untuk suatu pertemuan yang membahagiakan. Memantaskan diri bukan berarti *adaptif* terhadap keadaan di sekitar yang justru tidak sesuai dengan nilai iman Kristen. Memantaskan diri lebih kepada sikap tegas dalam memegang prinsip iman namun tetap terbuka menerima perbedaan yang ada di sekeliling kita.

Harapannya, dengan memasuki masa Adven, umat dipersiapkan menyambut sesama seperti layaknya menyambut Yesus, dengan keteguhan hati memegang prinsip iman, juga dengan hati yang penuh kasih menerima orang lain yang berbeda.

### 1. BERBAGI PENGALAMAN

Silakan bagikan pengalaman Anda dan diskusikan dengan singkat:

- a. Apa yang biasanya keluarga (gereja kecil) lakukan selama masa adven?
- b. Apa yang Anda pahami tentang masa Adven?

### 2. URAIAN PENJELASAN FIRMAN

- a. Membaca Matius 10:34-42,
- b. Bacalah dan/atau dengarkanlah uraian/renungan yang berjudul, “**Kusambut Dengan Tangan Terbuka**” di bawah ini:

Melihat realitas polarisasi dan polemik yang berkepanjangan yang disebabkan oleh perbedaan di negeri ini, rasa-rasanya

umat perlu dipersiapkan untuk memiliki pemahaman yang benar tentang apa itu makna memantaskan diri di tengah kepelbagaian yang hadir di sekeliling kita. Melalui bacaan Matius 10:34-42, kita akan belajar bagaimana sikap yang benar dalam menyambut Yesus yang hadir di tengah-tengah konteks saat ini.

Banyak orang yang membaca nas ini menjadi bingung? Dalam bagian lain dalam Alkitab, dikatakan bahwa Yesus datang untuk membawa damai ke bumi (bdk. Ef. 2:14-18). Nubuatan para Nabi di PL juga menyebut Dia sebagai Raja Damai (Yes. 9:5). Lalu mengapa disini Dia mengatakan, “Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang....”

Alih-alih menilai Yesus tidak konsisten, justru di akhir bacaan ini kita melihat ajaran-Nya yang menunjukkan cinta mendalam (Yoh 10:42).

Karena kesan ketidak-konsistenan ucapan-Nya itu, nas ini acapkali digunakan sebagai dasar kritik dari orang-orang yang membenci Yesus dan ajaran-Nya. Mereka mengatakan Yesus sebagai pengajar sesat. Agama Kristen itu agama sesat karena identik dengan kekerasan, menanamkan kebencian, dan perpecahan dalam keluarga. Benarkah demikian? Apa maksud Tuhan Yesus dengan ucapan-Nya ini?

### **Penjelasan**

Sering sekali pengajaran dan khotbah Tuhan Yesus menimbulkan polemik dan kontroversi di dalam kehidupan masyarakat pada zaman itu. Ini disebabkan oleh ketidak-pahaman para pendengar akan makna dan tujuan dari pengajaran yang Yesus katakan.

Memahami ucapan Tuhan Yesus di ayat 34-37 ini, tidak boleh dilepaskan dari konteks pembicaraan Yesus sebelum dan sesudahnya. Dalam perikop ini Yesus menggunakan gaya

bahasa hiperbola untuk menonjolkan pesan secara menyolok. 'Pedang' menjadi simbol penghakiman Allah atas dunia yang akan memisahkan dengan tajam antara orang yang percaya kepada-Nya dan yang menolak-Nya. Tuhan Yesus memang memberikan damai *di hati orang yang percaya* (Yoh. 14:27, Gal. 5:22). Tuhan Yesus juga mendamaikan *orang yang percaya dengan Allah* (Rm. 5:1, 2 Kor. 5:19-21). Yesus juga mendamaikan *orang percaya dengan orang percaya* (Ef. 2:14-18). Tetapi antara *orang percaya dengan orang yang tidak percaya*, bukan damai yang terjadi tetapi justru perpecahan dan pertentangan karena Yesus (bdk. Yoh. 7:40-43). Di dalam dunia ini jauh lebih banyak orang yang tidak percaya, karena itu akan ada pertentangan. Keharmonisan antara mereka (yang tidak percaya) dan kita (yang percaya) baru bisa ada, jika kita mau berkompromi dengan dosa!

Jadi, tidak akan ada damai antara orang yang sungguh-sungguh hidup sesuai dengan Firman Tuhan, dengan mereka yang melakukan dosa. Malahan orang percaya itu akan menderita karena pertentangan atau permusuhan ini. Bahkan pertentangan akan terjadi di antara anggota keluarga, yaitu perpecahan yang terjadi karena ada anggota keluarga yang percaya dan ada yang tidak percaya kepada Dia. Pedang juga merupakan fakta bahwa kita yang hidup dalam Kristus akan membuat orang-orang yang membenci Yesus mengacungkan pedang (penderitaan) pada kita. Dengan demikian Yesus menghendaki para murid pada waktu itu dan juga kita untuk siap dan berani menghadapi pedang, baik yang timbul sebagai konsekuensi iman percaya kita kepada Allah, maupun penghakiman Allah sendiri atas hidup yang kita jalani (Mat. 10:38-39).

Ayat 37 tidak dapat diartikan bahwa Tuhan Yesus menghendaki keluarga kita tercerai berai. Ini adalah pernyataan kehendak Tuhan Yesus, bahwa sebagai murid-Nya, kita harus lebih mengutamakan Dia, bahkan lebih dari ikatan yang paling kuat sekalipun seperti budaya Yahudi waktu itu, yaitu keluarga (bdk. Luk. 14:26). Tuhan Yesus sama

sekali tidak bermaksud agar orang-orang membenci orangtua dan keluarganya. Mengikuti Yesus membutuhkan komitmen dan kesungguhan yang melebihi komitmen dan kesungguhan dari hubungan-hubungan apapun yang kita miliki dengan sesama manusia.

Ucapan Tuhan Yesus ini mengingatkan kita bahwa salah satu penghalang kesetiaan kita kepada Yesus adalah karena kita lebih setia kepada sesuatu atau seseorang yang lain di dunia ini dibandingkan dengan Tuhan. Hubungan kekerabatan dan persaudaraan sering sekali menjadi batu sandungan di dalam pertumbuhan iman.

### **Refleksi**

Bacaan ini sangat lugas berisi kisi-kisi (langkah praktis) tentang bagaimana kita menyambut-Nya. Menyambut Yesus dalam konteks Indonesia saat ini, berarti siap untuk tetap berdiri teguh dalam prinsip iman, juga siap menerima perbedaan sebagai sebuah anugerah Tuhan. Dengan perbedaan yang ada tidak harus menghadirkan pemisahan, namun sebaliknya, perbedaan adalah sarana kita untuk belajar memahami dan bertumbuh bersama di dalamnya. Masa adven adalah masa di mana kita mempersiapkan hati menyambut Yesus, juga seluruh ciptaanNya yang memiliki keunikan masing-masing. **Selamat ber-adven dengan gembira dalam rengkuh hangat iklim perbedaan.**

### **3. MEMAKNAI ULANG DAN PEMBAHARUAN HIDUP**

Setelah mendengarkan Firman dan uraian/renungan di atas, dialogkanlah pertanyaan berikut:

- a. Sekarang, apakah yang Anda rasakan dan pikirkan tentang Adven?
- b. Apakah Anda rindu mewujudkan kebersamaan yang tetap erat di tengah perbedaan yang lekat? Bagaimana caranya?

[atf]





## BAHAN DEWASA 2

# BERJUMPA DENGAN SANG PEMULIH

[Lukas 2:1-20]

- Tujuan : a. Umat menyadari bahwa peristiwa Natal sejatinya adalah peristiwa berjumpanya manusia dengan Sang Pemulih.
- b. Umat mampu merasakan karya pemulihan dalam kehidupan bersama
- c. Umat tergerak untuk senantiasa mengupayakan pemulihan dalam panggilan hidupnya

### PENGANTAR

Persiapan diri (batin) yang kurang tepat dalam menyambut Natal (masa adven) acap kali melahirkan pemaknaan yang kurang tepat juga saat kita merayakannya. Saat kita terlalu direpotkan oleh olah busana, olah wisma, olah kudapan, dan olahan-olahan yang lainnya tanpa fokus pada olah batin yang tertuju pada makna sejati hadirnya Sang Natal, maka sangat besar potensi kita untuk kehilangan penghayatan yang sejati tentang Natal.

Natal adalah peristiwa perjumpaan antara manusia dengan Sang Pemulih. Setiap orang yang merayakannya dipanggil untuk mampu merasakan karya pemulihan tersebut. Setiap orang yang telah merasakan pemulihan akibat berjumpa dengan Sang Pemulih, dipanggil untuk menjadi agen perjumpaan orang lain yang membutuhkan pemulihan agar bertemu dengan Sang Pemulih sehingga dapat juga merasakan pemulihan.

## **PEMULIHAN DALAM HAL APA?**

Jika bicara konteks Indonesia saat ini, maka pemulihan relasi akibat polarisasi yang terjadi pasca panasnya PEMILU akan menjadi fokus terbesar. Akan tetapi hal itu sulit terwujud jika kita belum mampu menjiwai karya pemulihan dalam lingkup yang lebih sederhana, dalam keluarga, gereja, lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat bekerja, bahkan dalam diri pribadi kita.

Gereja adalah wadah pengharapan umat percaya. Umat percaya memiliki keyakinan yang pasti bahwa hidupnya di masa kini dan akan datang terpelihara oleh Allah sendiri. Namun sayang sekali, pengharapan yang indah ini, seringkali membuat gereja apatis dengan realitas zamannya. Gereja lebih sering memandang pengharapannya secara eskatologis dan lupa pada dimensi ke-kini-annya. Jaminan eskatologis yang pasti seharusnya mendorong gereja untuk aktif menghadirkan tanda-tanda pengharapan itu di dalam dunia.

### **1. BERBAGI PENGALAMAN**

(Sila diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini)

- a. Kegiatan apa yang biasanya Anda (keluarga, gereja) lakukan sebagai buah dari penghayatan Natal?
- b. Pernahkah Anda (keluarga, gereja) merasakan peristiwa Natal sebagai peristiwa yang hanya lewat saja tanpa kesan? Jelaskan mengapa demikian!

### **2. URAIAN PENJELASAN FIRMAN**

Lahirnya bayi Yesus di kota Betlehem/kota Daud (Luk. 2:1-6), di palungan, dan berita yang disampaikan kepada para gembala, semua itu bukanlah hal yang kebetulan, melainkan sebagai peristiwa pemenuhan atas nubuat nabi Yesaya (Yesaya 9:5-6). Dalam kelahiran itu kita melihat peristiwa inkarnasi, solidaritas, dan transformasi yang membarui. Betlehem bukanlah ibu kota seperti Yerusalem yang merupakan pusat keagamaan Yahudi. Palungan adalah simbol kesederhanaan.



Berita yang disampaikan kepada para gembala (kalangan masyarakat rendah), dan bukan kepada ahli Taurat dan orang Farisi (pemimpin agama Yahudi), merupakan simbol dari solidaritas dengan orang yang sederhana. Natal adalah inkarnasi Allah. Allah sendiri menjadi manusia yang terbatas. Allah yang Mahakuasa dan tidak terbatas bertahta di sorga menjadi terbatas dalam diri bayi kecil yang lemah dan lahir di palungan. Allah yang tidak terlihat, kemudian menampakkan diri menjadi nyata dan terlihat. Natal adalah peristiwa Allah turun tangan. Allah peduli atas penderitaan dan pergumulan umat manusia. Allah berbuat sesuatu memulihkan pengharapan dalam pergumulan hidup manusia.

Natal juga adalah momen perjumpaan dan pemulihan relasi. Seperti para gembala (Luk. 2:8-20) yang telah berjumpa dengan Yesus, maka momen Natal dihayati sebagai momen perjumpaan dengan Kristus dan kita dipanggil memperjumpakan Kristus lewat diri kita kepada sesama dan orang lain. Sehingga momen Natal bukan semata seremonial, namun menjadi momen yang membarui dan memulihkan kehidupan umat dan masyarakat. Kita dipanggil untuk memperjumpakan dan menghadirkan damai di tengah kondisi ketiadaan kasih. Kita dipanggil untuk menghadirkan pengampunan di tengah perseteruan. Marilah kita menggunakan semangat Natal sebagai panggilan dan kesempatan untuk memulihkan hubungan. Orang adakalanya lebih mudah merusak hubungan daripada membangun, dan memulihkan hubungan. Lebih mudah kita bermusuhan berbanding menjadi sahabat bagi orang lain. Sebuah relasi yang dibangun dalam waktu yang lama dapat rusak dengan sekejap baik dalam lingkup keluarga, sesama anggota jemaat/simpatisan di gereja, di tempat pekerjaan, dan di masyarakat.

Berbagai konflik yang terjadi di keluarga, gereja, tempat kerja, dan masyarakat dapat menunjukkan bahwa relasi antarmanusia mudah mengalami krisis. Krisis itu bisa relasi sosial dan bahkan krisis spiritual. Untuk itu kita dipanggil untuk

menjadi agen perdamaian. Menjadi agen perdamaian, bukan semata karena merasa diri terancam, melainkan karena kita telah lebih dahulu mengalami perdamaian dari Tuhan. Kita dipanggil untuk menghadirkan dan mempraktikkan secara langsung pemulihan. Ketika kehidupan masyarakat diwarnai oleh konflik, jadilah pembawa damai di tengah suasana tersebut. Hal itu dapat dilakukan lewat ucapan, sikap, dan perbuatan. Hal sederhana yang dapat kita buat adalah menyebarkan informasi-informasi yang menyejukkan dan bukan semakin memanasakan suasana atau turut memperkuat polarisasi. Marilah kita dengan bekal meneladani teladan Allah dalam diri Kristus yang membangun dan memulihkan, kita juga menghadirkan semangat membangun dan memulihkan di tengah keluarga, gereja, tempat kerja, dan masyarakat.

Jika Sang Natal yang hadir membawa misi pemulihan dan perdamaian, maka kita yang merayakan Natal juga semestinya terpanggil untuk tidak hanya merindukan, tetapi merencanakan, men-*design* upaya-upaya yang konkrit untuk memelihara perdamaian.

### **3. MEMAKNAI ULANG DAN PEMBAHARUAN HIDUP**

(Setelah memperhatikan uraian di atas, sila memaknai ulang panggilan hidup kita berdasarkan pertanyaan berikut)

- a. Pernahkan Anda (keluarga, gereja) men-*design* (merancang hingga tuntas dan melaksanakan design tersebut) sebuah upaya konkrit dalam memperjuangkan kehadiran yang penuh misi kebersamaan, kedamaian, dan pemulihan? Jelaskan!
- b. Menurut Anda, apa yang dapat Anda (keluarga, gereja) lakukan sebagai buah syukur atas perayaan Natal tahun ini menanggapi isu-isu hangat yang terjadi di negeri ini?

[atf]

# Bahan PA Adiyuswa



*Bahan PA Adiyuswa ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





BAHAN ADIYUSWO 1

## PEMULIHAN KEKECEWAAN

[Matius 1:18-25]

Tujuan : Peserta Pemahaman Alkitab terbuka untuk dipulihkan dari rasa kekecewaan dan memahami karya besar Tuhan di balik kekecewaannya.

### PENGANTAR

Ketika harapan tidak sesuai dengan hasil atau realitanya, pasti sedikit banyak akan menimbulkan rasa kecewa. Setiap kita pasti pernah merasakan kekecewaan. Bisa jadi kita kecewa dengan diri kita sendiri, kecewa dengan orang lain atau bisa juga kecewa dengan situasi atau kondisi yang ada di sekitar kita. Kekecewaan adalah rasa yang tidak akan pernah bisa kita hindari, karena sebagai makhluk sosial kita pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam kita berinteraksi dengan orang lain pasti kita menaruh harapan tertentu dengan orang tersebut. Dan ketika harapan itu tidak sesuai dengan apa yang terjadi, kita akan merasa kecewa. Jika rasa kecewa ini dibiarkan terus maka akan dapat menimbulkan sakit hati dan dendam pada orang yang telah mengecewakannya. Atau bisa juga menimbulkan sikap apatis, pikiran negatif, prasangka dan lain-lain, sehingga akan dapat mengganggu kebersamaan kita dengan orang lain.

Karena kekecewaan menjadi suatu rasa yang tidak terhindarkan dari hidup manusia. Suka tidak suka kita harus menghadapi dan merasakan kekecewaan tersebut. Lalu bagaimana cara kita menghadapinya dan mengatasinya sehingga kita dapat

memulihkan rasa sakit hati karena kekecewaan kita? Hal inilah yang akan kita diskusikan bersama saat ini.

### **PENJELASAN TEKS**

Dalam bacaan kita kali ini (Mat.1:18-25) dikisahkan bagaimana pengumpulan Yusuf dalam menyambut Sang Mesias yang akan lahir. Yusuf sebagai orang Yahudi yang dibesarkan dari keluarga yang taat pada hukum Taurat, menjumpai tunangannya Maria telah mengandung sebelum mereka berhubungan badan. Tentu saja hal ini menjadi pukulan berat bagi Yusuf. Kekecewaan yang sangat besar tentu dirasakan oleh Yusuf. Yusuf mengambil Maria yang berasal dari keluarga Yahudi yang taat untuk menjadi tunangannya tentu mempunyai harapan yang besar bahwa istrinya nanti adalah wanita yang suci dan taat kepada Allah. Sehingga wajar kalau Yusuf merasa sangat kecewa ketika mengetahui bahwa tunangannya itu telah mengandung sebelum mereka hidup sebagai suami-istri (ay. 18).

Kita bisa menduga prasangka buruk terhadap Maria sang tunangannya tentu akan muncul. Anggapan bahwa Maria bukanlah perempuan baik-baik tentu tergambar dalam benak Yusuf. Perasaan dikhianati, ditipu dan berbagai pikiran negatif bisa saja berkembang dan dikembangkan oleh Yusuf tentang Maria tunangannya. Kita juga bisa membayangkan tentu tumbuh rasa sakit hati yang mendalam terhadap Maria. Namun kerendahan hati dan ketulusan Yusuf menuntunnya untuk tetap sabar dan tidak gegabah dalam menentukan sikap yang akan ia ambil. Ia sangat berhati-hati dalam menyikapi kekecewaannya. Hal itu terbukti dari bukan amarah yang meledak-ledak yang menjadi respon pertamanya. Yusuf masih tetap berpikir dan bersikap positif. Ia mempertimbangkan dampak keputusan yang akan diambil dari sudut pandang Maria yang telah mengecewakannya. Bisa saja sebenarnya kalau Yusuf mau membalas sakit hatinya dengan mengumumkan perceraianya dengan Maria dan membeberkan alasan perceraianya. Namun lagi-lagi ketulusan cinta Yusuf kepada Maria menjadikan ia tidak sanggup untuk melakukannya. Ia ingin memutuskan hubungan

pertunangannya secara diam-diam agar Maria tidak dipermalukan di depan umum (ay. 19). Bahkan sangat mungkin Maria dilempari batu hingga mati sebagai akibat hamil tanpa kejelasan status. Di sinilah nampak kemuliaan hati Yusuf sekalipun ia merasa kecewa.

Sebagai orang yang taat dan takut akan Allah Yusuf bergumul mencari cara yang terbaik dan bijaksana dalam memutuskan pertunangannya dan tidak jadi menikahi Maria. Di saat Yusuf sedang dalam pergumulan tersebut, Malaikat Tuhan menghampiri Yusuf dalam mimpi. Malaikat itu berkata kepada Yusuf agar Yusuf tidak ragu-ragu melanjutkan pertunangannya dan mengambil Maria sebagai istrinya, karena anak yang ada di dalam kandungan Maria itu adalah dari Roh Kudus. Maria akan melahirkan Anak laki-laki dan Yusuf harus memberi nama Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat Allah dari dosa mereka. (ay. 20-21)

Akhirnya setelah Yusuf bangun dari tidurnya, ia melakukan apa yang disampaikan malaikat Tuhan kepadanya dalam mimpi. Yusuf melepas segala kekecewaannya, percaya, dan menerima fakta yang dihadapinya sebagai berkat serta karya Allah dalam hidupnya. Yusuf mengurungkan niatnya untuk menceraikan Maria. Ia mengambil Maria sebagai istrinya dan tidak bersetubuh dengannya sampai Maria melahirkan. Maria melahirkan anak laki-laki dan Yusuf memberi nama anak itu Yesus, tepat seperti yang disampaikan Malaikat Tuhan kepada Yusuf (ay. 24-25). Di sini Yusuf tidak hanya mampu menghadapi dan mengatasi kekecewaannya, namun juga mampu dipulihkan dari sakit hati dan keraguannya terhadap Maria. Hal ini sangat nampak dari bagaimana Yusuf melindungi Maria dan memperjuangkan karya Allah tetap terjadi dalam hidupnya dengan Maria.

### **MATERI DISKUSI**

Setiap orang pasti pernah merasakan kekecewaan, atau bahkan sering merasakan kekecewaan. Apalagi di usia kita yang semakin banyak ini, kita menjadi sangat sensitif dengan kondisi di sekitar

kita. Dulu ketika kita masih muda, kita pikir kalau sudah pensiun kita tidak perlu bekerja keras mencari uang. Kita tinggal duduk-duduk santai minum kopi sambil baca koran menikmati hari tua kita. Tapi saat pensiun tiba, harapan tinggal impian, alias jauh dari apa yang kita bayangkan. Anak-anak yang kita didik dan kita besarkan dengan keringat dan darah seakan melupakan kalau mereka masih punya orang tua. Jangankan membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhan untuk makan dan berobat, meluangkan waktu untuk menengok orang tua saja seringkali tidak dilakukan. Mereka lebih suka jalan-jalan berwisata saat libur dari pada pulang ke rumah. Giliran kita yang datang ke rumah anak-anak, kita merasa di-*cuek-in*. Ditinggal pergi seharian dari pagi sampai sore. Belum lagi malamnya ditinggal kegiatan gereja. Bagaimana kita bisa betah tinggal di rumah mereka?

Di gereja kadang juga sama. Kita kecewa melihat anak-anak muda sekarang yang rasanya tidak bisa menghargai orang yang lebih tua. Mereka seolah tidak tahu atau tidak mau tahu bagaimana perjuangan kita merintis gereja kita hingga berkembang menjadi seperti sekarang ini. Pelayan-pelayan muda (Pendeta, Majelis) yang tidak tahu bagaimana bergereja yang baik dan benar, seringkali mengubah semua aturan yang ada. Dengan alasan gereja harus bisa menjawab tantangan zaman. Mereka menganggap kita sudah tidak bisa bekerja dan sudah ketinggalan zaman. Banyak sekali rasanya kekecewaan kita. Tidak cukup rasanya waktu sehari untuk mengungkapkan kekecewaan kita. Prinsipnya, kita merasa apa yang terjadi jauh dari apa yang kita harapkan selama ini.

Dari kisah Yusuf dan Maria tadi kita bisa belajar banyak tentang bagaimana menghadapi dan mengatasi kekecewaan, bahkan untuk mampu dipulihkan dari rasa kekecewaan. Walaupun kekecewaan seringkali membawa dampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain, namun ketika dapat mengelola kekecewaan tersebut dengan baik maka kita akan dapat menjadi pribadi yang matang, rendah hati, dan percaya akan penyertaan Tuhan. Kita dapat menjadi pribadi yang berguna dan berdampak



bagi orang-orang di sekitar kita, serta dapat menjadi teladan bagi anak dan cucu kita. Kita dapat tetap tegar dan tersenyum menghadapi hidup yang mengecewakan, karena kita percaya bahwa ada maksud Tuhan yang baik dalam hidup ini.

### **PERTANYAAN DISKUSI**

1. Bagikan pengalaman Saudara dalam menghadapi kekecewaan!
2. Menurut Saudara bagaimana cara kita bisa menghadapi kekecewaan? Bagaimana kita dapat merasakan pemulihan dan melihat karya besar Allah dibalik rasa kecewa tersebut?

[eb]





BAHAN ADIYUSWO 2

## MENJADI BIJAK

[Yohanes 8:2-11]

Tujuan : Peserta Pemahaman Alkitab terbuka untuk lebih bijaksana dalam menghadapi masalah sehingga dapat membawa pemulihan bagi kebersamaan.

### PENGANTAR

Dalam menjalani kebersamaan di tengah keluarga, gereja, maupun masyarakat, sering kali kita menghadapi perbedaan pendapat atau pandangan, yang dapat berujung pada konflik. Kalau pun tidak menimbulkan konflik, perbedaan tersebut terkadang menimbulkan rasa tidak nyaman satu dengan yang lain. Kehadiran kita selaku orang yang dituakan menjadi harapan banyak pihak, untuk dapat memulihkan suasana yang kurang nyaman tersebut.

“**Kehadiran Yang Memulihkan**” itu menjadi harapan orang-orang yang ada di sekitar kita. Selain itu, ada pemahaman yang sudah melekat pada kebanyakan orang adalah bahwa Lansia atau Adiyuswo Gereja itu memiliki segudang pengetahuan dan pengalaman hidup, sehingga menjadi figur yang bijaksana, yang selalu membawa damai dan kesenangan.

Yang menjadi pertanyaan kita sekarang adalah bagaimana kita bisa mewujudkan harapan mereka itu? Hal inilah yang perlu kita diskusikan bersama melalui PA kali ini.

## **PENJELASAN TEKS**

Dalam Yohanes 8:1-11, dikisahkan bahwa pada saat Tuhan Yesus sedang mengajar orang banyak di Bait Allah, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi datang membawa seorang perempuan yang tertangkap basah berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan tersebut di tengah-tengah, lalu mereka bertanya kepada Tuhan Yesus: *“Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapatmu tentang ini?”* (ay. 4-5).

Tentu Orang Farisi dan ahli Taurat bertanya kepada Yesus bukan karena mereka tidak paham akan hukum Taurat. Sebab mereka adalah para penjaga hukum Taurat. Merekalah yang dipercaya untuk menentukan seseorang melanggar hukum Taurat atau tidak. Mereka sengaja melakukan semua itu dengan tujuan untuk menjebak Tuhan Yesus. Supaya mereka dapat mempunyai alasan yang kuat untuk menyalahkan dan bahkan menjerat Yesus dengan hukum yang berlaku saat itu (ay. 6).

Sebagai pakar hukum Taurat mereka tentunya sangat menguasai seluk beluk hukum Taurat dan celah-celah dari hukum Taurat tersebut. Sebenarnya masalah yang mereka ajukan kepada Tuhan Yesus tidak hanya sekadar apakah perempuan tersebut dianggap bersalah dan patut dihukum atau tidak. Tapi di balik semua itu sebenarnya ada kondisi yang lebih pelik lagi. Kalau kita melihat situasi dan kondisi konteks hukum pada masa itu, bangsa Israel masih dalam jajahan Roma. Akibatnya, di tanah Israel berlaku hukum ganda. Di satu sisi, sebagai pemeluk agama Yahudi, mereka harus tunduk pada hukum Taurat. Di sisi yang lain, sebagai bangsa jajahan, mereka juga harus tunduk pada hukum Romawi yang menjajah mereka.

Dalam hukum Taurat perempuan yang kedapatan berzinah harus dihukum dengan cara dirajam atau dilempari dengan batu. Namun pemerintahan Romawi yang berkuasa saat itu melarang keras hukum rajam diberlakukan, karena dianggap hukum itu tidak manusiawi. Di sinilah jebakan yang dibuat oleh para penjaga

hukum Taurat itu. Kalau Tuhan Yesus menjawab bahwa perempuan itu layak untuk dilempari batu, mereka sudah siap untuk menangkap Tuhan Yesus dan mengajukan kepada otoritas pemerintahan Romawi dengan tuduhan bahwa Tuhan Yesus telah membangkang dengan melanggar hukum yang diberlakukan oleh Pemerintahan Romawi. Namun jika Tuhan Yesus tidak menghukum perempuan tersebut maka para penjaga hukum Taurat tersebut sudah memiliki cukup bukti untuk menyeret Tuhan Yesus dengan hukuman yang terberat. Di sinilah letak buah *simalakama* yang harus dipilih Tuhan Yesus.

Apa yang dilakukan Yesus? Tuhan Yesus membungkuk dan menulis di tanah dengan jari-Nya. Ia tidak gegabah dalam memberi jawab. Ia sangat berhati-hati dalam merespon cecaran pertanyaan ahli Taurat dan orang Farisi tersebut. Tuhan Yesus tidak terpancing dengan desakan dan cecaran pertanyaan yang dapat membangkitkan emosi tersebut. Ia bangkit berdiri dan berkata : *“Barangsiapa diantara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu”* (ay. 7). Lalu Tuhan Yesus kembali membungkuk menulis di tanah dengan jariNya.

Tampaklah kebijaksanaan Tuhan Yesus yang sangat luar biasa. Ia mengajak orang-orang yang ada pada saat itu untuk melakukan transformasi paradigma dalam melihat hukum. Tuhan Yesus tidak mau dijebak dengan cara pandang normatif (kaidah hukum), yang hanya melihat hukum dari apa yang tertulis. Ia mengajak melihat hukum dengan cara pandang yang dijiwai dengan kesadaran moral/etis (kaidah moral), yang berkaitan dengan alasan, motivasi, solusi, rasa kemanusiaan.

Mendengar apa yang dikatakan Tuhan Yesus tersebut, satu persatu dari mereka meninggalkan tempat itu hingga tinggal Tuhan Yesus dan perempuan itu. Lalu Tuhan Yesus berkata : *“Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?”* Perempuan itu menjawab: *“Tidak ada Tuhan.”* Lalu Tuhan Yesus kembali berkata: *“Akupun tidak*

*menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang” (ay. 10-11).*

Komunikasi yang Tuhan Yesus bangun dengan perempuan berdosa tersebut sebenarnya tidak hanya bersifat informatoris, yang bertujuan untuk mengetahui apa yang telah terjadi. Ini merupakan sebuah percakapan pastoral yang dibangun untuk menempatkan perempuan berdosa itu sebagai sesama yang setara (sesama yang pernah dan bisa berbuat dosa). Ini bukan berarti Tuhan Yesus melegalkan perzinahan. Atau melihat berzinah tidak berdosa dan tidak perlu dihukum. Tuhan Yesus melakukan dialog untuk membangun kesadaran perempuan itu akan dosa yang telah dilakukannya dan membawanya menuju pertobatan. Tuhan Yesus ingin menyadarkan semua orang bahwa hukum agama yang berlaku saat itu bukanlah semata-mata menjadi dasar untuk menjatuhkan sanksi atau hukuman bagi orang yang melanggarnya. Hukum adalah alat untuk menyadarkan orang yang melakukan perbuatan dosa, sehingga mereka melakukan pertobatan.

### **PERTANYAAN DISKUSI**

1. Belajar dari firman Tuhan yang kita pergunakan di atas, bagikan pengalaman saudara dalam membawa pemulihan yang selama ini saudara alami !
2. Carilah contoh kasus yang pernah atau mungkin sedang dihadapi di dalam kebersamaan di gereja dan diskusikan bagaimana langkah-langkah bijak yang dapat kita ambil untuk membawa damai dan kesejukan di tengah kebersamaan kita!

[eb]

# Bahan Persekutuan Doa



*Bahan Persekutuan Doa ini sebaiknya diolah lagi, disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat setempat*







## BAHAN PD 1

### SUKACITA PERJUMPAAN

#### 1. SAAT TEDUH

#### 2. NYANYIAN PUJIAN KJ. 393:1-3

TUHAN, BETAPA BANYAKNYA

do = e 2 ketuk *Thank You Lord, Seth Sykes 1940*

Tuhan betapa banyaknya berkat yang Kau beri,  
teristimewa rahmat-Mu dan hidup abadi

*Refrein:*

*Trimakasih ya Tuhanku atas keselamatanku  
Padaku telah Kau beri, hidup bahagia abadi.*

Sanak saudara dan teman Kau b'ri kepadaku  
Berkat terindah ialah ku jadi anak-Mu

Setiap hari rahmat-Mu tiada putusnya  
Hendak kupuji nama-Mu tetap selamanya. *Refrein:*

#### 3. DOA PEMBUKA

#### 4. NYANYIAN PUJIAN NKB. 73:1, 3

KASIH TUHANKU LEMBUT

do = d 6 (2 x 3) ketuk *Teed're Liefde van Heer!, J. Hovy*

Kasih Tuhanku lembut! Pada-Nya kubertelut  
dan kudambakan penuh: Kasih besar  
Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia;  
bagiku pun nyatalah: Kasih besar!

*Refrein:*

*Kasih besar! Kasih besar!*

*Tidak terhingga dan ajaib benar: Kasih besar!*

Wahai insan, datanglah! Mari sambut kasih-Nya.  
Ingat akan janji-Nya: Kasih besar!  
Yesus t'lah memanggilmu, simak suara-Nya merdu  
dan serahkan hatimu, Kasih besar!

## 5. PEMBACAAN ALKITAB: Mazmur 122

## 6. RENUNGAN

*“Jes, jes, jes!*

*Kereta apiku menuju S'kolah Minggu.*

*Hai kawan-kawanku marilah ikut aku.*

*Bawa pulang teman jangan ditinggalkan.*

*Lekas naik teman kita dinanti Tuhan, Tuut... Tuut...”*

Lagu ini adalah lagu sekolah minggu yang mengajak anak-anak untuk bersemangat datang ke Sekolah Minggu. Mari coba kita ingat lagi, bagaimana perasaan kita saat dahulu ketika akan pergi ke gereja atau sekolah minggu? Pasti perasaan yang dominan dirasakan adalah senang, antusias, dan tidak sabar untuk bertemu dengan teman-teman, kakak atau guru sekolah minggu dan aktivitas di kelas sekolah minggu. Apakah perasaan yang sama masih dirasakan saat kita telah dewasa? Ketika hari Minggu tiba dan saatnya pergi ke gereja, perasaan apa yang muncul di hati kita? Sukacitakah? Antusiaskah? Atau sebaliknya malas, bosan, dan jenuh?

Bagi orang-orang yang aktif dalam pelayanan, ambil bagian dalam kepengurusan bahkan menjadi anggota Majelis Jemaat, seringkali mampu melawan perasaan jenuh dan letih yang muncul. Sebagian lagi muncul perasaan mengganjal atau “*kurang sreg*” kalau belum ke gereja atau “*bolos*.” Bagi yang sedang bergumul dan menghadapi persoalan yang berat, pergi ke gereja diharapkan dapat menolong mereka untuk menyelesaikan masalahnya. Tetapi ada juga orang-orang yang biasa-biasa saja, karena pergi ke gereja menjadi rutinitas mingguan. Apapun perasan kita saat pergi ke gereja, mari kita belajar dari Raja Daud yang berdoa untuk Yerusalem.

Raja Daud mengungkapkan betapa sukacita dan bergairahnya dia ketika bersama-sama pergi ke rumah Tuhan. Yerusalem menjadi sumber sukacita dan gairah Raja Daud karena keberadaan Bait Allah di sana. Kota Yerusalem juga menjadi lambang pemersatu di mana Allah hadir di sana, di antara beragam suku dan bangsa. Gaung kerinduan hati Raja Daud nampak pada ayat 8 dan 9. Daud bergembira dan bersorak karena bertemu dengan saudara dan teman serta orang-orang yang mencintai Tuhan. Daud bersyukur untuk keberadaan Bait Allah di Yerusalem dan Daud menaikkan doa sejahtera dan syukurnya kepada Allah.

Betapa indahnyanya jika gereja dapat menjalankan perannya sebagai pemersatu umat Tuhan. Di dalam gereja kita dapat berjumpa dengan berbagai orang dari segala bangsa, kelompok, etnis, suku bahasa, dan status sosial. Dalam perjumpaan itu, kita bisa saling mengenal, memahami, dan menerima keanekaragaman yang ada di gereja. Kita belajar menghargai dan dengan keanekaragaman tersebut kita bisa saling melengkapi.

Di dalam gereja kita juga dapat mengisi kembali semangat dan gairah sehingga dimampukan untuk menjalani dan mengatasi segala persoalan hidup. Oleh karena itu, pergi ke rumah Tuhan mestinya menjadi kebutuhan untuk pertumbuhan iman kita. Dengan berbagi pengalaman dan perjalanan iman,

kita belajar berempati dan bahkan bisa saling menguatkan. Kejenuhan dan kebosanan tentu bisa saja terjadi dan muncul, namun penguatan dari sesama saudara dan sahabat akan mendorong kita untuk terus memiliki semangat dan gairah dalam melayani Allah.

Jadi, apapun perasaan yang Anda miliki, tetaplah bersemangat dan bergairah ketika datang ke gereja. Karena dengan datang ke gereja, semangat dan gairah kita seolah “*discharge*” sehingga dimampukan untuk menghadapi segala persoalan dan bersukacita menjalani kehidupan ini.

## 7. NYANYIAN PUJIAN KJ. 428:1, 2, 4

TUHAN, BETAPA BANYAKNYA

do = e 2 ketuk *Thank You Lord, Seth Sykes 1940*

Lihatlah sekelilingmu, pandanglah ke ladang-ladang  
yang menguning dan sudah matang, sudah matang untuk dituai!

*Refrein:*

*Lihatlah sekelilingmu, pandanglah ke ladang-ladang  
yang menguning dan sudah matang,  
sudah matang untuk dituai!*

Apa arti ladang-ladang, apa yang perlu dituai?  
ladang itu seluruh dunia, manusialah tuaiannya.

Bukankah seisi dunia, dicemarkan oleh dosa?  
Tapi Allah telah mengutus, Jurus'lamat untuk semua.

## 8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

[day]



## BAHAN PD 2

# MENGUSAHAKAN PEMULIHAN HUBUNGAN

1. SAAT TEDUH
2. NYANYIAN PUJIAN KJ. 392:1-2

### 'KU BERBAHAGIA

do = d 9 (3 x 3) ketuk *Blessed Assurance*, Fanny J. Crosby 1873

'Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!  
Aku waris-Nya, 'ku ditebus, ciptaan baru Rohulkudus.

#### *Refrein:*

*Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.*

Pasrah sempurna, nikmat penuh; suka sorgawi melimpahiku.  
Lagu malaikat amat merdu; kasih dan rahmat besertaku.

3. DOA PEMBUKA
4. NYANYIAN PUJIAN NKB. 133:1-3

### SYUKUR PADA-MU, YA ALLAH

do = bes 3 ketuk *Thanks to God!*, August Ludwig Storm (1862-1914)

Syukur pada-Mu, ya Allah, atas s'gala rahmat-Mu;  
Syukur atas kecukupan dari kasih-Mu penuh.

Syukur atas pekerjaan, walau tubuhpun leman;  
Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman.

Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp'ri.  
Syukur atas awan hitam dan mentari berseri.  
Syukur atas suka-duka yang 'Kau b'ri tiap saat;  
Dan Fiman-Mulah pelita agar kami tak sesat

Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;  
Syukur atas perhimpunan yang memb'ri sejahtera.  
Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;  
Syukur atas pengharapan kini dan selama-Nya!

**5. PEMBACAAN ALKITAB:** Lukas 19:1-10

**6. RENUNGAN**

Kepercayaan pada seseorang bagaikan sebuah gelas kaca. Apabila sudah rusak dan pecah, maka akan sangat sulit untuk mengembalikannya. Oleh sebab itu penting sekali membina hubungan yang baik antar sesama. Namun dalam realitanya, hubungan antar manusia tak selalu baik. Terkadang ada dinamika antar hubungan tersebut. Bukan hanya antar manusia yang belum saling mengenal, bahkan yang sudah lama mengenalpun tidak selalu dihiasi dengan hubungan yang baik.

Dalam keluarga misalnya. Tak hanya keharmonisan yang ada. Namun ada juga perselisihan-perselisihan yang mewarnai kehidupan berkeluarga. Itu baru komunitas terkecil dalam masyarakat. Bila kita melihat ke komunitas yang lebih luas, pergesekan kepentingan terkadang menimbulkan konflik yang membuat hubungan antara satu orang dengan orang yang lain kurang harmonis. Hubungan antar komunitas satu dengan komunitas yang lain kurang harmonis. Bagaikan gelas kaca yang retak.

Hubungan demikian terjadi antara masyarakat Yahudi pada umumnya dengan sebagian orang yang bekerja sebagai pemungut cukai. Pada umumnya profesi pemungut cukai ini disingkirkan dari masyarakat karena dianggap bekerjasama dengan pemerintah Romawi yang pada saat itu sedang menguasai tanah Israel. Orang-orang Yahudi diwajibkan membayar pajak kepada pemerintah Romawi. Yang ditugaskan untuk memungut cukai atau pajak ini ialah sesama orang Yahudi karena mereka mengenal kehidupan dan kebiasaan sesamanya. Dengan demikian para pemungut cukai ini dianggap sebagai penghianat bangsa (Yahudi).

Zakheus dalam kisah kita merupakan kepala pemungut cukai. Jika pemungut cukai saja disingkirkan, apalagi pemimpin pemungut cukainya. Tidak sedikit orang antipati dan membenci Zakheus. Terjadi kerusakan hubungan antara Zakheus dengan orang-orang Yahudi. Terlebih lagi kepada orang-orang yang dulu pernah ia tagih pajaknya. Dengan demikian terjadi kerusakan hubungan antara zakheus dan orang-orang di sekitarnya.

Di sinilah Yesus melihat keretakan yang ada. Bukan sebuah kebetulan situasi ini dipakai Yesus untuk mengajarkan sesuatu pada murid dan pengikut-Nya. Pengajaran penting yang hendak disampaikan Yesus ada pada bagian akhir perikop ini. Ia berkata,

*“Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (ay. 10)*

Pada bagian inilah Yesus menjadi pemulih hubungan hubungan yang rusak. Ia sengaja pergi ke tempat Zakheus sebagai simbol bahwa Ia menerima keberadaan Zakheus. Pada umumnya orang-orang yang mau singgah ke tempat pemungut cukai adalah sesama pemungut cukai. Tidak banyak orang yang mau singgah ke pemungut cukai karena pandangan yang negatif mengenai profesi pemungut cukai. Bahkan banyak orang memandang sinis apa yang dilakukan

Yesus dengan menumpang ke rumah Zakheus (ay. 7). Meski demikian, menerima keberadaan Zakheus bukan berarti Yesus setuju dengan apa yang dilakukan oleh Zakheus. Ia hanya menunjukkan bahwa untuk memulihkan hubungan, harus bersedia untuk menyapa semua pihak.

Dampak dari kehadiran Yesus ini luar biasa. Zakheus mengatakan,

*“Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat” (ay. 8)*

Dari pernyataan zakheus ini kita melihat bagaimana Zakheus hendak menemui (terlihat dari “kuberikan” dan “kukembalikan”) orang-orang yang membencinya. Zakheus mencoba untuk menyapa orang-orang yang dulu pernah ia peras maupun yang pernah berhubungan dengannya. Memang kisah ini tidak berlanjut mengenai bagaimana kelanjutan hubungan Zakheus dengan masyarakat umumnya.

Meski demikian, melalui kisah ini kita melihat bagaimana Yesus tidak tinggal diam ketika situasi kebencian mewarnai sekitarnya. Justru sebaliknya Ia mengusahakan pemulihan hubungan. Ia merajut kembali serpihan gelas kaca yang telah rusak dan merajutnya kembali. Inilah yang kita teladani dari Yesus.

Kita diingatkan untuk tidak tinggal diam ketika ada perselisihan terjadi di sekitar kita. Oleh sebab itu, kini kita diutus untuk melibatkan Yesus dalam memulai karya pemulihan. Kemudian melibatkan Roh Kudus agar memungkinkan kita menjadi pemulih-pemulih hubungan yang rusak. Selamat menjadi pemulih, agar nama Tuhan dikenal melalui hidup kita.

## 7. SAAT TEDUH



**8. DOA SYAFAAT****9. NYANYIAN PUJIAN NKB. 193:1, 3-4****AKU HENDAK BERHATI TULUS**

do = f 4 ketuk *I Would Be True*, Howard A. Welter (1993-1918)

Aku hendak tetap berhati tulus  
kar'na teman mempercayaku.  
Aku hendak tetap berjalan lurus,  
kar'na teman t'lah mengasihiku;  
kar'na teman t'lah mengasihiku.

Aku hendak tetap menjadi kawan  
bagi yang hatinya penat, sendu.  
Dan kasihku ingin t'rus 'ku bagikan,  
serta imbalan tiada 'ku perlu;  
serta imbalan tiada 'ku perlu.

Aku hendak rendah hati selalu,  
kar'na 'ku tahu betapa 'ku lemah.  
Aku hendak menolong sesamaku;  
Allah Esa selalu 'ku sembah;  
Allah Esa selalu 'ku sembah.

**10. DOA PENUTUP**

[har]





## BAHAN PD 3

# AGEN PEMULIHAN ALLAH

### 1. SAAT TEDUH

#### 2. NYANYIAN PUJIAN KJ. 105:1, 3-4

##### YA ANAK KECIL

do = g 3 ketuk *O Jesulein süß, o Jesulein mild, Jerman 1650*

Ya Anak kecil, ya Anak lembut, Engkau diutus Bapa-Mu  
dan dari sorga mulia Kau jadi hamba terendah,  
ya Anak kecil, ya Anak lembut.

Ya Anak kecil, ya Anak lembut, Kau turun dari takhta-Mu;  
Engkau beri bahagia pengganti duka dunia,  
ya Anak kecil, ya Anak lembut.

Ya Anak kecil, ya Anak lembut, Kau citra kasih Bapa-Mu;  
nurani kami bakarlah dengan kasih-Mu s'lamanya,  
ya Anak kecil, ya Anak lembut.

### 3. DOA PEMBUKA

#### 4. NYANYIAN PUJIAN NKB. 200:1, 3

##### DI JALAN HIDUP YANG LEBAR, SEMPIT

do = bes 6 (2 x 3) ketuk *Make Me a Blessing, Ira B. Wilson 1909*

Di jalan hidup yang lebar, sempit, orang sedih mengerang.  
Tolong mereka yang dalam gelap; bawalah sinar terang!

*Refrein:*

*Pakailah aku, jalan berkat-Mu memancarkan cahaya-Mu!  
Buatlah aku, saluran berkat bagi siapa yang riasu penat.*

Seperti Tuhan memb'ri padamu dan mengasihi dikau,  
b'ri bantuanmu di mana perlu, Yesus mengutus engkau!

## 5. PEMBACAAN ALKITAB: LUKAS 2:8-20

## 6. RENUNGAN

Surat kabar Kompas edisi senin 29 Juli 2019 mengangkat pemberitaan yang memprihatinkan bagi kehidupan keluarga dan bangsa. Pada edisi itu tertulis dengan judul "Anak-anak Indonesia diperdagangkan." diungkapkan di sana bahwa anak-anak Indonesia diperdagangkan dengan modus perekrutan tenaga kerja, baik di dalam maupun di luar negeri. Nasib mereka berakhir memilukan. Liputan investigasi harian Kompas di sejumlah daerah mengungkapkan tindak pidana perdagangan orang banyak menelan korban anak-anak. Selama 3-27 juli 2019, tim liputan menelusuri beberapa kawasan di Nusa Tenggara Timur dan Jawa Barat, hingga kuala lumpur, Malaysia, menemui korban dan keluarganya.

Sejumlah anak yang hilang, diduga karena direkrut secara ilegal untuk kemudian dipekerjakan di lokasi prostitusi, juga berusaha dilacak. Dari penelusuran ditemukan fakta, para pelaku perdagangan anak melibatkan warga lokal tempat korban berasal. Di salah satu desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT, ditemukan seorang remaja putri yang baru setahun berkumpul kembali dengan keluarganya setelah berhasil kabur dari tempatnya bekerja.

Berita di atas hanyalah satu dari sekian banyak permasalahan sosial yang ada, hal ini menunjukkan bahwa di sekitar kita masih banyak keadaan yang belum mengalami pemulihan. Lalu bagaimana sikap tindakan kita yang mengaku telah menerima dan melihat karya pemulihan Allah itu. Melalui bacaan Injil Lukas 2:8-20 kita akan belajar menanggapi karya pemulihan dan bagaimana menjadi agen pemulihan untuk dunia saat ini

Dari sisi Ilahi, seperti terlihat dalam bacaan ini, Allah melalui malaikat-Nya berkenan untuk menjumpai para gembala di padang Efrata. Hal ini menunjukkan bahwa karya Allah tidak bisa dibatasi pada satu tempat atau ruang saja. Kasih Allah menjangkau siapapun tidak dibatasi oleh status sosial yang ada. Untuk para gembala, sebagai wakil dari golongan yang termarginalkan, Allah berkenan untuk mengunjunginya. Padang Efrata tempat para gembala menggembalakan dombanya tidak menjadi sekat pemisah. Ia datang tidak hanya di bait-Nya atau ruang khusus yang dibuat oleh manusia. Kedatangan-Nya pun benar-benar dilihat oleh para gembala yang sedang menjaga kawan domba dan kambingnya. Hikmat yang bisa kita ambil dari cerita ini adalah karya pemulihan Allah yang berpihak kepada mereka yang kecil dan terpinggirkan. Allah tidak memandang hina status sosial manusia. Kesediaan Allah berjumpa dengan gembala, menunjukkan kehendak Allah bagi kita untuk peduli dan bersedia berjumpa dengan mereka yang kecil dan terpinggirkan. Kita menemukan mereka yang kecil dan terpinggirkan itu dalam diri anak-anak yatim piatu, orang miskin, orang yang tertindas karena politik masa lalu, dan banyak lagi yang lain.

Para gembala pada mulanya takut tapi mereka penuh dengan hormat memperhatikan perintah yang disampaikan kepada mereka. Mereka bergegas pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana. Mereka memberanikan diri berjumpa dengan keluarga Yusuf. Tanpa mereka sadari, kedatangan para gembala juga mewujudkan bela rasa mereka kepada

Yusuf dan Maria yang bergumul menghadapi tugas yang berat dari Tuhan. Ketika perjumpaan berlangsung dalam hasilnya sukacita pada semua. Yusuf-Maria bersukacita. Para gembala pulang dengan sukacita.

Di sini kita belajar untuk keluar penjara karena ketakutan kita. Bukalah mata dan hati kita. Berjumpalah dengan realitas kehidupan. Jika kita merasa “besar” karena pemulihan dari Tuhan, dengan rendah hati berjumpalah dengan mereka yang terpinggirkan. Jika kita merasa “kecil” karena berbagai macam alasan, dengan penuh keberanian berjumpalah dengan mereka yang kerap dianggap “besar dan menakutkan.” Dengan perjumpaan penuh cinta dan ketulusan, kita menjadi agen-agen pemulihan. Amin.

## 7. NYANYIAN PUJIAN NKB. 212:1-2

SUNGGUH INGINKAH ENKKAU LAKUKAN

do = es 4 ketuk *Brighten the Corner Where You Are*, Ina Duley Ogdon

Sungguh inginkah engkau lakukan hal besar?  
 Jangan tunggu tiba saatnya.  
 Kini tugasmu kerjakan dengan baik benar.  
 Jadilah suluh dunia!

*Refrein:*

*Jadilah suluh dunia! Jadilah suluh dunia!*

*Mungkin ada yang terhibur kar'na sinarnya:*

*Jadilah suluh dunia!*

‘Kau pun dapat mengenyahkan awan yang gelap  
 bagi hati susah dan resah.

‘Kan dirasakannya penghiburan yang sedap.

Jadilah suluh dunia!

## 8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

[tafw]



## BAHAN PD 4

# TAK USAH KAU TAKUT

1. **SAAT TEDUH PRIBADI**  
(diiringi instrument PKJ 219 “Di Saat ini Kuangkat Tembang”)
2. **NYANYIAN PUJIAN PKJ. 219:1-3**

### DI SAAT INI KUANGKAT TEMBANG

do = d 3 ketuk *In Moment Like These*, David Graham

Di saat ini ‘ku angkat tembang,  
 ‘ku angkat tembang bagi Yesus.  
 Di saat ini ‘ku ucap syukur  
 ‘ku ucap syukur pada-Nya.  
 ‘Ku kasihi Engkau, kukasihi Engkau,  
 kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

Di saat ini ‘ku datang, Tuhan,  
 ‘ku datang bersujud pada-Mu.  
 Di saat ini Engkau kusembah,  
 Engkau kusembah ya Tuhan.  
 ‘Ku kasihi Engkau, kukasihi Engkau,  
 kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

Di saat ini dengarlah, Tuhan,  
 Dengarlah seruan doaku.  
 Di saat ini 'ku mohon, Tuhan  
 'ku mohon berkat kasih-Mu.  
 'Ku kasihi Engkau, kukasihi Engkau,  
 kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

### 3. DOA PEMBUKA

#### 4. KATA PEMBUKA

Apa pergumulan saudara saat ini...?? Apakah begitu berat...??  
 Setiap orang Tuhan izinkan mengalami pergumulan dengan  
 satu tujuan, tetap bersandar pada Tuhan dan berjuang di  
 dalam iman. Tuhan mau, di setiap persoalan yang saat ini kita  
 hadapi, kita terus belajar untuk tetap bisa merasakan  
 penyertaan Tuhan. Ia tidak pernah meninggalkan.

#### 5. NYANYIAN PUJIAN KJ. 408:1-2

DI JALANKU 'KU DIIRING

do = as 3 ketuk *All the Way My Savior Leads Me*, Fanny J. Crosby 1875

Di jalanku 'ku diiring oleh Yesus, Tuhanku.  
 Apakah yang kurnag lagi, jika Dia Panduku?  
 Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.  
 Suka duka dipakai-Nya untuk kebbaikanku;  
 Suka duka dipakai-Nya untuk kebbaikanku;

Di jalanku yang berliku dihibur-Nya hatiku;  
 bila tiba percobaan, dikuatkan imanku.  
 Jika aku kehausan dan langkahku tak tetap,  
 dari cadas di depanku datang air yang sedap;  
 dari cadas di depanku datang air yang sedap.

#### 6. PEMBACAAN ALKITAB: YESAYA 7:10-16



## 7. RENUNGAN

Setiap manusia punya pergumulannya masing-masing. Pergumulan bisa berupa masalah keluarga, sakit-penyakit, bisnis, karir, studi, pasangan hidup, dan sebagainya. Ketika kita memiliki pergumulan hidup, biasanya ada dua sikap yang dimiliki, *Pertama*, kita mencoba untuk mengatasinya sendiri. *Kedua*, kita meminta pertolongan Tuhan. Pertanyaannya: sikap mana dulu yang muncul?

Raja Ahas pernah membuat pilihan yang buruk. Ia memilih sikap yang pertama, mengandalkan pikirannya sendiri. Ketakutannya bahwa kerajaan Israel di Utara akan menyerangnya, membuat ia lebih berharap pada pertolongan kerajaan Asyur yang saat itu sangat kuat untuk melindungi mereka dibanding mengharapkan pertolongan Tuhan yang disampaikan oleh Yesaya. Di tengah sikap seperti ini, Allah tetap mengasihi Ahas. Untuk meneguhkan hatinya, Allah sampai memberinya kesempatan untuk meminta ‘tanda’ apapun, agar Ahas percaya akan penyertaan dan pertolongan Tuhan, namun Ahas tetap tidak percaya. Karena ketidakpercayaannya itu, maka Allah memberikan sendiri ‘tanda’-Nya, yaitu; akan datang seorang pemimpin baru, seorang yang mau mendengarkan Firman-Nya, seorang yang akan membawa orang Yahudi pada keselamatan. Ia akan dilahirkan oleh seorang perempuan muda dan namanya adalah Imanuel (Allah beserta kita). Tetapi nubuat itu baru terjadi kurang lebih 700 tahun kemudian dan selama penantian itu karena ketidakpercayaan Ahas pada Tuhan, Israel mengalami banyak kehancuran dan penderitaan.

Merenungkan kisah Ahas, mungkin penderitaan yang saat ini kita alami juga terjadi karena mengandalkan kekuatan diri sendiri, bukan Tuhan. Ketakutan yang berlebih membuat kita tidak percaya akan janji Tuhan, bahkan seakan menutup mata bagaimana dulu Tuhan sudah banyak campur tangan di dalam pergumulan hidup kita. Bukankah Tuhannya sama? Tetapi kenapa seringkali kita meragukan kuasa-Nya?

Terkadang Tuhan memberikan kita waktu untuk merenungkan kebodohan yang sudah kita ambil supaya kita belajar untuk lebih lagi mengedepankan Tuhan, bukan pemikiran sendiri. Ingatlah bahwa Tuhan selalu hadir di tengah-tengah kita. Lahirnya Yesus adalah 'bukti' dan 'tanda' bahwa Ia ada bersama-sama kita. Ia hadir bersama-sama kita di segala suasana, baik suka maupun duka, susah maupun gembira, takut maupun tentram sentosa. Sebelum Tuhan Yesus naik ke surga Ia pernah berkata, "*Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman*" (Mat. 28:20b). Di saat rasa takut melanda, jangan takut, percayalah! "Aku tidak akan meninggalkan engkau."

## 8. SAAT TEDUH (dinyanyikan oleh seorang jemaat/solis)

EL SHADAI

Tak usah kutakut, Allah menjagaku.

Tak usah kubimbang, Yesus p'liharaku.

Tak usah kususah, Roh Kudus hiburku.

Tak usah kucemas, Dia memberkatiku.

El Shaddai, El Shaddai, Allah Maha Kuasa.

Dia Besar, Dia Besar, El Shaddai mulia.

El Shaddai, El Shaddai.

Allah Maha Kuasa berkatNya berlimpah, El Shadaai

## 9. SHARING KELOMPOK

Jika dimungkinkan dibentuk kelompok yang terdiri dari maksimal 5 orang. Di dalam kelompok, mereka boleh berbagi pergumulan hidup yang sedang dialami. Sangat diharapkan, terjadi *support group*: menceritakan bagaimana selalu mengandalkan Tuhan dan percaya bahwa Tuhan pasti menuntun dan menolong dengan sangat luar biasa sehingga yang sedang bergumul mendapatkan kekuatan dan penghiburan di dalam kesabaran akan waktu Tuhan.

**10. DOA SYAFAAT DALAM KELOMPOK****11. NYANYIAN PUJIAN PKJ 285:1-2****BILA BADAI HIDUP MENERPAMU**

do = es 2 ketuk Bonar Gultom (Gorga) 1972

Bila badai hidup menerpamu  
dan cobaan pun datang mengganggu,  
hanya satu janji harapanmu;  
ya, janji Tuhanmu, pegang teguh.

*Refrein:*

*Pegang selalu janji Tuhan,  
jangan lepaskan walau siang atau malam;  
enyahlah takut atau bimbang;  
Tuhan pemilik hidupmu.  
Biar gunung-gunung pun beranjak,  
serta bukit-bukit pun bergoncang,  
kasih dan setia Tuhan 'kan melindungimu, tetap teguh.*

Biar gunung-gunung pun beranjak,  
serta bukit-bukit pun bergoncang,  
kasih dan setia dari Tuhan  
'kan melindungimu, tetap teguh.

**12. DOA PENUTUP**

[ts]





## BAHAN PD 5

# RELASI DENGAN ALLAH DAN SESAMA

1. SAAT TEDUH PRIBADI
2. NYANYIAN PUJIAN PKJ. 7:1-3 (ganti)

### BERSYUKURLAH PADA TUHAN

do = c 4 ketuk Jerry Siangit 1995

Bersyukurlah pada Tuhan, serukanlah nama-Nya!  
Bernyanyilah bagi Tuhan, mari bermazmurlah!

*Refrein:*

*Pujilah Tuhan, hai jiwaku, pujilah nama-Nya.  
Aku hendak bernyanyi seumur hidupku.*

Hatiku siap, ya Tuhan, bernyanyi dan bermazmur,  
kar'na Engkau Mahabaik, setia dan benar.

Aku hendak mengagungkan Allah dan Rajaku  
dan memuliakan nama-Nya untuk selamanya!

3. DOA PEMBUKA
4. PEMBACAAN ALKITAB: Mazmur 98

## 5. RENUNGAN

Dikisahkan ada seorang anak yang mendapat kesempatan untuk melihat Sorga. Dengan penuh sukacita ia berkeliling mengunjungi ruangan-ruangan yang ada di Sorga. Sukacitanya bertambah ketika Tuhan Yesus menemaninya. Ia melihat sebuah ruangan yang di dalamnya terdapat begitu banyak malaikat. Para malaikat nampak sangat sibuk menulis sesuatu. Anak itu segera bertanya pada Tuhan Yesus, “Apa yang sedang ditulis oleh para malaikat, Tuhan.” “Para malaikat sedang menulis setiap permintaan umat manusia” jawab Tuhan Yesus.

Kemudian mereka kembali berkeliling. Anak itu kembali melihat sebuah ruangan yang dipenuhi para malaikat sedang sibuk menyiapkan sesuatu. “Apa yang sedang dilakukan oleh para malaikat, Tuhan. Mereka juga tampak sangat sibuk seperti para malaikat diruangan sebelumnya.” “Anakku, mereka sedang sibuk menyiapkan segala sesuatu yang diminta oleh umat manusia.”

Belum lama melanjutkan berkeliling, anak itu melihat sebuah ruangan yang suasananya sangat berbeda dengan dua ruangan sebelumnya. Ruangan yang dilihatnya kali ini tampak sangat sepi. Hanya ada beberapa malaikat dan mereka terlihat santai. “Tuhan, mengapa di ruangan ini hanya ada sedikit malaikat dan mereka seperti malas bekerja?” tanya anak itu heran. “Anakku, mereka bukannya malas tetapi memang tidak banyak pekerjaan yang mereka lakukan. Tugas para malaikat di ruangan ini adalah menulis setiap ucapan syukur dari umat manusia kepada-Ku. Hanya sedikit saja yang mengucapkan syukur atas apa yang telah Kulakukan bagi mereka.”

Kisah tersebut hanyalah kisah fiksi, namun menjadi penggambaran kehidupan manusia. Ada begitu banyak

perbuatan tangan Tuhan yang dinyatakan atas manusia, namun manusia lupa menaikkan syukur kepada Tuhan.

Mazmur 98 diawali dengan undangan atau ajakan untuk menaikkan nyanyian baru bagi Allah, sebab Ia telah melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib. Bahkan Ia telah mengerjakan keselamatan dengan tangan kananNya.

Mazmur 98 menjadi gambaran perbuatan Tuhan yang nyata atas bangsa Israel yang telah membebaskan mereka dari pembuangan Babel dan yang telah mengumpulkan kembali umat Israel yang tercerai-berai (ay. 1b-3). Karya itu merupakan suatu kemenangan Tuhan dan pertolongan bagi Israel (ay. 1c-d). Hanya Tuhan sendirilah yang melakukan karya pembebasan tersebut. Melalui perbuatan-perbuatan Tuhan tersebut, Ia menyatakan keadilan (keselamatan) dari-Nya di depan mata bangsa-bangsa (ay. 2). Makna kata keadilan/keselamatan (*tsedeq/tsedeqa*) mau menegaskan keselamatan yang dikerjakan Tuhan membuat orang yang diselamatkan berada pada relasi yang dekat dengan-Nya. Semua yang dilakukan Tuhan semata-mata karena Ia mengingat kasih setia-Nya kepada Israel, sebab Ia adalah Allah yang penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia.

Ayat 4-9 merupakan undangan bagi seluruh alam semesta ciptaan Tuhan untuk bersorak-sorai memuji Sang Raja, yakni Tuhan, Allah Isarel (ayat 4). Sukacita dan sorak-sorai itu dinyatakan melalui puji-pujian seluruh bumi kepada Sang Raja, yaitu Tuhan sebab Ia datang untuk menghakimi bumi. Meskipun demikian umat diundang untuk datang dalam sorak-sorai bukan dengan takut sebab Ia akan menghakimi dengan keadilan dan kebenaran.

Sebagaimana bangsa Israel, kita pun telah merasakan pembebasan dari hukuman dosa dan maut. Melalui anugerah keselamatan dalam Yesus Kristus kita telah diselamatkan. Sungguh layak bersyukur kepada Tuhan melalui pujian dan

nyanyian pengagungan, juga melalui karya-karya hidup kita yang menceritakan perbuatan tangan Tuhan yang ajaib. Keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan bagi kita, menempatkan kita pada relasi yang dekat dan akrab dengan Tuhan. Kedekatan relasi kita denganNya itu mestinya juga tercermin melalui relasi yang kita bangun dengan sesama.

## 6. NYANYIAN PUJIAN

### Selidiki Aku

C F

Selidiki aku lihat hatiku

Dm G C G

Apakah 'ku sungguh mengasihi-Mu, Yesus

C F

Kau yang Mahatahu dan menilai hidupku

Dm G C

Tak ada yang tersembunyi bagi-Mu

F G Em Am

Reff: Tlah kulihat kebaikan-Mu

Dm G C

Yang tak pernah habis dihidupku

F G Em Am

Kuberjuang sampai akhirnya

Dm G C G

Kau dapati aku tetap setia

## 7. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

[dvm]





## BAHAN PD 6

# BERSYUKUR TANDA BERPULIH

1. SAAT TEDUH PRIBADI
2. NYANYIAN PUJIAN KJ. 15:1-3

### BERHIMPUN SEMUA

do = d 3 ketuk *Wit haden nu treden voor God de Here, Adrisan Valerius 1625*

Berhimpun semua menghadap Tuhan  
dan pujilah Dia, Pemurah benar.  
Berakhirlah segala pergumulan,  
diganti kedamaian yang besar

Hormati nama-Nya serta kenangkan  
mukjizat yang sudah dibuat-Nya.  
Hendaklah t'rus syukurmu kaunyatakan  
di jalan hidupmu seluruhnya.

Berdoa dan jaga supaya jangan  
penggoda merugikan jiwamu.  
Di dunia tegaklah kemenangan  
dan dasarnya imanmu yang teguh.

3. DOA PEMBUKA
4. PEMBACAAN ALKITAB: Filipi 1:21-26

## 5. RENUNGAN

Pada umumnya orang akan berefleksi ketika mengalami persoalan. Misalnya ketika mengalami bencana alam, atau peristiwa duka yang datang secara mengejutkan. Hal yang muncul dalam refleksinya adalah bertanya mengapa ini semua terjadi? Apa maksudmu Tuhan dalam hidupku?

Ada berbagai jawaban dikemukakan. Salah satu jawaban dari ranah keagamaan dianggap mampu menjawab persoalan ini. Jawaban keagamaan biasanya mengerucut pada tiga hal: Pertama, hukuman atas dosa. Jawaban ini adalah yang paling mudah dan paling sering diungkapkan. Justru karena itu setiap kali derita hadir, orang diajak menemukan apa dosa yang sudah mereka lakukan. Namun pertanyaannya, siapa yang tidak berdosa? Mengapa Tuhan memilih menghukum yang satu dan bukan yang lain?

Kedua, apa yang terjadi adalah cara Tuhan untuk mendidik. Jawaban ini juga kerap terdengar. Pertanyaannya siapa yang tengah dididik Tuhan? Mengapa orang ini yang dididik dan bukan orang lain? Sedemikian mahalkah harga yang harus untuk pendidikan yang dikerjakan Tuhan? Ketiga, ada rencana Tuhan yang tidak diketahui manusia. Jawaban ini paling "aman." Memang, hidup kita terbatas membuat kita tidak mampu menangkap kehendak Tuhan dalam hidup ini.

Harold Kushner, yang mengalami kedukaan mendalam yang dituangkan dalam buku *The Book of Job: When Bad Things Happened to A Good Person*. Kushner mengatakan manusia dan bumi memang rapuh adanya. Kenyataan kerapuhan itu harus diterima seiring dengan berbagai derita yang mengiringi jalan kehidupan. Memang itulah kenyataannya. Bakteri atau virus kecil saja dapat menumbangkan manusia yang melatih tubuhnya hingga tampak kuat. Karena kenyataan itu, manusia perlu hidup dengan paradigma kesiapan menghadapi apa pun yang terjadi. Dalam cara berpikir Paulus, manusia hidup seolah-olah Kristus akan datang menjemput kita sekarang.

Bagi orang percaya kematian adalah sebuah keuntungan, karena diimani berjumpa dengan Yesus sendiri.

Persoalannya bukan soal kematian, tapi soal kehidupan. Bagi Paulus, kalau seseorang diberi kesempatan hidup oleh Tuhan, pasti Tuhan berkehendak ia berkarya memberi makna bagi kehidupan. Kalau aku hidup aku akan bekerja menghasilkan buah, demikian kata Paulus. Buah itu berangkat dari rasa syukurnya kepada Tuhan. Refleksi Paulus memberikan keyakinan padanya bahwa kalau ia diberi kesempatan hidup oleh Tuhan, setidaknya ada dua tujuan yang dikehendaki Tuhan dalam hidupnya. Pertama, "supaya kamu makin maju dan bersukacita dalam iman" (ay. 25). Jika kita diberi hidup, maka pertanyaannya adalah apakah karya kita memberi sukacita buat orang lain? Apakah kehadiran kita membuat orang bersukacita? Kedua, "sehingga kemegahanmu dalam Kristus Yesus makin bertambah" (ay. 26). Kemegahan atau kebanggaan menjadi penting bagi sebuah komunitas yang percaya pada Kristus. Apakah anggota komunitas tampak bangga memiliki keyakinan kepada Kristus? Atau mereka malu karena menyandang identitas sebagai pengikut Kristus?

Perhatikan juga kata "kamu" yang ditujukan kepada jemaat yang dilayani Paulus. Itu berarti, karya mengisi kesempatan diberi hidup oleh Tuhan ditujukan kepada orang lain, bukan untuk dirinya sendiri. Ketika kita bersyukur karena dipulihkan oleh Yesus, maka rasa syukur itu pastilah berdampak untuk memulihkan sesama.

## 6. NYANYIAN PUJIAN PKJ. 41:1-3

### KU DATANG KEPADAMU

do = c 4 ketuk Dewi Pangaribuan 1994

‘Ku datang kepada-Mu, Anak Domba Allah.  
‘Kumohon pengasihannya, Anak Domba Allah.  
Atas dosa-dosaku dan pelanggaranku.  
Kuduskanlah diriku, Anak Domba Allah.

'Ku datang kepada-Mu, Anak Domba Allah.  
 'Ku mohon pengasihannya, Anak Domba Allah.  
 Tunjukanlah padaku jalan kebenaran.  
 Hanya oleh rahmat-Mu, Anak Domba Allah.

'Ku bersujud kepada-Mu, Anak Domba Allah.  
 'Kuserahkan hidupku, Anak Domba Allah.  
 Kar'na Tuhan sajalah yang menyelamatkan.  
 Bimbing kehidupanku, Anak Domba Allah.

## 7. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

## 8. NYANYIAN PUJIAN NKB. 197:1-2

### BESARLAH UNTUNGKU

do = a      4 ketuk      J. Uktolseja

Besarlah untungku jika Yesus milikku,  
 bersuka jiwaku kar'na damai yang penuh.  
 Meskipun angin k'ras, badai dunia menderu,  
 tak goyah hatiku kar'na Yesus milikku.

#### *Refrein:*

*Benar, benar, besarlah untungku.*

*Benar, benar, besarlah untungku.*

*Benar, benar besarlah untungku.*

*Ketika Yesus sungguhlah tetap milikku.*

Kendati tiadalah hartaku di dunia,  
 hatiku tak resah, tak bersungut, berkesah.  
 Kar'na 'ku sungguh tahu jika Yesus milikku,  
 tak sia-sialah segenap usahaku.

# Bahan Kegiatan Alternatif



☪

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi, disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat setempat*





## KEGIATAN ALTERNATIF

Natal kali mengajak kita berpulih, karena Allah sudah memulihkan kita. Pemulihan dimulai dengan diri sendiri. Sudahkah saya dapat menerima diri sendiri. Yang kemudian berlanjut dengan komunitas terkecil kita, keluarga. Barulah kita bisa beranjak pada gerakan berpulih di ruang lingkup yang lebih luas.

Beberapa kegiatan yang bisa digagas untuk berpulih antara lain adalah *Lectio Divina*. *Lectio Divina* adalah cara berdoa dengan membaca dan merenungkan Kitab Suci. Dalam *Lectio Divina* ada empat langkah yang harus dilalui, yaitu:

1. **Lectio** (membaca). Dalam *Lectio Divina*, tindakan membaca dilakukan dalam kesadaran untuk melakukan perubahan atau perbaikan diri.
2. **Meditatio** (meditasi). Yang dilakukan atau pengulangan kata-kata dan memantulkan kata-kata yang mampu “menembus” hati kita. Di sini kita diajak “mengeramkan” atau “mengunyah” kata-kata yang mengingatkan kita pada peristiwa-peristiwa kehidupan.
3. **Oratio** (doa). Doa adalah sarana dialog dengan Tuhan. Di kita memohon peneguhan, penguatan, pertobatan dari Tuhan.

4. **Contemplatio** (kontemplasi). Di dalam kontemplasi kita mencoba merasakan kehadiran Tuhan dan belajar memberikan diri secara total yang ditandai dengan mengungkapkan tekad kita pada Tuhan.

Langkah-langkah praktis yang perlu kita lakukan adalah:

1. Pilihlah teks Alkitab yang akan kita (dapat juga menggunakan bacaan leksionari).
2. Pilihlah waktu dan tempat yang tenang dan mendukung keheningan.
3. Mulailah dengan berdoa mengawali Lectio Divina dengan mengundang Roh Kudus untuk berkarya memulihkan.
4. Bacalah teks Alkitab secara perlahan dan berulang. Bacalah tanpa berpikir soal “tafsir”.
5. Heninglah sejenak dalam sikap doa.
6. Masuklah dalam meditasi dengan mencoba menemukan, mengulang, dan memantulkan kata-kata yang “kena.”
7. Berfokuslah pada kata itu dan dialogkan dengan pengalaman atau perasaan yang muncul saat meditasi.
8. Masuklah dalam kontemplasi. Mintalah kepada Tuhan yang hadir untuk meneguhkan tekad dan harapan Anda.
9. Masuklah dalam keheningan.
10. Berhentilah jika merasa sudah cukup.

Lectio Divina dapat juga dilakukan di tengah keluarga. Tetap digunakan empat langkah dalam Lectio Divina. Sebagai sebuah variasi, dapat saja pada langkah ke 6 dan 7. Di sini kita dapat melakukan sharing pengalaman, menceritakan apa yang kita rasakan saat meditasi dilakukan. Variasi lain pada langkah ke 9. Di sini kita bisa melakukan doa bersama untuk saling menguatkan.